

**IMPLEMENTASI TARBIYAH AMALIYAH DALAM MENINGKATKAN  
KOMPETENSI SANTRI MENGAJAR MATERI KEAGAMAAN DI  
PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 2**

Tesis

Oleh:

Ai Rinda Novezry

NIM. 200101210035



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**IMPLEMENTASI TARBIYAH AMALIYAH DALAM MENINGKATKAN  
KOMPETENSI SANTRI MENGAJAR MATERI KEAGAMAAN DI  
PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 2**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Magister  
Pendidikan Agama Islam

OLEH:

AI RINDA NOVEZRY

NIM. 200101210035

**PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

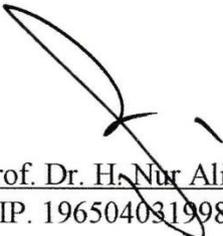
**2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2”, telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 27 April 2022

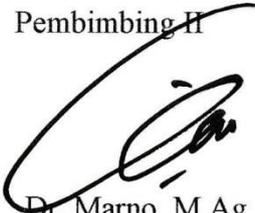
Pembimbing I



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

Malang, 27 April 2022

Pembimbing II



Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 197208222002121001

Malang, 27 April 2022

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

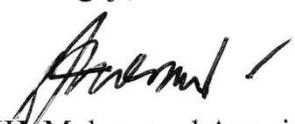


Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag  
NIP. 196910202000031001

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul **“Implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2”**, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 16 Juni 2022.

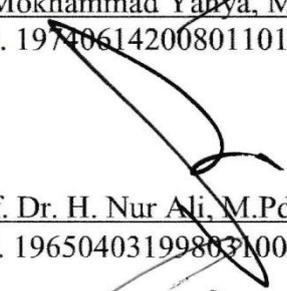
Dewan Penguji,

  
Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag  
NIP. 196910202000031001

Penguji Utama

  
H. Mokhammad Yahya, M.A, Ph. D  
NIP. 197406142008011016

Ketua/Penguji II

  
Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

Penguji/Pembimbing I

  
Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 197208222002121001

Sekretaris/Pembimbing II

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana

  
Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd, Ak  
NIP. 196903032000031002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ai Rinda Novezry  
NIM : 200101210035  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 27 April 2022

Hormat Saya



Ai Rinda Novezry

200101210035

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan basmallah dan hamdallah, saya izin mempersembahkan karya kecil tesis saya ini kepada sang khalik Allah SWT sebagai wujud syukur atas segala nikmat yang telah diberikan sehingga kami mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Salawat serta salam kami haturkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW.

Terimakasih tak terhingga kepada kedua orang tua kami tercinta (Bapak Herry Novezry) dan (Ibu Masripah) yang telah mendidik, membimbing, mengawasi, menasehati, memfasilitasi, mendoakan dan meridhoi setiap perjuanganku, serta telah mencurahkan daya dan upayanya demi pendidikanku, begitupun dengan raut wajah yang semakin berkeriput dan tetesan keringat yang telah menghidupi saya dan adik, semoga karya kecil kami bisa membuat engkau berdua tersenyum bahagia dan mampu mewujudkan sedikit dari banyaknya harapan kepadaku.

Teruntuk adikku tercinta (Muhammad Riziq Waahid) dan saudara-saudara, yang telah memotivasi dan memberikan semangat pada setiap langkah dan prosesku dalam menuntut ilmu, semoga karya kecil ini bisa memotivasi adikku dan saudara-saudara yang besar harapan ingin merasakan bangku perkuliahan, semoga Allah selalu memudahkan harapan besar kalian semua.

Dan untuk antum jami'an, hanya do'a dan harapan yang terucap pada benak kami. Semoga segala harapan dan cita-cita senantiasa Allah wujudkan dan ridhoi disetiap pergerakan dan perjuangan kita sebagai hamba Allah yang dapat bermanfaat bagi agama, ummat, bangsa dan negara. Aamiin Aamiin Yaa Rabb.

## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada baginda kita, Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi teladan bagi penulis hingga dapat menyelesaikan tesis ini dan mengharapkan syafaat-Nya di hari kiamat nanti. Aamiin Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Dalam penyelesaian tesis ini, kami sebagai penulis menyadari tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan baik secara spiritual, moral, informasi dan inspirasi, sehingga kami dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian ini walaupun jauh dari kata sempurna. Dengan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa mencurahkan seluruh waktu, tenaga, dan pikirannya demi kemajuan kampus tercinta.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag dan Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., MA selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penelitian tesis ini.
4. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I Tesis saya, yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dalam memberikan

bimbingan, arahan, masukan dan motivasi sehingga penulisan Tesis ini dapat terselesaikan.

5. Dr. Marno, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing II Tesis saya, yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan, memberi masukan, dan motivasi sehingga penulisan Tesis ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak berperan dalam mentransferkan ilmu, wawasan dan pengetahuannya kepada penulis selama perkuliahan berlangsung.
7. Staff Akademik Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membantu, mendukung penyelesaian Tesis ini.
8. K.H. Hasan Abdullah Sahal, Prof. Dr. K.H. Amal Fathullah Zarkasyi, M.A, dan Drs. K.H Akrim Mariyat, Dipl. A. Ed selaku Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan juga membimbing penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
9. Wakil Pengasuh, Wakil Direktur KMI, Staff KMI, Panitia Tarbiyah Amaliyah, dan para pembimbing Tarbiyah Amaliyah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan penelitian dan membimbing kami dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Kepada seluruh guru-guru kami yang telah mendidik, membimbing selama

menuntut ilmu. Semoga senantiasa menjadi amal jariyah.

11. Kepada kedua orangtua, kakak, adik tercinta dan segenap keluarga yang tiada henti-hentinya mengiringi do'a dan memberikan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
12. Segenap teman-teman seperjuangan, khususnya Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa menemani disetiap suka dan duka dalam mengiringi perjalanan, saling memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan Tesis ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridha-Nya yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tesis ini. Semoga menjadi amal jariyah dan ibadah bagi semua pihak dan mudah-mudahan Tesis ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi semua pihak. Aamiin Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Malang, 27 April 2022  
Penulis

Ai RindaNovezry  
200101210035

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINAL PENELITIAN .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
MOTTO .....	xvii
TRANSLITERASI.....	xviii
ABSTRAK .....	xxii
ABSTRACT.....	xxiv
مستخلص البحث.....	xxvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	7
F. Definisi Istilah.....	22
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>24</b>
A. Kompetensi Mengajar .....	24
1. Definisi Kompetensi.....	24
2. Macam-Macam Kompetensi Guru .....	24
3. Standarisasi Kompetensi Mengajar .....	29
4. Pentingnya Uji Kompetensi Guru .....	37
5. Materi Uji Kompetensi Guru.....	39
B. Konsep Praktik Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Calon Guru .....	40
1. Desain Praktik Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Calon Guru .....	40
2. Pelaksanaan Praktik Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Calon Guru.....	43

3. Dampak Pelaksanaan Praktik Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Calon Guru .....	50
C. Karakteristik yang harus dipenuhi oleh seorang Guru Perspektif Islam....	51
D. Kerangka Berpikir .....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Kehadiran Peneliti .....	54
C. Latar Penelitian .....	56
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	56
E. Teknik Pengumpulan Data .....	59
F. Teknik Analisis Data.....	62
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	63
<b>BABIV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>66</b>
A. Gambaran Umum Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2..	66
B. Paparan Data .....	75
1. Desain Pengajaran Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.....	76
2. Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 .....	92
3. Dampak Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.....	127
C. Hasil Penelitian .....	134
1. Desain Pengajaran Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.....	135
2. Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 .....	139

3. Dampak Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.....	148
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>151</b>
A. Desain Pengajaran Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 .....	151
B. Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 .....	162
C. Dampak Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 .....	165
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>171</b>
A. Kesimpulan .....	171
B. Implikasi .....	172
C. Saran .....	173
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 PenelitianTerdahulu dan OrisinalitasPenelitian.....	17
1.2 StandarisasiKompetensi Guru Mata Pelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MK.....	29
1.3 Langkah-langkahPengajaranMateriKeagamaan.....	140
1.4 Evaluasi Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.....	147
1.5 DampakPelaksanaanTarbiyahAmaliyahdalamMeningkatkanKompetensiSantri MengajarMateriKeagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.....	150

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Kerangka Teori.....	53

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	181
Lampiran 2 Pedoman Observasi.....	182
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi.....	183
Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara.....	184
Lampiran 5 Hasil Dokumentasi.....	232
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	238
Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	239
Lampiran 8 Surat Pernyataan MemberCheck.....	240
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup.....	251

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1 Pengarahan Pembimbing Tarbiyah Amaliyah.....	232
Gambar 2.1 Review buku Ushulu Tarbiyah wa At-Ta'lim.....	232
Gambar 2.2 Review buku Ushulu Tarbiyah wa At-Ta'lim.....	232
Gambar 3.1 Tarbiyah Amaliyah pra-Perdana (Bahasa Arab).....	232
Gambar 3.2 Tarbiyah Amaliyah pra-Perdana (Bahasa Inggris).....	233
Gambar 4 Pengarahan Tarbiyah Amaliyah untuk Siswi Akhir KMI.....	233
Gambar 5.1 Tarbiyah Amaliyah PerdanaKelompok 1.....	233
Gambar 5.2 Tarbiyah Amaliyah Perdana Kelompok 2.....	233
Gambar 6.1 Naqd Tarbiyah Amaliyah Perdana.....	234
Gambar 6.2 Lanjut Naqd Tarbiyah Amaliyah Perdana.....	234
Gambar 7.1 Masa Tarbiyah Amaliyah Santri Pada Materi Keagamaan.....	234
Gambar 7.2 Masa Tarbiyah Amaliyah Santri Pada Materi Kebahasaan.....	234
Gambar 8.1 Intibaat dan Ikhtitam dalam Tarbiyah Amaliyah Siswi Akhir KMI.....	235
Gambar 8.2Intibaat dan Ikhtitam dalam Tarbiyah Amaliyah Siswi Akhir KMI.....	235
Gambar 9 Wawancara dengan Wakil Direktur KMI PMDG Putri Kampus 2.....	235
Gambar 10 Wawancara dengan Staff KMI PMDG Putri Kampus 2.....	235
Gambar 11 Wawancara dengan Wakil Pengasuh PMDG Putri Kampus 2.....	236
Gambar 12.1 Wawancara dengan panitia Tarbiyah Amaliyah PMDG Putri Kampus 2.....	236
Gambar 12.2 Wawancara dengan pembimbing Tarbiyah Amaliyah dalam materi keagamaan (Al-Qur'an).....	236
Gambar 12.3 Wawancara dengan pembimbing Tarbiyah Amaliyah dalam materi keagamaan (Aqoid).....	236
Gambar 12.4 Wawancara dengan pembimbing Tarbiyah Amaliyah dalam materi keagamaan (Fiqih).....	236
Gambar 12.5 Wawancara dengan pembimbing Tarbiyah Amaliyah dalam materi	

keagamaan (Fiqih).....	237
Gambar 12.6 Wawancara dengan pembimbing Tarbiyah Amaliyah dalam materi keagamaan(Hadist).....	237
Gambar 12.7 Wawancara dengan pembimbing Tarbiyah Amaliyah dalam materi keagamaan (Hadist).....	237

## MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ  
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ (البقرة: ١٥١)

*Artinya : Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.(Al-Baqarah: 151)<sup>1</sup>*

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ  
تَعَلَّمَ بَابًا مِّنَ الْعِلْمِ لِيُعَلِّمَ النَّاسَ أُعْطِيَ ثَوَابَ سَبْعِينَ صِدِّيقًا (رواه أبو داود)

*Artinya: "IbnuMas'ud RA berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, Barang siapa yang mempelajari satu bab dari ilmu dengan tujuan untuk menyampaikan kepada umat manusia, maka ia diberi pahala seperti tujuh puluh sodikin". (H.R. Abu Daud).<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup>Al-Qur'an al-Karim.

<sup>2</sup>Zabidi Murtadho, *Kitab Takhrij Ahadist Ihya' 'Ulumuddin Juz 1.67.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ĥ	Ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đat	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	ApostrofTerbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dammah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
اَ	A	اَ...اَ...اَ	ā	أَيَّ	Ay
اِ	I	اِ...اِ...اِ	ī	أُو	Aw
اُ	U	اُ...اُ...اُ	ū		ba'

Vokal ( a ) panjang      ā      misalnya      قَالَ      menjadi qāla  
 Vokal ( i ) panjang      ī      misalnya      قِيلَ      menjadi qīla  
 Vokal ( u ) panjang      ū      misalnya      يُقُولُ      menjadi yaqūlu

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka ditulis dengan “T”. Adapun suara diftong. Wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.Perhatikan contoh berikut

Diftong (aw)      =      أُو      misalnya qawlun  
 Diftong (ay)      =      أَيَّ      misalnya khayrun

Bunyi hidup (harakah) huruf konsonan akhir pada akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dan transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin, seperti:

*Khawāriq al-‘ādah*, bukan *khawāriqu al-‘ādati*, **bukan** *khawāriqu al-‘adat*;  
*Inna al-dīn ‘inda Allāh al-Īslam*, **bukan** *Inna al-dīn ‘inda Allāh al-Īslamu*;  
 Bukan *Innad dīna ‘indalAllāhil-Īslamu* dan seterusnya

## C. Ta' Marbutah

*Ta' marbūtah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat. Tetapi apabila *Ta' marbūtah* tersebut berada tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ menjadi *al-madīnah al-munawwarah*, atau apabila berada di tengah-tengah

kalimat yang terdiri dari susunan *mudāf* dan *mudāf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat.

Contoh lain:

*Sunnah sayyi'ah, nazrah 'āmmah, al-kutub al-muqaddasah, al hādīs al-mawdū'ah, almaktabah al-misrīyah, al-siyāsah al-syar'īyah* dan seterusnya.

*Silsilat al-Ahādīs al-Sāhīhah, al-Tullāb, I'ānat al-Tālibīn, Nihāyatal-usūl, Gāyat al-Wusūl*, dan seterusnya.

*Matba'at al-Amānah, Matba'at al-āsimah, Matba'at al-Istiqomah*, dan seterusnya.

#### **D. Kata Sandang dan Lafazd jalalah**

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf-huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz jalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*izāfah*) maka dihilangkan. Contoh:

1. Al-Imām al-Bukhārī mengatakan...
2. Al-Bukhārī dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. *Māsyā' Allah kāna wa mā lam yasya' lam yakun.*
4. *Billāh 'azza wa jalla.*

#### **E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan**

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Contoh:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintesisan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid” “Amin Rais” dan kaya “salat” ditulis menggunakan tata cara penulisan Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari Bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis lagi “salāt.

## ABSTRAK

Novezry, Ai Rinda. 2022. *Implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (I): Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, Pembimbing (II) Dr. Marno, M.Ag

---

**Kata Kunci:** Tarbiyah Amaliyah, Kompetensi Santri, Mengajar, Materi Keagamaan

Untuk menghadapi masa depan yang terus berkembang dituntut adanya pelaksanaan-pelaksanaan pendidikan yang berkualitas dan berwawasan luas agar dapat berperan secara konstruktif dalam berbagai bidang. Dalam meningkatkan kualitas peserta didik, pendidik atau guru memegang peranan sangat penting. Peningkatan mutusiswa-siswi bisa dimulai dengan menggalipotensi para calon guru dalam kegiatan belajar-mengajar. Atas dasar ini dirasa perlu adanya praktek mengajar (TarbiyahAmaliyah) bagi siswa kelas enam KMI Pondok Modern Darussalam Gontor dengan maksud menggali potensi siswa dalam kemampuan mengajar dan mengevaluasi kegiatan sehingga menemukan sosok guru yang berkualitas dan berorientasi pada masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa implementasi tarbiyah amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 dengan fokus penelitian yang terdiri atas: 1) Desain pengajaran tarbiyah amaliyah; 2) Pelaksanaan tarbiyah amaliyah; 3) Dampak pelaksanaan tarbiyah amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan menggunakan meningkatkan ketekunan, triangulasi dan member check.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Desain pengajaran Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 berassaskan pada desain Gontor Pusat yang merupakan wasiat Tri Murti atau Pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor, dimana Gontor sudah membekali calon guru akan ilmu-ilmu pendidikan dan pengajaran dengan mengedepankan sebuah persiapan yang matang sebelum Tarbiyah Amaliyah dilaksanakan sesuai dengan adagium masyhur Pondok Modern Darussalam Gontor “*at-Thoriiqatu ahammu minal maadah, wal mudarrisah ahammu minat thoriiqah, wa ruuhul mudarrisah ahammu min mudarrisah nafsaha*”.(2) Sebelum dilaksanakannya Tarbiyah Amaliyah bagi calon guru, terdapat sistem pembimbingan yang dilakukan secara bertahap dan terpadu dari mulai persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran. Adapun dalam pelaksanaan pengajarannya menggunakan langkah-langkah Herbert dalam mengajar yang meliputi; *muqoddimah, ‘ardh, rabth,*

*istinbath*, dan *tathbiq* dan ketika pengaplikasiannya di lapangan dilengkapi dengan dua langkah mengajar yaitu *ta'aruf* dan *ikhtitam*. (3) Secara umum dampak yang ditemukan dari pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam mengajar materi keagamaan ini guru praktik memiliki bakat umum yang harus diperoleh oleh seorang guru dalam mengajar diantaranya dapat menggunakan metode yang benar, mendorong siswa untuk bertanya, memiliki wibawa dan disiplin, berdedikasi, dan bergaul dengan masyarakat, mencintai siswa dan peduli terhadap pembelajarannya. Sedangkan secara khusus dampak yang ditemukan dari pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah ini sejatinya sesuai dengan yang diharapkan KH. Imam Zarkasyi baik dalam buku panduan Tarbiyah Amaliyah untuk Pembimbing Praktikum maupun dari buku *at-Tarbiyah al-Amaliyah*".

## ABSTRACT

Novezry, Ai Rinda. 2022. Implementation of Tarbiyah Amaliyah in Improving the Competence of Students to Teach Religious Materials at Modern Islamic Boarding School of Darussalam Gontor Campus 2. Thesis, Master Program in Islamic Religious Education, Postgraduate, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor (1): Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, Supervisor (2) Dr. Marno, M.Ag

---

**Keywords:** Tarbiyah Amaliyah, Santri Competence, Teaching, Religious Materials

The future should continue to grow. There is a demand for quality and insightful educational implementations to play a constructive role in various fields. In improving learners' quality, educators or teachers play a significant role. Improving the quality of students can be started by exploring the potential of prospective teachers in teaching and learning activities. On this basis, it is felt that there is a need for teaching practice (Tarbiyah Amaliyah) for sixth-grade students in the Modern Islamic Boarding School of Darussalam Gontor to explore the potential of students in teaching ability and evaluate activities to find a qualified and future-oriented teacher figure.

This research aims to describe and analyze the implementation of tarbiyah amaliyah in improving the competence of students teaching religious materials at the Modern Islamic Boarding School of Darussalam Gontor Campus 2 with a research focus consisting of 1) Tarbiyah amaliyah teaching design; 2) Implementation of tarbiyah amaliyah; 3) The impact of the implementation of tarbiyah amaliyah in improving the competence of students to teach religious materials at Modern Islamic Boarding School of Darussalam Gontor Campus 2.

This research uses a qualitatively descriptive approach with case study research. The method of data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use qualitative analysis, including data reduction, data presentation and data verification. The validity of the findings is checked using increased perseverance, triangulation, and member check.

This study showed that: (1) Tarbiyah Amaliyah teaching design at Modern Islamic Boarding School of Darussalam Gontor Campus 2 is based on the design of Main Gontor, which is the will of Tri Murti or Founder of Modern Islamic Boarding School of Darussalam Gontor. Gontor has equipped prospective teachers for educational and teaching sciences by prioritizing a mature preparation before Tarbiyah Amaliyah. It follows the adagium masyhur of Darussalam Gontor "*at-Thoriiqatu ahammu minal maadah, wal mudarrisah ahammu minat thoriiqoh, wa ruuhul mudarrisah ahammu min mudarrisah nafsaha*". (2) Before implementing Tarbiyah Amaliyah for prospective teachers, a guidance system is carried out gradually and integrated from preparation and implementation to learning evaluation. As for the implementation of his teaching using Herbert's steps in teaching, which include; muqoddimah, 'ardh, rabth, istinbath, and tathbiq and when their application in the field is equipped with two teaching steps, namely ta'aruf and ikhtitam. (3) In general, the impact found from the

implementation of Tarbiyah Amaliyah while teaching religious materials in general practising have talents that a teacher must obtain in teaching. Including using the right methods, encouraging students to be brave in asking questions, having authority and discipline, being dedicated, getting along with the community, loving students and caring about what they learn. While in particular, the impact found from the implementation of Tarbiyah Amaliyah follows what KH Imam Zarkasyi expected is both in the Guidebook Tarbiyah Amaliyah for Practicum Guidance and from the *book at-Tarbiyah al-Amaliyah*".

## مستخلص البحث

نوفيزري، عاي رندا. ٢٠٢٢. تنفيذ التربية العملية في تحسين كفاءة الطلاب لتدريس المواد الدينية بمعهد دار السلام كوتنور للتربية الإسلامية الحديثة للحرم الثاني. رسالة ماجستير في التربية الإسلامية، الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف (١): الأستاذ الدكتور الحاج نور علي، ماجستير في التربية، المشرف (٢) دكتور مارنو، ماجستير في الدين.

### الكلمات المفتاحية: التربية العملية، الكفاءة، التدريس، المواد الدينية

لواجهة المستقبل الذي يستمر في التطور، هناك طلب على تنفيذ التربية الجيدة والثاقبة من أجل لعب دور بناء في مختلف المجالات. في تحسين جودة الطلاب، كان المعلمون أو المدرسون يلعبون دورا مهما للغاية. يمكن البدء في تحسين جودة الطلاب من خلال استكشاف إمكانات المعلمين المحتملين في أنشطة التعليم والتعلم. وعلى هذا الأساس، هناك الحاجة إلى ممارسات التدريس (التربية العملية) لطلاب الصف السادس بمعهد دار السلام كوتنور للتربية الإسلامية الحديثة للحرم الثاني. بهدف استكشاف إمكانات الطلاب في القدرة على التدريس وتقييم الأنشطة لإيجاد معلم مؤهل وموجه نحو المستقبل.

يهدف هذا البحث إلى وصف وتحليل نحو تنفيذ التربية العملية في تحسين كفاءة الطلاب الذين يقومون بتدريس المواد الدينية بمعهد دار السلام كوتنور للتربية الإسلامية الحديثة للحرم الثاني مع تركيز الأبحاث التي تتكون من: (١) تخطيط تدريس التربية العملية (٢) تنفيذ التربية العملية. (٣) أثر تنفيذ التربية العملية في تحسين كفاءة الطلاب لتدريس المواد الدينية بمعهد دار السلام كوتنور للتربية الإسلامية الحديثة للحرم الثاني.

يستخدم هذا البحث منهجا وصفيا نوعيا مع نوع البحث دراسة الحالة. تقنيات جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم تقنيات تحليل البيانات التحليل النوعي الذي يتضمن تقليل البيانات وعرضها والتحقق من البيانات. يتم التحقق من صحة النتائج باستخدام زيادة المثابرة والتثليث وفحص الأعضاء.

أظهرت نتائج هذه الدراسة عن (١) تخطيط تدريس التربية العملية بمعهد دار السلام كوتنور للتربية الإسلامية الحديثة للحرم الثاني استنادا إلى تخطيط كوتنور المركزي الذي هو إرادة تري مورتي أو مؤسس معهد الحديث دار السلام كوتنور، حيث قام كوتنور بتجهيز المعلمين المحتملين لعلوم التربية والتدريس من خلال إعطاء الأولوية لإعداد ناضج قبل تنفيذ التربية العملية وفقا لأداغوبوم مشهور بمعهد دار السلام كوتنور "الطريقة أهم من المادة، والمدرسة أهم من الطريقة، وروح المدرسة أهم من المدرسة نفسها"، (٢) قبل تنفيذ التربية العملية للمعلمين المحتملين، هناك نظام إرشادي يتم تنفيذه تدريجيا ومتكاملا من الإعداد والتنفيذ إلى تقييم التعلم. أما بالنسبة لتنفيذ تدريسه باستخدام خطوات هربارت في التدريس والتي تشمل: المقدمة، العرض، الربط، الاستنباط، والتطبيق، وعند تطبيقها في الميدان تكون مجهزة بخطوتين تعليمين هما التعارف والاختتام. (٣) بشكل عام، فإن الأثر الذي يخلفه تطبيق التربية العملية في تدريس المواد الدينية يتمتع المعلمون الممارسون بمواهب عامة يجب أن يكتسبها المعلم في

التدريس بما في ذلك القدرة على استخدام الأساليب الصحيحة، وتشجيع الطلاب على طرح الأسئلة، وامتلاك السلطة والانضباط، والتفاني، والتوافق مع المجتمع، حب الطلاب والاهتمام بتعلمهم. في حين أن التأثير الذي تم العثور عليه من تنفيذ التربية العملية هو في الواقع وفقا لما توقعه كياح الجاج الإمام الزركشي يوجد في كل دليل التربية العملية للإرشاد العملي ومن كتاب "التربية العملية".



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Mengajar dan belajar adalah kegiatan inti dalam proses pendidikan. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas pengajaran dan kapasitas belajar siswa. Agar kegiatan pendidikan berjalan dengan lancar, seorang guru harus menguasai banyak hal, salah satunya adalah mampu mengimplementasikan kompetensi pendidikan yang ada. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi kompetensi sosial, kepribadian, pedagogik dan profesional.<sup>1</sup>

Mengingat pentingnya proses pembelajaran tersebut, calon pendidik memiliki peran penting dalam menguasai keterampilan dasar mengajar yang berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran. Keterampilan-keterampilan tersebut mencakup keterampilan awal dan akhir pembelajaran, menjelaskan, bertanya, penguatan, variasi, fasilitasi belajar siswa, dan persiapan kurikulum.<sup>2</sup> Keterampilan-keterampilan dasar mengajar tersebut tidak akan datang begitu saja melainkan harus selalu dipelajari dan dilatih secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang positif bagi setiap calon guru dalam menerapkan berbagai keterampilan dasar mengajar.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup>Destina Kasriyati M. Fadhly Farhy Abbas, Herdi, "Identifikasi Kemampuan Mahasiswa Dalam Praktek Mengajar Pada Mata Kuliah Teaching English as a Foreign Language (TEFL)", *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 1, (Februari, 2022), 100.

<sup>2</sup>Wahid Murni, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), 31-110.

<sup>5</sup> Yesi Wigiarti, Umi Chotimah, and Emil El faisal, 'Korelasi Antara Praktik Mengajar Mahasiswa Program Studi PKN FKIP UNSRI Dalam Kegiatan Peer Teaching Dan Micro Teaching Dengan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Di Sekolah', *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori*

Guru merupakan aspek terpenting dalam hal pendidikan. Adapun kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat bergantung pada ilmu pengalaman mengajar yang mereka dapatkan, sehingga seorang calon guru harus diberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar dalam kegiatan *real teaching*.<sup>6</sup> Dalam proses pendidikan calon guru tersebut, Pondok Modern Darussalam Gontor tidak hanya mengajarkan para siswa-siswinya teori mengajar, akan tetapi disertai dengan praktik atau pengalamannya, bahkan seluruh teori mengajar, memimpin dan berorganisasi pun bukan hanya sekedar diajarkan melainkan dipraktikkan dan diadakan evaluasi secara langsung.<sup>7</sup>

Mengingat KMI atau Kulliyatu-l Mu'alimin Al-Islamiyah identik dengan lembaga persemaian guru-guru, maka secara langsung santri-santrinya sudah dikaderkan dari awal masuk pondok sampai ia besar akan dididik agar bisa menjadi guru yang baik, sesuai dengan pesan Alm. K. H. Imam Zarkasyi "Dimanapun dan apapun profesi yang kamu hadapi yang akan kamu kerjakan kedepan jangan lupa mengajar".<sup>8</sup>

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor tidak hanya bergantung pada sistem pengajarannya melainkan pada guru atau jiwa guru itu sendiri ketika mengajar. Hal tersebut didukung dengan adagium masyhur Pondok Modern Darussalam Gontor yang

---

*Dan Praktik Pendidikan PKn*, 6.1 (2019), 1–16 <<https://doi.org/10.36706/jbti.v6i1.7919>>.

<sup>6</sup> Nunu Nurhayati, Vina Agustiana, "Kecemasan Mengajar Yang Dihadapi Mahasiswa Calon Guru Dalam Melaksanakan Real Teaching: Antar Gender", Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi), (November, 2019), 21.

<sup>7</sup> Syamsul Hadi Abdan, *Buku Pedoman Manajemen KMI Darussalam Gontor*, (Gontor: KMI Pondok Modern Darussalam Gontor, 2006), 285.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Nai'matus Salwa, S.Ag selaku Staff KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Senin, 21 Maret 2021

berbunyi “Metodologi pengajaran adalah hal yang sangat penting dari materi ajar, namun guru beserta jiwa keguruannya jauh lebih penting dari metodologi yang direncanakan dan dilaksanakan”.<sup>9</sup> Dengan itu, seluruh siswa akhir kelas enam KMI Pondok Modern Darussalam Gontor atau calon guru harus mengetahui dan memahami metode atau sistem yang efektif dalam mengajar dan menghayati jiwa-jiwa keguruan agar dapat melaksanakan tanggungjawabnya ketika mengajar dengan metode pengajaran yang efektif sehingga dapat membuahkan hasil yang berkualitas.

Setelah berdirinya KMI pada tahun 1936, Pondok Modern Darussalam Gontor sudah mulai mengadakan Tarbiyah Amaliyah. Tarbiyah Amaliyah merupakan salah satu paket amanat dari para Tri Murti kepada Pondok, dengan itu perlu dilaksanakan sebaik-baiknya karena dengan melihat lembaga Pondok Modern Darussalam Gontor adalah lembaga pendidikan Guru, jika tidak mengadakan praktikum maka tidak akan sah.<sup>10</sup>

Untuk meningkatkan kualitas peserta didik, pendidik atau guru memiliki peran yang sangat penting. Dan peningkatan mutu siswa-siswi KMI bisa dimulai dengan menggali kompetensi siswi akhir KMI atau calon guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar. Atas dasar itu, praktik mengajar (Tarbiyah Amaliyah) bagi seluruh siswi akhir KMI dilaksanakan dengan tujuan agar dapat menggali kompetensi santri dalam mengajar dan mengevaluasi sehingga lahir seorang guru yang berkualitas di masa depan.

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi Awal Peneliti pada tanggal 8 Januari 2022

<sup>10</sup> Disampaikan oleh H. Muhammad Fathan Aziz, M.A selaku Wakil Direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Pengarahan Pembimbing Tarbiyah Amaliyah pada Rabu, 22 Desember 2021 di Aula Saudi Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

Berdasarkan fakta yang ada, Tarbiyah Amaliyah perlu diterapkan karena merupakan suatu latihan praktik mengajar bagi calon pendidik dalam meningkatkan kompetensi santri atau calon guru dan sebagai media latihan dalam berinteraksi dengan para peserta didik sehingga calon guru tidak akan canggung dalam menghadapi peserta didik di kelas serta dapat mempersiapkan dirinya dari setiap kata, setiap kalimat, setiap pertanyaan, setiap istilah yang akan diucapkan secara fasih dan benar.

Dalam buku “Ushuulu at-Tarbiyah wa at-Ta’liim Juz 4” dijelaskan, bahwa pengajaran materi Tarbiyah Amaliyah terbagi menjadi dua yakni materi-materi kebahasaan dan materi-materi keagamaan. Materi kebahasaan mencakup materi mahfudzat, ta’bir, imla’, khat, qowaidhu lughah ‘arabiyah, dan mahfudzat. Sedangkan materi keagamaan mencakup materi al-Qur’an al-Karim, al-Hadist, al- ‘aqoid, dan al-Fiqh.<sup>11</sup> Dalam pengajaran materi-materi tersebut memiliki kriteria atau ketentuan-ketentuan khusus bagi setiap calon guru dalam mengajar baik dari *as-Shifaaat al-Laazimah Likulli al-Mudarris, Thariiqotu Syarhu al-Kalimaat*, dan *Khutwaat at-Tadris*.<sup>12</sup>

Karena Gontor adalah lembaga pesantren, maka identitas Gontor adalah bagaimana kita menguatkan materi-materi diniyah Islamiyah, dan materi-materi lughowiyah yang merupakan ilmu alat untuk mendidik seorang ulama yang intelek dalam artian dengan bekal dua bahasa (bahasa Arab dan Inggris) yang kebermanfaatannya nantinya tidak hanya dilingkup sekeliling saja,

---

<sup>11</sup> Sutrisno Ahmad, Rif’at Hasan a-Ma’aafii,dkk, *Ushuuluat-Tarbiyah al-Amaliyah Juz 4 al-Muqorror Li as-Shofu as-Saadis*, (Ponorogo: Darussalam Gontor Li at-Tarbiyah al-Islamiyah al-Hadistah, 2007), 44-48.

<sup>12</sup> K.H. Imam Zarkasyi, *at-Tarbiyah al-Amaliyah al-Muqorror Li as-Shofu as-Saadis*, (Ponorogo: Darussalam Gontor Li at-Tarbiyah al-Islamiyah al-Hadistah, 2017), 1-55.

melainkan dapat berdakwah dimana saja.<sup>13</sup>

Dengan mengamati uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang Implementasi Tarbiyah Amaliyah dan memfokuskan pada “Implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pengajaran Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2?
2. Bagaimana pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2?
3. Bagaimana dampak dari pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Moh. Alwi Yusron, M.A, selaku Wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Rabu, 23 Maret 2022 di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.

1. Mendeskripsikan dan menganalisa desain pengajaran Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.
2. Mendeskripsikan dan menganalisa pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.
3. Mendeskripsikan dan menganalisa dampak dari pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan informasi dari data yang diperoleh dari penelitian, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil yang diinginkan pada penelitian ini adalah bermanfaat bagi penulis dan pembaca untuk menambah informasi dan pengetahuan tentang desain pengajaran Tarbiyah Amaliyah, pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah, dan dampak dari pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti; Penemuan ini akan menjadi inspirasi bagi penelaah selanjutnya yang hendak melakukan penelitian di bidang Tarbiyah Amaliyah. Selain itu dapat dijadikan sebagai sarana bagi para ulama

untuk mempelajari ilmu Tarbiyah Amaliyah guna meningkatkan kompetensi siswa dalam mengajarkan materi keagamaan di lembaga pendidikan khususnya Pondok Modern.

- b. Bagi Pemerintah; Hasil penelitian ini sebagai petunjuk untuk segera menerapkan kebijakan tentang pentingnya penerapan Tarbiyah Amaliyah untuk meningkatkan kompetensi santri dalam mengajarkan materi keagamaan di Pondok Modern.
- c. Bagi Pondok; dapat dijadikan referensi dan review untuk memajukan pesantren.

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Studi yang menyelidiki penerapan Tarbiyah Amaliyah untuk meningkatkan kemampuan pedagogis telah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya untuk menemukan keselarasan dan perselisihan antara penelitian terdahulu dan yang akan dilakukan. Untuk itu, penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai pembandingan penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

1. Mohammad S. Rahman (2018). Disertasi ini membahas tentang kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan siswa Madrasah Aliyah Kota Manado. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis keterampilan pedagogik dan profesional guru pendidikan agama Islam di Kota Madrasah Aliyah Manado, guna mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam bagi siswanya, mendeskripsikan metode internal Pendidikan Agama Islam yang menghargai siswa Madrasah Aliyah Kota

Manado, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat prestasi nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan siswa Madrasah Aliyah Kota Manado. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa realitas kompetensi guru agama Islam di kota Madrasah Aliyah Manado khususnya yang berkaitan dengan kompetensi mengajar dan kompetensi profesional tidak dapat dipandang sebelah mata untuk diterapkan secara optimal. Hal ini terlihat dari kemampuannya menyusun program dan RPP yang sering meng-copy paste dari rekan-rekannya. Selain itu, dalam penggunaan materi pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan teknologi informasi, pada umumnya anak-anak belum dimanfaatkan dan diterapkan dengan baik. Mengenai gambaran nilai-nilai pendidikan Islam bagi siswa Madrasah Aliyah Kota Manado dilihat dari segi kedisiplinan saat mengikuti kegiatan madrasah, kesantunan dalam bertutur kata dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Secara umum dapat diterapkan dengan benar, namun dari perspektif perlindungan sosial bagi siswa, pelatihan intensif masih perlu dilakukan karena masih banyak siswa dengan tingkat kesadaran sosial yang rendah. Hal ini terlihat ketika ada teman yang sakit, siswa sering cuek dengan temannya. Upaya guru mata pelajaran agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa Madrasah Aliyah Kota Manado adalah melakukan kerja sama antara warga masyarakat dengan warga madrasah, mengadakan pengajian bulanan, mengadakan latihan pengembangan

bakat, membudayakan shalat berjamaah dan shalat sunah dhuha serta kultum setiap selesai salat berjamaah. Adapun faktor pendukung guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Islam pada peserta didik di Madrasah Aliyah Kota Manado yaitu meliputi kualifikasi akademik guru, kepemimpinan kepala madrasah, pengurus OSIS, dukungan masyarakat dan pemerintah setempat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ketersediaan fasilitas madrasah yang kurang memadai, dan pengaruh perkembangan IPTEK. Adapun upaya mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu kerja sama pihak madrasah dalam membenahi fasilitas madrasah, kerja sama orang tua peserta didik dengan guru di madrasah.<sup>14</sup>

2. Samradan Hasibuan (2013). Disertasi ini membahas tentang Model Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Berkelanjutan Dengan Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kota Padangsidimpun). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap penyebab rendahnya tingkat kompetensi profesional guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan dua SMA Negeri Kota Padangsidimpun sebagai uji coba terbatas (pilot test). Hasil penelitian ini sebagai berikut:
  - (1) Penyebab rendahnya kompetensi profesional guru SMA Padangsidimpun antara lain ketiadaan tenaga ahli pendidikan; kekurangan sarana dan peralatan pendidikan dan kurang trampilnya para

---

<sup>14</sup> Mohamad S. Rahman, 'Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Kota Manado' (Pascasarjana UIN Alauddin Makasar, 2018).

guru dalam pemanfaatan TIK; (2) Upaya yang digunakan oleh Dinas Pendidikan Kota Padangsidimpuan antara lain dengan menggiatkan pertemuan guru mata pelajaran dan pertemuan Kepala Sekolah; (3) peningkatan motivasi para guru untuk peningkatan kompetensi profesional melalui penggunaan TIK; (4) Ditetapkan standar kompetensi profesional guru sebagai acuan indikator pengembangan kompetensi profesional guru; (5) Penggunaan pengembangan kompetensi profesional guru berkelanjutan secara signifikan dapat meningkatkan kompetensi profesional para guru SMA Padangsidimpuan.<sup>15</sup>

3. Munir (2019). Disertasi ini membahas tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru melalui Motivasi Spiritual pada Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi pada SMP Negeri di Kota Makassar). Tujuan penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan iklim sekolah terhadap kinerja guru pada Sekolah Adiwiyata Mandiri di kota Makassar. Penelitian ini menggunakan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hasil analisis pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru pada khususnya pada Sekolah Adiwiyata Mandiri di kota Makassar dimana dalam penelitian diperoleh temuan secara empirik bahwa kompetensi

---

<sup>15</sup> Sarmadan Hasibuan, 'Model Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Berkelanjutan Dengan Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kota Padangsidimpuan)', Universitas Negeri Padang (Universitas Negeri Padang, 2013)<[http://pustaka.unp.ac.id/file/abstrak\\_kki/abstrak\\_DESERTASI/9\\_SARMADAN\\_HASIBU\\_AN\\_93241\\_2194\\_2013.pdf](http://pustaka.unp.ac.id/file/abstrak_kki/abstrak_DESERTASI/9_SARMADAN_HASIBU_AN_93241_2194_2013.pdf)>.

guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hasil penelitian menemukan bahwa iklim sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru khususnya pada Sekolah Adiwiyata Mandiri di kota Makassar. Hasil uji mediasi mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru melalui motivasi spiritual khususnya pada Sekolah Adiwiyata Mandiri di kota Makassar. Dimana dalam penelitian ini menemukan bahwa motivasi spiritual dapat memediasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hasil uji mediasi pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru melalui motivasi spiritual yang menemukan bahwa motivasi spiritual dapat memediasi pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru khususnya pada Sekolah Adiwiyata Mandiri di kota Makassar. Hasil uji mediasi pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru melalui motivasi spiritual pada Sekolah Adiwiyata Mandiri di kota Makassar. Dimana dalam penelitian ini menemukan bahwa motivasi spiritual dapat memediasi pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru pada Sekolah Adiwiyata Mandiri di kota Makassar.<sup>16</sup>

4. Muhammad Syafi'i (2020). Disertasi ini membahas tentang "Pengembangan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Mikro Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UNIPDU Jombang". Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tahapan pengembangan

---

<sup>16</sup> Munir, 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Spiritual Pada Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Pada SMP Negeri Di Kota Makasar)' (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), 2019).

model discovery learning yang terdiri atas kajian awal, desain, realisasi dan keefektifan hasil pengembangan model yang dibuktikan dalam pembelajaran mikro berbasis lesson study sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Unipdu Jombang. Jenis penelitian ini adalah reasearch and development. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa model inductive discovery learning sebagai: Pertama, hasil pengembangan model dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa. Kedua, aktifitas mahasiswa pada saat penerapan model meningkat. Ketiga, respon mahasiswa terhadap penerapan hasil pengembangan mencapai kategori sangat baik.<sup>17</sup>

5. Apri Nuryanto (2013). Disertasi ini membahas tentang Pengembangan Media Microteaching Berbasis Media Jejaring Sosial Bagi Calon Guru Kejuruan Pendidikan Teknik Mesin Tahun 2013. Tujuan jangka panjang dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan model microteaching yang terintegrasi dengan media jejaring sosial. Sedangkan target khusus dalam penelitian ini adalah mengembangkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran microteaching. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan menggunakan model ADDIE. Pada tahap pertama melakukan studi literatur dan penelitian lapangan. Berdasarkan studi literatur dan data penelitian lapangan selanjutnya digunakan untuk membuat

---

<sup>17</sup> Muhammad Syafi'i, 'Pengembangan Media Microteaching Berbasis Media Jejaring Sosial Bagi Calon Guru Kejuruan Pendidikan Teknik Mesin Tahun 2013', 2020.

rancangan pengembangan media. Hasil penelitian ini adalah: 1) media jejaring sosial yang sesuai untuk micro teaching adalah Facebook (FB), 2) Tampilan yang bisa dimuat dalam facebook meliputi menu pemberian komentar, menu tampilan video, menu file, menu group dan menu untuk pertanyaan, 3) Alur penggunaan facebook meliputi: pengaturan dan pendaftaran FB, merencanakan materi yang akan diajarkan, latihan mengajar di kelas, refleksi dan pemberian komentar di FB, dan penilaian hasil presentasi, dan 4) penggunaan jejaring sosial dapat meningkatkan kompetensi mengajar sebesar 15,5 %.<sup>18</sup>

6. Supri Wahyudi Utomo (2012). *Jurnal Akutansi dan Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2012 (Jurnal Terakreditasi Sinta-2). Jurnal ini membahas tentang “Pengaruh Prestasi Belajar Perencanaan Pengajaran dan Micro Teaching terhadap Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Akutansi IKIP PGRI Madiun”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar perencanaan pengajaran dan micro teaching terhadap praktik pengalaman lapangan mahasiswa pendidikan akutansi IKIP PGRI Madiun. Jenis metode penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prestasi belajar mata kuliah Perencanaan Pengajaran dan Micro Teaching secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan. Terdapat pengaruh positif antara prestasi belajar mata kuliah Perencanaan Pengajar terhadap prestasi belajar Praktik Pengalaman

---

<sup>18</sup> Apri Nuriyanto, ‘Pengembangan Media Microteaching Berbasis Media Jejaring Sosial Bagi Calon Guru Kejuruan Pendidikan Teknik Mesin Tahun 2013’ (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

Lapangan, namun penelitian ini belum menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar Micro Teaching terhadap prestasi Praktik Pengayaan Lapangan.<sup>19</sup>

7. I Nyoman Tika (2021). *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, Volume 5, No. 2 (2021), Jurnal terakreditasi Sinta-2. Jurnal ini membahas tentang “Pembelajaran Microteaching Selama Masa Covid-19 Berbasis Tugas Proyek Bagi Mahasiswa Pendidikan Kimia”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan keterampilan mengajar mahasiswa calon guru Kimia saat pandemic COVID-19 melalui pemberian tugas berbasis proyek. Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimental dengan desain One Group Pree test dan Post test. Hasil penelitian ini adalah pra-eksperimental dengan desain One Group Pretest dan Posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan mengajar mahasiswa pada saat pre-test sebesar 61, sedangkan pada saat posttest sebesar 89,38. Nilai komponen keterampilan mengajar saat pretest yang terendah adalah keterampilan membuka pelajaran. Dengan demikian, pemberian tugas berbasis proyek meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa calon guru kimia saat pandemic COVID-19 sebesar 28,38 poin dengan komponen keterampilan mengajar yang paling tinggi adalah penggunaan membuka pelajaran dengan nilai Gain sebesar 85.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Supri Wahyudi Utomo, ‘Pengaruh Prestasi Belajar Perencanaan Pengajaran Dan Micro Teaching Terhadap Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Ikip Pgrri Madiun’, *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 2012 <<https://doi.org/10.25273/jap.v1i1.544>>.

<sup>20</sup> Siti Nyoman, I , Maryam, ‘Pembelajaran Microteaching Selama Massa Covid-19’, 5.2 (2021), 85–93.

8. Safriana, Marina (2019). *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)* volume 7, Nomor 2, 2019. Jurnal terakreditasi Sinta-2. Jurnal ini membahas tentang “Pengembangan Perangkat Pengajaran Mikro Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Pedagogical Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Fisika”. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan perangkat pengajaran mikro berbasis LS untuk meningkatkan kemampuan PCK mahasiswa calon guru pada Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Unimal. Penelitian ini menggunakan riset pengembangan dengan pendekatan design research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pada setiap komponen PCK terjadi setelah pada siklus kedua, yaitu komponen pengetahuan pengajaran, pengetahuan siswa dan pengetahuan materi. Secara keseluruhan komponen PCK setiap mahasiswa calon guru pada Program Studi Pendidikan Fisika meningkat signifikan melebihi 50% pada level 2 atau level tertinggi dengan pembelajaran micro teaching berbasis LS. Perangkat perkuliahan yang telah dihasilkan adalah rencana pembelajaran semester dan buku ajar microteaching berbasis LS.<sup>21</sup>
9. Lufri, Sudirman, Silvi Rahmi (2012). *Jurnal Ta'dib*, Volume 15, No.1, (Juni 2012). Jurnal ini terakreditasi Sinta-2. Jurnal ini membahas tentang “Mengembangkan Skill Mengajar (Teaching Skill) Mahasiswa Calon

---

<sup>21</sup> Safriana Safriana and Marina Marina, ‘Pengembangan Perangkat Pengajaran Mikro Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Pedagogical Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Fisika’, *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 7.2 (2020), 79–90 <<https://doi.org/10.24815/jpsi.v7i2.14643>>.

Guru Menggunakan Multy Strategies”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, strategi pembelajaran mata pelajaran Biologi dan pada gilirannya guru dengan pedagogik yang baik kompetensi dan keterampilan mengajar dapat terwujud. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen (pra eksperimen). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan pada siswa keterampilan mengajar dalam praktik mengajar menggunakan multy strategies.<sup>22</sup>

10. Year Rezeki Patricia Tantu, Lizbeth Yulia Christi (2020). Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 3 Tahun 2020. Jurnal ini terakreditasi Sinta-3. Jurnal ini membahas tentang “Analisis Pelaksanaan Microteaching Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah PSAP Sains dan Teknologi”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pelaksanaan kegiatan micro teaching Sains dari mahasiswa calon guru SD di Universitas Pelita Harapan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan instrument rubrik penilaian micro teaching dan lembar observasi dosen. Hasil penelitian ini adalah bahwa kegiatan micro teaching yang dilaksanakan oleh mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2016 sudah baik dengan persentase untuk kriteria pembukaan sebesar 62,82% (cukup baik), metode mengajar sebesar 82,69% (baik), pemahaman konsep sebesar 77,564% (baik), media pembelajaran sebesar 77,85% (baik), manajemen kelas 72,436% (baik),

---

<sup>22</sup> Lufri Lufri, Sudirman Sudirman, and Silvi Rahmi, ‘Mengembangkan Skill Mengajar (Teaching Skill) Mahasiswa Calon Guru Menggunakan Multy Strategies’, *Ta’dib*, 15.1 (2016) <<https://doi.org/10.31958/jt.v15i1.214>>.

keterampilan berbicara 82,051% (baik), dan penutup 62,18% (cukup baik). Berdasarkan persentase dari setiap kriteria penilaian micro teaching, dapat diketahui bahwa kriteria yang masih perlu ditingkatkan lagi adalah kemampuan membuka pelajaran, manajemen kelas, dan menutup pelajaran.<sup>23</sup>

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Mohamad S. Rahman, 2018, Disertasi.	1. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. 2. Sama-sama membahas kompetensi.	Penelitian terdahulu terfokus pada kompetensi Guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Islam pada peserta didik.	Penelitian ini lebih terfokus pada kompetensi santri mengajar materi keagamaan.
2.	Samra dan Hasibuan, 2013, Disertasi.	Sama-sama membahas mengenai kompetensi.	1. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan Research and Development (R and D) 2. Penelitian terdahulu lebih fokus pada model pengembangan kompetensi profesional	Penelitian ini lebih terfokus pada kompetensi santri mengajar materi keagamaan.

<sup>23</sup> Year Rezeki Patricia Tantu and Lizbeth Yulia Christi, 'Analisis Pelaksanaan Microteaching Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah PSAP Sains Dan Teknologi', *Jurnal Basicedu*, 4.3 (2020), 707–15 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.424>>.

			guru berkelanjutan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi	
3.	Munir, 2019, Disertasi.	Sama-sama membahas mengenai kompetensi.	Penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif	Penelitian ini lebih terfokus pada kompetensi santri mengajar materi keagamaan.
4.	Muhammad Syafi'i, 2020, Disertasi.	Sama-sama membahas untuk meningkatkan kompetensi.	1. Jenis penelitian terdahulu menggunakan reasearch and development 2. Penelitian terdahulu fokus pada pengembangan model discovery learning dalam pembelajaran mikro berbasis lesson study untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UNIPDU	Penelitian ini lebih terfokus pada implementasi tarbiyah amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan.

			Jombang.	
5.	Apri Nuryanto, 2013, Disertasi.	Sama-sama membahas tentang micro teaching (keterampilan dasar mengajar bagi calon guru).	<p>1. Penelitian terdahulu menggunakan pengembangan (Research and Development) dengan menggunakan model ADDIE.</p> <p>2. Penelitian terdahulu fokus pada pengembangan media micro teaching berbasis media jejaring sosial bagi calon guru kejuruan pendidikan teknik mesin.</p>	Penelitian ini lebih terfokus pada implementasi tarbiyah amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan.
6.	Supri Wahyudi Utomo, 2012, Jurnal Akutansi dan Pendidikan: Volume 1, Nomor 1, Oktober 2012. Terakreditasi Sinta-2.	Sama-sama membahas tentang micro teaching (keterampilan dasar mengajar).	<p>1. Jenis metode penelitian peelitian terdahulu menggunakan regresi berganda.</p> <p>2. Penelitian terdahulu fokus pada pengaruh prestasi belajar, perencanaan pengajaran dan micro teaching terhadap praktik pengalaman lapangan mahasiswa pendidikan akutansi IKIP</p>	Penelitian ini lebih terfokus pada implementasi tarbiyah amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan.

			PGRI Madiun.	
7.	I Nyoman Tika, 2021, Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia, Volume 5, No. 2, Terakreditasi Sinta-2.	Sama-sama membahas tentang micro teaching (keterampilan dasar mengajar).	<p>1. Jenis metode penelitian terdahulu menggunakan pra-eksperimental dengan desain one group pretest dan posttest.</p> <p>2. Penelitian terdahulu fokus pada pembelajaran micro teaching selama masa covid-19 berbasis tugas proyek bagi mahasiswa Pendidikan Kimia.</p>	Penelitian ini lebih terfokus pada implementasi tarbiyah amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan.
8.	Safriana, Marina, 2019, Jurnal Pendidikan Sains Indonesia : (Indonesian Journal of Science Education) volume 7, Nomor 2, 2019, Jurnal terakreditasi Sinta-2.	Sama-sama membahas tentang untuk meningkatkan pedagogik calon guru.	<p>1. Penelitian terdahulu menggunakan riset pengembangan dengan pendekatan design research.</p> <p>2. Penelitian terdahulu fokus pada pengembangan perangkat pengajaran mikro berbasis lesson study untuk meningkatkan</p>	Penelitian ini lebih terfokus pada implementasi tarbiyah amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan.

			pedagogial content knowlege Mahasiswa calon Guru Fisika”.	
9.	Lufri, Sudirman, Silvi Rahmi, 2012, Jurnal Ta'dib, Volume 15, No.1, (Juni 2012), Jurnal ini terakreditasi Sinta-2.	Sama-sama membahas tentang mengajar bagi calon guru.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian eksperimen (pra eksperimen).</li> <li>2. Penelitian terdahulu fokus pada mengembangkan skill mengajar (Teaching Skill) Mahasiswa calon Guru menggunakan multy strategies.</li> </ol>	Implementasi tarbiyah amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan.
10.	Year Rezeki Patricia Tantu, Lizbeth Yulia Christi, 2020, Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 3 Tahun 2020, Jurnal ini terakreditasi Sinta-3.	Sama-sama membahas tentang micro teaching (keterampilan dasar mengajar)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan instrumen rubrik penilaian micro teaching dan lembar observasi dosen.</li> <li>2. Penelitian terdahulu fokus pada analisis pelaksanaan micro teaching Mahasiswa PGSD pada mata kuliah PSAP Sains dan</li> </ol>	Implementasi tarbiyah amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan.

			Teknologi”.	
--	--	--	-------------	--

Berdasarkan hasil paparan tujuan dan metode penelitian sebelumnya ditemukan kebaruan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan menekankan pada implementasi tarbiyah amaliyah dengan harapan dan tujuan dapat meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.

#### F. Definisi Istilah

Untuk menghasilkan pemahaman yang sama antara peneliti dan pembaca, terdapat istilah-istilah yang perlu didefinisikan, diantaranya:

1. Tarbiyah Amaliyah adalah Praktik mengajar bagi siswi kelas enam KMI Pondok Modern Darussalam Gontor dengan tujuan mengetahui dan memahami metode yang efektif, mengetahui cara membuat persiapan mengajar dengan baik, memiliki sikap dan jiwa seorang guru yang bertanggungjawab, mengetahui dan memahami tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Kompetensi Santri Mengajar adalah kemampuan santri dalam menerapkan metode yang efektif dalam mengajarkan berbagai ilmu, mampu membuat persiapan mengajar dengan baik dan benar demi tercapainya tujuan belajar mengajar dan mampu mengembangkan diri dalam wawasan, ilmu, dan kematangan pribadi agar memiliki etos kerja tinggi dan mampu menjalankan tugas keguruan yang berorientasi pada kualitas.

3. Materi Keagamaan adalah beberapa materi yang diampu santri dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah yang meliputi; al-Qur'an al-Karim, al-'Aqid, al-Fiqh dan al-Hadist.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kompetensi Mengajar

##### 1. Definisi Kompetensi

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kompetensi adalah kumpulan pengetahuan yang perlu dimiliki dan dikuasai oleh guru dan dosen untuk melaksanakan peran keprofesionalnya.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Depdiknas, kompetensi ialah seperangkat langkah cerdas, tanggung jawab yang dikuasai seseorang dan dianggap mampu menjalankan suatu kewajiban di sektor publik pekerjaan.<sup>2</sup>

Mulyasa mengatakan, bahwa kompetensi merupakan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang sudah menjadi bagian dari diri seseorang sehingga ia dapat memenuhi aspek emosional, kognitif, dan psikologis yang sebenarnya.<sup>3</sup>

Dengan demikian, kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan berupa totalitas perilaku dan kemampuan yang dikuasai dan dimiliki guru untuk menjalankan tugas profesionalnya.

##### 2. Macam-Macam Kompetensi Guru

Menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005

---

<sup>1</sup> Ferdinal Lafendry, 'Kualifikasi Dan Kompetensi Guru Dalam Dunia Pendidikan', Tarbawi, Vol. 3 <<https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>>, 4.

<sup>2</sup> Ilyas, 'Hubungan Kinerja Kelompok Kerja Guru (Kkg) Dan Pelatihan Guru Terhadap Kompetensi Mengajar Guru Kelas Di Min 4 Sinjai', 2.01 (2019), 125–35.

<sup>3</sup> Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 144.

tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru meliputi empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.<sup>4</sup>

Pertama, kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang wajib dimiliki seorang guru untuk membimbing dan mengajar siswa secara berorientasi. Keterampilan tersebut antara lain memahami siswa, menyusun isi pembelajaran dan menerapkannya, mampu menilai hasil belajar, mengembangkan dan mendemonstrasikan kompetensi siswa.<sup>5</sup>

Untuk pemahaman siswa, seorang guru harus dapat lebih mengembangkan bakat mereka dan membantu mereka dalam kesulitan yang mereka hadapi. Untuk dapat menyusun dan mengimplementasikannya dengan baik, guru patut mendalami dasar pendidikan, mengimplementasikan teori-teori pembelajaran, menetapkan desain pembelajaran yang sesuai dengan kepribadian siswa, merancang strategi pembelajaran yang benar untuk hasil yang maksimal dalam proses belajar mengajar.<sup>6</sup>

Dari deskripsi di atas, dapat kita pahami guru harus cakap dalam mengembangkan dan mendemonstrasikan keterampilan yang dimiliki siswa serta menemukan metode dan strategi yang tepat untuk mengungkap potensi atau bakat yang dimiliki siswa.

---

<sup>4</sup> H. Fitriyanti, I., Hardhienata, S., & Muharam, 'Peningkatan Komitmen Profesi Guru Melalui Pengembangan Kepribadian Dan Pemberdayaan.', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7.2 (2019) <<https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1330>>.

<sup>5</sup> Maisah Martinis Yamin, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 9.

<sup>6</sup> Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 105.

Kedua, kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi guru untuk menggambarkan pribadi yang dewasa, arif atau berakal, mantap, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi siswa, mampu mengevaluasi hasil belajar dan perkembangan secara berkelanjutan.

Yang dimaksud kepribadian dewasa adalah mencerminkan kemandirian sebagai guru dan pendidik yang berbudi pekerti. Kompetensi kepribadian arif bijaksana terlihat dari keterbukaan tindakan dan pemikiran guru. Keterampilan kepribadian yang stabil dan kokoh menunjukkan kestabilan dalam berperan sesuai norma sosial dan kebanggaan menjadi seorang guru. Kompetensi akhlak mulia dan keteladanan dapat dilihat ketika seorang guru bertindak sesuai dengan norma dan sopan santun agama yang dapat ditiru oleh siswa. Sedangkan keterampilan penilaian diri dan pengembangan diri dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk melihat secara introspektif dan mengembangkan bakat.<sup>7</sup>

Ketiga, kompetensi sosial. Kompetensi sosial ialah kemampuan seorang pendidik untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efisien dengan lingkungan, yang salah satunya dapat dicapai dengan berupaya memajukan komunikasi antara peserta didik dengan orang tua.

---

<sup>7</sup> Martimis Yamin, Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Tim Gaung Persada Press, 2010), 8.

Cece Wijaya dari Satori (2009) mengemukakan bahwa jenis keterampilan sosial yang wajib dimiliki seorang guru adalah: 1) menjalin komunikasi baik dengan siswa dan orang tuanya, 2) ramah, 3) berpartisipasi dengan komite sekolah, 4) mahir berkomunikasi dengan mitra pendidikan dan teman sebaya, 5) memahami lingkungan.<sup>8</sup>

Kemampuan berkomunikasi dengan siswa dan orang tua; setiap guru hendaknya menerima segala macam kritik dari orang tua dan mampu memberikan teladan bagi siswa dan masyarakat untuk menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang benar dan baik. Mari berempati di sini; Guru harus mampu memahami perbedaan latar belakang sosial siswanya. Seiring dengan itu, perlu diterapkan keluwesan, keramahan dan perilaku simpatik guru terhadap anak untuk menciptakan kedekatan antara guru dan orang tua, menghindari rasa takut pada guru. Mampu bekerja sama dengan komite sekolah; Guru mampu memahami segala macam hukum psikologi berdasarkan perilaku manusia dan hubungannya dengan masyarakat.

Kemampuan untuk bergaul dengan teman sebaya dan mitra pendidikan; Guru harus bersedia menciptakan wadah untuk mengadu dan berbagi dengan rekan kerja, siswa dan orang tua, serta bersedia berdiskusi untuk menyelesaikan sendiri berbagai kesulitan yang dihadapi orang tua bagi anaknya, terutama dalam bidang akademik dan sosial. Kesadaran lingkungan; Guru harus mampu mengembangkan dan

---

<sup>8</sup> Istaryatiningtias Pudjosumedi, Trisni Handayani, Ella Sulhah Saidah, *Buku Profesi Pendidikan*, (Jakarta: Umhaka Press, 2013), 95-96.

mensosialisasikan program pendidikan bagi masyarakat agar sekolah menjadi pusat pemajuan dan pengembangan budaya di tempat tersebut.

Keempat, kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan berhubungan dengan tugas-tugas di bidang pengajaran, termasuk kemampuan menguasai materi pelajaran secara tuntas dan mampu membimbing siswa menuju pencapaian standar kompetensi tenaga yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

Menurut Abdul Hamid, keterampilan profesional guru meliputi: 1) pemahaman materi pembelajaran, 2) kemampuan menyesuaikan proses belajar mengajar, 3) kemampuan memanfaatkan metode pengajaran, sumber dan fasilitas belajar, 4) kemampuan menilai pengajaran dan hasil belajar, 5) penemuan prinsip-prinsip kurikulum dan manajemen pendidikan di sekolah, 6) kemampuan membimbing siswa dan 7) menguasai metode refleksi.<sup>10</sup>

Mengingat hal tersebut, kompetensi profesional harus dikuasai guru karena berkaitan dengan kemampuannya dalam menguasai mata pelajaran dan mengelola pembelajaran.

### **3. Standarisasi Kompetensi Mengajar**

Sesuai dengan yang telah dipaparkan diatas, bahwa kompetensi guru di Indonesia meliputi kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik dan

---

<sup>9</sup> Rusdiana and Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan, Menjadi Guru Inspiratif Dan Inovatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 100.

<sup>10</sup> Ahmad Zainuri, *Menakar Kompetensi dan Profesionalitas Guru Madrasah di Palembang*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2018), 52.

profesional. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 1 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, telah dideskripsikan secara detail mengenai kompetensi guru mulai dari guru TK, SMP dan SMA.<sup>11</sup>

Dibawah ini merupakan Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK:<sup>12</sup>

**Tabel 1.2 Standarisasi Kompetensi Guru Mata Pelajaran  
SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK**

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
Kompetensi Pedagogik		
1.	Memiliki ciri-ciri fisik, moral, mental, sosial, budaya, emosional dan intelektual peserta didik.	1.1 Mempelajari kepribadian siswa dalam kaitannya dengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, etika, spiritual, dan sosial budaya 1.2 Menelaah kemampuan siswa pada bahan ajar yang disampaikan. 1.3 Menelaah posisi awal siswa pada bahan ajar yang diajarkan 1.4 Menelaah problem belajar siswa pada bahan yang diajarkan
2.	Penguasaan teori dan prinsip pembelajaran pedagogik.	2.1 Mendalami teori-teori dan prinsip pembelajaran pedagogis yang terkait dengan bahan ajar. 2.2 Mempraktikan strategi, metode, teknik

<sup>11</sup> 'Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru', pp. 1-31.

<sup>12</sup> Rusydi Ananda, *Profesi Kependidikan Dan Tenaga Kependidikan (Telaah Terhadap Pendidik Dan Tenaga Kependidikan)*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), 52-69.

		dan pendekatan pembelajaran pada bahan ajar yang diajarkan untuk mencapai pendidikan yang kreatif.
3.	Mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan bahan ajar yang diajarkan	<p>3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum</p> <p>3.2 Menentukan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan</p> <p>3.3 Mengidentifikasi pengalaman belajar yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diajarkan</p> <p>3.4 Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran</p> <p>3.5 Memilih bahan ajar yang relevan dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran</p> <p>3.6 Pengorganisasian materi pembelajaran yang wajar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan sesuai dengan karakteristik siswa</p> <p>3.7 Pengembangan indikator dan alat evaluasi</p>
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	<p>4.1 Mendalami prinsip-prinsip desain pembelajaran pedagogis.</p> <p>4.2 Menguraikan komponen-komponen desain pembelajaran</p> <p>4.3 Mengatur desain pembelajaran yang lengkap, baik dari segi kelas, beroperasi di lapangan serta</p>

		<p>laboratorium, memberikan perhatian khusus pada standar keselamatan yang diperlukan</p> <p>4.4 Melakukan pelatihan pedagogis di laboratorium, kelas dan bidang dengan perhatian khusus pada standar keselamatan yang diperlukan</p> <p>4.5 Penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran yang relevan untuk kepribadian dan tema siswa yang dipelajari untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lengkap.</p> <p>4.6 Membuat keputusan transaksi dengan pembelajaran yang diajarkan dalam situasi berkembang.</p>
5.	Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk tujuan pembelajaran	5.1 Membuat teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	<p>6.1 Memberikan kegiatan akademik yang berbeda untuk mendorong siswa memiliki prestasi optimal.</p> <p>6.2 Memberikan aktivitas pembelajaran yang berbeda untuk memperbarui potensi siswa, termasuk kreativitas mereka.</p>
7.	Komunikasi secara efektif, empatik dan santun	<p>7.1 Berbagi strategi komunikasi yang efektif, simpati, lisan kebijakan sopan, tertulis dan bentuk lainnya.</p> <p>7.2 Berkomunikasi secara efektif, simpati</p>

		<p>dan sopan dengan siswa dengan bahasa khas dalam interaksi pendidikan/ permainan bersepeda (a) kondisi psikologis bagi siswa untuk berpartisipasi dalam permainan dengan cara yang meyakinkan dan misalnya, (b) undangan kepada siswa berpartisipasi (c) tanggapan guru terhadap siswa, dan (d) tanggapan guru terhadap reaksi siswa dan sebagainya</p>
8.	Mengatur proses dan evaluasi dan hasil akademik	<p>8.1 Memahami prinsip-prinsip proses pemrosesan, evaluasi dan hasil akademik sesuai dengan kepribadian subjek yang diajarkan</p> <p>8.2 Identifikasi proses penting proses dan hasil akademik untuk evaluasi yang sesuai dengan karakteristik objek</p> <p>8.3 Menentukan proses mengevaluasi dan mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil</p> <p>8.4 Pengembangan alat dan evaluasi proses dan hasil akademik</p> <p>8.5 Manajemen evaluasi proses dan hasil pembelajaran berkelanjutan menggunakan intrament lainnya</p> <p>8.6 Menganalisis hasil proses dan hasil akademik di ujung yang berbeda</p> <p>8.7 Evaluasi proses dan hasil akademik</p>
9.	Memanfaatkan hasil	9.1 Menggunakan hasil evaluasi dan

	penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	<p>evaluasi untuk menentukan kepenuhan pembelajaran</p> <p>9.2 Gunakan hasil evaluasi dan hasil evaluasi untuk merancang program perbaikan dan pengayaan.</p> <p>9.3 Mengomunikasikan hasil evaluasi untuk para pemangku kepentingan</p> <p>9.4 Menggunakan hasil untuk meningkatkan kualitas belajar</p>
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas belajar	<p>10.1 Mencerminkan refleksi implementasi</p> <p>10.2 Gunakan refleksi hasil untuk memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran dalam tema Underworld</p> <p>10.3 Melakukan studi dalam tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas belajar dalam bahan ajar yang akan diajarkan.</p>
<b>Kompetensi Kepribadian</b>		
11.	Bertindak sesuai dengan standar agama dan budaya nasional Indonesia, hukum, masyarakat sosial dan budaya	<p>11.1 Menghargai siswa tanpa membedakan kepercayaan diri</p> <p>11.2 Sesuai dengan standar agama yang diadopsi, legal dan sosial yang berlaku di masyarakat dan keragaman budaya nasional Indonesia</p>
12.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	<p>12.1 Perilaku jujur, padat dan manusia</p> <p>12.2 Praktek memantulkan moralitas</p> <p>12.3 Perilaku dapat diperseluarkan oleh siswa</p>
13.	Menghadikan diri	13.1 Muncul sebagai orang yang kuat dan

	sebagai pribadi yang stabil, mantap, arif, dewasa dan berwibawa	stabil 13.2 Muncul sebagai pribadi bijaksana dan kompeten
14.	Mengungkapkan etika, tanggung jawab tinggi, dengan bangga dan kepercayaan	14.1 Menunjukkan etika dan tanggung jawab pekerjaan tinggi 14.2 Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri 14.3 Kegiatan independen
15.	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	15.1 Memahami kode Guru moral profesional 15.2 Menerapkan kode moral guru profesional 15.3 Proses sesuai dengan aturan moral profesional guru
Kompetensi Sosial		
16.	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	16.1 Termasuk mahasiswa kolega dan lingkungan dalam pembelajaran. 16.2 Jangan mendiskriminasi siswa, kolega, orang tua dari siswa dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, etnis, jenis kelamin, pelatihan keluarga dan status sosial ekonomi.
17.	Komunikasi yang efektif, empati dan sopan dengan pendidik lain, staf pendidikan, orang tua dan masyarakat	17.1 Berkomunikasi dengan teman-teman baik dan komunitas sains yang sopan, simpati dan efek lainnya 17.2 Mengkonsultasikan dengan politik-politik dan politisi secara politis, sekutu, dan efektif dari program pembelajaran dan kemajuan siswa

		17.3 Termasuk orang tua siswa dan komunitas dalam program akademik dan mengatasi kesulitan belajar bagi siswa
18.	Beradaptasi dengan tempat kerja di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	18.1 Beradaptasi dengan lingkungan kerja untuk meningkatkan efektifitas sebagai pendidik 18.2 Menjalakan berbagai program di tempat kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di bidang yang relevan.
19.	Berkomunikasi dengan profesional dan komunitas profesional lainnya sendiri secara lisan dan tertulis atau cara lain	19.1 Berkomunikasi dengan rekan kerja, komunitas ilmiah dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran 19.2 Mengkomunikasikan hasil inovasi pendidikan kepada komunitas profesional itu sendiri
<b>Kompetensi Profesional</b>		
20.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pemikiran ilmiah dasar mata pelajaran yang diajarkan.	20.1 Kompetensi guru mata PAI di SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA, SMK/MAK <ul style="list-style-type: none"> <li>• Interpretasi literatur ilmiah, struktur, konsep dan pemikiran yang sesuai dengan kajian pendidikan agama Islam.</li> <li>• Analisis kepustakaan, struktur, konsep dan pemikiran ilmu-ilmu yang terkait dengan kajian</li> </ul>

		<p>pendidikan agama Islam.</p> <p>20.2 Kompetensi guru bahasa Inggris di SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA, SMK/MAK</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek bahasa dalam bahasa Inggris (linguistik, wacana, sosiologi dan strategi).</li> <li>• Mahir berbahasa Inggris lisan dan tulisan, reseptif dan efektif dalam semua aspek komunikasi (linguistik, wacana, sosiologi dan strategi).</li> </ul> <p>20.3 Kompetensi Guru Bahasa Arab di SMA/MA, SMK/MAK</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek kebahasaan dalam bahasa Arab (linguistik, wacana, sosiologi dan strategi).</li> <li>• Mahir berbahasa Arab lisan dan tulisan, reseptif dan efektif dalam segala aspek komunikasinya (bahasa, wacana, sosiologi dan strategi).</li> </ul>
21.	Menguasai kerangka kompetensi dasar bahan ajar yang akan diajarkan	<p>21.1 Menguasai kerangka kompetensi mata pelajaran yang diajarkan</p> <p>21.2 Mengetahui keterampilan dasar mata pelajaran yang diajarkan</p> <p>21.3 Memahami tujuan pembelajaran yang diajarkan</p>

22.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif	22.1 Memilih materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan siswa 22.2 Penanganan benda secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
23.	Mengembangkan profesionalisme melalui tindakan reflektif secara terus-menerus	23.1 Terus-menerus merefleksikan kinerja sendiri 23.2 Menggunakan refleksi dalam pengembangan karir 23.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk pengembangan karir 23.4 Mengikuti perkembangan zaman dengan belajar dari sumber belajar
24.	Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan pribadi	24.1 Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi 24.2 Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan pribadi

#### 4. Pentingnya Uji Kompetensi Guru

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan Standar Kemampuan Profesional Guru

Menurut Dede Rosyada, secara umum seorang guru harus memenuhi *capabilitas* dan *loyalty*, dimana seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teori tentang mengajar yang baik (perencanaan, implementasi sampai evaluasi). Adapun yang dimaksud dengan

loyalitas disini adalah seorang guru loyal terhadap tugas-tugas keguruannya, dimana tidak semata-mata didalam kelas, melainkan sebelum dan sesudah diluar kelas.

Sedangkan menurut Surya dalam Hadianto, ada 9 ciri khas seorang guru ideal, yaitu: (1) semangat juang yang tinggi dengan keimanan dan katakwaan; (2) mampu menunjukkan hubungan antara kebutuhan modal dan lingkungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; (3) memiliki kemampuan untuk belajar dan bekerja sama dengan profesi lain; (4) memiliki etos kerja yang kuat; (5) memiliki kejelasan dan kepastian tentang pengembangan jenjang karir; (6) memiliki jiwa profesioanl yang tinggi, (7) memiliki kesejahteraan material dan spiritual, (8) memiliki visi masa depan; dan (9) mampu melaksanakan fungsi dan peranannya.

b. Merupakan Alat Seleksi Penerimaan Guru

Dengan banyaknya calon guru mengakibatkan perlu adanya seleksi penerimaan guru untuk memilih guru yang sesuai dengan kebutuhan yang ada.

c. Untuk pengelompokan guru

Dalam hal ini, melalui uji kompetensi guru-guru dapat dikelompokkan berdasarkan hasil yang ada.

d. Sebagai Bahan Acuan Dalam Pengembangan Kurikulum

Keberhasilan pendidikan terletak pada berbagai komponen dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan, diantaranya pada

kualitas dan keterlibatan pembelajaran.

e. Alat Pembinaan Guru

Marno menjelaskan bahwa guru yang efektif adalah seorang guru yang dapat menunaikan tugas dan fungsinya secara profesional. Adapun cara untuk dapat melaksanakan tugas secara profesional tersebut diperlukan kompetensi akademik, kompetensi metodologis, kematangan pribadi, sikap penuh dedikasi, kesejahteraan yang memadai, pengembangan karier, budaya kerja dan suasana kerja yang kondusif.

f. Mendorong Kegiatan Hasil Belajar

Mulyasa menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik tidak saja ditentukan oleh manajemen sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, melainkan sebagian besar ditentukan oleh seorang guru.<sup>13</sup>

## 5. Materi Uji Kompetensi Guru

Mulyasa mengatakan materi tes kualifikasi guru meliputi kompetensi dasar dan kompetensi umum. Kompetensi dasarnya adalah guru yang setia dan berdedikasi, berwawasan Pancasila, mandiri dan bertanggung jawab, memiliki wibawa dan disiplin, berdedikasi, dan bergaul dengan masyarakat, mencintai siswa dan peduli terhadap pembelajarannya.<sup>14</sup>

Bakat umum yang dimaksud dengan bakat mengajar seorang guru,

---

<sup>13</sup> Martimis Yamin, Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*,.....18-23.

<sup>14</sup> Martimis Yamin, Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*,.....23.

yaitu:

- a. Mahir dalam beberapa ilmu pendidikan dan pengajaran seperti psikologi pendidikan, teknologi pendidikan, metode pendidikan, media pendidikan, penilaian pendidikan, dan penelitian pendidikan.
- b. Menguasai program meliputi;
  - 1) Memiliki kemampuan menganalisis kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran, mengembangkan program studi dan sumber belajar yang baik
  - 2) Dapat mengidentifikasi metode, kegiatan, dan dukungan pembelajaran yang efektif
  - 3) Dapat merancang program penyegaran untuk siswa cerdas
- c. Dapat menggunakan metode yang benar, mendorong siswa untuk bertanya dan membuat alat peraga sederhana.
- d. Mahir dalam manajemen kelas
- e. Kemampuan untuk memantau dan mengevaluasi siswa.<sup>15</sup>

## **B. Konsep Praktik Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Calon Guru**

### **1. Desain Praktik Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Calon Guru**

Guru adalah komponen pendidikan yang bertanggungjawab penuh atas berhasil atau gagalnya pedagogi, dengan itu seorang guru dituntut agar selalu meningkatkan keprofesionalannya. Adapun sebuah tugas yang wajib dilakukan oleh seorang guru yang berhubungan dengan proses belajar mengajar adalah mengadakan perencanaan pedagogi yang cermat

---

<sup>15</sup> Martimis Yamin, Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*,.....23-25.

dan mengadakan analisis tujuan, memiliki bahan dan metode yang sempurna dan mendukung proses belajar mengajar secara sistematis dan menganalisa output belajar untuk mendiagnosa kelemahan siswa dan dapat memberikan bantuan yang diperlukan.<sup>16</sup>

Sebelum mengajar, langkah yang harus dilakukan guru adalah merancang program pembelajaran yang merupakan alat untuk membantu guru melaksanakan kegiatan mengajar yang efektif dan sekaligus merupakan indikator kualitas pengajaran pembelajaran yang bertanggungjawab. Seiring itu guru harus mahir dalam merancang kurikulum, karena rancangan program pembelajaran menentukan dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, proses perencanaan harus dimulai dengan mendefinisikan tujuan yang diinginkan melalui dokumentasi dan analisis kebutuhan yang komprehensif dan kemudian menentukan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam mendesain pengajaran, pemikiran harus diarahkan pada bagaimana mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien.<sup>17</sup>

Dalam mendesain program pembelajaran seorang guru harus memperhatikan beberapa langkah dalam mendesain program pengajaran, diantaranya merumuskan tujuan intruksional, pengembangan alat evaluasi, menentukan kegiatan belajar, merencanakan program kegiatan dan

---

<sup>16</sup> Haudi, *Desain Pembelajaran*, (Banyumas: Cv Pena Persada, 2020), 59.

<sup>17</sup> Haudi, *Desain Pembelajaran*, .....61.

pelaksanaan program.<sup>18</sup> Selain itu, langkah-langkah lain yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai serta memilih dan memanfaatkan sumber belajar.<sup>19</sup>

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk terampil dalam pembelajaran dengan harapan agar tujuan dari proses belajar mengajar tersebut tercapai dengan yang diharapkan. Dengan itu, seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah dalam mendesain program pembelajaran, diantaranya adalah:

- a. Program Tahunan; yang berisi penjabaran materi bahan ajar alokasi waktu untuk semester satu dan dua
- b. Program Semester; penjabaran materi ajar selama satu semester dan kegiatan pembelajaran selama satu semester dalam bentuk tabel-tabel
- c. Silabus pembelajaran; yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber bahan ajar.
- d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; yang terdiri atas Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Ajar, Media Ajar, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran (Kegiatan Awal, kegiatan pengembangan dan kegiatan ahir), dan penilaian.

---

<sup>18</sup> Haudi, *Desain Pembelajaran*, .....62.

<sup>19</sup> M. Usman, *Menjadi Guru Profesioanl*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), 4.

- e. Sumber Belajar; berupa buku-buku ajar maupun sumber otentik lainnya yang dijadikan sumber belajar.
- f. Media/alat peraga pembelajaran; berbagai alat media atau alat peraga yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi ajar, baik dalam bentuk gambar maupun alat-alat lain yang dapat digunakan dalam memudahkan proses pembelajaran.
- g. Instrument evaluasi pembelajaran; butir-butir soal ulangan harian dan ujian semester, yang berguna untuk mengetahui sejauh mana para siswa dapat menerima pesan yang telah diberikan dalam proses mengajar. Evaluasi dapat dilakukan secara tes objektif maupun essay.<sup>20</sup>

## **2. Pelaksanaan Praktik Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Calon Guru**

Sebelum dilaksanakannya praktik Keterampilan Dasar Mengajar bagi calon guru, terdapat sistem pembimbingan yang dilakukan secara bertahap dan terpadu. Bimbingan bertahap adalah bimbingan yang dimulai dari tahap persiapan sampai dengan praktik. Adapun bimbingan terpadu dimulai dari bimbingan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang menjadi satu kesatuan yang utuh. Tahap pertama dalam pembimbingan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Tahap kedua dalam pembimbingan adalah pelaksanaan latihan keterampilan dasar mengajar.<sup>21</sup>

Keterampilan dasar mengajar adalah indikator penting bagi seorang

---

<sup>20</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 95.

<sup>21</sup> Hotmaulina Sihotang dan Sahat T. Simorangkir, *Buku Pedoman Praktik Micro Teaching*, (Jakarta: UKI Press, 2020), 10.

guru dalam mengajar dan wajib ia miliki agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan tepat.<sup>22</sup> Keterampilan-keterampilan tersebut meliputi:

a. Keterampilan dasar membuka dan menutup pembelajaran

Keterampilan membuka pembelajaran adalah suatu upaya dalam memberikan pengenalan atau arahan agar siswa berfikir dan tertarik untuk mengikuti materi yang diajarkan. Adapun kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan merangkum apa yang telah dipelajari dan didiskusikan oleh guru.

Berikut adalah cara-cara guru dapat melancarkan kegiatan pembelajaran: 1) mengambil perhatian siswa, 2) menyemangati siswa, 3) mendemonstrasikan keterampilan dasar, indeks akhir belajar, topik yang berkaitan dengan pembelajaran, program dan alokasi waktu, 4) menghubungkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang diajarkan, 5) memenuhi kondisi kelas.<sup>23</sup>

Adapun upaya yang dapat dilakukan guru untuk menyimpulkan suatu pelajaran: 1) merangkum pokok-pokok pembelajaran, 2) memberikan rangsangan psikologis dan sosial kepada siswa, 3) memberikan arahan untuk topik pelajaran selanjutnya, 4) menilai pembelajaran yang telah selesai.<sup>24</sup>

b. Keterampilan dasar menjelaskan

Dalam KBM, keterampilan menjelaskan merupakan suatu

---

<sup>22</sup> Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 168.

<sup>23</sup> Wahid Murni, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), 32.

<sup>24</sup> Wahid Murni, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*.....33.

kegiatan pembelajaran yang tidak dapat dihindari oleh guru, yang diucapkan secara lisan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Kegiatan menjelaskan merupakan kegiatan dasar dalam suatu pelajaran.

Dalam melakukan kegiatan menjelaskan, beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain: 1) penjelasan disesuaikan dengan kebutuhan baik di awal, tengah atau akhir pelajaran, 2) menyesuaikan pelajaran sesuai dengan tujuan, 3) menjadikan materi lebih signifikan, 4) penjelasan kontekstual dan potensi siswa.<sup>25</sup>

Kegiatan menjelaskan dimaksudkan untuk: 1) mengarahkan siswa agar dapat mempelajari konsepsi, asas, proposisi yang membentuk materi pembelajaran, 2) memberikan penguatan kognitif kepada siswa, 3) membantu siswa dengan kemampuan pemecahan masalah, 4) melatih siswa membuat keputusan dan berpikir logis, 5) membantu siswa menggabungkan konsep.<sup>26</sup>

c. Keterampilan bertanya dasar

Bertanya merupakan salah satu kegiatan guru dalam mengajar, berupa pertanyaan dasar dan pertanyaan lanjutan. Pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa dimaksudkan untuk mendorong siswa berani menyuarkan pendapatnya, meningkatkan partisipasi, dan membentuk cara berpikir siswa.

Saat mengajukan pertanyaan kepada siswa, ada keterampilan yang

---

<sup>25</sup> Ratih Purnamasari, Tustiyana Windiyani, dan Dadang Kurnia, *Profesi Kependidikan*, (Bogor: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan, 2020), 50.

<sup>26</sup> Wahid Murni, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*,..... 33

perlu diamati pendidik, diantaranya: 1) mengajukan pertanyaan yang jelas dan relevan dengan masalah pembelajaran utama pada saat itu, 2) relevan untuk seluruh siswa secara individu, 3) ketika mengajukan pertanyaan dari guru, jangan memberikan istirahat sebentar, 4) Bagikan pertanyaan secara merata di antara siswa, 5) semua siswa yang siap dapat ditugaskan.<sup>27</sup>

d. Keterampilan mengajar memberikan penguatan

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus memberikan penguatan yang disengaja dan sistematis berdasarkan metode atau prinsip yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksudkan.

Tujuan pemberian penguatan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: meningkatkan fokus pendidik pada siswa, memfasilitasi kegiatan belajar, meningkatkan motivasi siswa, mengontrol kondisi kelas dengan cara yang lebih positif, mengontrol diri saat kegiatan pembelajaran, memfokuskan siswa pada kemampuan berpikir proaktif, efektif, dan kreatif.<sup>28</sup>

Pemberian kekuatan harus didasarkan pada prinsip-prinsip berikut: Pertama, panas; kehangatan dari sikap guru dengan mengungkapkan ekspresi antusias, suara, dan gerakan tubuh tanpa dibuat-buat atau dirancang. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan tekad dan kinerja

---

<sup>27</sup> Mufiqur Rahman, "Program Amaliyah Tadris Dan Kemampuan Mengajar Berbahasa Arab Di Tarbiyatul Mu'allimien Al- Islamiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pekandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun 2016", *Al-Ibrah*, 2 (Desember: 2016), 1–30.

<sup>28</sup> Wita Pradnyayoni, 'Keterampilan Dasar Mengajar Memberi Penguatan Pada Siswa Sekolah Dasar', *Pendidikan Dasar*, 1.1 (2017), 1–48 <<http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>>.

akademik siswa. Kedua, antusiasme; Guru menunjukkan sikap antusias sehingga mendapat kesan kesungguhan dan kesungguhan seorang guru dalam pekerjaan mengajar. Dengan ini, siswa akan lebih percaya diri dan bangga dengan gurunya. Ketiga, makna; seorang guru memberikan penguatan yang sesuai kontekstual atau relevan dengan situasi nyata siswa dan tanpa menunjukkan sikap meremehkan.<sup>29</sup>

Keempat, hindari reaksi negatif; hindari membuat komentar yang menyinggung siswa atau sebaliknya mengecilkan hati siswa. Kelima, perkuat penawaran langsung; Guru memberikan penguatan segera setelah siswa mendemonstrasikan prestasinya tanpa memperlambat waktu. Keenam, penguatan yang ditawarkan bervariasi; Guru memberikan penguatan verbal dan non verbal agar siswa tidak bosan.<sup>30</sup>

e. Keterampilan menggunakan variasi

Kemampuan menggunakan variasi harus dikuasai oleh seorang guru, seperti kebiasaan yang sering diremehkan oleh sebagian besar guru, termasuk guru masuk kelas, melakukan absensi, meminta pekerjaan rumah, atau mengatur berbagai jenis pertanyaan tanpa mengganggu siswa.

Tujuan dari kompetensi varian ini adalah untuk: 1) menarik perhatian siswa terhadap materi yang diberikan, 2) menjaga kestabilan fisik dan mental proses pembelajaran, 3) membangkitkan motivasi belajar siswa, 4) mengurangi kebosanan siswa, 5) menyediakan layanan

---

<sup>29</sup> Wahid Murni, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, .....75-76.

<sup>30</sup> Wahid Murni, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, ..... 6-77.

pembelajaran yang dipersonalisasi.<sup>31</sup>

Dalam mengajar keterampilan transformatif, terdapat faktor-faktor khusus yang meliputi ragam gaya mengajar guru, penggunaan bahan ajar guru, dan proses interaksi guru dalam belajar mengajar. Pertama, gaya guru saat mengajar. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perubahan suara guru, ekspresi dan gerakan guru, posisi, keheningan, konsentrasi perhatian, komunikasi, dan kontak mata. Kedua, pergantian guru yang menggunakan bahan ajar; Ketika menggunakan media yang berbeda, guru harus mencermati maksud pembelajaran yang ingin dicapai. Ketiga, variasi interaksi belajar mengajar; Guru masih perlumempertimbangkan efektivitas hasil belajar.

f. Keterampilan mengaktifkan belajar siswa

Agar tercapainya tujuan kegiatan pembelajaran, guru perlu memahami jenis pembelajaran yang dipelajari setiap siswa, baik secara visual, aural, maupun kinestetik. Mengetahui pola belajar anak sangat membantu guru dalam menerapkan gaya belajar individual bagi siswa.

Dibawah ini ialah strategi yang mampu digunakan guru untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran: strategi pembelajaran satu pertanyaan, di mana semua orang adalah guru, kekuatan dua, pencarian informasi, efek gelembung salju, pembelajaran teka-teki, debat efektif, penyortiran kartu, pengajaran sinergis, kelompok mendengarkan, mitra dan kelompok kuis.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Wahid Murni, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, .....84-87.

<sup>32</sup> Wahid Murni, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, ..... 90-96.

g. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Kemampuan mengajar kelompok kecil adalah kemampuan guru mengajar peserta didik sebanyak 3-8 siswa dalam setiap kelompok. Adapun keterampilan mengajar perseorangan adalah kemampuan guru untuk menentukan waktu, bahan ajar, dan tujuan yang akan digunakan dalam pengajaran dengan memperhatikan keunikan setiap siswa. Dalam hal ini seorang guru mampu mengorganisasikan siswa berdasarkan mata pelajaran, tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, waktu dan alat yang tersedia.<sup>33</sup>

h. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok adalah keterampilan yang sangat penting yang harus dikuasai oleh calon guru. Dalam kegiatan mengajar ini terkadang guru melakukan kerja kelompok. Keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil sangat dibutuhkan untuk memastikan diskusi yang efektif, karena terkadang yang dikatakan siswa dalam kegiatan diskusi berada diluar materi diskusi.<sup>34</sup>

### **3. Dampak Pelaksanaan Praktik Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Calon Guru**

Menurut Jeffry Handika (2016:2) ada dua belas indikator untuk mengukur kinerja praktik pembelajaran, antara lain: (1) menguji kesiapan

---

<sup>33</sup> RabukitDamanik, RamhatWahyudinSagala, dan Tri Indah Rezeki, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, (Medan: Umsu Press, 2021), 21.

<sup>34</sup> RabukitDamanik, RamhatWahyudinSagala, dan Tri Indah Rezeki, *Keterampilan Dasar Mengajar.....*, 21.

siswa untuk melakukan aktivitas kognitif, (2) menguasai materi pelajaran mempelajari dan menyampaikannya secara jelas dan tepat dengan pembelajaran berjenjang, (3) mengaitkan topik dengan kehidupan nyata dan pengetahuan lain yang relevan, (4) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan keterampilan (sasaran) yang akan diperoleh setiap minggu secara berurutan dan pada waktu yang dijadwalkan, (5) melaksanakan pembelajaran kontekstual belajar dan menumbuhkan kebiasaan positif, (6) mengelola kelas, (7) menggunakan media secara efektif, dan melibatkan kinerja siswa, (8) menumbuhkan kegembiraan, antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, (9) menunjukkan sifat terbuka sifatnya untuk memberi umpan balik kepada siswa, (10) memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran dan membuat penilaian akhir sesuai kompetensi, (11) menggunakan bahasa lisan dan tulis yang jelas, tepat, akurat dan gaya bahasa yang sesuai (12) melakukan refleksi atau membuat rangkuman berhubungan dengan siswa, memberikan instruksi, kegiatan atau latihan sebagai bagian dari pekerjaan.<sup>35</sup>

### **C. Karakteristik yang harus dipenuhi oleh seorang Guru Perspektif Islam**

Menurut Muhammad Athiyyah al-Abrasy, terdapat karakteristik yang harus dipenuhi oleh seorang Guru diantaranya adalah: memiliki sifat Zuhud dalam mengajar dan mencari keridhaan Allah SWT, suci dan bersih, ikhlas dalam melaksanakan tugas, bersikap murah hati, memiliki sikap tegas dan terhormat, memahami karakteristik peserta didik, memiliki sikap wibawa dan

---

<sup>35</sup> Jeffry Handika, 'Dampak Pelaksanaan Pengajaran Micro Berorientasi Pada Penguasaan Materi Terhadap Kualitas Mengajar Mahasiswa PPL', JPEK, Vol. 2, No. 2, September 2016, 79.

menguasai materi pelajaran.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Ibnu Jama'ah, etika yang harus dimiliki oleh seorang Guru adalah selalu konsisten akan dirinya selalu ada dalam pengawasan Allah SWT, menjaga keberlangsungan Ilmu, bersikap zuhud, tidak menjadikan ilmu sebagai katalisator bagi pencapaian tujuan-tujuan duniawiyah, menjauhi perbuatan yang rendah dan hina serta hal-hal yang makruh baik secara adat maupun syari'ah, menjaga syiar Islam dan tegaknya hukum-hukum Islam, memelihara ibadah-ibadah sunnah syar'iyah baik yang berbentuk perkataan maupun perbuatan, membiasakan diri dalam pergaulan dengan akhlak yang mulia, membersihkan diri (lahir maupun batin) dari akhlak tercela, selalu mengadakan perbaikan diri dalam rangka peningkatan kualitas pribadi, selalu mengambil manfaat dan hikmah dari mana saja terhadap apa yang belum diketahuinya, dan menyibukan diri dengan berbagai karya nyata dengan menjaga kode etik keilmuan.<sup>37</sup>

Adapun karakteristik Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik diantaranya lemah lembut terhadap peserta didik dan mendidiknya dengan metode yang baik, mengayomi dan memperhatikan peserta didiknya, memberi motivasi belajar kepada murid dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang dibutuhkannya, menghubungkan suatu peristiwa dalam suatu proses pembelajaran, membiasakan strategi dialog dan mental, tidak menyebut nama ketika mencela perbuatan seseorang, memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik yang berprestasi, dan memberikan suri tauladan yang

---

<sup>36</sup> Iki Asikin, 'Konsep Pendidikan Perspektif Ibnu Jama'ah (Telaah Terhadap Etika Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar)', Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, Januari 2015, 839.

<sup>37</sup> Iki Asikin, 'Konsep Pendidikan Perspektif .....827-830.

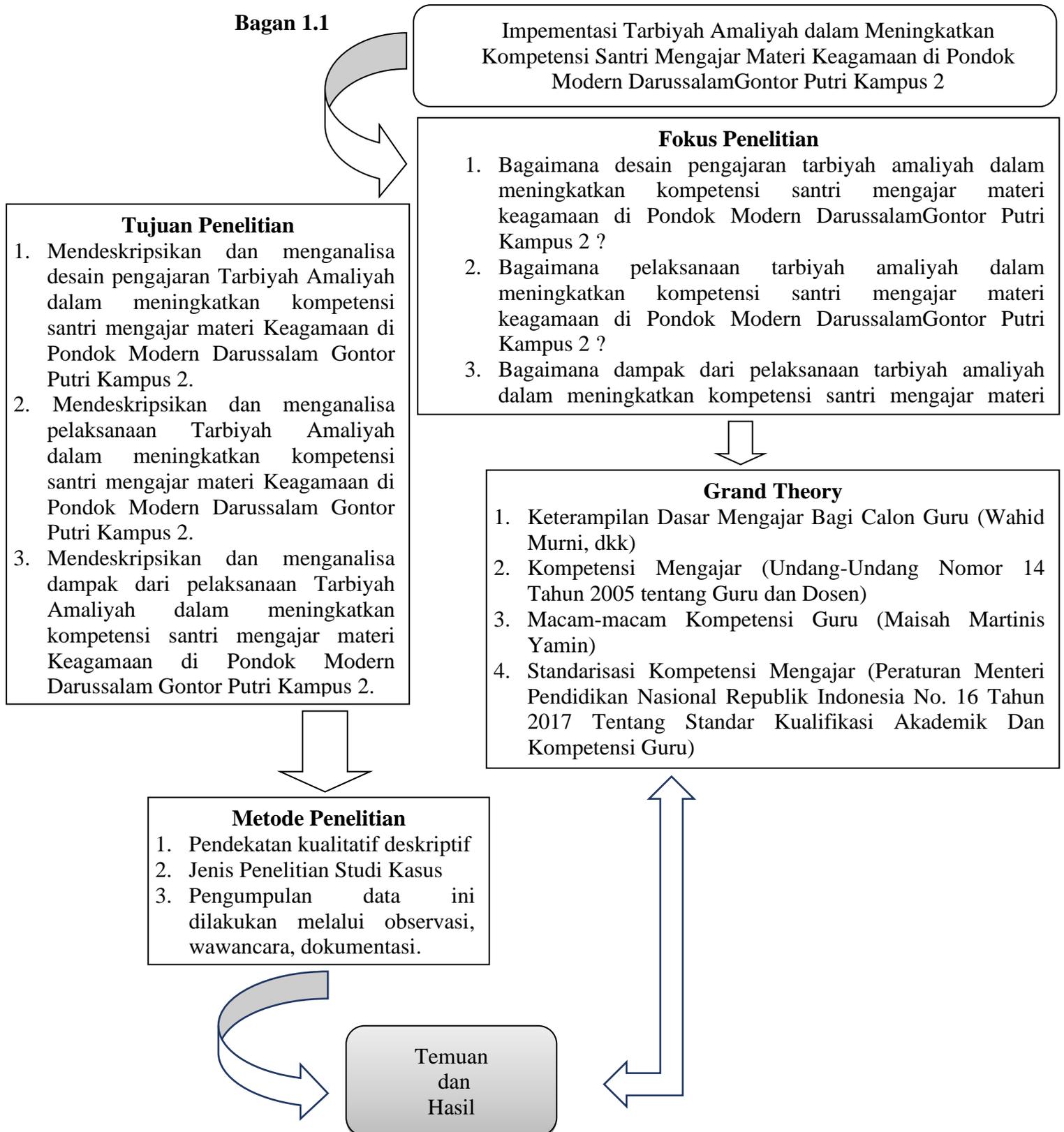
baik atau *uswatun hasanah*.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Fuad Mafatichul Asror, Futihatul Janah, Eriza Choirotun, 'Kewajiban dan Karakteristik Belajar Mengajar Ala Rasulullah (Perspektif Hadist)', *Tawazaun: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 2, 2021, 192.

## D. Kerangka Berpikir

Bagan 1.1



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana peneliti menggali data terkait dengan implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan dan mendeskripsikan data sesuai dengan fokus penelitian yang uraikan untuk memecahkan tujuan penelitian tersebut.

Jenis penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian studi kasus (*case study*), dimana peneliti berangkat ke lapangan (dalam hal ini Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2) untuk melakukan penelitian tentang suatu kasus yaitu implemmtasi Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat berperan penting karena peneliti merupakan alat yang efektif untuk pengumpulan data. Keberhasilan penelitian terletak di tangan peneliti, dimana peneliti harus mampu mencari data, beradaptasi dengan lingkungan yang ada dan menginterpretasikan data yang diperoleh baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi yang bertujuan untuk mencari data terkait penerapan Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan. Saat melakukan penelitian, peneliti berusaha menciptakan

hubungan yang harmonis dengan informan untuk mendapatkan data yang nyata dan alami tanpa ada yang dimanipulasi.

Adapun langkah yang yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Meminta surat izin mohon penelitian ke kampus sebelum memasukilapangan lapangan penelitian. Setelah menerima surat tersebut, peneliti langsung menyerahkannya kepada sekretaris Pimpinan Pondok Modern Gontor untuk diajukan kepada Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor.
2. Setelah menerima perizinan dari Pimpinan Pondok untuk melakukan penelitian di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, peneliti langsung menghadap wakil Pengasuh dan wakil Direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 untuk mengajukan surat izin mohon penelitian.
3. Setelah mendapatkan izin dari wakil Pengasuh dan wakil Direktur KMI PMDG Putri Kampus 2, peneliti langsung mengidentifikasi dan menetapkan informan yangtepat.
4. Merancang jadwal kegiatan penelitian berdasarkan persetujuan antara peneliti dengan objek penelitian.
5. Melakukan kunjungan pendataan sesuai jadwal yang telah disepakati.
6. Mengembangkan teknik pengumpulan data yang melibatkan peneliti yang bertindak sebagai partisipan penuh dalam penelitian terkait observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.
7. Menetapkan teknik pengumpulandata dan menganalisis data.

### **C. Latar Penelitian**

Berdasarkan penelitian kualitatif yang digunakan peneliti, maka peneliti melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diambil melalui lapangan, maka tempat yang akan diteliti adalah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 yang berada di Jalan Raya Ngawi-Solo, Precet, Sambirejo, Mantingan, Ngawi, Jawa Timur, 63261. Penelitian ini akan dimulai pada bulan Maret 2022.

Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena merupakan salah satu lembaga persemaian guru yang mampu mendidik seluruh santrinya mengajar atau menjadi guru dan menghayati jiwa-jiwa keguruannya dimanapun mereka berada dan bagaimanapun profesinya tetap akan menjadi guru baik di pulau-pulau kecil, dikeluarganya sendiri atau dimanapun ia berada. Adapun fokus pada objek penelitian ini adalah desain pengajaran Tarbiyah Amaliyah, pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah serta dampak pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaannya.

### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

#### **1. Data Penelitian**

Data Penelitian adalah suatu data yang mengandung makna sesungguhnya dan didapatkan peneliti dalam penelitian.<sup>1</sup> Adapun data yang diperoleh merupakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 1.

bagaimana desain pengajaran Tarbiyah Amaliyah, bagaimana pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dan bagaimana dampak dari pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.

Untuk mengidentifikasi sumber data, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik pengumpulan data dengan pertimbangan tertentu, dimana peneliti memilih subjek yang dianggap memiliki kendali atas keadaan subjek. Adapun *teknik snowball sampling* ialah teknik pengumpulan data skala kecil yang semakin relevan dengan fokus penelitian yang ada.<sup>2</sup>

## **2. Sumber Data Penelitian**

### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah tulisan-tulisan atau hasil-hasil penelitian karya peneliti atau teoritis yang orisinal.<sup>3</sup> Adapun sumber data sumber data yang digunakan diambil langsung dari para informan, diantaranya adalah:

- 1) Wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 sebagai orang yang memiliki kebijakan tertinggi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 dengan tujuan mendapatkan data atau informasi mengenai gambaran umum

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ce. Ke-11, (Bandung: Alfabeta, 2010), 300.

<sup>3</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 83.

desain pengajaran, pelaksanaan dan dampak Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan di yang diimplementasikan di Pondok tersebut.

- 2) Wakil Direktur Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyah (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 sebagai orang yang berada dibawah naungan Direktur KMI Pusat dalam memberikan pengarahan-pengarahan dan petunjuk-petunjuk Tarbiyah Amaliyah dari pimpinan Pondok dan Direktur KMI. Hal tersebut bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi atau data lebih akurat mengenai bagaimana desain pengajaran, pelaksanaan dan dampak dari pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan.
- 3) Staff Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 adalah biro yang bertugas membantu Wakil Direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 dalam menyelenggarakan program-program kegiatan di bawah naungan Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiyah dengan tujuan mendapatkan data tambahan mengenai bagaimana desain pengajaran, pelaksanaan dan dampak dari pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan.
- 4) Panitia Tarbiyah Amaliyah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 sebagai penanggungjawab penuh dalam

berjalannya kegiatan Tarbiyah Amaliyah di Pondok tersebut dengan tujuan mendapatkan informasi-informasi yang lebih akurat mengenai bagaimana desain pengajaran, pelaksanaan dan dampak dari pelaksanaan Tarrbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan.

- 5) *Musyrif* atau *Musyrifah* Tarbiyah Amaliyah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 sebagai orang yang ikut serta langsung dalam membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi santri mengajar materi kegamaan pada kegiatan Tarbiyah Amaliyah dengan tujuan mendapatkan informasi-informasi penguat dalam pelaksanaan dan dampak dari Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan referensi yang dipublikasikan peneliti yang tidak secara langsung mengamati atau berpartisipasi dalam peristiwa yang dijelaskan.<sup>4</sup> Data ini mengenai dokumentasi yang terkait dengan Implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, dengan harapan peneliti akan semakin mudah dalam memperoleh data.

---

<sup>4</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi*.....84.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati subjek penelitian yang dilakukan baik dengan maupun tanpa partisipasi orang. Observasi partisipatif (*participatory observation*) adalah observasi dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) adalah observasi dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>5</sup>

Disini, peneliti melakukan observasi nonpartisipatif dimana peneliti tidak terlibat secara aktif dalam melakukan penelitian dengan objek yang menjadi kajian penelitian, namun sebelumnya peneliti pernah terlibat menjadi orang dalam (*insider*) dalam melakukan praktik mengajar (Tarbiyah Amaliyah) dan sebagai pembimbing Tarbiyah Amaliyah (*musyrifah*) dalam pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah pada materi keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.

### **2. Wawancara**

Untuk memperoleh data yang rasional, peneliti melakukan wawancara. Wawancara adalah salah teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data secara tatap muka, sehingga seluruh gerakgerik informan menjadi media pelengkap katakata

---

<sup>5</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), 220.

secara lisan.<sup>6</sup> Dalam hal ini wawancara ditujukan kepada Wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, Wakil Direktur Kulliyatul Mu`allimat Al-Islamiah (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, Staff Kulliyatul Mu`allimat Al-Islamiah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, Panitia Tarbiyah Amaliyah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, Musyrif atau Musyrifah Tarbiyah Amaliyah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana desain program tarbiyah amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, bagaimana pelaksanaan tarbiyah amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, serta bagaimana dampak dari pelaksanaan tarbiyah amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.

Wawancara dilakukan secara tak berstruktur dimana responden mendapatkan kesempatan dan kebebasan dalam mengeluarkan pikiran, pandangan dan perasaan secara natural. Peneliti mendokumentasikan hasil wawancara dalam bentuk catatan tertulis guna meningkatkan nilai dari data yang diperoleh.

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 186.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan bukti penting terkait fenomena yang ada di lokasi penelitian, menjadi pelengkap dan penguat data setelah peneliti melakukan observasi, dan wawancara. Bahan-bahan yang akan peneliti cari antara lain dokumen dan foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan Tarbiyah Amaliyah, antara lain resensi buku Ushuulu at-Tarbiyah wa at-Ta'lim, buku Tarbiyah Amaliyah, buku panduan Tarbiyah Amaliyah untuk Pembimbing Praktikum, pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah, i'dad tadrīs santriwati pengampu materi keagamaan dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah dan hal-hal lain yang menjadi bukti nyata adanya kegiatan Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.

### F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah oleh peneliti dengan menggunakan analisis kualitatif. Adapun proses pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan konsep *Miles and Huberman*, yang mana analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yakni: 1) Reduksi Data (*Data Reduction*), 2) Penyajian Data (*Data Display*), 3) Verifikasi Data (*Conclusion Drawing/Verification*).<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 246.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh secara langsung di lapangan penelitian dan dalam bentuk catatan tertulis. Disini peneliti akan mensintesis, menemukan petunjuk dan menghilangkan data yang tidak perlu di pusat penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 2. Display Data/Penyajian Data

Display Data/Penyajian data adalah penyajian suatu informasi yang terstruktur dan memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Disini, peneliti akan menganalisis semua data lapangan sepanjang poros penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti kemudian menyimpulkan data sebagai teks naratif dan menyajikannya sebagai matriks, grafik, bagan, atau tabel.<sup>8</sup> Dengan penyajian ini, peneliti akan sering menggunakan teks yang bersifat naratif dalam memberikan gambaran tentang objek penelitian yang diteliti.

## 3. Verifikasi Data

Verifikasi data (menarik kesimpulan) adalah penelaahan terhadap catatan lapangan sebelumnya setelah pengumpulan dan penyajian data. Setelah data disimpulkan dalam tulisan naratif dan disajikan dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, atau tabel, peneliti meninjau catatan lapangan

---

<sup>8</sup> Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Cita Pustaka Media, 2007), 150.

secara terus menerus sampai data yang akurat tersedia.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam memeriksa keabsahan data penelitian yang diperoleh dari konteks pencarian, seorang peneliti akan menerapkan beberapa teknik untuk memeriksa keabsahan data, yang meliputi:<sup>9</sup>

### **1. Meningkatkan ketekunan**

Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh sebelumnya untuk memeriksa kebenaran data. Disini peneliti melakukan observasi terus menerus, membaca berbagai referensi yang relevan dengan objek penelitian sehingga pandangan peneliti lebih dalam dan komprehensif.

### **2. Triangulasi**

#### **a. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber adalah proses pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara, dan observasi. Disini peneliti mendeskripsikan dan mengkategorikan data yang sama, berbeda dan spesifik dari tiga sumber sehingga dapat ditarik kesimpulan.

#### **b. Triangulasi teknik**

Proses pemeriksaan keabsahan data terhadap sumber data atau

---

<sup>9</sup>Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51 <<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>>.

informan yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Disini peneliti dapat mengecek kembali informasi yang diperoleh informan dengan observasi dan dokumen.

**c. Triangulasi waktu**

Triangulasi waktu merupakan triangulasi teknis melibatkan verifikasi data yang dikirim ke sumber data atau informan dengan menggunakan teknik yang sama namun pada situasi lain. Di sini, peneliti dapat melakukan wawancara berulang untuk mengetahui data tertentu.

**3. Member Check**

Member check ialah pengecekan keabsahan data dengan tujuan agar informasi atau data dari suatu penelitian selaras dengan apa yang telah dilaporkan oleh pelapor atau sumber data. Disini peneliti dapat bertemu dengan sumber data atau informan secara individu maupun dalam forum diskusi kelompok. Pada tahap ini informan dapat menambah, menghilangkan atau bahkan menolak data yang diperoleh peneliti dengan kesepakatan bersama.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2<sup>1</sup>

##### 1. Letak Geografis

Gontor adalah salah satu pondok yang tidak bisa dibayangkan hanya menjurus kepada salafiyah ataupun modern saja. Akan tetapi Gontor telah berhasil mengintegrasikan antara salafiyah dan modern. Di Gontor dikenal dengan adanya sistem pendidikan yang berlangsung selama sehari penuh dari bangun tidur hingga akan tidur lagi (selama 24 jam/*full time*).

Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 terletak pada 100 KM dari arah Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dan juga 32 KM dari arah kota Ngawi Jawa Timur Indonesia. Dimana Gontor Putri Kampus 2 berada pada sebuah desa kecil yang bernama Sambirejo di kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi yang berada pada pulau Jawa (Jawa Timur) Indonesia.

##### 2. Sejarah Didirikannya Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

Pada tahun 1997, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 dibangun sebagai tempat penerimaan calon santriwati yang pada saat PMDG Putri Kampus 1. Pondok ini baru diresmikan sebagai

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Profil Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, 17 Maret -14 April 2022

salah satu Lembaga pendidikan pada tahun 2001 dibawah kepengasuhan Al-Ustadz Hudaya, L.c, M.A, dilanjutkan oleh Al-Ustadz Hamim Syuhada, kemudian Al-Ustadz Noor Syahid, lalu Al-Ustadz Suwarno, TM, S.Ag, dan Al-Ustadz Umar Said Wijaya, M.Pd, hingga pada pertengahan tahun 2021 digantikan oleh Al-Ustadz AlwiYusron, M.A.

Awalnya, Pondok yang berdiri diatas tanah seluas 6 ha ini hanya akan menjadi tempat singgah calon santriwati yang akan menimba ilmu di KMI Gontor Putri Kampus 1, namun setelah sistem KMI dimulai di Gontor Putri Kampus 2 pada tahun 2014 silam, kampus ini tidak lagi difungsikan sebagai tempat persiapan calon santriwati, namun berevolusi menjadi pondok tetap yang menampung para santriwati yang telah dinyatakan lulus dan dapat melanjutkan studi di KMI Gontor Putri Kampus 2.

### **3. Sistem Pendidikan dan Kurikulum**

Mulanya, sistem pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 lebih ditekankan pada upaya pembekalan calon santriwati dengan berbagai kemampuan akademis agar berhasil dan lulus mengikuti ujian masuk KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri. Kampus inipun awalnya terbuka untuk calon santriwati baru setiap saat, selama kapasitas dan fasilitas tersedia.

Karena berlandaskan pada niat awal pendirian Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2, maka kurikulum lebih dititikberatkan pada

materi ujian masuk KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1, antara lain: Al-Qur'an, imla' (dikte menulis Arab), berhitung, bahasa Indonesia, dan fiqih.

Semenjak tahun 2014, saat awal berdirinya KMI (*Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyyah*) di Gontor Putri Kampus 2, seluruh sistem dan program pendidikan berpusat pada sistem pendidikan KMI Pondok Modern Darussalam Gontor dengan inovasi yang disesuaikan dengan kondisi tanpa mengubah nilai-nilai dasar sistem pendidikan. Saat ini, Wakil Direktur KMI PMDG Putri Kampus 2 adalah Al-Ustadz Muhammad Fathan Aziz, Lc, M.A.

Adapun santriwati, pada awalnya diambil dari beberapa santriwati Gontor Putri 1 dan 3. Pada tahun berikutnya dan seterusnya, santriwati diambil berdasarkan pengklasifikasian penempatan santriwati yang telah lulus ujian masuk KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri.

Para guru di KMI Pondok Darussalam Gontor Putri 2 adalah tamatan KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri. Selain sebagai guru, pengajar di kelas, mereka juga aktif membimbing santriwati dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

#### **4. Pengasuhan Santriwati**

Untuk mengenalkan santriwati pada dinamika kehidupan di

Pondok Modern Darussalam Gontor Putri dan untuk meningkatkan pendidikan mereka, sejak awal masuk ke pondok, santriwati diperkenalkan dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler termasuk pramuka, olahraga, latihan pidato, pengembangan bahasa, keterampilan, kesenian, kegiatan-kegiatan keputrian, dan aktivitas lainnya. Beragam variasi kegiatan ini berpacu pada ragam kegiatan Pondok Modern Darussalam Gontor dengan beberapa penyesuaian untuk santri putri. Bagian yang bertanggung jawab atas berjalannya ragam kegiatan ini yaitu Pengasuhan santri di bawah naungan Al-Ustadz Alwi Yusron, M.A sebagai wakil pengasuh Gontor Putri Kampus 2.

## **5. Unsur dari Pondok Modern Darussalam Gontor**

Berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor dihidupkan Kembali dari Pondok Gontor lama yang ditinggalkan oleh nenek moyang para Trimurti. Tempat keberhasilan saat ini adalah kombinasi dari system pesantren salafi dan system pendidikan modern.

Pondok Modern Darussalam Gontor berpegang teguh pada nilai pondok yang menjiwainya, yaitu:<sup>2</sup>

### **a. Panca Jiwa Pondok Modern Darussalam Gontor**

- 1) Keikhlasan
- 2) Kesederhanaan
- 3) Berdikari
- 4) Ukhuwwah Islamiyah

---

<sup>2</sup> K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A., *Gontor & Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 101-104.

5) Kebebasan

**b. Motto Pondok Modern Darussalam Gontor**

- 1) Berbudi Tinggi
- 2) Berbadan Sehat
- 3) Berpengetahuan Luas
- 4) Berpikiran bebas

Untuk mempertahankan ciri khas pendidikan pesantren, Panca Jiwa tersebut dijadikan sebagai kerangka acuan bagi terciptanya sistem dan nilai kehidupan didalam pondok, sehingga berbagai macam kegiatan didalam pondok tetap harus berpijak pada kelima jiwa tersebut. Itulah sebab mengapa didalam berbagai kesempatan K.H. Imam Zarkasyi terus mengingatkan kepada para santrinya bahwa “Meskipun modern (lembaga pendidikan di Gontor) ini tetap pondok.”<sup>3</sup>

**6. Falsafah Pondok Modern Darussalam Gontor**

Falsafah Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan anggapan, gagasan, pandangan hidup dari para Trimurti terdahulu yang telah diwariskan dan kemudian masih selalu dipertahankan dan dijaga baik hingga sekarang.

Falsafah tersebut dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: <sup>4</sup>

**a. Falsafah dan Moto Kelembagaan**

- 1) Pondok Modern Gontor berdiri diatas dan untuk semua golongan

---

<sup>3</sup> K.H. Imam Zarkasyi, *Dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, (Ponorogo:Unida Gontor Press, 2016), 59.

<sup>4</sup> K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A., *Gontor & Pembaharuan Pendidikan .....104.*

- 2) Pondok adalah lapangan perjuangan bukan lapangan penghidupan
- 3) Pondok itu milik umat bukan milik kyai

**b. Falsafah dan Motto Kependidikan**

- 1) Apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami santri sehari-hari harus mengandung unsur pendidikan
- 2) Berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas
- 3) Jadilah ulama yang intelek bukan intelek yang tahu agama
- 4) Hidup sekali hiduplah yang berarti
- 5) Berjasa tetapi jangan minta jasa
- 6) Sebesar keinsyafanmu, sebesar itu pula keberuntunganmu
- 7) Mau dipimpin dan siap memimpin, patah tumbuh hilang berganti
- 8) Berani hidup tak takut mati, takut mati jangan hidup, takut hidup mati saja
- 9) Seluruh mata pelajaran harus mengandung pendidikan akhlak
- 10) *In uriidu illaa al-islaah*
- 11) Sebaik-baik manusia ialah yang paling bermanfaat bagi orang lain
- 12) Pendidikan itu *by doing*, bukan *by lip*
- 13) Perjuangan itu memerlukan pengorbanan: bondo, bahu, pikir, lek perlu sak nyawane pisan
- 14) *I'maluu fauqa maa 'amiluu*
- 15) Hanya orang penting yang tahu kepentingan dan hanya pejuang yang tahu arti perjuangan

16) Sederhana tidak berarti miskin

**c. Falsafah dan Motto Pembelajaran**

- 1) Metode lebih penting daripada materi, guru lebih penting daripada metode, dan jiwa guru lebih penting dari guru itu sendiri
- 2) Pondok memberi kail, tidak memberikan
- 3) Ujian untuk belajar, bukan belajar untuk ujian
- 4) Ilmu bukan untuk ilmu, tetapi ilmu untuk amal dan ibadah
- 5) Pelajaran di Pondok: agama 100 % dan umum 100%

**7. Tujuan dari Pondok Modern Darussalam Gontor**

- a. Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya *khair ummah*
- b. Terbentuknya generasi mukmin yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas serta berkhidmat kepada masyarakat
- c. Lahirnya ulama intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir
- d. Terwujudnya Negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT

**8. Tujuan Tarbiyah Amaliyah**

Adapun tujuan dilaksanakannya Tarbiyah Amaliyah ini, agar siswa akhir KMI Pondok Modern Darussalam Gontor:

- a. Mengetahui dan memahami metode mengajar yang benar dan efektif
- b. Mengetahui cara membuat persiapan mengajar dengan baik

- c. Memahami sikap dan jiwa seorang guru yang bertanggungjawab
- d. Mengetahui dan memahami Tujuan Instruksional Umum dan Tujuan Instruksional Khusus dalam kegiatan belajar mengajar.

## **9. Target Tarbiyah Amaliyah**

Setelah diadakannya kegiatan ini, para siswa akhir KMI diharapkan:

- a. Mampu menerapkan metode yang efektif dalam mengajarkan berbagai ilmu
- b. Mampu membuat persiapan mengajar dengan baik dan benar demi tercapainya tujuan belajar mengajar
- c. Mampu mengembangkan diri dalam wawasan, ilmu, dan kematangan pribadi agar memiliki etos kerja tinggi dan mampu menjalankan tugas keguruan yang berorientasi pada kualitas.

## **10. Waktu dan Tempat**

Praktikum ini dilaksanakan mulai hari Sabtu tanggal 28 Jumadal Ula sampai hari Kamis 10 Jumada Tsaniyah 1443 yang bertepatan dengan 1 Januari sampai 13 Januari 2022 bertempat di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.

## **11. Peserta Tarbiyah Amaliyah**

Peserta Tarbiyah Amaliyah adalah seluruh siswi akhir KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 yang berjumlah 296 siswi. Adapun siswi yang mengampu materi keagamaan dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah ini berjumlah 82 orang yang meliputi materi Al-Aqoid

21 siswi, Al-Fiqh 16 siswi, Al-Hadist 25 siswi, dan Al-Qur'an 20 siswi.

## 12. Pembimbing Tarbiyah Amaliyah

Adapun para pendidik yang dilibatkan sebagai pembimbing dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah adalah sebagai berikut:

a. Bapak Guru Senior	: 9 guru
b. Guru Angkatan tahun ke 7 keatas	: 1 guru
c. Guru Angkatan tahun ke 5	: 33 guru
d. <u>Guru Angkatan tahun ke 4</u>	: <u>20 guru</u>
Jumlah	: 63 guru

## 13. Panitia Tarbiyah Amaliyah

Untuk kelancaran program tersebut, makadi bentuklah Panitia Pelaksana yang terdiri atas Staff KMI dan Staf Pengasuhan Santriwati, diantaranya:

Pelindung	: Al-Ustadz KH. Hasan Abdullah Sahal Al-Ustadz Drs. KH. AkrimMariyat, Dipl. A.Ed Al-Ustadz Prof. Dr. K.H. Amal FathullahZarkasyi, M.A
Penasehat	: Al-Ustadz K.H. MasyhudiSubari, M.A Al-Ustadz H. Farid Sulisty, Lc Al-Ustadz Drs. H. Sutrisno Ahmad, Dipl.A
PengawasUmum	: Al-UstadzMohAlwiYusron, M.A Al-Ustadz Muhammad Fathan Aziz, M.A
Koordinator	: Al-UstadzahAnnisa' FatmawatiSholikhah, S.H Al-UstadzahSefridaJuniPurwati, S.Ag

Al-Ustadzah Cava Billah

Al-Ustadzah Dwi Aprilia Solihah

Al-Ustadzah Muthi'ah Nabila Amalia

PengasuhanSantri : Al-Ustadzah Maya Firdayanti, S.Ag

Al-Ustadzah Abdila Malika, S.H

Al-Ustadzah Inda Aeni Sichah

Al-Ustadzah Ifah Nur Sa'idah

Al-Ustadzah Salma Khoirunnisa Pramudya

#### **14. Peserta Didik**

Adapun jumlah peserta didik pada tahun ini adalah 2468 siswi, yang terdiri atas: kelas 1 (393 siswi), Kelas 1 intensif (197 siswi), kelas 2 (361 siswi), kelas 3 (305 siswi), kelas 3 intensif (218 siswi), kelas 4 (277 siswi), kelas 5 (421 siswi), dan kelas 6 (296 siswi).

#### **B. Paparan Data**

Pada paparan data penelitian ini, data didapatkan dari hasil hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 terhitung pada tanggal 17 Maret 2022 sampai dengan 17 Mei 2022. Data yang didapatkan peneliti merupakan hasil penelitian dilapangan sesuai dengan fokus penelitian, dengan paparan sebagai berikut:

## **1. Desain Pengajaran Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2**

Desainer pengajaran Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor adalah KH. Imam Zarkasyi Allahu Yarham. Pada tahun 1936 terjadi revolusi yang cukup besar di Pondok Modern Darussalam Gontor, yang semulanya hanya mendidik anak agar dapat mengaji dan beribadah dengan baik pada tingkat *Tarbiyathul Athfal* kemudian diubah dengan sistem baru yang menggunakan sistem KMI (Kulliyatul Mu'allimiin al-Islaamiyah) yang berarti mendidik santri-santrinya agar bisa menjadi seorang guru yang baik. Jadi, Tarbiyah Amaliyah mulai diadakan dan diterapkan sejak KMI (Kulliyatul Mu'allimin al-Islaamiyah) didirikan.

Hal diatas senada dengan yang dikemukakan oleh Moh. Alwi Yusron, M.A berikut ini:

“... riwayatnya yaa KH. Imam Zarkasyi tahun 1936 itu kan terjadi revolusi yang cukup besar di Gontor, jadi yang semula hanya mendidik setingkat anak itu bisa ngaji dan bisa beribadah dengan baik, tarbiyatul athfal kemudian diubah dengan sistem baru yang menggunakan sistem KMI (Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiyah), maka kalau yaa perkiraan kami tarbiyah amaliyah itu dimulai ketika itu sejak KMI didirikan. Barangkali 1936, santri yang masuk kelas 1 dihitung saja mungkin yaa 3 tahun setelahnya, pokoknya sejak berdirinya KMI, terutama sudah diterapkan.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi mengenai desain pengajaran Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Moh. Alwi Yusron, M.A selaku Bapak Wakil Pengasuh di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Rabu, 23Maret 2022

keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 diantaranya adalah:<sup>6</sup>

**a. Pembelajaran materi *Ushuulu at-Tarbiyah wa at-Ta’liim***



**Gambar 1. Buku Materi *Ushuulu at-Tarbiyah wa at-Ta’liim***

Pembelajaran tersebut dimulai ketika santriwati duduk dibangku kelas 3 KMI (Kulliyatul Mu’allimat al-Islamiyah) yang kemudian dilanjutkan pada kelas 4 atau 3 intensif hingga kelas 6 KMI. Pembelajaran materi *Ushuulu at-Tarbiyah wa at-Ta’liim* tersebut bertujuan untuk memperkenalkan santriwati mengenai ilmu pendidikan dan pengajaran.

Hal diatas sesuai dengan yang dinyatakan Na’imatus Salwa, S.Ag sebagai berikut:

“...dari kelas 3 KMI mulai diberi pengetahuan oh seperti ini dunia pendidikan, oh seperti ini dunia belajar mengajar, lalu dilanjutkan lebih mendalam lagi di kelas 4 KMI, masih terus sambung-menyambung sampai kelas 5 KMI, dan pada kelas 6 KMI mereka dipahamkan bagaimana teori dan praktik mengajar itu sendiri”.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Observasi Pembelajaran, 18 -25 Maret 2022, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

<sup>7</sup> Wawancara dengan Na’imatus Salwa, S.Ag selaku Staff KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Senin, 21 Maret 2022

Hasil paparan diatas diperkuat oleh hasil wawancara dengan H. Muhammad Fathan Aziz, L.c, M.A, dengan hasil sebagai berikut:

“...tetapi dari sejak kelas 3, 3 intensif atau kelas 4 KMI mereka sudah diberi materi *Ushuulu at-Tarbiyah wa at-Ta’liim*, kemudian kelas 5 dilanjut dengan *Ushuulu at-Tarbiyah wa at-Ta’liim* hingga kelas 6. Adapun materi tarbiyah kelas 6 KMI dilengkapi dengan materi *At-Tarbiyah Al-Amaliyah*”.<sup>8</sup>

Paparan informasi diatas lebih diperkuat oleh Moh. Alwi Yusron, M.A, yang menyatakan:

“...akan tetapi desain pengajarannya merupakan desain pengajaran yang sudah diwasiatkan oleh Pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor. Setiap materi itu sudah dibuat langkah-langkahnya oleh pendiri kemudian dikembangkan dan dijaga penerapannya oleh penanggungjawab utama yaitu bapak Direktur”.<sup>9</sup>

Dalam hal ini, secara umum desain pengajaran Tarbiyah Amaliyah adalah dengan pengajaran materi *Ushuulu at-Tarbiyah wa at-Ta’liim* yang sudah diwasiatkan oleh Tri Murti atau Pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor.

Disamping itu, H. Muhammad Fathan Aziz, M.A juga mengemukakan:

“...kalau kita mendesain khusus tarbiyah amaliyah untuk materi lughowiyah, untuk materi diniyah itu tidak mungkin dan tidak ada desain khusus. Bagaimana mengajar materi lughowiyah, bagaimana mengajar materi Islamiyah itu sudah ada didalam buku *at-Tarbiyah al-Amaliyah*, disitu sudah ada

---

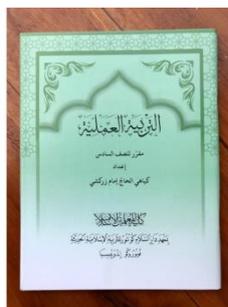
<sup>8</sup> Wawancara dengan H. Muhammad Fathan Aziz, L.c, M.A selaku wakil Direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Sabtu, 19 Maret 2022

<sup>9</sup> Wawancara dengan Moh. Alwi Yusron, M.A selaku Wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Rabu, 23 Maret 2022

*tahtithnya*".<sup>10</sup>

Jadi dapat kita pahami bahwa desain pengajaran Tarbiyah Amaliyah untuk mengajar materi kebahasaan (*lughowiyah*) dan mengajar materi keagamaan (*diniyah*) tidak ada desain khusus, semuanya sesuai dengan yang termaktub pada buku *Ushuulu at-Tarbiyah wa at-Ta'lim* dan cara pengajarannya setiap materi termaktub pada buku *at-Tarbiyah al-Amaliyah*.

#### **b. Pembelajaran materi at-Tarbiyah al-Amaliyah**



**Gambar 2. Buku Materi At-Tarbiyah Al-Amaliyah**

Pembelajaran materi at-Tarbiyah al-Amaliyah dimulaikan ketika para siswi duduk dibangku kelas 6 KMI. Materi tersebut menjelaskan beberapa karakteristik khusus mengenai sifat-sifat yang wajib dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar, cara menjelaskan kalimat-kalimat (kalimat-kalimat baru atau susah bagi para murid), sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru materi, langkah-langkah pengajaran dari setiap materi (*ta'aruf, muqoddimah, a'rdh-rabth-isthinbat, tathbiq dan ikhtitam*) hingga tata cara penulisan i'dad tadrīs yang baik dan

<sup>10</sup> Wawancara dengan H. Muhammad Fathan Aziz, L.c, M.A selaku wakil Direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Sabtu, 19 Maret 2022

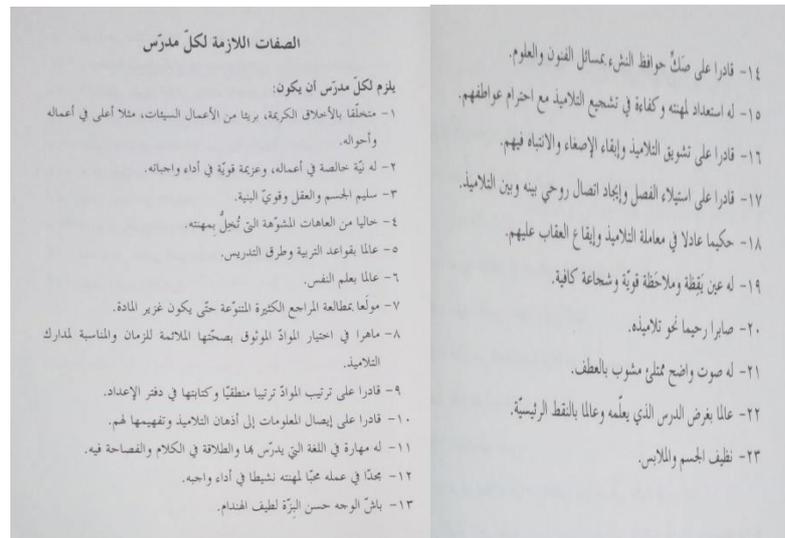
benar.

Hasil diatas senada dengan yang dikemukakan oleh Na'imatus Salwa, S.Ag berikut ini:

“...karena memang dari setiap pelajaran sudah tertulis di dalam buku At-Tarbiyah Al-Amaliyah: bagaimana ia harus melewati *thariqotu tadris* yang mana terdiri dari *muqoddimah*, sebelumnya ada *ta'aruf*, *a'rdh*, *tathbiq*, dan juga *ikhritam*. Jadi apa yang ada di Al-Qur'an tidak ada di A'qoid, begitu pula dengan pelajaran-pelajaran lainnya”.<sup>11</sup>

Dari pemaparan diatas dapat kita pahami bahwa langkah-langkah pengajaran disetiap materinya memiliki karakteristik khusus baik dari segi *ta'aruf*, *muqoddimah*, *a'rdh-rabth-isthinbat*, *tathbiq* dan *ikhritam*.

Dalam buku *Ushuulu at-Tarbiyah wa at-Ta'lim* dijelaskan bahwa setiap guru KMI harus memiliki sifat-sifat, diantaranya:<sup>12</sup>



<sup>11</sup> Wawancara dengan Na'imatus Salwa, S.Ag selaku Staff KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Senin, 21 Maret 2022

<sup>12</sup> Dokumentasi Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh setiap guru KMI Pondok Modern Darussalam Gontor, 22 Maret 2022

### Gambar 3. Sifat-sifat yang wajib dimiliki oleh setiap Guru

Hal di atas disampaikan juga oleh Na'imatus Salwa, S.Ag berikut ini:

“... Selain itu, kurang lebihnya diantara 23 sifat itu sudah mencakup semuanya”.<sup>13</sup>

Dari pemaparan di atas dapat kita ambil intisari diantara 23 sifat-sifat yang harus dimiliki oleh setiap guru KMI adalah seorang guru harus memiliki akhlak yang mulia, niat yang tulus dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik, memahami kaidah-kaidah yang tertulis dalam setiap pelajaran, mampu dalam menyampaikan materi dan memahami peserta didik, pandai dalam berbahasa, memiliki kesungguhan dalam mengajar serta dapat menyampaikan pelajaran yang ia ajarkan dengan senang hati tanpa emosi dan amarah.

#### c. Review materi *Ushuulu at-Tarbiyah wa At-Ta'lim*

Tidak cukup dengan pembelajaran materi *Ushuulu at-Tarbiyah wa at-Ta'lim* dan *at-Tarbiyah al-Amaliyah* saja, seluruh siswi akhir KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 diwajibkan mengikuti kegiatan review buku materi *Ushuulu at-Tarbiyah wa at-Ta'lim* kelas 3 sampai 6 KMI dan materi *at-Tarbiyah al-Amaliyah* kelas 6 KMI.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Na'imatus Salwa, S.Ag selaku Staff KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Senin, 21 Maret 2022



**Gambar 4. Review materi *Ushuulu at-Tarbiyah wa At-Ta'lim***

Hal diatas sesuai dengan yang telah dipaparkan oleh Na'imatus Salwa, S.Ag sebagai berikut:

“Diantara acara-acara untuk menunjang kesuksesan acara ini adalah kegiatan review Tarbiyah Amaliyah, yang mana disitu seluruh santriwati akhir KMI mengulang kembali materi Tarbiyah khususnya *Ushuulu at-Tarbiyah wa at-Ta'lim* dari kelas 3 KMI sampai kelas 6 KMI dilengkapi dengan buku materi *at-Tarbiyah al-‘Amaliyah*”.<sup>14</sup>

Adapun tujuan dari kegiatan review tersebut adalah agar seluruh santriwati dapat membaca, memahami, mempelajari, menelaah dan mereview kembali materi yang sudah dipelajari mulai kelas 3 KMI tersebut, sehingga jika ditemukan ketidakpahaman dapat menanyakan secara langsung kepada pembimbing atau pengampu materi tersebut.

Hal diatas senada dengan pemaparan Annisa' Fatmawati Sholikhah, S.H berikut ini:

“... kami mengadakan review tarbiyah, gunanya agar kelas 6 ini me-review kembali pelajaran-pelajaran yang mungkin mereka sempat lupa, jadi kita review kembali tentang tarbiyah.”<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Wawancara dengan Na'imatus Salwa, S.Ag selaku Staff KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Senin, 21 Maret 2022

<sup>15</sup> Wawancara dengan Annisa' Fatmawati Sholikhah, S.H selaku Koordinator dalam Kepanitiaan Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Senin 28 Maret

Kegiatan tersebut dilaksanakan satu hari setelah akhir masuknya siswi Akhir KMI atas bimbingan Ustadz atau Ustadzah senior yang pernah mengampu materi tersebut dan berprogram studi Pendidikan dalam perkuliahannya.

Hal diatas senada dengan yang disampaikan oleh Annisa' Fatmawati Sholikhah, S.H berikut ini:

“...yang pasti kita pilih untuk menjadi pembimbing kegiatan review tersebut adalah orang-orang yang pernah mengajar Tarbiyah dan kita ambil dari orang-orang Tarbiyah juga. Disamping itu juga kami mengambil dari pembimbing tahun kelima dan keempat supaya guru tahun keempat juga belajar dan menjadi kader untuk tahun depan supaya bisa mengajar review Tarbiyah.<sup>16</sup>

Hal diatas, dapat kita pahami bahwa review materi *Ushuulu at-Tarbiyah* dan *at-Tarbiyah al-Amaliyah* merupakan suatu usaha dan kesempatan untuk mengajarkan dan memahamkan Kembali materi Tarbiyah yang telah dipelajari sebelumnya sebagai upaya untuk mengsucceskan acara inti Tarbiyah Amaliyah.

#### **d. Tarbiyah Amaliyah pra-Perdana**

Setelah kegiatan review buku Tarbiyah, dilanjutkan dengan kegiatan Tarbiyah Amaliyah pra-Perdana.



**Gambar 5. Tarbiyah Amaliyah pra-Perdana**

Mengenai kegiatan Tarbiyah Amaliyah pra-Perdana (micro teaching) diatas, peneliti melihat sedikit perbedaan dari tahun-tahun sebelumnya, dimana materi permisalan yang digunakan calon guru dalam praktik mengajar bukan hanya materi bahasa Arab melainkan bahasa Inggris.<sup>17</sup>

Hasil observasi diatas senada dengan pemaparan Na'imatus Salwa, S.Ag berikut ini:

“...setiap kelas kami memilih dua siswi Akhir KMI yang satu sebagai permisalan mengajar materi bahasa Arab (Muthola'ah kelas 2 KMI) dan yang satu lagi mengajar materi bahasa Inggris (Reading kelas 2 KMI). Jadi untuk tahun ini baru digolkan oleh bapak Direktur KMI pusat”.<sup>18</sup>

Hasil pemaparan diatas diperkuat dengan pernyataan Annisa' Fathmawati Sholikhah, SH bahwa terdapat dua siswa yang menjadi perwakilan praktik menajar dari setiap kelasnya (Kelas 6B-6H), dimana ada yang bertugas mengampu materi berbahasa Arab dan mengampu materi berbahasa Inggris. Adapun yang bertugas untuk mengevaluasi terdiri atas 10 santri tiap harinya.

<sup>17</sup> Observasi Tarbiyah Amaliyah pra-Perdana, 20 Maret 2022, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

<sup>18</sup> Wawancara dengan Na'imatusSalwa, S.Ag selaku Staff KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Senin, 21 Maret 2022

“...dan ketika hari micro teaching kami tunjuk 10 santri untuk menjadi muntaqidah (orang yang mengevaluasi)”.<sup>19</sup>

Dari paparan diatas dapat kita ketahui bersama bahwa Tarbiyah Amaliyah pra-Perdana dilaksanakan oleh dua siswi pada masing-masing tiap kelas dan berlangsung selama dua hari berturut-turut. Adapun orang yang bertugas menjadi peserta didik dan yang memberi evaluasi adalah teman-teman sejawat pada masing-masing kelas yang dilakukan secara bergantian, namun tetap atas bimbingan para Ustadz dan Ustadzah pembimbing.

Adapun alasan diadakannya Tarbiyah Amaliyah pra-Perdana bahasa Inggris untuk tahun ini adalah agar seluruh siswi akhir KMI mengetahui istilah-istilah yang digunakan dalam mengajar bahasa Inggris dan memahami cara mengajar bahasa Inggris.

Hal diatas diperkuat oleh Annisa' Fathmawati Sholikhah, S.H dalam pemaparannya berikut ini:

“...jadi anak-anak belum tau bagaimana cara mengajar di bahasa Inggris jadi untuk tahun ini kami adakan bahasa Arab dan bahasa Inggris”.<sup>20</sup>

Jadi, diadakannya Tarbiyah Amaliyah pra-Perdana dalam berbahasa Inggris sesuai dengan kebijakan baru Direktur KMI Pusat agar seluruh siswi akhir KMI mengetahui cara materi berbahasa

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Annisa' Fatmawati Sholikhah, S.H selaku Koordinator dalam Kepanitiaan Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Senin 28 Maret 2022

<sup>20</sup> Wawancara dengan Annisa' Fatmawati Sholikhah, S.H selaku Koordinator dalam Kepanitiaan Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Senin 28 Maret 2022

Inggris dan istilah-istilah yang ada pada pengajaran materi bahasa Inggris.

Kegiatan Tarbiyah Amaliyah pra-Perdana dan Review materi Tarbiyah merupakan suatu pengajaran baru, dimana sebelumnya hanya dilakukan pengarahan-pengarahan umum saja. Tujuan dari adanya Tarbiyah Amaliyah pra Perdana adalah dikarenakan jumlah santri yang semakin banyak dan apabila hanya dilakukan pengarahan, perhatian para santri akan berkurang dan agar para santri mampu menemukan dan menulis evaluasi pengajaran sehingga ketika hari-H Tarbiyah Amaliyah sudah mengetahui bagaimana cara memberikan naqd yang baik dan benar.

Hasil diatas diatas senada dengan pemaparan H. Muhammad Fathan Aziz, L.c, M.A berikut ini:

“...karena santri itu sudah semakin banyak kemudian ketika diarahkan perhatiannya itu kurang, akhirnya ketika langsung diadakan Tarbiyah Amaliyah Perdana mereka itu tidak bisa menulis naqd, menemukan naqd, dan lain sebagainya. Maka sebelum Tarbiyah Amaliyah Perdana dilaksanakan, mereka sudah diajari terlebih dahulu bagaimana naqd yang baik dan benar”.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan H. Muhammad Fathan Aziz, L.c, M.A selaku Wakil Direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Sabtu, 19 Maret 2022

#### e. Pembukaan Tarbiyah Amaliyah Siswi Kelas 6 KMI



**Gambar 6. Pembukaan Tarbiyah Amaliyah Siswi Kelas 6 KMI**

Setelah kegiatan pra-Tarbiyah Amaliyah dilaksanakan, seluruh santriwati akhir KMI, *musyrif* dan *musyrifah* Tarbiyah Amaliyah diwajibkan mengikuti pembukaan Tarbiyah Amaliyah Siswi Kelas 6 yang dilanjutkan dengan beberapa pengarahan, diantaranya pengarahan Pimpinan Pondok (Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di Pondok), pengarahan Direkur KMI (Orientasi Praktek Mengajar), dan Orientasi Pembelajaran Khat, Orientasi Naqđ Tadris Bahasa Inggris, Orientasi Pembelajaran Al-Qur'an dan Tarjamah, Orientasi Pembelajaran Muhadatsah dan Mahfudzat.<sup>22</sup>

Hal diatas diperkuat dengan pemaparan Annisa' Fathmawati Sholikhah, S.H berikut ini:

“... Jadi setiap materi yang akan diadakan ketika Tarbiyah Amaliyah dan diampu untuk 15 materi ini semuanya diarahkan, termasuk khot juga diarahkan”.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Observasi Tarbiyah Amaliyah pra-Perdana, 22 Maret 2022, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

<sup>23</sup> Wawancara dengan Annisa' Fatmawati Sholikhah, S.H selaku Koordinator dalam Kepanitiaan Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Senin 28 Maret

Jadi, pembahasan dalam kegiatan pengarahan ini meliputi seluruh materi bagi peserta praktikum termasuk seluruh materi ajar yang akan dipraktikkan pada Tarbiyah Amaliyah.

**f. Evaluasi materi *Ushuulu At-Tarbiyah Wa at-Ta'lim***

Tidak hanya kegiatan diatas, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 mengadakan evaluasi materi *Ushuulu At-Tarbiyah Wa at-Ta'lim*, yakni ilmu pendidikan beserta metode mengajarnya. Uniknya dalam kegiatan evaluasi materi ini dilaksanakan secara cepat, tertulis dan dikoreksi secara cepat pula.

Hasil pengamatan diatas, diperkuat dengan paparan Na'imatus Salwa, S.Ag sebagai berikut:

“... Jadi ketika soal pertama muncul di slide, setelah itu bapak wakil Direktur KMI atau bapak wakil Pengasuh langsung memberi waktu santriwati kelas 6 KMI untuk menjawab langsung diatas kertas. Adapun pengawas bertugas dalam mengambil jawaban mereka dan langsung ada penanggungjawab untuk menilai dan memasukan nilai. Setelah itu, bapak wakil Direktur KMI dan bapak wakil Pengasuh yang sedang bertugas menyampaikan soal langsung membahas jawaban yang benar. Setelah itu langsung lanjut ke nomor dua dan seterusnya”.<sup>24</sup>

Jadi, evaluasi ini memiliki cara yang unik dimana anak-anak disuruh langsung menjawab semua pertanyaan yang sudah tertera di power point satu demi satu secara langsung dan kemudian langsung dikumpulkan kepada pengawas untuk dikoreksi dan setelah evaluasi

berakhir nilai langsung bisa diketahui.

Evaluasi Materi *Ushulu Tarbiyah Wa Ta'lim* Siswi Kelas 6 KMI merupakan salah satu tolak ukur untuk mengikuti kegiatan Tarbiyah Amaliyah dimana jika nilai yang diperoleh siswi masih dibawah rata-rata, maka harus mengikuti remidi sampai nilai mencukupi. Adapun nilai rata-rata yang harus ditempuh siswi akhir KMI dalam kegiatan evaluasi materi *Ushulu Tarbiyah Wa Ta'lim* adalah lima.

Hal diatas senada dengan pemaparan Annisa' Fatmawati Sholikhah, S.H berikut ini:

“...rata-rata nilai yang harus ditempuh siswa dalam kegiatan ulangan umum Tarbiyah ini adalah 5. Jadi dikatakan remidi nilai yang dibawah rata-ratanya 5 dan bagi nilai rata-ratanya 5 keatas itu aman”.<sup>25</sup>

Jadi, salah satu syarat untuk melaksanakan kegiatan Tarbiyah Amaliyah, seluruh siswi akhir KMI harus dinyatakan lulus dalam kegiatan Evaluasi Materi *Ushulu Tarbiyah Wa Ta'lim* dengan standar nilai yang harus ditempuh minimal 5,00.

#### **g. Tarbiyah Amaliyah Perdana**

Setelah evaluasi materi *Ushulu Tarbiyah Wa Ta'lim* dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan penunjukan pengajar Tarbiyah Amaliyah Perdana, dimana dua orang siswi akhir kelas 6 KMI diberi tugas praktik mengajar perdana di kelas 1 intensif atau

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Annisa' Fatmawati Sholikhah, S.H selaku Koordinator dalam Kepanitiaan Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Senin 28 Maret 2022

kelas 2 KMI dibawah isyrof Wakil Direktur KMI dan Wakil Pengasuh yang diberi waktu dalam penulisan i'dad kurang lebih 12 jam atau 20 jam. Dalam kegiatan praktik mengajar tersebut diperhatikan oleh seluruh siswi akhir KMI, pembimbing (musyrif dan musyrifah), wakil Direktur KMI dan wakil Pengasuh.<sup>26</sup>

Hasil observasi diatas senada dengan yang dikemukakan Annisa' Fatmawati Sholikhah, S.H berikut ini:

“... disitu kami adakan Amaliyah Perdana itu sebagai tolak ukur Amaliyah yang selanjutnya, sebagai contoh juga dan sebagai tolak ukur penilaian. Amaliyah Perdananya dari kelas 6B ada Sania Rifka Madina dan kelas 6C itu Devita Nur Alfia. Keduanya mengampu materi yang sama berbahasa Arab yaitu Muthola'ah dengan judul az-Zahrotu”.<sup>27</sup>



**Gambar 7. Tarbiyah Amaliyah Perdana**

Jadi Tarbiyah Amaliyah Perdana ini merupakan suatu permisalan dan tolak ukur penilaian untuk yang melakukan Tarbiyah Amaliyah setelahnya.

Dibawah pimpinan wakil Direktur dan wakil Pengasuh, seluruh siswa akhir KMI diwajibkan menulis kritiknya dalam dua

<sup>26</sup> Observasi Tarbiyah Amaliyah Perdana, 24 Maret 2022, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

<sup>27</sup> Wawancara dengan Annisa' Fatmawati Sholikhah, S.H selaku Koordinator dalam Kepanitiaan Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Senin 28 Maret 2022

rangkap, dimana satu lembar menjadi pegangan sendiri dan satu lembar lagi diserahkan kepada pimpinan. Dalam hal ini guru praktik, musyrif, wakil Direktur dan wakil Pengasuh pun ikut terlibat dalam penulisan naqd. Wakil Direktur dan Wakil Pengasuh menulis naqd lebih banyak seakan-akan merekam semua kejadian pada kegiatan Amaliyah Pertama tersebut. Bahkan, guru (mudarris) yang akan dikoreksi pun harus mencatat atau menulis semua kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan yang dirasakan sendiri ketika mengajar yang kemudian dibacakan terlebih dahulu sebelum kritikan dari teman-temannya dibacakan. Semua naqd atau kritik tersebut dibaca dan dikoreksi seluruh siswa akhir KMI dan dari sini terlihatlah nilai kualitasnya dalam mengajar.<sup>28</sup>



**Gambar 8. Naqd Tarbiyah Amaliyah Perdana**

Setelah menerima seluruh kritikan diatas, guru (mudarris praktik pun) menulis semua kritikannya menjadi dua rangkap yang mana satunya dipegang oleh diri sendiri dan satu rangkapnya untuk wakil Direktur dan wakil Pimpinan. Uniknya, naskah naqd (kritikan) tersebut dibacakan kembali dihadapan majlis.

<sup>28</sup> Observasi Tarbiyah Amaliyah Perdana, 26 Maret 2022, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

Hasil pengamatan-pengamatan diatas diperkuat oleh pemaparan Na'imatus Salwa, S.Ag berikut ini:

“Amaliyatu Tadris Pertama ialah permisalan dan barometer untuk teman-teman setelahnya yang akan mengajar santri kelas 1-3 KMI. Tak lepas dari selesainya mengajar, lagi-lagi Gontor mengajarkan untuk langsung dievaluasi agar bisa mengambil evaluasi dan dengan harapan pengajar selanjutnya yang akan mendapat giliran mengajar akan jauh lebih baik dan tidak mengulangi kesalahannya dalam mengajar”.<sup>29</sup>

Jadi, selain memberikan permisalan untuk teman-temannya dalam mengajar, Tarbiyah Amaliyah Perdana juga mengajarkan seluruh santri bagaimana memberikan cara memberikan evaluasi yang baik dan benar.

Dari semua desain pengajaran diatas, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 sudah membekali calon guru akan ilmu-ilmu pendidikan dan pengajaran dengan mengedepankan sebuah persiapan yang matang sebelum Tarbiyah Amaliyah dilaksanakan. Sesuai dengan adagium masyhur Pondok Modern Darussalam Gontor “*at-Thoriiqatu ahammu minal maadah, wal maadatu ahammu minal mudarisah, wa ruuhul mudarrisah ahammu min mudarisah nafsaha*”.

Hal diatas senada dengan yang disampaikan oleh Na'imatus Salwa, S.Ag berikut ini:

“Kalau ditanya tentang desainnya seperti slogan yang ada di Gontor itu sendiri: *at-Thoriiqatu ahammu minal maadah, wal mudarrisah ahammu minat thoriiqah, wa ruuhul mudarrisah*

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Na'imatus Salwa, S.Ag selaku Staff KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Senin, 21 Maret 2022

*ahammu min mudarrisah nafsaha”*.<sup>30</sup>

Dari paparan diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa metode lebih penting daripada materi, dan guru lebih penting daripada metode, dan jiwa atau ruh guru dalam mengajar lebih penting daripada guru itu sendiri.

## **2. Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2**

Sejak berdirinya KMI (Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiyah) pada tahun 1936, Pondok Modern Darussalam Gontor sudah mewajibkan santri-santrinya melaksanakan Tarbiyah Amaliyah. Tarbiyah Amaliyah merupakan salah satu kegiatan paling penting di Pondok ini, karena tidak sah atau tidak lengkap menjadi alumni Pondok Modern Darussalam Gontor jika belum melaksanakan Tarbiyah Amaliyah. Kembali lagi kepada madrasah kita Kulliyatul Mu'allimat dimana kita mendidik calon-calon guru atau kader yang mampu mengajar. Jika dikembalikan kepada madrasah kita, KMI adalah sekolah guru, dan jika kita tidak mengadakan Tarbiyah Amaliyah maka tidak sah.

Hal diatas diperkuat dengan yang telah dikemukakan oleh Moh. Alwi Yusron, M.A berikut ini:

“...salah satu syarat menjadi guru dimana mampu praktik mengajar, disitu ada dinamika praktik mengajar, tidak terbatas itu saja

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Na'imatus Salwa, S.Ag selaku Staff KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Senin, 21 Maret 2022

melainkan ada pendidikan mental sebagai seorang guru, kalau kami melihatnya ada *dars naqd* yang merupakan pelajaran yang sangat berharga sebagai bekal seorang guru, mau untuk di evaluasi dan mampu juga menilai, itulah Tarbiyah Amaliyah”.<sup>31</sup>

Jadi, pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah ini bukan sebatas praktik mengajar melainkan ada pendidikan praktik mengajar yang mana didalamnya terdapat pendidikan mental untuk menjadi seorang guru dan ada *dars naqd*.

Untuk meningkatkan kompetensi santri mengajar, khususnya pada materi keagamaan dalam Tarbiyah Amaliyah ini, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan baik dari panitia Tarbiyah Amaliyah maupun pembimbing Tarbiyah Amaliyah itu sendiri.

#### **a. Panitia Tarbiyah Amaliyah**

Agar kegiatan Tarbiyah Amaliyah berjalan dengan lancar, Panitia Tarbiyah Amaliyah sudah melakukan beberapa persiapan, diantaranya adalah:

##### 1) Pembuatan dan pengajuan proposal ke Gontor Pusat

Salah satu persiapan jangka pendek yang dilakukan oleh panitia Tarbiyah Amaliyah sebelum dilaksanakannya Tarbiyah Amaliyah adalah membuat dan mengajukan proposal Tarbiyah Amaliyah minimal 2 minggu sebelum pelaksanaan.

Hal diatas senada dengan yang disampaikan oleh Al-Ustadzah Annisa Al-Ustadzah Annisa' Fatmawati Sholikhah, S.H

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Moh. Alwi Yusron, M.A selaku Wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Rabu, 23 Maret 2022

berikut ini:

“...jadinya mungkin langkah pertama yang kami laksanakan adalah membuat proposal, karena proposal akan kami ajukan ke Gontor yang mana dalamnya pun sudah mencakup tentang latar belakang dari kegiatan Tarbiyah Amaliyah ini, karena memang Tarbiyah Amaliyah ini memang sunnah pondok dan harus dikerjakan oleh masing-masing Pondok”.<sup>32</sup>

Jadi, persiapan jangka pendek yang dilakukan oleh Panitia adalah pembuatan dan pengajuan Proposal Tarbiyah Amaliyah dengan membubuhkan latar belakang dari adanya kegiatan tersebut.

- 2) Pembentukan kelompok-kelompok peserta Tarbiyah Amaliyah beserta para pembimbingnya

Setelah pengajuan proposal kegiatan, panitia Tarbiyah Amaliyah membentuk kelompok-kelompok peserta Tarbiyah Amaliyah. Dengan jumlah santriwati tahun ini 296 santriwati, maka panitia Tarbiyah Amaliyah harus membagi kelompok untuk para peserta dan pembimbing Tarbiyah Amaliyah.

Hal diatas senada dengan yang telah dipaparkan oleh Annisa' Fatmawati Sholikhah, S.H berikut ini:

“... adapun untuk kelompok pembimbing terdiri atas 21 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri atas 2-3 orang pembimbing. Sedangkan untuk Tarbiyah Amaliyah Perdana, peserta dan pembimbing menjadi 2 kelompok besar dengan dikepalai seorang pembimbing senior dan

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Annisa' Fatmawati Sholikhah, S.H selaku Koordinator dalam Kepanitiaan Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Senin 28 Maret 2022

bertempat di Gedung Damaskus Gontor Putri Kampus 2 dan Aula Pertemuan (Mini Hall)”.<sup>33</sup>

Jadi jumlah kelompok peserta Tarbiyah Amaliyah untuk tahun ini ada 21 kelompok yang mana setiap kelompok terdiri atas 14-15 siswi, 14 siswi 19 kelompok dan 14 siswi 2 kelompok.

Adapun untuk jumlah guru pembimbing Amaliyah terbagi atas 21 kelompok, dan setiap kelompok terdiri atas 2-3 orang pembimbing. Sedangkan untuk peserta Tarbiyah Amaliyah dan pembimbingnya dibagi menjadi 2 kelompok besar yang dikepalai oleh Ustadz senior yang bertempat di Gedung Damaskus Gontor Putri Kampus 2 dan Aula Pertemuan (Mini Hall).<sup>34</sup>

### 3) Pemilihan materi untuk seluruh siswi akhir KMI dan pembimbing Tarbiyah Amaliyah

Langkah selanjutnya setelah membentuk kelompok peserta dan pembimbing Tarbiyah Amaliyah adalah pemilihan materi untuk seluruh siswi akhir KMI dan pembimbing Tarbiyah Amaliyah. Hal tersebut disampaikan oleh Al-Ustadzah Annisa' Fatmawati Sholikhah, S.H berikut ini:

“... sebelum itu kami melaksanakan pemilihan materi, jadi untuk kelas 6 sendiri kami memberikan keringanan, kesempatan, untuk santri ini memilih materi sesuai dengan kemampuan masing-masing dan keinginan mengajar materi

---

<sup>33</sup>Wawancara dengan Annisa' Fatmawati Sholikhah, S.H selaku Koordinator dalam Kepanitiaan Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Senin 28 Maret 2022

<sup>34</sup> Dokumentasi Proposal Tarbiyah Amaliyah Siswi Kelas Enam (Kulliyatu-l-Mu'allimat Al-Islamiah) Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 Tahun Ajaran 1442-1443/2021-2022, 28 Maret 2022.

apa”.<sup>35</sup>

Dalam hal ini, masing-masing dari siswi akhir KMI memilih 5 materi yang dikuasai dan tidak dikuasai dari 15 materi yang sudah disediakan panitia untuk pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah. Hal tersebut merupakan sebuah kesempatan dan keringanan bagi seluruh santriwati agar materi yang diajarkan pada Tarbiyah Amaliyah nanti sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Annisa’ Fatmawati Sholikhah, S.H berikut ini:

“Kebetulan kami, menyediakan 15 materi pilihan yang nantinya bisa dipilih santri untuk melaksanakan Tarbiyah Amaliyah, dan minimum santri itu memilih 5 materi yang dikuasai dan juga materi yang tidak dikuasai, materi yang dikuasai ini bertujuan untuk nantinya kemudian akan kami beri kesempatan untuk mengajar materi-materi tersebut, dan untuk materi yang kurang dikuasai ini lebih baik kami tidak memberikan materi tersebut karena mungkin bisa beresiko dalam mengajar”<sup>36</sup>

Disamping itu, panitia Tarbiyah Amaliyah juga memberikan kesempatan kepada seluruh pembimbing Tarbiyah Amaliyah untuk memilih materi-materi yang dikuasai. Hal tersebut diungkapkan oleh Annisa’ Fatmawati Sholikhah, S.H

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Annisa’ Fatmawati Sholikhah, S.H selaku Koordinator dalam Kepanitiaan Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Senin 28 Maret 2022

<sup>36</sup> Wawancara dengan Annisa’ Fatmawati Sholikhah, S.H selaku Koordinator dalam Kepanitiaan Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Senin 28 Maret 2022

berikut ini:

“Begitupun dengan pembimbing di Tarbiyah Amaliyah pun kami memberikan pemilihan pelajaran ataupun materi tadi supaya tidak terjadi apa yang tidak diinginkan atau pembimbing kurang mampu untuk membimbing materi yang kurang diampu. Jadi dari segi pembimbing pun diberi kesempatan untuk memilih materi yang dikuasai untuk membimbing”.<sup>37</sup>

Jadi pemilihan materi yang dikuasai oleh pembimbing bertujuan untuk agar pembimbing dapat melaksanakan pembimbingan sesuai dengan kemampuannya.

#### 4) Pengumpulan santriwati akhir KMI yang akan melaksanakan Tarbiyah Amaliyah

Dari observasi peneliti, sebelum calon guru melakukan praktik mengajar, Panitia Tarbiyah Amaliyah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 mengumpulkan beberapa santriwati akhir KMI yang mendapatkan jadwal giliran mengajar di depan kantor Panitia Tarbiyah Amaliyah. Disini, panitia membagikan tiket mengajar dengan format pemanggilan (kelompok, hari, tanggal, nama calon guru, kelas calon guru, materi, kelas, tempat, pelajaran ke, nama pembimbing, kamar pembimbing, penyerahan i'dad ke, waktu penyerahan, dan tempat naqd tadaris).<sup>38</sup> Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Annisa' Fatmawati Sholikhah, S.H selaku Koordinator dalam Kepanitiaan Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Senin 28 Maret 2022

<sup>38</sup> Observasi Pengumpulan Santriwati Akhir KMI yang akan melaksanakan Tarbiyah Amaliyah, 28 Maret 2022

beberapa peraturan untuk peserta Tarbiyah Amaliyah, diantaranya:

a) Mempersiapkan *i'dad tadrīs*

Jadi Langkah utama yang harus dipersiapkan oleh santri yang akan melakukan Tarbiyah Amaliyah adalah mempersiapkan *i'dad tadrīs* yang mana sebelumnya harus berkonsultasi terlebih dahulu dengan guru pengajar materi dan guru pengajar jam dikelas yang akan digunakan Tarbiyah Amaliyah. Pembuatan *I'dad tadrīs* itu sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan oleh panitia.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Annisa' Fatmawati Sholikhah, S.H berikut ini:

“... jadi kami memberikan tiket mengajar itu siang setelah dzuhur kami bagikan dan siang itu juga atau sore itu anak-anak diwajibkan untuk segera berkonsultasi dengan guru pengajar dan guru pengajar jam dikelasnya, tujuannya untuk meminta izin dan meminta materi”.<sup>39</sup>

Jadi dalam hal ini, siswi akhir KMI yang mendapatkan tiket untuk mengajar diwajibkan berkonsultasi kepada pengajar materi untuk meminta judul dari pelajaran yang akan diajarkan.

b) Membuat *i'dad awwali*

Setelah konsultasi terhadap pengajar materi dan guru

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Annisa' Fatmawati Sholikhah, S.H selaku Koordinator dalam Kepanitiaan Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Senin 28 Maret 2022

pengajar yang akan digunakan Tarbiyah Amaliyah, langkah selanjutnya yang harus ditempuh oleh santriwati yang akan melakukan Tarbiyah Amaliyah adalah pembuatan i'dad awwali.

Hal diatas sesuai dengan yang telah dipaparkan oleh Annisa' Fatmawati Sholikhah, S.H berikut ini:

“Dan ketika sudah mendapatkan materi dan sudah meminta izin untuk mengajar pelajaran di jam pelajaran yang digunakan, baru anak-anak bisa membuat i'dad. Nah, i'dad yang dibuat anak-anak ini tanpa berkonsultasi dengan pembimbing yang biasanya kami sebut dengan istilah *i'dad awwali*.”<sup>40</sup>

Dalam hal ini, Annisa' Fatmawati Sholikhah, S.H menyatakan bahwa pembuatan i'dad awali ini ditulis atas pemahaman murni santriwati atas i'dad tadrīs tanpa berkonsultasi dengan Tarbiyah Amaliyah, dibuat sehari semalam dan wajib dikumpulkan di hari esok pada pukul 06.00 WIB kepada pembimbing Tarbiyah Amaliyah, agar pembimbing dapat segera mengoreksi i'dad awwali tersebut. Adapun tujuan dari pembuatan i'dad awwali ini adalah agar pembimbing mengetahui pemahaman anak bimbingannya dalam cara membuat i'dad tadrīs.

- c) Melakukan Pembimbingan dengan Pembimbing Tarbiyah Amaliyah

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Annisa' Fatmawati Sholikhah, S.H selaku Koordinator dalam Kepanitiaan Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Senin 28 Maret 2022

Setelah pengajuan *i'dad awwali* dilakukan, langkah yang harus ditempuh oleh santriwati adalah berkonsultasi dengan pembimbing Tarbiyah Amaliyah.

Hal tersebut dikemukakan oleh Annisa' Fatmawati Sholikhah, S.H berikut ini:

“... setelah itu baru melaksanakan pembimbingan selama dua hari minimal, hari pertama itu *i'dad awwali*, hari kedua dan ketiga ini bisa bimbingan dengan pembimbing”<sup>41</sup>

Jadi waktu bimbingan yang diberikan oleh panitia adalah dua hari yakni pada hari kedua dan hari ketiga.

#### d) Meng-copy *i'dad*

Apabila *i'dad* yang dibuat sudah mendapatkan persetujuan pembimbing dan dibubuhi tanda tangan maka siswi diharapkan langsung mengkopinya tiga rangkap, yakni dua rangkap untuk kedua pembimbing dan satu rangkapnya dikumpulkan di kantor KMI beserta naqd asshohihah yang telah disetujui pembimbing.

Hal tersebut senada dengan yang telah dipaparkan oleh Annisa' Fatmawati Sholikhah, S.H berikut ini:

“... jadi ada foto copy *i'dad* yang akan dibagikan ke dua pembimbing lainnya dan untuk diserahkan kepada kantor KMI dengan naqd as-shohihah yang telah disetujui oleh pembimbing nantinya. Jadi hari ketiga ini

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Annisa' Fatmawati Sholikhah, S.H selaku Koordinator dalam Kepanitiaan Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Senin 28 Maret 2022

kalua bisa semuanya sudahselesai, sudah clear dan bisa digunakan untuk belajar cara mengajar”.<sup>42</sup>

Dengan ini, santriwati yang akan melaksanakan Tarbiyah Amaliyah harus menyelesaikan i'dad tadrīs dan meng-copy nya dihari ketiga atau satu hari sebelum Tarbiyah Amaliyah akan dilaksanakan.

e) Latihan praktik mengajar

Setelah melakukan foto copy i'dad tadrīs, santriwati dianjurkan untuk melakukan latihan mengajar bersama para pembimbingnya.

Hal tersebut disampaikan oleh Annisa' Fatmawati Sholikhah, S.H berikut ini:

“Jadi biasanya anak-anak itu kalua sudah selesai membuat i'dad hari sebelum mengajar itu mereka sudah sering latihan (*tamrin*) bersama pembimbingnya. Jadi kami fasilitasi biasanya kalua untuk di depan rayon itu kami sediakan papan tulis atau bisa juga langsung dating ke kelasnya untuk melaksanakan latihan”.<sup>43</sup>

Jadi kegiatan latihan praktik mengajar tersebut dilakukan bersama para pembimbing baik di kelas secara langsung ataupun di depan rayon masing-masing dengan fasilitas papan tulis yang sudah disediakan oleh panitia

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Annisa' Fatmawati Sholikhah, S.H selaku Koordinator dalam Kepanitiaan Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Senin 28 Maret 2022

<sup>43</sup> Wawancara dengan Annisa' Fatmawati Sholikhah, S.H selaku Koordinator dalam Kepanitiaan Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Senin 28 Maret 2022

Tarbiyah Amaliyah.

#### **b. Pembimbing Tarbiyah Amaliyah**

Agar pembimbingan kegiatan Tarbiyah Amaliyah berjalan dengan baik, maka pembimbing Tarbiyah Amaliyah sudah melakukan beberapa persiapan, diantaranya adalah:

##### 1) Mengikuti pengarahan untuk seluruh pembimbing Tarbiyah Amaliyah

Sebelum kegiatan Tarbiyah Amaliyah dilaksanakan, hal utama yang dipersiapkan oleh para pembimbing adalah mengikuti pengarahan untuk seluruh pembimbing Tarbiyah Amaliyah. Pengarahan tersebut langsung disampaikan oleh bapak wakil Direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 yaitu H. Muhammad Fathan Aziz, M.A yang dilaksanakan setelah maghrib pada hari Rabu, 22 Desember 2021 yang bertempat di Aula Saudi.



**Gambar 9. Pengarah Pembimbing Tarbiyah Amaliyah**

Dalam pengarahan tersebut dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan tugas pembimbing guna tercapainya persepsi yang sama dan mencapai hasil yang lebih baik dalam

melaksanakan program praktek mengajar (Amaliyah).

Hal tersebut senada dengan yang dipaparkan oleh Ldzatul Mudawwamah, S.Pd berikut ini:

“Untuk persiapan kami pribadi, kami melaksanakan taujihah yang diarahkan langsung oleh wakil Direktur KMI yaitu Al-Ustadz Muhammad Fathan Aziz, M.A untuk menanyakan persepsi bagaimana perihal tata cara memeriksa, memberikan nilai, dan lain sebagainya agar kita semua satu persepsi dan satu suara dan sesuai dengan apa yang sudah dianjurkan oleh Pondok sendiri”.<sup>44</sup>

Jadi, salah satu usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik dan berbobot dari pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah maka perlu adanya pengarahan dan penjelasan terlebih dahulu bagi para pembimbingnya.

## 2) Memahami definisi Tarbiyah Amaliyah

Sebelum membimbing santri dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah, pembimbing harus memahami terlebih dahulu definisi dari Tarbiyah Amaliyah.

Hal diatas senada dengan yang telah dipaparkan oleh Choerotun Nisak, S.Pd berikut ini:

“... kita membimbing seorang anak untuk melakukan Tarbiyah Amaliyah, berarti kita harus paham dulu apa itu Tarbiyah Amaliyah, apa metodenya, bagaimana persiapannya, sehingga ketika anak datang ke pembimbingnya, anak itu benar-benar paham dalam melakukan Tarbiyah Amaliyah”.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ldzatul Mudawwamah, S.Pd selaku salah satu pembimbing Tarbiyah Amaliyah pada materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Sabtu 2 April 2022

<sup>45</sup> Wawancara dengan Choerotun Nisak, S.Pd selaku salah satu pembimbing Tarbiyah Amaliyah

Jadi dengan pembimbing memahami definisi Tarbiyah Amaliyah ini, ia dapat memahamkan santri akan hal-hal yang harus ditempuh sebelum melaksanakan Tarbiyah Amaliyah.

3) Menguasai materi dan metode ajar yang akan diampu oleh siswi akhir KMI

Materi dan metode ajar merupakan dua komponen penting yang harus dikuasai oleh seorang pembimbing karena salah satu tugas pembimbing adalah mengarahkan materi dan metode pengajaran yang benar.

Hal diatas senada dengan yang disampaikan oleh Choirotun Nisak, S.Pd berikut ini:

“...berarti disitu pembimbing harus menguasai materi tentang bagaimana cara membaca al-Qur’an dengan tajwid yang benar, tentang makhorijul khuruf yang benar, harus mengetahui metode dalam mengajarkan al-Qur’an kepada para santriwati”.<sup>46</sup>

Jadi, disini seorang pembimbing harus menguasai materi dan metode pengajaran yang akan disampaikan oleh santriwati yang akan melaksanakan Tarbiyah Amaliyah.

Pemaparan diatas dikemukakan juga oleh Marselyn Annisa Nabilah, S.Ag berikut ini:

“... berarti dari pembimbing juga harus menguasai thariqoh

---

pada materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Ahad, 27 Maret 2022

<sup>46</sup> Wawancara dengan Choirotun Nisak, S.Pd selaku salah satu pembimbing Tarbiyah Amaliyah pada materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Ahad, 27 Maret 2022

tadris dan supaya anak yang kita bimbing ini berhasil kita harus membimbingnya dari awal, harus menunjukkan apa yang harus dia lakukan, dari jihat maddah juga kita harus menguasai, membimbingnya dari awal, mengarahkan terus memberikan contoh dan meng-ishlah ketika dia salah”.<sup>47</sup>

Jadi penguasaan pembimbing atas materi salah satu upaya agar santri berhasil dalam melaksanakan amaliyah, adapun penguasaan pembimbing atas metode pengajaran sebagai upaya untuk mengarahkan dan membetulkan kesalahan santri dalam pembuatan *i'dad tadris*.

#### 4) Menguasai pembuatan *i'dad tadris*



**Gambar 10. I'dad Tadris**

Choirotun Nisak, S.Pd mengemukakan bahwa kebenaran penulisan persiapan mengajar (*i'dad tadris*) adalah salah satu tanggungjawab pembimbing dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah ini, karena salah satu yang harus ditempuh seorang santri yang akan melaksanakan Tarbiyah Amaliyah adalah membuat *i'dad* dan

<sup>47</sup> Wawancara dengan Masrselyn Annisa Nabilah, S.Ag selaku salah satu pembimbing Tarbiyah Amaliyah pada materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Sabtu, 2 April 2022

mengajukannya kepada pembimbingnya masing-masing. Dengan itu, seorang pembimbing harus menguasai hal-hal apa saja yang harus ditulis oleh santri tersebut, baik dari segi *ta'aruf*, *muqodimah*, *ardh*, *rabth*, *tathbiq* ataupun *ikhtitam*.

Akan pentingnya menguasai pembuatan *i'dad* diatas diperkuat dengan pemaparannya berikut ini:

“... jadi ketika seorang anak dalam melakukan amaliyatu tadrīs ini salah dikarenakan *i'dad* nya salah, maka yang harus bertanggungjawab pertama kali adalah pembimbingnya”<sup>48</sup>

Jadi, jika ditemukan kesalahan dalam pembuatan *i'dad* tadrīs santri, yang harus bertanggungjawab pertama kali adalah pembimbing.

- 5) Mendampingi praktik mengajar H-1 sebelum kegiatan Tarbiyah Amaliyah dilaksanakan.

Setelah penulisan *i'dad tadrīs*, santriwati yang akan melaksanakan Tarbiyah Amaliyah menempuh praktik mengajar didepan pembimbingnya masing-masing. Hal tersebut dilaksanakan agar pembimbing mengetahui seberapa siap ia melaksanakan amaliyah dan dapat memberikan masukan atau pengarahan sebelum kegiatan Tarbiyah Amaliyah dilaksanakan.<sup>49</sup>

Hal tersebut senada dengan pemaparan Al-Ustadzah Nadya

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Choirotun Nisak, S.Pd selaku salah satu pembimbing Tarbiyah Amaliyah pada materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Ahad, 27 Maret 2022

<sup>49</sup> Observasi pada Kegiatan Praktik Mengajar Sebelum dilaksanakannya Tarbiyah Amaliyah, 30 Maret 2022, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

Amaliyah, S.Ag berikut ini:

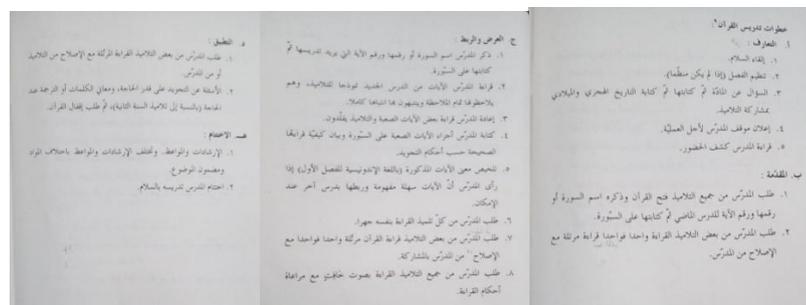
“...kemudian menuju untuk praktik sebelum mengajar di esok hari, karena jika tidak di praktekan semalam sebelumnya itu akan memungkinkan banyak hal yang terjadi yang tidak diinginkan”.<sup>50</sup>

Jadi, mendampingi santri dalam praktik mengajar satu hari sebelum kegiatan Tarbiyah Amaliyah dilaksanakan salah satu upaya untuk mengsucceskan kegiatan Amaliyah nanti.

Pada pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan, peneliti memfokuskan pada empat materi diantaranya Al-Qur’an, Aqidah, Fiqih dan Hadist. Adapun untuk langkah-langkah pengajarannya tergambar dari langkah-langkah Herberth dalam mengajar yang meliputi: *ta’aruf, muqoddimah, ardh, rabth, istinbath, tathbiq dan ikhtitam*.<sup>51</sup>

#### a. Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam Materi Al-Qur’an

Adapun langkah-langkah mengajar pada materi Al-Qur’an meliputi *ta’aruf, muqoddimah, ardh dan rabth, tathbiq dan ikhtitam*.



<sup>50</sup> Wawancara dengan Choiratun Nisak, S.Pd selaku salah satu pembimbing Tarbiyah Amaliyah pada materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Ahad, 27 Maret 2022

<sup>51</sup> Observasi Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah pada Materi Keagamaan 01-04 April 2022, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

### **Gambar 11. Langkah-langkah Mengajar Materi Al-Qur'an**

#### 1) *Ta'aruf*

Langkah yang pertama adalah *ta'aruf*; siswi praktik dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah materi Al-Qur'an ini memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengatur keadaan kelas (jika keadaan kelas belum tertib), menanyakan materi kemudian menulisnya diatas papan tulis, kemudian menulis tanggal hijriyah dan miladiyah yang diikuti oleh para siswi, kemudian pengumunam kedudukan pengajar untuk melakukan kegiatan amaliyah dan membaca daftar kehadiran para siswi.

#### 2) *Muqoddimah*

Langkah yang kedua adalah *muqoddimah*, disini pengajar meminta para siswi untuk membuka al-Qur'an dan menyebutkan nama surat atau nomor surat dan ayat pelajaran sebelumnya kemudian penulisannya di atas papan tulis. Selanjutnya pengajar meminta beberapa siswi membaca satu persatu secara murottal dengan diiringi pembetulan dari pengajar.

#### 3) *'Ardh dan rabth*

Langkah yang ketiga adalah *'ardh dan rabth*; disini pengajar menyebutkan nama surat atau nomor surat dan ayat yang akan diajarkan kemudian menulisnya diatas papan tulis. Setelah itu pengajar membaca ayat-ayat pada materi baru sebagai contoh

bagi para siswi dan mereka memperhatikannya dengan sebaik-baik perhatian dan mengikuti bacaan-bacaan pengajar tersebut. Selanjutnya pengajar mengulangi bacaan beberapa ayat-ayat yang didalamnya terdapat kalimat-kalimat susah dalam pembacaannya dan para santri mengikutinya. Selanjutnya pengajar menulis bagian-bagian ayat yang susah diatas papan tulis dan menerangkan bagaimana pembacaan yang betul sesuai dengan hukum-hukum tajwid.

Selanjutnya, pengajar merangkum arti dari ayat-ayat al-Qur'an yang telah disebutkan dan mengaitkannya dengan pelajaran lain jika memungkinkan. Setelahnya pengajar meminta setiap murid untuk membaca ayat al-Qur'an secara inividu dengan bersuara keras. Setelah itu pengajar meminta beberapa siswi membaca ayat al-Qur'an secara murattal satu persatu dengan pembetulan dari pengajar dan keikutsertaan para siswi. Kemudian pengajar meminta seluruh siswi membaca al-Qur'an dengan suara pelan dengan memperhatikan hukum-hukum bacaannya persiapan untuk tathbiq dan pengajar menghapus papan tulis.

#### 4) *Tathbiq*

Langkah yang keempat adalah *Tathbiq*; disini pengajar meminta beberapa siswi untuk membaca ayat al-Qur'an secara murottal dengan pembetulan dari para siswi atau dari pengajar.

Kemudian pengajar menyampaikan soal mengenai tajwid sesuai dengan kebutuhan, arti dari kalimat-kalimat atau tarjamah sesuai dengan kebutuhan kemudian meminta murid untuk menutup al-Qur'an.

#### 5) *Ikhtitam*

Langkah yang kelima adalah *Ikhtitam*, disini pengajar memberikan irsyadat dan nasihat agar memperbanyak membaca al-Qur'an secara umum dan membaca ayat-ayat tertentu dengan memperhatikan ilmu tajwid, kemudian pengajar menutup pembelajaran dengan salam.

Langkah-langkah mengajar diatas senada dengan yang telah dipaparkan oleh Choiratun Nisak, S.Pd berikut ini:

“...yang terakhir adalah penutup. Bagaimana cara menutup pembelajaran al-Qur'an pada Tarbiyah Amaliyah? Yaitu dengan cara guru memberikan irsyadat atau taujihat atau nasihat kepada murid-muridnya agar senantiasa belajar al-Qur'an tidak hanya bisa membaca al-Qur'an tapi bisa tajwidnya, bisa makharijul hurufnya dan bisa mengerti makna-makna yang terkandung dalambacaan al-Qur'an tersebut kemudian setelah selesai maka guru boleh dipersilahkan untuk keluar dari kelasnya”.<sup>52</sup>

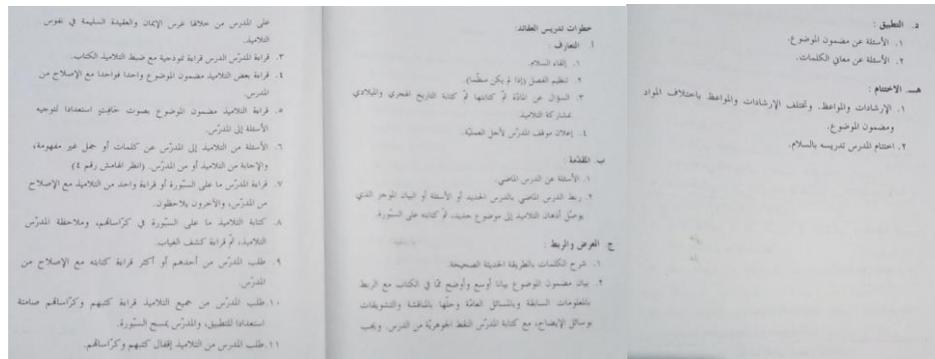
#### **b. Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam Mengajar Materi Aqoid**

Dalam pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah pada materi Aqoid terdapat langkah-langkah pengajaran Aqoid yang meliputi *ta'aruf*,

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Choiratun Nisak, S.Pd selaku salah satu pembimbing Tarbiyah Amaliyah pada materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Ahad, 27 Maret 2022

*muqoddimah, 'ardh dan rabth, tathbiq dan ikhtitam.*



**Gambar 12. Langkah-langkah Mengajar Materi Aqid**

### 1) *Ta'aruf*

Langkah pertama adalah *Ta'aruf*, disini guru menyampaikan salam, mengatur keadaan kelas jika dirasa belum teratur, menanyakan materi pelajaran dan menulisnya diatas papan tulis kemudian menulis tanggal hijriyah dan miladiyah dengan diikutsertakan para murid, dan mengumumkan kedudukan pengajar dalam kegiatan Amaliyah.

### 2) *Muqoddimah*

Langkah kedua adalah *Muqoddimah*, disini guru menanyakan soal yang berkaitan dengan pelajaran sebelumnya, kemudian guru mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran baru atau guru memberikan persoalan atau penjelasan yang mana dapat memberikan penyampaian terhadap para murid akan judul materi baru kemudian menulisnya diatas papan tulis.

### 3) *Ardh dan Rabth*

Langkah ketiga adalah *Ardh dan Rabth*, disini guru menjelaskan kalimat-kalimat dengan cara nyata dan benar, menjelaskan materi dengan penjelasan yang luas dan jelas sesuai dengan yang ada di buku dengan mengaitkan dengan pengetahuan-pengetahuan terdahulu dan masalah-masalah umum dan menyelesaikannya dengan diskusi dan media pembelajaran kemudian guru menulis point-point penting dari setiap materi seperti penulisan definisi, dalil syariat (nama surat, nomor ayat atau bagian dari matan hadist) dan syarat-syarat dan rukun-rukun. Disini pengajar wajib menumbuhkan keimanan dan aqidah yang sehat pada jiwa-jiwa murid.

Kemudian guru membaca materi secara keseluruhan dan para murid memberikan syakl pada bukunya masing-masing. Kemudian beberapa murid membaca materi satu persatu dengan pembetulan dari pengajar. Kemudian murid-murid membaca materi tanpa suara persiapan untuk menghadapi soal yang akan ditanyakan oleh pengajar. Kemudian para murid diberikan waktu untuk menanyakan kata atau kalimat yang belum dipahami kepada pengajar, adapun untuk jawaban dari pengajar atau murid-murid yang lain.

Kemudian pengajar membaca semua yang ada ditulis dipapan tulis atau salah satu dari murid-murid dengan adanya pembetulan dari pengajar dan yang lainnya memperhatikannya.

Kemudian murid-murid menulis semua yang ada dipapan tulis pada buku tulisnya masing-masing dan pengajar memperhatikan para muridnya serta pembacaan absensi kehadiran.

Kemudian pengajar meminta salah satu dari mereka (para murid) atau beberapa dari mereka untuk membaca tulisannya masing-masing dengan adanya pembetulan dari pengajar. Kemudian pengajar meminta seluruh murid untuk membaca buku dan buku catatannya masing-masing tanpa suara persiapan untuk evaluasi dan pengajar menghapus papan tulis. Kemudian pengajar meminta para murid untuk menutup buku dan buku catatannya masing-masing.

#### 4) *Tathbiq*

Langkah keempat adalah *Tathbiq*, disini pengajar memberikan soal yang berhubungan dengan judul materi dan makna dari kalimat-kalimat.

#### 5) *Ikhtitam*

Langkah kelima adalah *Ikhtitam*, disini pengajar memberikan pengarahan dan nasihat yang berhubungan dengan materi ajar yang telah disampaikan dan guru menutup pelajaran dengan salam.

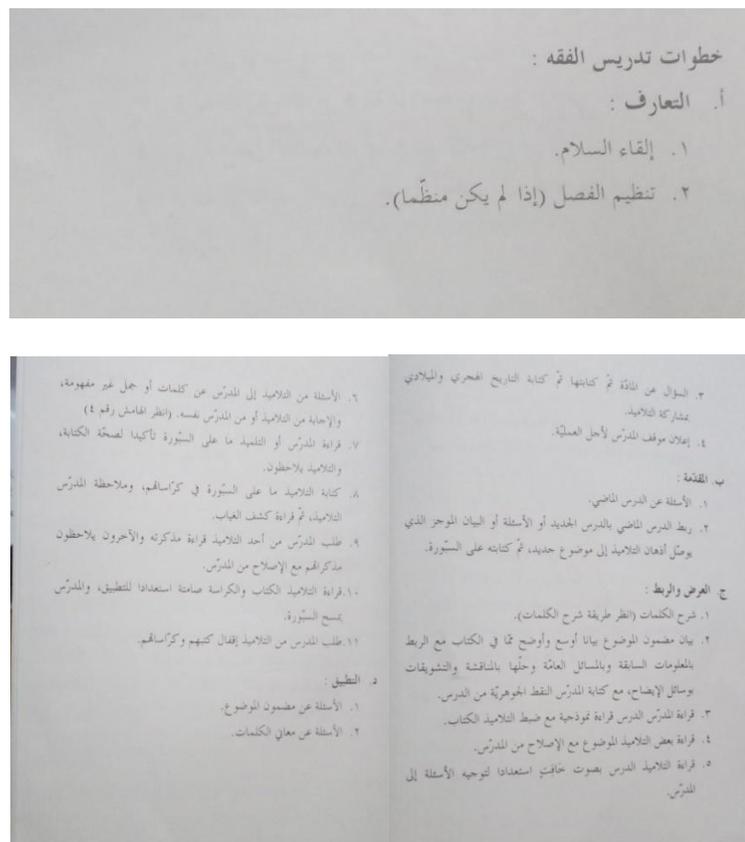
Langkah-langkah mengajar diatas senada dengan yang telah disampaikan oleh Qurrota A'yun, S.H berikut ini:

“...Dan untuk langkah yang terakhir adalah ikhtitam, dimana guru pengajar memberikan pengarahan dan nasihat

yang berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan dan menutupnya dengan salam”<sup>53</sup>.

### c. Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam Mengajar Materi Fiqih

Adapun langkah-langkah pengajaran materi fiqih meliputi *ta'aruf, muqoddimah, ardh dan rabth, tathbiq dan ikhtitam*.



**Gambar 13. Langkah-langkah Mengajar Materi Fiqih**

#### 1) *Ta'aruf*

Untuk langkah yang pertama adalah *ta'aruf*; pengajar mengucapkan salam, menertibkan keadaan kelas, menanyakan materi pelajaran, tanggal hijriyah dan miladiyah yang kemudian

<sup>53</sup> Wawancara dengan Qurrota A'yun, S.H selaku salah satu pembimbing Tarbiyah Amaliyah pada materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Senin, 4 April 2022

ditulis diatas papan tulis dengan keikutsertaan para murid, kemudian pengajar memperkenalkan kedudukannya sebagai pengajar Amaliyah.

2) *Muqoddimah*

Untuk langkah yang kedua adalah *muqoddimah*; pengajar menyampaikan soal yang berhubungan dengan pelajaran sebelumnya dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi baru yang akan diajarkan kemudian menulis materi pelajaran diatas papan tulis.

3) *'Ardh dan rabth*

Untuk langkah yang ketiga adalah *'ardh dan rabth*; pengajar menjelaskan kosa kata baru, menjelaskan materi secara menyeluruh dan luas dari apa yang ada di dalam buku Fiqih dan mengaitkannya dengan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dan permasalahan-permasalahan umum dan penyelesaiannya dengan cara diskusi (*munaqosyah*) dan penggunaan media pembelajaran (*wasailul idhoh*), kemudian dilanjutkan dengan penulisan point-point penting (*an-nuqot al-jauhariyah*) dari pengajar itu sendiri seperti penulisan definisi, dalil syariat (nama surat, nomor ayat atau bagian dari matan hadist), syarat-syarat, rukun-rukun, dan hal lain yang menyerupainya.

Kemudian seorang guru membaca materi secara menyeluruh dan para siswa memperhatikan bukunya masing-

masing. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan materi dari beberapa murid dengan adanya pembetulan dari pengajar. Kemudian murid-murid membaca materi dengan suara yang pelan persiapan untuk menghadapi soal yang akan diberikan oleh pengajar. Kemudian pengajar memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk menanyakan kosa kata yang belum dipahami dan dijawab oleh murid-murid yang lain atau pengajar itu sendiri.

Kemudian pengajar atau para murid membaca materi yang sudah tertulis dipapan tulis sebagai penekanan dalam kebenaran tulisan yang ditulis oleh pengajar itu sendiri dan para murid yang lainnya memperhatikannya. Kemudian para murid menulis materi ada dipapan tulis pada buku catatannya masing-masing dan pengajar memperhatikannya dan dilanjutkan dengan pembacaan presensi kehadiran. Kemudian pengajar meminta salah satu dari murid untuk membaca buku catatannya dan yang lainnya memperhatikan buku catatannya masing-masing dengan ada pembetulan dari pengajar. Kemudian pengajar membaca buku dan buku catatan tanpa suara persiapan untuk evaluasi dan pengajar menghapus papan tulis. Kemudian pengajar meminta para murid untuk menutup buku dan buku catatannya masing-masing.

#### 4) *Tathbiq*

Langkah keempat adalah *tathbiq*, disini pengajar memberikan soal yang berhubungan dengan materi dan menanyakan arti atau makna dari kosa kata.

#### 5) *Ikhtitam*

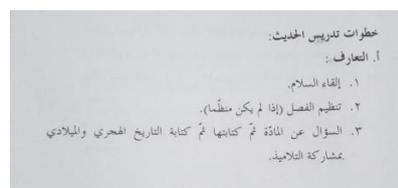
Langkah kelima adalah *ikhtitam*, disini pengajar memberikan irsyadat dan nasihat yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikannya dan menutupnya dengan salam.

Langkah-langkah pengajaran diatas senada dengan yang telah dipaparkan oleh Aprilia Subhiyatin Nur, S.E berikut ini:

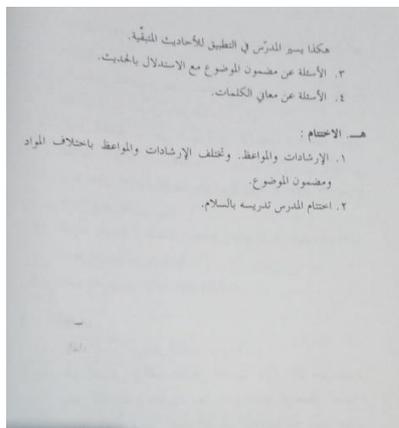
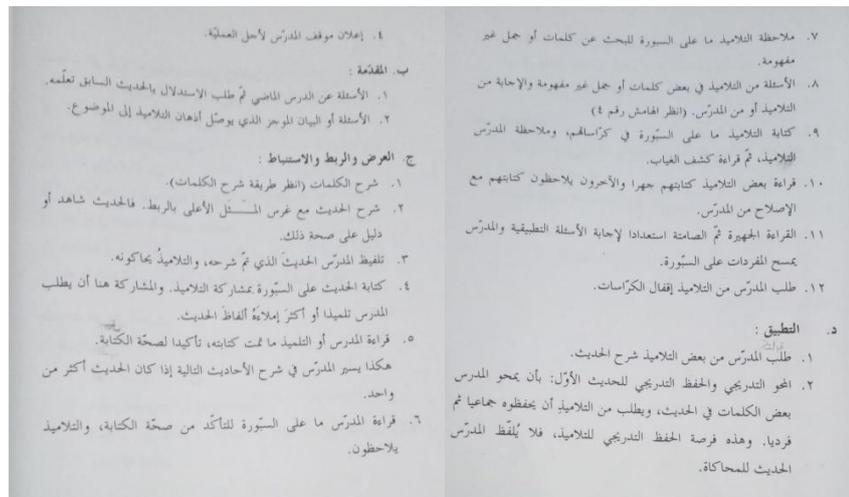
“...dan untuk langkah terakhir adalah pengajar memberikan nasihat atau taujihat yang berhubungan dengan materi yang sudah diajarkan tersebut dan menutup pelajaran dengan salam”.<sup>54</sup>

#### d. Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam Mengajar Materi Hadist

Adapun langkah-langkah pengajaran hadist meliputi *ta'aruf*, *muqoddimah*, *ardh rabth* dan *isthinbath*, *tathbiq* dan *ikhtitam*.



<sup>54</sup> Wawancara dengan Aprilia Subhiyatin Nur, S.E selaku salah satu pembimbing Tarbiyah Amaliyah pada materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Sabtu 2 April 2022



**Gambar 14. Langkah-Langkah Mengajar Materi Hadist**

### 1) *Ta'aruf*

Langkah pertama adalah *ta'aruf*; disini pengajar memasuki kelas kemudian mengucapkan salam dan meletakkan peralatan pembelajaran diatas meja guru, kemudian berdiri didepan para murid dan menertibkan kelas yang belum teratur. Setelah itu pengajar menanyakan materi, tanggal hijriyah dan miladiyah, kemudian menulisnya diatas papan tulis dengan adanya responsif para murid, dan pengajar mengumumkan kedudukannya sebagai pengajar dalam kegiatan Tarbiyah

Amaliyah.

2) *Muqoddimah*

Langkah kedua adalah *muqoddimah*, disini pengajar menanyakan soal yang berkaitan dengan materi sebelumnya dan meminta menyebutkan dalil (matan hadist) yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan menyeluruh akan materi baru yang dapat tersampaikan kepada para murid.

3) *Ardh-Rabth-Istinbath*

Langkah ketiga adalah *ardh, rabth dan istinbath*, disini pengajar menjelaskan kosa kata yang susah, menjelaskan hadist dan mengaitkannya dengan permissalan yang berhubungan dengan kebenaran hadist, pengajar melafadzkan matan hadist yang sebelumnya sudah dijelaskan maksud dari hadist tersebut dan para murid mengikuti pengajar dalam pelafadzan matan hadist tersebut, kemudian pengajar menulis matan hadist diatas papan tulis dengan keikutsertaan murid atau para murid dalam melafadzkan matan hadist,

Kemudian pengajar meminta salah satu dari para murid untuk membaca apa yang ada dipapan tulis untuk mengecek kebenaran tulisan, kemudian pengajar pun membaca apa yang ada dipapan tulis untuk mengecek kebenaran tulisan dan para murid memperhatikannya, kemudian pengajar meminta para

murid untuk memperhatikan tulisan yang ada dipapan tulis untuk mencari kosa kata atau kalimat yang belum dipahami, kemudian pengajar memperkenalkan para murrud untuk menanyakan kosa kata atau kalimat yang belum dipahami tersebut dan jawaban dari murid atau guru tersebut.

Kemudian pengajar memerintahkan para murid untuk menulis semua tulisan yang ada dipapan tulis pada buku tulisnya masing-masing dengan bimbingan pengajar kemudian pengajar membaca presensi kehadiran para murid, setelah itu pengajar memerintahkan beberapa murid untuk membaca tulisannya masing-masing dengan suara yang keras dan para murid yang lainnya tetap memperhatikan bacaan temannya dengan adanya pembedulan dari pengajar jika ditemukan kesalahan dalam membaca, kemudian pengajar memerintahkan para murid untuk membaca matan hadist dengan suara yang keras kemudian dengan suara kecil persiapan untuk menjawab soal evaluasi yang akan diberikan pengajar dan kemudian pengajar menghapus kosa kata yang ada dipapan tulis, dan yang terakhir pengajar meminta para murid untuk menutup buku tulisnya masing-masing.

#### 4) *Tathbiq*

Langkah keempat adalah *tathbiq*; dimana pengajar meminta beberapa dari murid untuk menjelaskan matan hadist,

kemudian dilanjutkan dengan mahwu tadriji dan hifdzu tadriji matan hadist; disini pengajar menghapus beberapa kalimat hadist dan meminta para murid untuk menghafal secara bersama-sama atau secara individu yang merupakan kesempatan para murid untuk menghafal ulang matan hadist tanpa adanya keikutsertaan pengajar dalam menghafal matan hadist, kemudian pengajar menanyakan soal yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari dan meminta murid untuk menyebutkan dalil (matan hadist) yang berkaitan dengan soal tersebut, dan yang terakhir dalam tathbiq adalah pengajar menanyakan arti dari kosa kata yang sudah dipelajari.

##### 5) *Ikhtitam*

Langkah kelima adalah *ikhtitam*; disini pengajar memberikan pengarahan dan nasihat yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari dan menutup pembelajaran dengan salam.

Langkah-langkah pengajaran diatas senada dengan yang telah dipaparkan oleh Siti Nasriah, S.H berikut ini:

“...kemudian pengajar menghapus kosa kata yang ada dipapan tulis, dan yang terakhir pengajar meminta para murid untuk menutup buku tulisnya masing-masing”.<sup>55</sup>

Dari paparan data diatas dapat kita simpulkan bahwa langkah-

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Siti Nasriah, S.H selaku salah satu pembimbing Tarbiyah Amaliyah pada materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Sabtu 2 April 2022

langkah pengajaran antara materi Al-Qur'an, Aqid, Hadist dan Fiqih sama-sama terdiri atas *ta'aruf, muqoddimah, ardh-rabth, tathbiq* dan *ikhtitam*, namun dari cara pengajarannya memiliki karakteristik khusus.

Adapun evaluasi dari pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah pada materi keagamaan dapat dilihat dari dua aspek, yaitu *i'dad awwali* dan *tadris*. Adapun aspek yang dinilai pada *i'dad awwali* adalah bagaimana guru praktik menentukan tujuan pengajaran, 'ardh dan rabth, soal evaluasi dan kelengkapan *i'dad*. Sedangkan aspek yang dinilai pada *tadris* adalah *thorriqoh, istii'aaabul maadah, haalul mudarris, lughootul mudaris dan wasaailul iidhooh*.<sup>56</sup>

a. Materi al-Qur'an

Adapun evaluasi yang ditemukan pada praktikum materi al-Qur'an dari aspek pembutan *i'dad awwali* sudah sangat baik terlihat dari cara menentukan tujuan pengajaran, 'ardh dan rabth, soal evaluasi dan kelengkapan *i'dad* mendapatkan derajat *jayyid jiddan*(ج.ج). Sedangkan dari aspek *tadris*, praktikum sudah sangat baik dalam hal bagaimana cara ia mengajar (*thorriqoh*), bagaimana materi yang ia ajarkan (*maadah*), bagaimana bahasa ia ketika mengajar (*lughootul mudaris*), dan bagaimana ia menggunakan media pembelajaran (*wasailul iidhooh*). Namun dalam hal bagaimana kondisi ia ketika mengajar masih dalam derajat *jayyid* (baik).<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Observasi Evaluasi Tarbiyah Amaliyah Pada Materi Keagamaan, 02 April 2022, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

<sup>57</sup> Observasi Evaluasi Tarbiyah Amaliyah Pada Materi Keagamaan, 05 April 2022, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

درجات التربية العملية  
كلية الدراسات الإسلامية  
مجمع دار السلام كنفوس فتيات الحرم القابلية الإسلامية الحديثة

اسم الطالبة: \_\_\_\_\_  
الفرقة: \_\_\_\_\_  
التخصص: \_\_\_\_\_  
التاريخ: \_\_\_\_\_

الإعداد الأولي ( ١٠٠ )

الرقم	الدرجة	ص	ج	ب	د	هـ	ف	مجموع
١	صحت الفهم	٣	٤	٥	٦	٧	٨	٩
٢	أحسن الربط	٣	٤	٥	٦	٧	٨	٩
٣	أحسن التفصيل	٣	٤	٥	٦	٧	٨	٩
٤	كأن الإعداد	٣	٤	٥	٦	٧	٨	٩
٥	المجموع	١٢	١٦	٢٠	٢٤	٢٨	٣٢	٣٦

الدرجة: \_\_\_\_\_

التعليق: \_\_\_\_\_

التوقيع: \_\_\_\_\_

**Gambar 15. Penilaian Tarbiyah Amaliyah Materi Al-Qur'an**

b. Materi Aqid

Adapun evaluasi yang ditemukan pada praktikum materi Aqid dari aspek pembuatan *i'dad awwalid* dilihat dari cara menentukan tujuan pengajaran (sudah sangat baik), 'ardh dan rabth (baik), soal evaluasi (sangat baik) dan kelengkapan *i'dad* (baik). Sedangkan dari aspek *tadris*, praktikum sudah sangat baik dalam hal bagaimana cara ia mengajar (*thorriqoh*), bagaimana materi yang ia ajarkan (*maadah*), bagaimana bahasa ia ketika mengajar (*lugootul mudaris*), dan bagaimana ia menggunakan media pembelajaran (*wasaaiful iidhooh*), namun dalam hal bagaimana kondisi ia ketika mengajar masih dalam derajat *jayyid* (baik).<sup>58</sup>

<sup>58</sup> Observasi Evaluasi Tarbiyah Amaliyah Pada Materi Keagamaan, 06 April 2022, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2



درجات التقييم  
كلما اعطيت الدرجة اعطيت التقييم  
مجمع دار السلام كبرى فئات الحرم المكي كلية التربية الإسلامية الحنبلية

اسم الطالب: .....  
الرقم القبطي: .....  
المادة: .....  
الاسم: .....  
الرقم القومي: .....  
التاريخ: 11 يناير 2022  
العام: 1443  
الإعداد الأولي (2020)

الرقم القبطي	م	ج	ج	ق	م	م	م	م
1	3	4	6	6	4	4	3	3
2	3	4	6	6	4	4	3	3
3	3	4	6	6	4	4	3	3
4	3	4	6	6	4	4	3	3
5	3	4	6	6	4	4	3	3
6	3	4	6	6	4	4	3	3
7	3	4	6	6	4	4	3	3
8	3	4	6	6	4	4	3	3
9	3	4	6	6	4	4	3	3
10	3	4	6	6	4	4	3	3
11	3	4	6	6	4	4	3	3
12	3	4	6	6	4	4	3	3
13	3	4	6	6	4	4	3	3
14	3	4	6	6	4	4	3	3
15	3	4	6	6	4	4	3	3
16	3	4	6	6	4	4	3	3
17	3	4	6	6	4	4	3	3
18	3	4	6	6	4	4	3	3
19	3	4	6	6	4	4	3	3
20	3	4	6	6	4	4	3	3
21	3	4	6	6	4	4	3	3
22	3	4	6	6	4	4	3	3
23	3	4	6	6	4	4	3	3
24	3	4	6	6	4	4	3	3
25	3	4	6	6	4	4	3	3
26	3	4	6	6	4	4	3	3
27	3	4	6	6	4	4	3	3
28	3	4	6	6	4	4	3	3
29	3	4	6	6	4	4	3	3
30	3	4	6	6	4	4	3	3
31	3	4	6	6	4	4	3	3
32	3	4	6	6	4	4	3	3
33	3	4	6	6	4	4	3	3
34	3	4	6	6	4	4	3	3
35	3	4	6	6	4	4	3	3
36	3	4	6	6	4	4	3	3
37	3	4	6	6	4	4	3	3
38	3	4	6	6	4	4	3	3
39	3	4	6	6	4	4	3	3
40	3	4	6	6	4	4	3	3
41	3	4	6	6	4	4	3	3
42	3	4	6	6	4	4	3	3
43	3	4	6	6	4	4	3	3
44	3	4	6	6	4	4	3	3
45	3	4	6	6	4	4	3	3
46	3	4	6	6	4	4	3	3
47	3	4	6	6	4	4	3	3
48	3	4	6	6	4	4	3	3
49	3	4	6	6	4	4	3	3
50	3	4	6	6	4	4	3	3

المجموع: .....  
الدرجة: .....  
المجموع الكلي: .....  
الدرجة: .....

الملاحظات: 1. الحالة متاحة للتقديم.  
2. الحالة غير متاحة للتقديم.  
التصنيف: .....

المقررة: .....  
(Mawdud Mawdud)

**Gambar 17. Penilaian Tarbiyah Amaliyah Materi Fiqih**

d. Materi Hadist

Adapun evaluasi yang ditemukan pada praktikum materi Hadist dari aspek pembuatan *i'dad awwali* dilihat dari cara menentukan tujuan pengajaran, ardh dan rabth, dan soal evaluasi mencapai derajat *jayyid jiddan* (sangat baik) sedangkan kelengkapan *i'dad* sudah mencapai derajat *mumtaz* (unggul). Sedangkan dari aspek *tadris*, praktikum sudah sangat baik dalam hal bagaimana cara ia mengajar (*thorriqoh*), bagaimana materi yang ia ajarkan (*maadah*), bagaimana kondisi ia ketika mengajar (*haalul mudarris*), bagaimana bahasa ia ketika mengajar (*lugootul mudaris*), dan bagaimana ia menggunakan media pembelajaran (*wasailul iidhooh*) masih mencapai derajat *jayyid jiddan* (sangat baik).<sup>60</sup>

<sup>60</sup> Observasi Evaluasi Tarbiyah Amaliyah Pada Materi Keagamaan, 10 April 2022, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

درجات التربية العملية  
كلية الدراسات الإسلامية  
مجمع دار السلام كرمون قببات الحرم النبوي الشريف

اسم الطالب: .....  
المرجع: .....  
الموضوع: .....  
التاريخ: ..... / ..... / ١٤٤٥ هـ

١. الإعداد الأولي (٥٠%)

الرقم	المادة	ص	ج	ن	ك	ع	م	مجموع
١	مبحث العرض	٣	٤	٤	٤	٤	٤	٢٣
٢	مبحث العرض والخطب	٣	٤	٤	٤	٤	٤	٢٣
٣	الأسئلة التطبيقية	٣	٤	٤	٤	٤	٤	٢٣
٤	كل ما زاد	٣	٤	٤	٤	٤	٤	٢٣
المجموع								٩٢

٢. التدريس (٥٠%)

الرقم	المادة	ص	ج	ن	ك	ع	م	مجموع
١	الطريقة	٨	١٦	٢٤	٢٤	٢٤	٢٤	١٤٠
٢	استيعاب المادة	٦	١١	١٦	٢١	٢٦	٣١	١٤١
٣	محل المدرس	٤	٨	١٢	١٦	٢٠	٢٤	١٠٤
٤	لغة المدرس	٤	٨	١٢	١٦	٢٠	٢٤	١٠٤
٥	وسائل الإيضاح	٣	٦	٩	١٢	١٥	١٨	٧٣
المجموع								٥٠٤
المجموع الكلي								٥٩٦
الدرجة								٥٠,٥

ملاحظات:  
١. العلامة اعلى من ٥٠% تدرس  
٢. العلامة فوق ٥٠% تدرس

السبب: .....

المقررات:  


**Gambar 18. Penilaian Tarbiyah Amaliyah Materi Hadist**

### 3. Dampak Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

Secara umum, dampak dari pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 diantaranya adalah:

- a. **Guru praktik atau siswi akhir KMI dapat membuat persiapan mengajar ('idad tadrīs) yang baik dan benar secara matang, lahir dan batin**

Disini santri pun mampu menerapkan metode (thoriqotu tadrīs) yang efektif dalam mengajarkan materi keagamaan serta menguasai bahan ajar yang akan disampaikan kepada para murid.

Hal diatas senada yang dikemukakan oleh H. Muhammad Fathan Aziz, M.A berikut ini:

“...kalau santri kelas enam ini asalkan membuat persiapan ‘idad yang matang dan menguasai materi, dan ‘idad itu ada dhoohir dan baatin, yastauli alal maadah, mengetahui thoriqatuat-tadris yang benar, nanti mungkin akan baik”.<sup>61</sup>

**b. Memotivasi para murid untuk bertahan di Pondok sampai kelas enam**

Disamping itu, pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dapat memotivasi para murid untuk bertahan di Pondok sampai kelas enam yang mana sudah diberikan amanat untuk mengajar atau berposisi sebagai guru praktik.

Hal diatas senada yang dikemukakan oleh H. Muhammad Fathan Aziz, M.A berikut ini:

“Bahkan dengan adanya kegiatan tarbiyah amaliyah ini kepada santri atau murid yang ajar itu mereka berpengaruh, pengaruhnya apa? Termotivasi untuk sampai nanti kelas enam, dia ingin seperti kelas enam yang bisa mengajar”.<sup>62</sup>

**c. Memperkuat mental**

Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor memberikan dampak penting diantaranya adalah untuk memperkuat mental, karena tidak semua orang mampu menjalankan semua rentetan kegiatan Tarbiyah Amaliyah dari awal hingga akhir dengan baik, dimana setiap siswa akhir KMI harus selalu siap dihadapkan dengan para murid-murid untuk melakukan kegiatan

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan H. Muhammad Fathan Aziz, L.c, M.A selaku wakil Direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Sabtu, 19 Maret 2022

<sup>62</sup> Wawancara dengan H. Muhammad Fathan Aziz, L.c, M.A selaku wakil Direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Sabtu, 19 Maret 2022

pengajaran yang mana sebelumnya harus mempersiapkan berbagai persiapan baik dari i'dad, menguasai bahan ajar, menyampaikan materi dengan baik, menerapkan metode mengajar yang sudah termaktub dalam buku pedoman Tarbiyah Amaliyah, hingga menerimana kritikan atau evaluasi yang berikan oleh teman sejawat dan para pembimbing.

Hal diatas senada dengan yang telah dipaparkan oleh Na'imatus Salwa, S.Ag berikut ini:

“... ia mempunyai mental yang lebih kuat ketika harus dihadapkan dengan murid-muridnya karena sesungguhnya mentalpun menjadi pengaruh yang besar ketika guru mengajar”.<sup>63</sup>

#### **d. Mengetahui gambaran cara mengajar yang baik**

Dari pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah ini, guru praktikum dapat mengetahui gambaran cara mengajar yang baik. Hal tersebut sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Na'imatus Salwa, S.Ag berikut ini:

“... kurang lebihnya memberikan gambaran kepada segenap seluruh siwi akhir jikalau ia ditugasi sebagai seorang guru di Gontor atau ataupun dimanapun ia ditugaskan kuranglebihnya mereka sudah mempunyai gambaran bagaimana harus mengajar dengan baik, dengan tata cara yang baik dan tentu dengan berbagai ketentuan yang harus dipenuhi disetiap pelajarannya, karena kesiapan seorang guru pun tentu menjadi perihal yang sangat penting”.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Na'imatus Salwa, S.Ag selaku Staff KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Senin, 21 Maret 2022

<sup>64</sup> Wawancara dengan Na'imatus Salwa, S.Ag selaku Staff KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Senin, 21 Maret 2022

e. Mempunyai wibawa sebagai seorang pengajar

Kegiatan Tarbiyah Amaliyah merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mempersiapkan seorang guru yang berwibawa dalam mengajar yang mana setiap perkataan dan perbuatannya akan diguguh dan ditiru oleh para muridnya. Hal tersebut senada dengan yang telah disampaikan oleh Na'imatus Salwa, S.Ag berikut ini:

“... sudah harus mempunyai wibawa selayaknya guru yang mana itu yang harus semua pergerakan dan ucapannya di guguh dan ditiru, jadi memang untuk menjadi guru nampaknya bukan hal yang mudah namun harus melewati beberapa kompetensi ataupun beberapa hal lainnya yang menunjang dia menjadi guru yang baik”.<sup>65</sup>

f. **Responsif Murid-murid terhadap guru praktik lebih menonjol**

Dampak lain yang ditemukan dalam pengajaran materi keagamaan adalah responsif murid-murid terhadap guru praktik lebih menonjol dengan background pengajar yang dikenal sebagai kakak kelas dengan tantangan harus tetap menghormati kedudukannya walaupun masih sebagai guru praktik. Hal itu senada dengan yang telah dipaparkan oleh Ldzatul Mudawwamah, S.Pd berikut ini:

“...kemudian bagi santrinya, responsif santri lebih banyak mungkin karena yang pertama wajah baru yang mengajar, kedua mereka pun sudah mengenal oh ternyata itu ukhty.nya, jadi yaa lebih ada mungkin tantangan tersendiri bagi seorang anak karena mereka pun dilarang untuk mengantuk bagaimana pun caranya seperti itu”.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Na'imatus Salwa, S.Ag selaku Staff KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Senin, 21 Maret 2022

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ldzatul Mudawwamah, S.Pd selaku salah satu pembimbing Tarbiyah Amaliyah pada materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Sabtu 2 April 2022

**g. Lebih mendekatkan diri santri kepada Allah**

Berbagai rentetan kegiatan diatas tidak dapat mengandalkan kemampuan otak semata, melainkan dibutuhkan kepribadian yang baik terhadap sesama serta pendekatan diri kepada sang Khaliq. Selain menguatkan mental siswi akhir KMI.

“... karena lewat ujian seluruh santri sedang dekat, mendekatkan diri dengan yang maha punya karena sepintar apapun ia ketika ia belum mendapatkan ridha dari Allah ia tidak akan bisa melewati Tarbiyah Amaliyah dengan sukses, jadi diantara beberapa hal manfaat Tarbiyah Amaliyah sendiri adalah menjadikan washilah bagaimana berkepribadian baik dan pasti melihat juga dengan ibadahnya sehari-hari seperti itu”.<sup>67</sup>

Adapun secara khusus, dampak dari pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 diantaranya adalah:

**a. Dampak Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah pada Materi Al-Qur’an**

Secara khusus, pembelajaran materi al-Qur’an dalam kegiatan ini memberikan beberapa dampak diantaranya siswa cakap membaca al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sehingga dapat melaksanakan ibadah dengan bacaan yang baik dan benar pula. Disamping itu siswa mengetahui jenis-jenis bacaan Al-Qur’an, memiliki rasa iman dan senang membaca Al-Qur’an serta mempunyai

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Na'imatus Salwa, S.Ag selaku Staff KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Senin, 21 Maret 2022

keinginan untuk mengetahui arti isi al-Qur'an sehingga mendapat petunjuk-petunjuk ilahi guna keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Hal diatas senada dengan yang dipaparkan Naimatus Salwa, S.Ag berikut ini:

“...bagaimana anak-anak bisa memahami beberapa jenis bacaan al-Qur'an misalnya murottal, mujawwad ataupun yang lainnya”.<sup>68</sup>

Hal diatas, diperkuat dengan pemaparan Choirotun Nisak, S.Pd berikut ini:

“...jadi motivasi bagi seorang guru untuk belajar lebih lebih dan lebih dalam mempelajari al-Qur'an”.<sup>69</sup>

#### **b. Dampak Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah pada Materi Aqid**

Secara khusus dampak dari pengajaran Aqid dalam kegiatan ini adalah siswa memiliki aqidah yang kuat, keyakinan yang teguh akan rukun iman yang enam, mengetahui dalil-dalil yang kuat tentang hal-hal yang berhubungan dengan aqidah atau keimanan, serta tidak terpengaruh oleh kepercayaan-kepercayaan yang sesat.

Hal diatas senada dengan yang dipaparkan oleh Na'imatus Salwa, S.Ag berikut ini:

“...bagaimana menumbuhkan keimanan seorang muslim beserta dalil-dalilnya”.<sup>70</sup>

<sup>68</sup> Wawancara dengan Na'imatus Salwa, S.Ag selaku Staff KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Senin, 21 Maret 2022

<sup>69</sup> Wawancara dengan Choirotun Nisak, S.Pd selaku salah satu pembimbing Tarbiyah Amaliyah pada materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Ahad, 27 Maret 2022

<sup>70</sup> Wawancara dengan Na'imatus Salwa, S.Ag selaku Staff KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Senin, 21 Maret 2022

Hal diatas kemudian diperkuat dengan pemaparan Nadya Amaliya, S.Ag berikut ini:

“Dampaknya anak-anak jadi sangat tahu dan menambah keimanan, karena tidak semua yang mereka baca dalam ayat al-Qur’an itu juga mereka pelajari satu persatu sehingga pasti ada beberapa ayat yang lebih dikhususkan untuk di materi tauhid, hadist, al-Qur’an atau Fiqih untuk sebagai pedoman atau dasar-dasar mereka untuk di kehidupan mereka sehari-hari atau sampai nanti mereka menjadi seorang guru”.<sup>71</sup>

### c. Dampak Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah pada Materi Fiqih

Secara khusus dampak dari pengajaran materi fikih dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah ini adalah siswa mengetahui hukum-hukum syari’at Islam dengan dalil-dalilnya yang sah, siswa melaksanakan hukum-hukum menurut mestinya, siswa mengetahui rahasia-rahasia yang terkandung dalam hukum-hukum Islam serta siswa berusaha agar hukum-hukum Islam itu membudaya di masyarakat.

Hal diatas senada dengan yang telah dipaparkan oleh Na’imatus Salwa, S.Ag berikut ini:

“Untuk materi fiqih berarti memberikan beberapa pemahaman tentang fikih (hukum syariat Islam) dan dalil-dalilnya, misalnya bagaimana rentetan cara menunaikan zakat ataupun rentetan dari rukun Islam ada berapa dan setiap rukun sendiri akan dibahas per pointnya yang pertama bagaimana tata caranya dan bagaimana syarat dan rukunnya? Sehingga siswi akan mengetahui hukum-hukum yang ada dalam Islam dan

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Nadya Amaliyah, S.Ag selaku salah satu pembimbing Tarbiyah Amaliyah pada materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Rabu, 23 Maret 2022

dapat mengamalkannya kepada ummat suatu hari kelak”.<sup>72</sup>

#### **d. Dampak Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah pada Materi Hadist**

Secara khusus dampak dari pengajaran materi hadist dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah ini adalah siswa mengetahui maksud-maksud dan hikmah-hikmah yang terkandung dalam hadist, dapat mengambil pelajaran dari isi hadist-hadist yang dipelajarinya, serta kemampuan siswa akan Bahasa Arab bertambah.

Hal diatas senada dengan yang telah disampaikan oleh Na'imatus Salwa, S.Ag berikut ini:

“...hadist itu sendiri yang membawa hikmah-hikmah dan menjadi pedoman setelah al-Qur'an jadibisa memahami ke anak-anak bagaimana cara hidup yang benar lewat perkataan-perkataan yang sudah disampaikan Rasul lewat Hadist itu sendiri”.<sup>73</sup>

Hal diatas diperkuat dengan pemaparan Moh. Alwi Yusron berikut ini:

“...sehingga anak-anak mendapatkan penguatan bahasa Arab, kemudian diterangkan dulu kemudian dibaca, itu pasti anak lebih cepat paham, disini guru dapat memahami secara efektif dan efisien.”<sup>74</sup>

### **C. Hasil Penelitian**

Melalui penelitian data dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah penulis jelaskan pada paparan data diatas, maka disini penulis akan

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Na'imatus Salwa, S.Ag selaku Staff KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Senin, 21 Maret 2022

<sup>73</sup> Wawancara dengan Na'imatus Salwa, S.Ag selaku Staff KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Senin, 21 Maret 2022

<sup>74</sup> Wawancara dengan Moh. Alwi Yusron, M.A selaku Wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada Rabu, 23 Maret 2022

menyajikan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang terdiri atas, desain pengajaran Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan, pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan, dan dampak pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.

### **1. Desain Pengajaran Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan**

Adapun desain pengajaran Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan adalah sebagai berikut:

#### **a. Pembelajaran materi *Ushuulu at-Tarbiyah wa at-Ta'lim***

Pembelajaran *Ushuulu at-Tarbiyah wa at-Ta'lim* dimulai ketika santriwati duduk di bangku kelas 3 KMI atau setara dengan kelas 3 intensif, kemudian dilanjutkan pada kelas 4 atau setara dengan kelas 3 intensif hingga kelas 5 dan 6 KMI. Dalam buku *Ushuulu at-Tarbiyah wa at-Ta'lim* ini terdapat penguasaan-penguasaan teori terkait dengan ilmu pengajaran dan pendidikan yang mana harus dilalui oleh seluruh santriwati tidak bisa meninggalkan walaupun hanya salah satunya. Desain pengajaran Tarbiyah ini merupakan desain pengajaran yang sudah diwasiatkan oleh ketiga pendiri Pondok atau Tri Murti Pondok Modern Darussalam Gontor yang kemudian

dikembangkan dan dijaga penerapannya oleh wakil Direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor.

**b. Pembelajaran materi *At-Tarbiyah Al-Amaliyah***

Pembelajaran materi At-Tarbiyah Al-Amaliyah ini dilaksanakan bagi santriwati yang sedang duduk di kelas 6 KMI atau siswi akhir KMI. Dalam buku ini dispesifikan pada sifat-sifat yang harus dimiliki oleh setiap pengajar, cara melaksanakan pengajaran disetiap materinya yang dimulai dari *ta'aruf*, *muqoddimah*, *'ardh-rabth-istinbath*, *tathbiq* dan *ikhtitam*, sampai pada tahap pembuatan i'dad tadrīs atau rencana pelaksanaan pengajaran.

**c. Review buku materi *Ushuulu at-Tarbiyah wa at-Ta'lim dan at-Tarbiyah al-Amaliyah***

Kegiatan review ini dilaksanakan satu hari setelah akhir masuk kelas siswi kelas 6 KMI dengan bimbingan Ustadz atau Ustadzah senior pengampu materi tersebut dan berprogram pendidikan dalam perkuliahannya. Adapun materi yang di review dalam kegiatan ini adalah materi *Ushuulu at -Tarbiyah wa at-Ta'lim* kelas 5 dan 6 KMI yang kemudian dilanjutkan dengan materi at-Tarbiyah al-Amaliyah kelas 6. Kegiatan ini bertujuan untuk membaca, memahami, mempelajari, menelaah dan me-review kembali materi-materi sebelumnya agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami seluruh teori yang ada.

**d. Tarbiyah Amaliyah pra-Perdana**

Tarbiyah Amaliyah pra-Perdana (micro teaching) mulai tahun ini dilaksanakan selama dua hari berturut-turut, dimana untuk hari pertama adalah Tarbiyah Amaliyah pra-Perdana (Bahasa Arab) dan naqd latihan praktik mengajar sedangkan untuk hari kedua adalah Tarbiyah Amaliyah pra-Perdana (Bahasa Inggris) dan naqd latihan praktik mengajar.

Kegiatan Tarbiyah Amaliyah pra-Perdana ini merupakan kegiatan permisalan praktik mengajar yang dipilih pada setiap kelasnya dua siswi akhir KMI dalam mengajar materi bahasa Arab (muthola'ah kelas 2 KMI) dan materi bahasa inggris (reading kelas 2 KMI) serta pengajaran evaluasi pembelajaran (naqd tardis).

**e. Pembukaan Tarbiyah Amaliyah Siswi kelas 6 KMI**

Pembukaan Tarbiyah Amaliyah tahun ini dilaksanakan via zoom meeting dimana seluruh siswa dan siswi akhir KMI, *musyrif* dan *musyrifah* Tarbiyah Amaliyah, wakil Direktur dan wakil pengasuh setiap pondok.

Dalam pembukaan Tarbiyah Amaliyah ini, terdapat pengarahan pimpinan Pondok mengenai dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor, pengarahan Direktur KMI mengenai Orientasi Praktik Mengajar, serta pengarahan setiap materi yang dilakukan di masing-masing kampus (orientasi pembelajaran khat, naqd tadrīs bahasa inggris, pembelajaran al-Qur'an dan Tarjamah dan orientasi pembelajaran muhadatsah dan

mahfudzat).

**f. Evaluasi Materi *Ushuulu at-Tarbiyah wa at-Ta'lim* Siswi Kelas 6 KMI**

Pelaksanaan evaluasi materi *Ushuulu at-Tarbiyah wa at-Ta'lim* ini unik dimana seluruh siswi akhir KMI harus menjawab seluruh pertanyaan (soal per soal) secara tertulis diatas kertas yang diberikan langsung oleh wakil Direktur KMI dan wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 secara bergantian melalui slide power point dan membahas jawaban yang benar secara langsung point per point. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara cepat, tertulis dan dikoreksi oleh penanggungjawab atau penilai secara cepat pula.

Evaluasi Materi *Ushuulu at-Tarbiyah wa at-Ta'lim* merupakan salah satu tolak ukur seluruh siantriwati siswi akhir KMI dalam mengikuti Tarbiyah Amaliyah, dimana jika nilai yang diperoleh oleh mereka dibawah rata-rata (5,00), maka santriwati tersebut wajib melakukan remidi hingga nilai mencukupi dan dikatakan mampu mengikuti Tarbiyah Amaliyah.

**g. Tarbiyah Amaliyah Perdana dan Naqd Tarbiyah Amaliyah Perdana**

Tarbiyah Amaliyah Perdana adalah permisalan dan barometer mengajar bagi teman-teman lain yang setelahnya sama-sama akan melaksanakan praktik mengajar. Kegiatan ini dihadiri, diperhatikan

dan diberi evaluasi (naqd tadris) oleh seluruh siswi akhir KMI, seluruh pembimbing Tarbiyah Amaliyah, wakil Direktur KMI dan wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, bahkan guru praktik dalam kegiatan ini wajib mencatat semua evaluasi yang dirasakan ketika proses pengajaran berlangsung.

Seluruh evaluasi yang diterima dan ditulis dalam dua rangkap; dipegang oleh guru praktik dan diserahkan kepada wakil Direktur KMI dan wakil Pengasuh serta dibacakan satu per satu dihadapan majlis sehingga terlihat kualitas dan kemampuan santri tersebut dalam mengajar.

## **2. Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2**

Tarbiyah Amaliyah adalah salah satu rentetan kegiatan terpenting di Pondok Modern Darussalam Gontor yang bertujuan mendidik calon-calon guru atau kader yang mampu mengajar dimampun ia berada. Dengan itu, banyak hal yang perlu dipersiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan tersebut baik dari panitia kegiatan, para pembimbing hingga santriwati yang akan melakukan kegiatan tersebut.

Secara umum persiapan yang dilakukan oleh panitia kegiatan adalah pembuatan dan pengajuan proposal kegiatan, pembentukan kelompok peserta Tarbiyah Amaliyah beserta para pembimbingnya, pengumpulan seluruh santri KMI dan pembimbing Tarbiyah Amaliyah

diwaktu yang berbeda dalam hal pemilihan materi yang sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Disamping itu, sebelum calon guru praktik melaksanakan praktik mengajar, mereka dikumpulkan di depan kantor panitia untuk mendapatkan tiket mengajar dengan format yang sudah tertera dan dilanjutkan dengan beberapa pengarahan mengenai peraturan-peraturan yang perlu diperhatikan dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah ini.

Adapun persiapan yang dilakukan oleh pembimbing adalah mengikuti pengarahan untuk seluruh pembimbing Tarbiyah Amaliyah, memahami definisi Tarbiyah Amaliyah, menguasai materi dan metode ajar yang akan diampu oleh siswi akhir KMI, menguasai pembuatan i'dad tadrīs dan mendampingi praktik mengajar H-1 sebelum kegiatan Tarbiyah Amaliyah dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah, langkah-langkah pengajaran antara materi Al-Qur'an, Aqoid, Hadist dan Fiqih sama-sama terdiri atas *ta'aruf*, *muqoddimah*, *ardh-rabth*, *tathbiq* dan *ikhtitam*, namun dari cara pengajarannya memiliki karakteristik khusus. Berikut adalah persamaan dan perbedaannya:

**Table 1.3 Langkah-Langkah Pengajaran Materi Keagamaan**

Langkah-langkah Pengajaran Materi Keagamaan				
No.	Al-Qur'an	Aqoid	Fiqih	Hadist
	<i>Ta'aruf</i>			
1.	Mengucapkan salam	Menyampaikan salam	Pengajar mengucapkan salam	Pengajar memasuki kelas kemudian mengucapkan salam dan meletakkan

				peralatan pembelajaran diatas meja
2.	Menertibkan keadaan kelas jika dirasa belum tertib	Mengatur keadaan kelas jika dirasa belum teratur	Menertibkan keadaan kelas	Berdiri didepan para murid dan menertibkan kelas yang belum teratur
3.	Menanyakan pelajaran sebelumnya, tanggal hijriyah dan miladiyah kemudian menulisnya dipapan tulis dengan responsif peerta didik	Menanyakan materi pelajaran dan menulisnya diatas papan tulis kemudian menulis tanggal hijriyah dan miladiyah dengan diikutsertakan para murid	Menanyakan materi pelajaran, tanggal hijriyah dan miladiyah yang kemudian ditulis diatas papan tulis dengan keikutsertaan para murid	Pengajar menanyakan materi, tanggal hijriyah dan miladiyah, kemudian menulisnya diatas papan tulis dengan adanya responsif para murid
4.	Mengumumkan kedudukan pengajar untuk melakukan kegiatan praktik mengajar	Mengumumkan kedudukan pengajar dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah	Pengajar memperkenalkan kedudukannya sebagai pengajar Amaliyah	Pengajar mengumumkan kedudukannya sebagai pengajar dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah
5.	Membaca absensi kehadiran			
<b>Muqodimah</b>				
1.	Meminta para siswi untuk membuka al-Qur'an dan menyebutkan nama surat atau nomor surat dan ayat pelajaran sebelumnya kemudian menulisnya diatas papan tulis	Menanyakan soal yang berkaitan dengan pelajaran sebelumnya	Pengajar menyampaikan soal yang berhubungan dengan pelajaran sebelumnya	Pengajar menanyakan soal yang berkaitan dengan materi sebelumnya dan meminta menyebutkan dalil (matan hadist) yang telah dipelajari sebelumnya
2.	Meminta beberapa siswi untuk membaca satu per satu secara murottal dengan	Mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran baru atau guru	Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi baru yang akan diajarkan kemudian menulis	Penjelasan menyeluruh akan materi baru yang dapat tersampaikan

	diiringi pembeduan dari para pengajar	memberikan persoalan atau penjelasan yang mana dapat memberikan penyampaian terhadap para murid akan judul materi baru kemudian menulisnya diatas papan tulis	materi pelajaran diatas papan tulis	kepada para murid
<b><i>'Ardh dan Rabth/ 'Ardh, Rabth dan Istinbath</i></b>				
1.	Menyebutkan nama surat atau nomor surat dan ayat yang akan diajarkan kemudian menulisnya diatas papan tulis	Guru menjelaskan kalimat-kalimat dengan cara nyata dan benar	Pengajar menjelaskan kosa kata baru	Pengajar menjelaskan kosa kata yang susah
2.	Membaca ayat-ayat pada materi baru sebagai contoh bagi para siswi dan mereka memerhatikannya dengan sebaik-baik perhatian dan mengikuti bacaan-bacaan pengajar tersebut	Menjelaskan materi dengan penjelasan yang luas dan jelas sesuai dengan yang ada dibuku dengan mengaitkan dengan pengetahuan-pengetahuan terdahulu dan masalah-masalah umum dan menyelesaikannya dengan diskusi dan media pembelajaran kemudian guru menulis point-point penting dari setiap materi seperti penulisan	Menjelaskan materi secara menyeluruh dan luas dari apa yang ada di dalam buku Fiqih dan mengaitkannya dengan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dan permasalahan-permasalahan umum dan penyelesaiannya dengan cara diskusi (munaqosyah) dan penggunaan media pembelajaran (wasailul idhoh), kemudian dilanjutkan dengan penulisan point-point penting (annuqot al-jauhariyah) dari pengajar itu sendiri	Menjelaskan hadist dan mengaitkannya dengan permisalan yang berhubungan dengan kebenaran hadist

		definisi, dalil syariat (nama surat, nomor ayat atau bagian dari matan hadist) dan syarat-syarat dan rukun-rukun. Disini pengajar wajib menumbuhkan keimanan dan aqidah yang sehat pada jiwa-jiwa murid.	seperti penulisan definisi, dalil syariat (nama surat, nomor ayat atau bagian dari matan hadist), syarat-syarat, rukun-rukun, dan hal lain yang menyerupainya.	
3.	Mengulangi bacaan beberapa ayat-ayat yang didalamnya terdapat kalimat-kalimat susah dalam pembacaan dan para santri mengikutinya	Guru membaca materi secara keseluruhan dan para murid memberikan syakl pada bukunya masing-masing	Seorang guru membaca materi secara menyeluruh dan para siswa memperhatikan bukunya masing-masing	Pengajar melafadzkan matan hadist yang sebelumnya sudah dijelaskan maksud dari hadist tersebut dan para murid mengikuti pengajar dalam pelafadzan matan hadist tersebut
4.	Menulis bagian-bagian ayat yang susah diatas papan tulis dan menerangkan bagaimana pembacaan yang betul sesuai dengan hukum-hukum tajwid	Beberapa murid membaca materi satu persatu dengan pembedaan dari pengajar.	Pembacaan materi dari beberapa murid dengan adanya pembedaan dari pengajar	Pengajar menulis matan hadist diatas papan tulis dengan keikutsertaan murid atau para murid dalam melafadzkan matan hadist
5.	Merangkum arti ayat-ayat al-Qur'an yang telah disebutkan dan mengaitkannya dengan pelajaran lain jika	Murid-murid membaca materi tanpa suara persiapan untuk menghadapi soal yang akan ditanyakan oleh	Murid-murid membaca materi dengan suara yang pelan persiapan untuk menghadapi soal yang akan diberikan oleh	Pengajar meminta salah satu dari para murid untuk membaca apa yang ada dipapan tulis

	memungkinkan	pengajar	pengajar	untuk mengecek kebenaran tulisan
6.	Meminta setiap murid untuk membaca ayat al-Qur'an secara individu dengan suara keras	Para murid diberikan waktu untuk menanyakan kata atau kalimat yang belum dipahami kepada pengajar, adapun untuk jawaban dari pengajar atau murid-murid yang lain	Pengajar memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk menanyakan kosa kata yang belum dipahami dan dijawab oleh murid-murid yang lain atau pengajar itu sendiri	Pengajar membaca apa yang ada dipapan tulis untuk mengecek kebenaran tulisan dan para murid memperhatikannya
7.	Meminta beberapa siswi membaca ayat al-Qur'an secara murottal satu persatu dengan pembetulan dari pengajar dan keikutsertaan para siswi	Pengajar membaca semua yang ada ditulis dipapan tulis atau salah satu dari murid-murid dengan adanya pembetulan dari pengajar dan yang lainnya memperhatikannya	Pengajar atau para murid membaca materi yang sudah tertulis dipapan tulis sebagai penekanan dalam kebenaran tulisan yang ditulis oleh pengajar itu sendiri dan para murid yang lainnya memperhatikannya	Pengajar meminta para murid untuk memperhatikan tulisan yang ada dipapan tulis untuk mencari kosa kata atau kalimat yang belum dipahami
8.	Meminta seluruh siswi membaca al-Qur'an dengan suara pelan dengan memperhatikan hukum-hukum bacaannya persiapan untuk tathbiq dan pengajar menghapus papan tulis	Murid-murid menulis semua yang ada dipapan tulis pada buku tulisnya masing-masing dan pengajar memperhatikan para muridnya serta pembacaan absensi kehadiran	Para murid menulis materi ada dipapan tulis pada buku catatannya masing-masing dan pengajar memperhatikannya dan dilanjutkan dengan pembacaan presensi kehadiran	Pengajar memperkenalkan para murid untuk menanyakan kosa kata atau kalimat yang belum dipahami tersebut dan jawaban dari murid atau guru tersebut
9.		Pengajar meminta salah satu dari mereka (para murid)	Pengajar meminta salah satu dari murid untuk membaca buku	Pengajar memerintahkan para murid untuk menulis semua

		atau beberapa dari mereka untuk membaca tulisannya masing-masing dengan adanya pembetulan dari pengajar	catatannya dan yang lainnya memperhatikan buku catatannya masing-masing dengan ada pembetulan dari pengajar	tulisan yang ada dipapan tulis pada buku tulisnya masing-masing dengan bimbingan pengajar kemudian pengajar membaca presensi kehadiran para murid
10.		Pengajar meminta seluruh murid untuk membaca buku dan buku catatannya masing-masing tanpa suara persiapan untuk evaluasi dan pengajar menghapus papan tulis	Para murid membaca buku dan buku catatan tanpa suara persiapan untuk evaluasi dan pengajar menghapus papan tulis.	Pengajar memerintahkan beberapa murid untuk membaca tulisannya masing-masing dengan suara yang keras dan para murid yang lainnya tetap memperhatikan bacaan temannya dengan adanya pembetulan dari pengajar jika ditemukan kesalahan dalam membaca
11.		Pengajar meminta para murid untuk menutup buku dan buku catatannya masing-masing	Pengajar meminta para murid untuk menutup buku dan buku catatannya masing-masing.	Pengajar memerintahkan para murid untuk membaca matan hadist dengan suara yang keras kemudian dengan suara kecil persiapan untuk menjawab soal evaluasi yang akan diberikan pengajar dan

				kemudian pengajar menghapus kosa kata yang ada dipapan tulis
12.				Pengajar meminta para murid untuk menutup buku tulisnya masing-masing.
<b><i>Tathbiq</i></b>				
1.	Meminta beberapa siswi untuk membaca ayat al-Qur'an secara murottal dengan pembetulan dari para siswi atau pengajar	Pengajar memberikan soal yang berhubungan dengan judul materi	Pengajar memberikan soal yang berhubungan dengan materi	Pengajar meminta beberapa dari murid untuk menjelaskan matan hadist
2.	Menyampaikan soal mengenai tajwid sesuai dengan kebutuhan, arti dari kalimat-kalimat atau tarjamah sesuai dengan kebutuhan kemudian meminta murid untuk menutup al-Qur'an	Menanyakan makna dari kalimat-kalimat	Menanyakan arti atau makna dari kosa kata.	dengan mahwu tadriji dan hifdzu tadriji matan hadist; disini pengajar menghapus beberapa kalimat hadist dan meminta para murid untuk menghafal secara bersama-sama atau secara individu yang merupakan kesempatan para murid untuk menghafal ulang matan hadist tanpa adanya keikutsertaan pengajar dalam menghafal matan hadist
				Pengajar

				menanyakan soal yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari dan meminta murid untuk menyebutkan dalil (matan hadist) yang berkaitan dengan soal tersebut
				Pengajar menanyakan arti dari kosa kata yang sudah dipelajari.
<b><i>Ikhtitam</i></b>				
1.	Memberikan irsyadat dan nasihat agar memperbanyak membaca al-Qur'an secara umum dan membaca ayat-ayat tertentu dengan memperhatikan ilmu tajwid	Pengajar memberikan pengarahan dan nasihat yang berhubungan dengan materi ajar yang telah disampaikan	Pengajar memberikan irsyadat dan nasihat yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikannya	Pengajar memberikan pengarahan dan nasihat yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari
2.	Menutup pelajaran dengan salam	Guru menutup pelajaran dengan salam	Menutupnya dengan salam.	Menutup pembelajaran dengan salam.

Evaluasi dari pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah pada materi keagamaan dapat dilihat dari dua aspek, yaitu *i'dad awwali* dan *tadris*. Adapun aspek yang dinilai pada *i'dad awwali* adalah bagaimana guru praktik menentukan tujuan pengajaran, 'ardh dan rabth, soal evaluasi dan kelengkapan *i'dad*. Sedangkan aspek yang dinilai pada *tadris* adalah *thoriqoh*, *istii'aaabul maadah*, *haalul mudarris*, *lughootul mudaris* dan *wasaa'ilul iidhooh*.

Dan berikut adalah hasil evaluasi yang kami temukan dalam pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah pada materi keagamaan:

**Tabel 1.4 Evaluasi Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah Pada Materi Keagamaan**

التدريس					الإعداد الأولي				المادة
وسائل الإيضاح	لغة المدرّس	حال المدرّس	استيعاب المادة	الطريقة	كمال الإعداد	الأسئلة التطبيقية	العرض والربط	تعيين الغرض	
ج.ج	ج.ج	ج	ج.ج	ج.ج	ج.ج	ج.ج	ج.ج	ج.ج	القرآن
ج.ج	ج.ج	ج	ج.ج	ج.ج	ج	ج.ج	ج	ج.ج	العقائد
ج	ج	ج.ج	ج	ج.ج	م	م	ج	م	الفقه
ج.ج	ج.ج	ج.ج	ج.ج	ج.ج	م	ج.ج	ج.ج	ج.ج	الحديث

### 3. Dampak Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

Secara umum, dampak dari pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 adalah guru praktik mampu membuat persiapan pengajar ('idad tadrīs) yang baik lahir dan batin, menerapkan metode (thoriqotu tadrīs) yang efektif, menguasai bahan ajar yang akan disampaikan kepada murid, memotivasi para murid untuk bertahan dipondok sampai kelas 6, mempunyai mental yang kuat, responsif murid-murid terhadap guru praktik lebih menonjol dan mempersiapkan seorang guru yang berwibawa.

Adapun dampak yang ditemukan secara khusus pada setiap materi

keagamaan adalah sebagai berikut:

**a. Dampak Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah pada Materi Al-Qur'an**

Dampak pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah pada materi Al-Qur'an ini adalah siswa cakap membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, mengetahui jenis-jenis bacaan Al-Qur'an, memiliki rasa iman dan senang membaca Al-Qur'an, mempunyai keinginan untuk mengetahui arti isi Al-Qur'an sehingga mendapat petunjuk-petunjuk ilahi agar mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat.

**b. Dampak Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah pada Materi Aqid**

Dampak pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah pada materi Aqid ini adalah siswa memiliki akidah yang kuat, memiliki keyakinan yang teguh akan rukun iman yang enam, mengetahui dalil-dalil yang kuat tentang hal-hal yang berhubungan dengan keimanan, tidak terpengaruh oleh kepercayaan-kepercayaan yang sesat.

**c. Dampak Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah pada Materi Fiqih**

Dampak pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah pada materi Fiqih ini adalah siswa mengetahui hukum-hukum syariat Islam dengan dalil-dalilnya yang sah, siswa melaksanakan hukum-hukum menurut mestinya, siswa mengetahui rahasia-rahasia yang terkandung dalam hukum-hukum Islam, dan siswa berusaha agar hukum-hukum Islam

itu membudaya di masyarakat

**d. Dampak Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah pada Materi Hadist**

Secara khusus dampak pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah pada materi Hadist ini adalah siswa mengetahui maksud-maksud dan hikmah-hikmah yang terkandung dalam hadist, siswa dapat mengambil pelajaran dari isi hadist-hadist yang dipelajarinya, kemampuan siswa akan bahasa Arab bertambah.

**Tabel 1.5**

**Dampak Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2**

<b>Al-Qur'an</b>	<b>Aqid</b>	<b>Fiqih</b>	<b>Hadist</b>
<b>Secara Khusus</b>			
Siswi cakap membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid	Siswi memiliki akidah yang kuat	Siswi mengetahui hukum-hukum syariat Islam dengan dalil-dalilnya yang sah	Siswi mengetahui maksud-maksud dan hikmah-hikmah yang terkandung dalam hadist
Mengetahui jenis-jenis bacaan Al-Qur'an	Memiliki keyakinan yang teguh akan rukun iman yang enam	Siswi melaksanakan hukum-hukum menurut mestinya	Siswi dapat mengambil pelajaran dari isi hadist-hadist yang dipelajarinya
Memiliki rasa iman dan senang membaca Al-Qur'an	Mengetahui dalil-dalil yang kuat tentang hal-hal yang berhubungan dengan keimanan	Siswi mengetahui rahasia-rahasia yang terkandung dalam hukum-hukum Islam	Kemampuan siswi akan bahasa Arab bertambah
Mempunyai keinginan untuk mengetahui arti	Tidak terpengaruh oleh kepercayaan-	Siswa berusaha agar hukum-hukum Islam itu	

isi Al-Qur'an	kepercayaan yang sesat	membudayakan di masyarakat	
---------------	------------------------	----------------------------	--

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Desain Pengajaran Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2**

Desain merupakan suatu perencanaan pengajaran yang cermat dan mengadakan analisis tujuan, memiliki bahan dan metode yang tepat serta mendukung proses belajar mengajar secara sistematis dan mediagnosa kelemahan siswa dan dapat memberikan bantuan yang diperlukan.<sup>1</sup> Berdasarkan temuan penelitian tidak ada desain khusus untuk materi kebahasaan dan materi keagamaan, namun yang ingin didapatkan dari Tarbiyah Amaliyah ini adalah seluruh alumni Gontor mampu mengajar semua materi yang ada pada buku *at-Tarbiyah al-Amaliyah* dan berguna bagi setiap tahapan pengajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi.

Adapun desain pengajaran Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Pembelajaran materi *Ushuulu at-Tarbiyah wa at-Ta'lim***

Dalam buku *Ushuulu Tarbiyah wa at-Ta'lim* ini terdapat penguasaan-penguasaan teori terkait dengan ilmu pengajaran dan pendidikan yang mana harus dilalui oleh seluruh santriwati tidak bisa

---

<sup>1</sup> Haudi, *Desain Pembelajaran*, (Banyumas: Cv Pena Persada, 2020), 59.

meninggalkan walaupun hanya salah satunya.<sup>2</sup> Hal tersebut senada dengan teori tentang Standarisasi Kompetensi Mengajar oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2017 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, yang menyatakan bahwa salah satu kompetensi inti guru dalam kompetensi pedagogik adalah menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dimana seorang guru mata pelajaran harus memahami tentang teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.<sup>3</sup> Hal diatas kemudian didukung oleh teori Mulyana A.Z yang mengemukakan bahwa untuk pemahaman siswa, seorang guru harus mendalami dasar pendidikan, mengimplementasikan teori-teori pembelajaran, menetapkan desain pengajaran yang sesuai dengan kepribadian siswa, dan merancang strategi pembelajaran yang benar untuk hasil yang maksimal dalam proses belajar mengajar.<sup>4</sup>

## 2. Pembelajaran materi At-Tarbiyah Al-Amaliyah

Dalam buku ini dispesifikan pada sifat-sifat yang harus dimiliki oleh setiap pengajar, cara melaksanakan pengajaran di setiap materinya yang dimulai dari *ta'aruf*, *muqoddimah*, *'ardh-rabth-istinbath*, *tathbiq* dan *ikhhtitam*, sampai pada tahap pembuatan *i'dad tadris* atau rencana

---

<sup>2</sup> Moh. AlwiYusron, M.A, Wakil Direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, 23 Maret 2022.

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2017 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, 18.

<sup>4</sup> Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 105.

pelaksanaan pengajaran.<sup>5</sup>

Berdasarkan temuan penelitian, tentunya apa-apa yang sudah tertulis dan sudah terdesain rapi dalam buku *at-Tarbiyah al-Amaliyah* itu sendiri sudah berdasarkan pengalaman dan penelitian yang jauh serta dalam proses yang lama. Jadi kurang lebihnya sudah melewati beberapa evaluasi, dan seharusnya memang standar guru mengajar adalah dengan apa-apa yang sudah tertulis di buku pedoman praktik mengajar atau buku *at-Tarbiyah al-Amaliyah*. Dari *ta'aruf*, kita harus memperkenalkan terlebih dahulu, agar anak-anak tau siapakah diri kita. Dilanjutkan dengan *muqoddimah*, *muqoddimah* mungkin dengan pertanyaan-pertanyaan pelajaran sebelumnya agar mereka mempunyai bayangan, agar mereka tidak hanya mempelajari materi saat ini melainkan mempunyai korelasi dengan pelajaran-pelajaran sebelumnya, karena pelajaran yang diajarkan dari hari ke hari oleh seorang pengajar itu mempunyai kesinambungan. Setelah itu dilanjutkan dengan *ardh*, langsung masuk kedalam pelajaran inti, yang mana harus disampaikan dengan cara yang baik, bagaimana ia harus menarik perhatian anggota, siswa dan yang lainnya. Setelah itu *ikhritam*, ditutup dengan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan pelajaran yang sudah diajarkan pada hari itu, jadi kurang lebihnya apapun yang sudah tertera di buku *at-Tarbiyah al-Amaliyah* sendiri in syaa Allah itu yang seharusnya dilakukan oleh setiap pengajar khususnya di Pondok Modern Darussalam

---

<sup>5</sup> Na'imatus Salwa, S.Ag, Staff KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, 21 Maret 2022.

Gontor Putri Kampus 2.

Hal tersebut senada dengan teori Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menjelaskan bahwa dalam melaksanakan keprofesionalnya seorang guru harus memiliki dan menguasai kumpulan kompetensi.<sup>6</sup> Kemudian didukung oleh teori Dede Rosyada yang menyatakan bahwa secara umum seorang guru harus memenuhi *capabilitas* dimana seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teori tentang mengajar yang baik (dari segi perencanaan, implementasi sampai evaluasi).<sup>7</sup>

### 3. Review materi *Ushuulu at-Tarbiyah wa At-Ta'lim*

Berdasarkan temuan penelitian, materi yang di review dalam kegiatan ini adalah materi *Ushuulu at-Tarbiyah wa at-Ta'lim* kelas 3, 5 dan 6 KMI yang kemudian dilanjutkan dengan materi *at-Tarbiyah al-Amaliyah* kelas 6. Kegiatan ini bertujuan untuk membaca, memahami, mempelajari, menelaah dan me-review kembali materi-materi sebelumnya agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami seluruh teori yang ada. Review diadakan dalam satu hari yakni dari jam pertama sampai jam keenam. Jadi untuk jam pertama dan kedua adalah waktu untuk mereview materi *Ushuulu at-Tarbiyah wa at-Ta'lim* kelas 3, untuk jam ketiga dan keempat review materi *at-Tarbiyahwa at-Ta'lim* kelas 5 dan pada jam kelima dan keenam adalah waktu untuk mereview

---

<sup>6</sup> Ferdinal Lafendry, 'Kualifikasi Dan Kompetensi Guru Dalam Dunia Pendidikan', Tarbawi, Vol. 3 <<https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>>, 4.

<sup>7</sup> Martimis Yamin, Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*,.....18-23.

materi *at-Tarbiyah wa at-Ta'lim* kelas 6, adapun pada malamnya difokuskan untuk mereview materi *at-Tarbiyah al-Amaliyah*.

Berdasarkan temuan penelitian, pada materi *at-Tarbiyah al-Amaliyah* lebih menspesifikan pada cara mengajar yang mana setiap materinya memiliki langkah-langkah pengajaran yang berbeda-beda. Dalam hal ini yang diamanahkan menjadi pembimbing pada kegiatan review tersebut adalah orang-orang yang pernah mengajar materi Tarbiyah, berjurusan di bidang Ilmu Pendidikan dan Keguruan yang merupakan guru tahun kelima dan keempat agar dapat belajar dan menjadi kaderisasi di masa depan dalam hal mengajar review materi Tarbiyah.<sup>8</sup>

Hal tersebut senada dengan yang teori tentang Standarisasi Kompetensi Mengajar oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2017 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru yang menyatakan bahwa salah satu kompetensi inti guru dalam kompetensi pedagogik adalah mampu mempraktikan strategi, metode, teknik dan pendekatan pembelajaran pada bahan ajar yang diajarkan untuk mencapai pendidikan yang kreatif.<sup>9</sup> Kemudian didukung dengan teori Haudi yang menyatakan sebuah tugas yang wajib dilakukan oleh seorang guru yang berhubungan dengan proses belajar mengajar adalah mengadakan perencanaan pedagogi yang cermat dan mengadakan analisis tujuan, memiliki bahan dan metode

---

<sup>8</sup> Na'imatus Salwa, S.Ag, Staff KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, 21 Maret 2022

<sup>9</sup>Peraturan Menteri Pendidikan....., 18.

yang sempurna dan mendukung proses belajar mengajar secara sistematis dan menganalisa output belajar untuk mendiagnosa kelemahan siswa dan dapat memberikan bantuan yang diperlukan.<sup>10</sup>

#### 4. Tarbiyah Amaliyah pra-Perdana

Kegiatan Tarbiyah Amaliyah pra-Perdana ini merupakan kegiatan permisalan praktik mengajar yang dipilih pada setiap kelasnya dua siswi akhir KMI dalam mengajar materi bahasa Arab (muthola'ah kelas 2 KMI) dan materi bahasa Inggris (reading kelas 2 KMI) serta pengajaran evaluasi pembelajaran (naqd tardis).<sup>11</sup>

Berdasarkan temuan penelitian kegiatan pra-Tarbiyah Amaliyah atau micro teaching tahun ini memiliki perbedaan dengan tahun-tahun sebelumnya-sebelumnya dimana kegiatan micro teaching tidak hanya dilakukan pada materi bahasa Arab saja melainkan pada pelajaran bahasa Inggris, karena yang dipraktikan siswa akhir KMI pun tidak hanya dalam bahasa Arab namun pelajaran Reading itu sendiri, jadi memang kegunaan micro teaching kalau menurut peneliti sangat-sangat memiliki efek yang besar dan memiliki peran yang penting karena melalui Tarbiyah Amaliyah pra-Perdana ini anak-anak dapat memahami bagaimana harus melalui proses Tarbiyah Amaliyah dengan baik. Kegiatan Tarbiyah Amaliyah pra-Perdana ini ditutup dengan *darsu naqdi*.

Hal tersebut senada dengan teori Brown dan Ametrong, yang menyatakan bahwa micro teaching memberikan manfaat efektif terhadap

---

<sup>10</sup> Haudi, *Desain Pembelajaran*, 59.

<sup>11</sup> Annisa' Fatmawati Sholikhah, S.H, Koordinator dalam Kepanitian Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, 28 Maret 2022.

keterampilan mengajar calon guru.<sup>12</sup> Kemudian didukung dengan teori McLaughlin & Moulton, yang menyatakan bahwa micro teaching adalah suatu metode yang bertujuan untuk membentuk kinerja pendidik dengan menutup sebagian komponen pembelajaran agar praktikan mampu merasakan pelatihan dan menguasai seluruh komponen satu demi satu dalam keadaan pembelajaran yang telah dimikrokan atau disederhanakan.<sup>13</sup>

##### **5. Pembukaan Tarbiyah Amaliyah Siswi kelas 6 KMI**

Dalam pembukaan Tarbiyah Amaliyah ini, terdapat pengarahan pimpinan Pondok mengenai dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor, pengarahan Direktur KMI mengenai Orientasi Praktik Mengajar, serta pengarahan setiap materi yang dilakukan di masing-masing kampus (orientasi pembelajaran khat, naqd tadrīs bahasa Inggris, pembelajaran al-Qur'an dan Tarjamah dan orientasi pembelajaran muhadatsah dan mahfudzat).<sup>14</sup>

Hal di atas senada dengan yang teori tentang Standarisasi Kompetensi Mengajar oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2017 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, yang menyatakan bahwa salah satu kompetensi inti guru dalam kompetensi pedagogik adalah

---

<sup>12</sup> Wahid Murni, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*.....26.

<sup>13</sup> Ida Farida, Ratu Amalia Hayani, dan Abdurrohīm, 'Optimalisasi Kompetensi Calon Tenaga Pendidik Melalui Kegiatan Amaliyah Tadrīs (Micro Teaching) Studi Pada Santri Kelas Akhir Di Pondok Pesantren Daarul Ishlah', 7.2 Desember 2021 (2021), 277–300.

<sup>14</sup> Observasi Tarbiyah Amaliyah pra-Perdana, 22 Maret 2022, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dimana ia harus mengatur desain pembelajaran yang lengkap baik dari segi kelas, beroperasi di lapangan serta laboratorium dan memberikan perhatian khusus pada standar keselamatan yang diperlukan.<sup>15</sup> Kemudian diperkuat oleh teori Haudi yang menyatakan bahwa dalam mendesain program pembelajaran seorang guru harus memperhatikan beberapa langkah dalam mendesain program pembelajaran diantaranya adalah merumuskan tujuan instruksional, pengembangan alat evaluasi, menentukan kegiatan belajar, merencanakan program kegiatan dan pelaksanaan program.<sup>16</sup>

#### **6. Evaluasi Materi *Ushuulu at-Tarbiyah wa at-Ta'lim* Siswi Kelas 6 KMI**

Evaluasi Materi *Ushuulu at-Tarbiyah wa at-Ta'lim* merupakan salah satu tolak ukur seluruh santriyati siswi akhir KMI dalam mengikuti Tarbiyah Amaliyah, dimana jika nilai yang diperoleh oleh mereka dibawah rata-rata (5,00), maka santriyati tersebut wajib melakukan remidi hingga nilai mencukupi dan dikatakan mampu mengikuti Tarbiyah Amaliyah.<sup>17</sup> Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa kegiatan evaluasi materi *Ushuulu at-Tarbiyah wa at-Ta'lim* memiliki teknis ujian yang unik, dimana seluruh siswi akhir KMI menjawab soal yang disampaikan oleh bapak wakil Pengasuh dan wakil Direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

<sup>15</sup> *Peraturan Menteri Pendidikan.....*, 18.

<sup>16</sup> Haudi, *Desain Pembelajaran*, 62.

<sup>17</sup> Annisa' Fatmawati Sholikhah, S.H, selaku Koordinator dalam Kepanitian Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, 28 Maret 2022.

secara tulis namun nomor per nomor. Dalam hal ini Panitia Tarbiyah Amaliyah menyediakan slide yang sebelumnya sudah dimasukan file silde power point. Satu persatu bapak wakil Direktur KMI dan bapak wakil Pengasuh memberi tugas kapan harus menyampaikan soal per soal, dan dari soal per soal pun langsung dibahas. Jadi memang sebegitunya untuk bisa memahami anak-anak kelas 6 ini dengan pemahaman materi Tarbiyah ini dengan sebaik-baiknya. Jadi ketika soal pertama muncul di slide, setelah itu bapak wakil Direktur KMI atau bapak wakil Pengasuh langsung memberi waktu santriwati kelas 6 KMI untuk menjawab langsung diatas kertas. Adapun pengawas bertugas dalam mengambil jawaban mereka dan langsung ada penanggungjawab untuk menilai dan memasukan nilai. Setelah itu, bapak wakil Direktur KMI dan bapak wakil Pengasuh yang sedang bertugas menyampaikan soal langsung membahas jawaban yang benar. Setelah itu langsung lanjut ke nomor dua dan seterusnya.

Hal diatas senada dengan yang teori tentang Standarisasi Kompetensi Mengajar oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2017 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, yang menyatakan bahwa salah satu kompetensi inti guru dalam kompetensi pedagogik adalah mengatur proses, evaluasi dan hasil akademik dimana ia harus memahami prinsip-prinsip proses pemrosesan, evaluasi dan hasil akademik sesuai dengan

kepribadian subjek yang diajarkan.<sup>18</sup> Kemudian didukung dengan teori tentang Standarisasi Kompetensi Mengajar oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2017 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, yang menyatakan bahwa salah satu kompetensi inti guru dalam kompetensi pedagogik adalah memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dengan memberikan aktivitas pembelajaran yang berbeda untuk memperbaharui potensi siswa termasuk kreativitas mereka.<sup>19</sup>

#### **7. Tarbiyah Amaliyah Perdana dan Naqd Tarbiyah Amaliyah Perdana**

Tarbiyah Amaliyah Perdana adalah permisalan dan barometer mengajar bagi teman-teman lain yang setelahnya sama-sama akan melaksanakan praktik mengajar. Kegiatan ini dihadiri, diperhatikan dan diberi evaluasi (naqd tadrīs) oleh seluruh siswi akhir KMI, seluruh pembimbing Tarbiyah Amaliyah, wakil Direktur KMI dan wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, bahkan guru praktik dalam kegiatan ini wajib mencatat semua evaluasi yang dirasakan ketika proses pengajaran berlangsung.<sup>20</sup>

Berdasarkan temuan penelitian, semua kegiatan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 mengikuti kegiatan yang ada di Pusat. Istilahnya, sujud dan rukuknya mengikuti Pondok Modern

---

<sup>18</sup> *Peraturan Menteri Pendidikan.....*, 20.

<sup>19</sup> *Peraturan Menteri Pendidikan.....*, 22.

<sup>20</sup> Na'imatusSalwa, S.Ag, selaku Staff KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, 21 Maret 2022.

Darussalam Gontor. Adapun hal yang membedakan antara pusat dengan cabang-cabang yang lain adalah dalam hal meningkatkan. Salah satu usaha sebelum Tarbiyah Amaliyah dilaksanakan adalah pemeriksaan buku-buku kelas 6. Jadi washilah untuk sampai ke acara Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 ini berusaha untuk melengkapi dan melaksanakan pemeriksaan buku-buku Tarbiyah Amaliyah dari kelas 3 sampai kelas 6, kemudian pemeriksaan buku at-Tarbiyah al-Amaliyah, kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan buku tulis mahfudzat atau hadist. Peneliti melihat pemeriksaan buku-buku tersebut kemungkinan terjadi di Pondok alumni atau Pondok cabang lainnya, akan tetapi Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 betul-betul berusaha mengadakan pemeriksaan buku-buku dan menekankan para santriwati kelas 6 KMI untuk melengkapinya.

Hal diatas senada dengan yang teori tentang Standarisasi Kompetensi Mengajar oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2017 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, yang menyatakan bahwa salah satu kompetensi inti guru dalam kompetensi pedagogik adalah melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar.<sup>21</sup>

Adapun salah satu cara untuk menguji kompetensi santri dalam mengajar pada pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 adalah diadakannya *Naqd Tadris*.

---

<sup>21</sup> Peraturan Menteri Pendidikan....., 20.

*Naqdu Tadris* bukan bermaksud untuk menjatuhkan kesalahannya seorang guru dalam pengajarannya akan tetapi sebagai bentuk evaluasi agar ia bisa mengetahui kesalahannya dimana dan agar dapat memperbaikinya. Jadi untuk meningkatkan kompetensi dengan pengadaan *naqdu tadris* merupakan salah satu materi untuk menguji kompetensi guru dalam mengajar.

Hal di atas sesuai dengan teori Standarisasi Kompetensi Mengajar oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2017 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, yang menyatakan bahwa salah satu kompetensi inti guru dalam kompetensi pedagogik adalah memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dimana seorang guru dapat merancang program perbaikan dan pengayaan serta dapat mengkomunikasikan hasil evaluasi tersebut untuk kepentingan bersama dan menggunakan hasil evaluasi tersebut meningkatkan kualitas belajar.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> *Peraturan Menteri Pendidikan.....*, 20

## **B. Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2**

Berdasarkan temuan penelitian, untuk meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan pada pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah ini, terdapat beberapa hal yang dipersiapkan baik dari panitia Tarbiyah Amaliyah maupun pembimbing Tarbiyah Amaliyah. Dari segi pembimbing, peneliti menemukan sebelum melakukan pembimbingan terhadap santri kelas 6 mereka melakukan berbagai persiapan diantaranya mengikuti pengarahan untuk seluruh pembimbing Tarbiyah Amaliyah, memahami definisi Tarbiyah Amaliyah, menguasai materi dan metode ajar yang akan diampu oleh siswi akhir KMI, menguasai pembuatan i'dad tadrīs, mendampingi praktik mengajar H-1 sebelum kegiatan Tarbiyah Amaliyah dilaksanakan.

Hal diatas sesuai dengan teori Hotmaulina dan Sahat T. Simorangkir yang menyatakan bahwa sebelum dilaksanakannya praktik Keterampilan Dasar mengajar bagi calon guru terdapat sistem pembimbingan yang dilakukan secara bertahap dan terpadu. Bimbingan bertahap dimulai dari persiapan sampai dengan praktik, adapun bimbingan terpadu dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang menjadi kesatuan yang utuh diantaranya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan pembimbingan ketika pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar.<sup>23</sup>

Dalam suatu pengarahandijelaskan bahwa “*at-Tadrīs huwa al-Fan*”

---

<sup>23</sup> Hotmaulina Sihotang dan Sahat T. Simorangkir, *Buku Pedoman Praktik Micro Teaching*, (Jakarta: UKI Press, 2020), 10.

yang artinya mengajar adalah seni. Mengajar itu ada seninya. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 tidak mewajibkan dan mengspesifikan mengajar dengan ketentuan-ketentuan tertentu, akan tetapi yang menjadi dasar mengajar adalah cara mengajar yang perlu ditambahkan. Cara mengajar atau langkah-langkah pengajaran yang digunakan oleh seorang guru praktik pada pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah pada materi keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 adalah menggunakan langkah-langkah Herbert dalam mengajar yang mana meliputi *al-muqoddimah*, *al-'aradh*, *ar-Robth*, *at-Tathbiq* dan *al-Ikhtitam*.

Dalam *thoriiqah* Herbert, terdapat beberapa variasi dalam mengajar diantaranya adalah variasi-variasi *ilqou as-salam*, dan *al-asilah at-tathbiqiyyah*. Disini guru praktik diberikan kebebasan memberikan variasi dalam mengajar. Karena dalam pengarahannya pun dijelaskan *at-Tadris huwa al-Fan*, jadi seperti pertanyaan misalnya didalam *muqoddimah* itu ada *al-asilah 'ani at-ta'riif, kitaabatu al-mudarisah al-maudhu*, bermacam-macam dalam menyampaikannya, ada yang menyampaikan dengan menggunakan kalimat "*fii ayyi taarikhil aan*"?, kemudian ada yang menggunakan kalimat "*kamaa 'arafnaa nahnul aan*". Hal tersebut merupakan salah satu variasi dalam mengajar, akan tetapi ketentuan mengajar di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 mengikuti cara mengajar Herbert Spencer.<sup>24</sup>

Langkah-langkah pengajaran tersebut sudah sesuai dengan teori Wahid Murni, dkk yang menyatakan bahwa seorang guru harus menguasai langkah-

---

<sup>24</sup> Observasi Peneliti pada tanggal 01-04 April 2022

langkah keterampilan dasar mengajar, diantaranya keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan mengaktifkan belajar siswa, keterampilan membimbing kelompok kecil atau perorangan dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.<sup>25</sup>

Berdasarkan temuan penelitian bahwa standarisasi kompetensi mengajar pada pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 dapat dilihat dari penilaiannya diantaranya *shalih li tadrīs*, dan *ghoiru shalih li tadrīs*. *Shalih li tadrīs* disini dapat kita lihat dari *'idad al-awwali* dan *al-'idad at-tanfiidzi*. Aspek yang dinilai pada *i'dad awwali* adalah bagaimana guru praktik menentukan tujuan pengajaran, *'ardh* dan *rabth*, soal evaluasi dan kelengkapan *i'dad*. Sedangkan aspek yang dinilai pada tadrīs adalah *thoriqoh*, *istii'aabul maadah*, *haalul mudarris*, *lughootul mudaris* dan *wasaa'ilul iidhooh*.<sup>26</sup> Hal tersebut sesuai dengan teori Abdul Hamid, bahwa kemampuan profesional guru meliputi: 1) pemahaman akan materi pembelajaran, 2) kemampuan menyesuaikan proses belajar mengajar, 3) kemampuan memanfaatkan metode pengajaran, sumber dan fasilitas belajar, 4) kemampuan menilai dan hasil belajar, 5) kemampuan membimbing siswa.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Wahid Murni, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), 31-90.

<sup>26</sup> Observasi Evaluasi Tarbiyah Amaliyah Pada Materi Keagamaan, 02 April 2022, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

<sup>27</sup> Ahmad Zainur, *Menakar Kompetensi dan Profesionalitas Guru Madrasah di Palembang*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2018), 52.

### **C. Dampak Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2**

Secara umum dampak dari pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 adalah guru praktik mampu membuat persiapan pengajar (*'idad tadrīs*) yang baik lahir dan batin, menerapkan metode (*thoriqotū tadrīs*) yang efektif, menguasai bahan ajar yang akan disampaikan kepada murid, memotivasi para murid untuk bertahan dipondok sampai kelas 6, mempunyai mental yang kuat, responsif murid-murid terhadap guru praktik lebih menonjol dan mempersiapkan seorang guru yang berwibawa.<sup>28</sup>

Hasil temuan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara guru dengan yang santri yang mengajar, artinya santri yang mengajar materi keagamaan pada kegiatan Tarbiyah Amaliyah ini adalah guru kelas enam yang berperan sebagai guru praktik. Maka apa yang diajarkan oleh santri tersebut tidak 100 persen benar seperti apa yang diajarkan oleh pengajar asli (*haqiqi*). Dalam pengarahannya Tarbiyah Amaliyah dikatakan bahwa seorang guru tidak boleh salah "*Kaadzal mudarrīs an yakuuna Rasuulan*". Jika kita analisis bersama untuk meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan, jelas santri kelas enam harus mampu mempersiapkan *i'dad tadrīs* dengan baik, karena dengan adanya persiapan *i'dad tadrīs* yang baik maka

---

<sup>28</sup> H. Muhammad Fathan Aziz, L.c, M.A, selaku wakil Direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, 19 Maret 2022, dan Na'imatus Salwa, S.Ag, selaku Staff KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, 21 Maret 2022.

mengajarnya pun akan baik.

Dalam hal ini, jika santri kelas enam ini mampu membuat persiapan *'idad tadris* yang matang secara *dhoohir* dan *baatin*, menguasai materi (*yastauli 'alal maadah*), mengetahui *thoriqatuat-tadris* yang benar, maka santri dapat melaksanakan mengajar dengan baik. Karena yang mengajar ini adalah santri kelas enam yang masih melakukan praktik maka kita belum bisa mengatakan santri tersebut berkompeten atau tidak. Seperti kita ketahui bersamaat-*adriisu huwa al-fan*, makanya guru itu bisa *yatamatta' fii at-tadriis* kalau seandainya dia *yastauli 'anil maadah*, dan *yastauuli anil maadah* itu memerlukan waktu untuk belajar. Guru praktik tidak boleh disamakandengan pengajar *haqiqi*, karena guru praktik itu hanya sekali dalam mengajar, materi dan judulnya pun dipikirkan oleh Panitia Tarbiyah Amaliyah. Maka untuk menguji kompetensi mengajarnya bisa kita lihat dari hasil *naqdtadris* setelah kegiatan Tarbiyah Amaliyah dilaksanakan. Bahkan adanya kegiatan Tarbiyah Amaliyah ini memberikan pengaruh yang besar terhadap santri atau murid yang diajar salah satunya adalah termotivasi untuk bertahan hingga kelas enam sehingga dapat merasakan kegiatan Tarbiyah Amaliyah.

Hal diatas senada dengan teori Mulyasa yang menyatakan bakat umum yang diperoleh seorang guru dalam mengajar adalah dapat menggunakan metode yang benar, mendorong siswa untuk bertanya dan membuat alat peraga sederhana, memiliki wibawa dan disiplin, berdedikasi, dan bergaul

dengan masyarakat, mencintai siswa dan peduli terhadap pembelajarannya.<sup>29</sup> Kemudian didukung dengan teori Muhammad Athiyah al-Abrasy yang memaparkan bahwa karakteristik yang harus dipenuhi oleh seorang Guru adalah memiliki sikap tegas dan terhormat, memahami karakteristik peserta didik, memiliki sikap wibawa dan menguasai materi pelajaran.<sup>30</sup>

Secara khusus, pembelajaran materi al-Qur'an dalam kegiatan ini memberikan beberapa dampak diantaranya siswa cakap membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sehingga dapat melaksanakan ibadah dengan bacaan yang baik dan benar pula. Disamping itu siswa mengetahui jenis-jenis bacaan Al-Qur'an, memiliki rasa iman dan senang membaca Al-Qur'an serta mempunyai keinginan untuk mengetahui arti isi al-Qur'an sehingga mendapat petunjuk-petunjuk ilahi guna keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>31</sup>

Hal diatas senada dengan teori KH. Imam Zarkasyi, bahwa tujuan pelajaran dari membaca Al-Qur'an di kelas 1 (satu) dan II (dua) KMI Pondok Modern terbagi menjadi dua, yaitu tujuan khusus dan tujuan umum. Adapun tujuan khususnya adalah agar para siswa dapat atau cakap membaca Al-Qur'an dengan betul/fasih dan lancar yang mana akan sangat berpengaruh dan memudahkan kelancaran bahasa Arab, dapat beribadah dengan bacaan yang sah dan betul, sehingga ketika diperlukan dapat sanggup pula menjadi

---

<sup>29</sup> Maisah Martinis Yamin, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 23.

<sup>30</sup> Iki Asikin, 'Konsep Pendidikan Perspektif Ibnu Jama'ah (Telaah Terhadap Etika Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar)', *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, Januari 2015, 839.

<sup>31</sup> Na'imatus Salwa, S.Ag, selaku Staff KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, 21 Maret 2022 dan Choirotun Nisak, S.Pd, selaku salah satu pembimbing Tarbiyah Amaliyah pada materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, 27 Maret 2022.

imam bagi kawan-kawannya atau masyarakatnya. Sedangkan tujuan umumnya adalah memelihara Al-Qur'an agar dibaca dengan betul dan dipahami dengan betul, mendidik para siswa rasa iman, rasa mencintainya dan senang membacanya, mendidik beribadah sambil berlatih serta mendidik agar mereka mempunyai keinginan untuk mengetahui arti dan isinya sehingga mendapat petunjuk-petunjuk ilahi guna keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>32</sup>

Secara khusus dampak dari pengajaran Aqidah dalam kegiatan ini adalah siswa memiliki aqidah yang kuat, keyakinan yang teguh akan rukun iman yang enam, mengetahui dalil-dalil yang kuat tentang hal-hal yang berhubungan dengan aqidah atau keimanan, serta tidak terpengaruh oleh kepercayaan-kepercayaan yang sesat.<sup>33</sup> Hal tersebut senada dengan teori KH. Imam Zarkasyi bahwasanya seorang pengampu materi Aqidah harus memiliki kepandaian khusus dalam mengajar salah satunya adalah memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist-hadist Nabawi yang berhubungan dengan ilmu Ushuluddin dan menghafalnya, mampu menguatkan kepercayaan dan keimanan pada para murid.<sup>34</sup>

Secara khusus dampak dari pengajaran materi fikih dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah ini adalah siswa mengetahui hukum-hukum syari'at Islam dengan dalil-dalilnya yang sah, siswa melaksanakan hukum-hukum

---

<sup>32</sup> KH. Imam Zarkasyi, *Buku Panduan Tarbiyah Amaliyah Untuk Pembimbing Praktikum*, (Ponorogo: KMI Pondok Modern Darussalam Gontor, 2007), 65-66.

<sup>33</sup> Na'imatusSalwa, S.Ag, selaku Staff KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus2, 21 Maret 2022.

<sup>34</sup> Sutrisno Ahmad, Rif'at Hasan a-Ma'aafii, dkk, *Ushuuluat-Tarbiyah al-Amaliyah Juz 4 al-Muqorrar Li as-Shofu as-Saadis*, (Ponorogo: Darussalam Gontor Li at-Tarbiyah al-Islamiah al-Hadistah, 2007), 29.

menurut mestinya, siswa mengetahui rahasia-rahasia yang terkandung dalam hukum-hukum Islam serta siswa berusaha agar hukum-hukum Islam itu membudaya di masyarakat.<sup>35</sup> Hal diatas senada dengan teori KH. Imam Zarkasyi bahwasanya seorang pengampu materi fikih harus memiliki kepandaian khusus dalam mengajar salah satunya adalah memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist-Hadist Nabawi yang berhubungan dengan hukum-hukum dan menghafalnya dan mampu menringkah hukum-hukum tersebut, dan mengetahui pandangan-pandangan setiap madzhab fikih dari setiap masalah.<sup>36</sup>

Secara khusus dampak dari pengajaran materi hadist dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah ini adalah siswa mengetahui maksud-maksud dan hikmah-hikmah yang terkandung dalam hadist, dapat mengambil pelajaran dari isi hadist-hadist yang dipelajarinya, serta kemampuan siswa akan Bahasa Arab bertambah.<sup>37</sup> Sedangkan secara umum, dampak dari pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah pada materi hadist ini adalah pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien dimana guru praktik mendapatkan bekal sebagai seorang guru yang harus mampu menerapkan metode pengajaran hadist secara baik dan benar dan murid-murid mendapatkan penguatan bahasa Arab dari kosa kata dan matan hadist yang diberikan oleh guru praktik.<sup>38</sup>Hal diatas senada dengan teori KH. Imam Zarkasyi bahwasanya

---

<sup>35</sup>Aprilia Subhiyatin Nur, S.E, selaku salah satu pembimbing Tarbiyah Amaliyah pada materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, 2 April 2022.

<sup>36</sup> Sutrisno Ahmad, Rif'at Hasan a-Ma'aafii,dkk, *Ushuuluat-Tarbiyah al-Amaliyah* .....26.

<sup>37</sup> Na'imatusSalwa, S.Ag,selaku Staff KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, 21 Maret 2022.

<sup>38</sup> Moh. Alwi Yusron, M.A, selaku Wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri

seorang pengampu materi hadist harus memiliki kepandaian khusus dalam mengajar salah satunya adalah memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan pelajaran, memahami hadist-hadist dengan pemahaman yang baik, mengetahui bahasa Arab, lancar dan fasih dalam berbicara.<sup>39</sup>

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada bagian akhir dari pembahasan ini, peneliti mengambil kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis rumusan masalah yang dikaji sebagai berikut:

1. Desain pengajaran Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 sujud dan rukuknya mengikuti desain Gontor Pusat yang merupakan wasiat Tri Murti atau Pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor, dimana Gontor sudah membekali calon guru akan ilmu-ilmu pendidikan dan pengajaran dengan mengedepankan sebuah persiapan yang matang sebelum Tarbiyah Amaliyah dilaksanakan sesuai dengan adagium masyhur Pondok Modern Darussalam Gontor “*at-Thoriiqatu ahammu minal maadah, wal maadatu ahammu minal mudarisah, wa ruuhul mudarrisah ahammu min mudarisah nafsaha*”.
2. Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan dimulai dengan adanya sistem pembimbingan yang dilakukan secara bertahap dan terpadu dari mulai persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran. Adapun dalam pelaksanaan pengajarannya menggunakan langkah-langkah Herbert dalam mengajar yang meliputi; *muqoddimah*, *'ardh*, *rabth*, *istinbath*, dan *tathbiq* dan ketika pengaplikasiannya di lapangan dilengkapi dengan dua

langkah mengajar yaitu *ta'aruf* dan *ikhtitam*.

3. Dampak Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan, secara umum guru praktik memiliki bakat umum yang harus diperoleh oleh seorang guru dalam mengajar diantaranya dapat menggunakan metode yang benar, mendorong siswa untuk bertanya, memiliki wibawa dan disiplin, berdedikasi, dan bergaul dengan masyarakat, mencintai siswa dan peduli terhadap pembelajarannya. Sedangkan secara khusus dampak yang ditemukan dari pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah ini sejatinya sesuai dengan yang diharapkan KH. Imam Zarkasyi baik dalam buku panduan Tarbiyah Amaliyah untuk Pembimbing Praktikum maupun dari buku Ushuulu at-Tarbiyah al-Amaliyah.

## **B. Implikasi**

1. Implementasi Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 banyak memberikan bekal keilmuan teoritis dan praktis kepada seluruh santriwati dalam hal ilmu pengajaran dan pendidikan.
2. Langkah-langkah pengajaran khususnya dalam mengajar materi keagamaan sejatinya sesuai dengan yang langkah-langkah Herberth dalam mengajar yang meliputi *muqoddimah*, *'ardh*, *rabth*, *istinbath*, dan *tathbiq*.
3. Dampak yang ditemukan dari pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah ini sejatinya seseuai dengan Teori Imam Zarkasyi baik dari buku panduan Tarbiyah Amaliyah untuk Pembimbing Praktikum maupun dari buku

## Ushuulu at-Tarbiyah al-Amaliyah.

### C. Saran

1. Untuk peneliti yang akan datang agar dapat melakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar khususnya pada lembaga pendidikan Pondok Modern atau lembaga pendidikan lainnya.
2. Bagi pengelola pendidikan, penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan referensi tentang perlunya pembentukan kompetensi santri dalam mengajar materi keagamaan dengan terus memperthankan desain dan sisem pelaksanaan yang sudah diwasiatkan oleh Tri Murti Pondok atau Pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor, dan alangkah baiknya jika dikembangkan kembali agar kompetensi santri dalam mengajar meningkat.
3. Bagi seluruh santriwati diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan Tarbiyah Amaliyah yang telah di desain secara langsung oleh Tri Murti Pondok, agar nantinya ketika kembali dan terjun ke masyarakat mampu melaksanakan pengajaran walaupun di pulau-pulau kecil.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'ān al-Karīm.

Abdan, Syamsul Hadi, *Buku Pedoman Manajemen KMI Darussalam Gontor*.

Gontor: KMI Pondok Modern Darussalam Gontor, 2006.

Ahmad, Sutrisno, Rif'at Hasan a-Ma'aafii, dkk. *Ushuuluat-Tarbiyah al-Amaliyah*

*Juz 4 al-Muqorrar Li as-Shofu as-Saadis*, Ponorogo: Darussalam Gontor Li at-Tarbiyah al-Islamiyah al-Hadistah, 2007.

Ananda,Rusydi. *Profesi Kependidikan Dan Tenaga Kependidikan (Telaah*

*Terhadap Pendidik Dan Tenaga Kependidikan)*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), 52-69.

Asikin, Iki 'Konsep Pendidkan Perspektif Ibnu Jama'ah (Telaah Terhadap Etika

Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar)', Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, Januari 2015.

Asror, Fuad Mafatichul, Futihatul Janah, Eriza Choerotun, 'Kewajiban dan

Karakteristik Belajar Mengajar Ala Rasulullah (Perspektif Hadist)', Tawazaun: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 14, No. 2, 2021.

A.Z, Mulyana. *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru*

*Luar Biasa*. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.

Damanik, Rabukit, dkk. *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Medan: Umsu

Press, 2021.

Farida, Ida, Ratu Amalia Hayani, dan Abdurrohlim, 'Optimalisasi Kompetensi

Calon Tenaga Pendidik Melalui Kegiatan Amaliyatu Tadris (Micro Teaching) Studi Pada Santri Kelas Akhir Di Pondok Pesantren Daarul

- Ishlah', 7.2 Desember 2021 (2021).
- Fathurrohman, Muhammad, dan Sulistyorini. *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Fauzi, Imron. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press, 2018.
- Hadjar,Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Handika, Jeffry. 'Dampak Pelaksanaan Pengajaran Micro Berorientasi Pada Penguasaan Materi Terhadap Kualitas Mengajar Mahasiswa PPL', *JPEK*, Vol. 2, No. 2, September 2016.
- Haudi. *Desain Pembelajaran*. Banyumas: Cv Pena Persada, 2020.
- I, H. Fitriyanti, Hardhienata, S., & Muharam, 'Peningkatan Komitmen Profesi Guru Melalui Pengembangan Kepribadian Dan Pemberdayaan.', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7.2 (2019) <<https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1330>>.
- Ilyas, 'Hubungan Kinerja Kelompok Kerja Guru (Kkg) Dan Pelatihan Guru Terhadap Kompetensi Mengajar Guru Kelas Di Min 4 Sinjai', 2.01 (2019).
- I, Siti Nyoman, Maryam, 'Pembelajaran Microteaching Selama Massa Covid-19', 5.2 (2021).
- Kasriyati, Destina, M. Fadhly Farhy Abbas, Herdi, "Identifikasi Kemampuan Mahasiswa Dalam Praktek Mengajar Pada Mata Kuliah Teaching English as a Foreign Language (TEFL)", *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 1, (Februari, 2022).
- Lafendry, Ferdinal. 'Kualifikasi Dan Kompetensi Guru Dalam Dunia Pendidikan',

- Tarbawi, Vol. 3 <<https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>>.
- Lufri Lufri, dkk. 'Mengembangkan Skill Mengajar (Teaching Skill) Mahasiswa Calon Guru Menggunakan Multy Strategies', *Ta'dib*, 15.1 (2016) <<https://doi.org/10.31958/jt.v15i1.214>>.
- Mekarisce, Arnild Augina. 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51 <<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>>.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Munir, 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Spiritual Pada Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Pada SMP Negeri Di Kota Makasar)' (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), 2019).
- Nurhayati, Nunu dan Vina Agustiana, "Kecemasan Mengajar Yang Dihadapi Mahasiswa Calon Guru Dalam Melaksanakan Real Teaching: Antar Gender", *Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi)*, (November, 2019).
- Nuriyanto, Apri. 'Pengembangan Media Microteaching Berbasis Media Jejaring Sosial Bagi Calon Guru Kejuruan Pendidikan Teknik Mesin Tahun 2013'. Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

‘Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2017 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru’.

Pradnyayoni,Wita. ‘Keterampilan Dasar Mengajar Memberi Penguatan Pada Siswa Sekolah Dasar’, *Pendidikan Dasar*, 1.1 (2017). <<http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>>.

Pudjosumedi, Istaryatiningtias, Trisni Handayani, Ella Sulhah Saidah. *Buku Profesi Pendidikan*. Jakarta: Umhaka Press, 2013.

Purnamasari, Ratih, dkk. *Profesi Kependidikan*. Bogor: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan, 2020.

Rahman,Mohamad S. ‘Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Kota Manado’ (Pascasarjana UIN Alauddin Makasar, 2018).

Rahman, Mufiqur. "Program Amaliyah Tadris Dan Kemampuan Mengajar Berbahasa Arab Di Tarbiyatul Mu'allimien Al- Islamiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pekandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun 2016", *Al-Ibrah*, 2 (Desember: 2016).

Rusdiana and Yeti Heryati. *Pendidikan Profesi Keguruan. Menjadi Guru Inspiratif Dan Inovatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Safriana Safriana and Marina Marina, ‘Pengembangan Perangkat Pengajaran Mikro Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Pedagogical Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Fisika’, *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 7.2 (2020). <<https://doi.org/10.24815/jpsi.v7i2.14643>>.

- Salim dan Syahrudin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2007.
- Sarmadan Hasibuan, 'Model Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Berkelanjutan Dengan Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kota Padangsidimpuan)', Universitas Negeri Padang (Universitas Negeri Padang, 2013) <[http://pustaka.unp.ac.id/file/abstrak\\_kki/abstrak\\_DESERTASI/9\\_SARMADAN\\_HASIBUAN\\_93241\\_2194\\_2013.pdf](http://pustaka.unp.ac.id/file/abstrak_kki/abstrak_DESERTASI/9_SARMADAN_HASIBUAN_93241_2194_2013.pdf)>.
- Sihotang, dkk. *Buku Pedoman Praktik Micro Teaching*. Jakarta: UKI Press, 2020.
- Syafi'i, Muhammad 'Pengembangan Media Microteaching Berbasis Media Jejaring Sosial Bagi Calon Guru Kejuruan Pendidikan Teknik Mesin Tahun 2013', 2020.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ce. Ke-11*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tantu, Year Rezeki and Lizbeth Yulia Christi, 'Analisis Pelaksanaan Microteaching Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah PSAP Sains Dan Teknologi', *Jurnal Basicedu*, 4.3 (2020), 707–15

<<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.424>>.

Usman, M. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.

Utomo, Supri Wahyudi. 'Pengaruh Prestasi Belajar Perencanaan Pengajaran Dan Micro Teaching Terhadap Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Ikip Pgri Madiun', *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 2012 <<https://doi.org/10.25273/jap.v1i1.544>>.

Wahidmurni, dkk. *Keterampilan Dasar Mengajar*, Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

Wigiarti, Yesi, Umi Chotimah, and Emil El faisal. 'Korelasi Antara Praktik Mengajar Mahasiswa Program Studi PKN FKIP UNSRI Dalam Kegiatan Peer Teaching Dan Micro Teaching Dengan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Di Sekolah', *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 6.1 (2019). <<https://doi.org/10.36706/jbti.v6i1.7919>>.

Yamin, Maisah Martinis. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.

Zainuri, Ahmad. *Menakar Kompetensi dan Profesionalitas Guru Madrasah di Palembang*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2018.

Zarkasyi, K.H. Abdullah Syukri. *Gontor & Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Zarkasyi, K.H. Imam. *at-Tarbiyah al-Amaliyah al-Muqorror Li as-Shofu as-Saadis*. Ponorogo: Darussalam Gontor Li at-Tarbiyah al-Islamiyah al-

Hadistah, 2017.

Zarkasyi, K.H. Imam. *Dari Gontor Merintis Pesantren Modern*. Ponorogo: Unida Gontor Press, 2016.

Zarkasyi, KH. Imam. *Buku Panduan Tarbiyah Amaliyah Untuk Pembimbing Praktikum*. Ponorogo: KMI Pondok Modern Darussalam Gontor, 2007.

### Lampiran 1: Pedoman Wawancara

No	Fokus Pertanyaan	Informan
1.	Desain Pengajaran Tarbiyah Amaliyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Wakil Direktur KMI PMDG Putri Kampus 2</li> <li>b. Wakil Pengasuh PMDG Putri Kampus 2</li> <li>c. Staff KMI PMDG Putri Kampus 2</li> <li>d. Panitia Tarbiyah Amaliyah PMDG Putri Kampus 2</li> </ul>
2.	Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Wakil Direktur KMI PMDG Putri Kampus 2</li> <li>b. Wakil Pengasuh PMDG Putri Kampus 2</li> <li>c. Staff KMI PMDG Putri Kampus 2</li> <li>d. Panitia Tarbiyah Amaliyah PMDG Putri Kampus 2</li> <li>e. Panitia Tarbiyah Amaliyah PMDG Putri Kampus 2</li> <li>f. Pembimbing Tarbiyah Amaliyah materi keagamaan (Al-Qur'an, Aqoid, Fiqih, Hadist)</li> </ul>
3.	Dampak Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Wakil Direktur KMI PMDG Putri Kampus 2</li> <li>b. Wakil Pengasuh PMDG Putri Kampus 2</li> <li>c. Staff KMI PMDG Putri Kampus 2</li> <li>d. Panitia Tarbiyah Amaliyah PMDG Putri Kampus 2</li> <li>e. Panitia Tarbiyah Amaliyah PMDG Putri Kampus 2</li> <li>f. Pembimbing Tarbiyah Amaliyah materi keagamaan (Al-Qur'an, Aqoid, Fiqih, Hadist)</li> </ul>

### Lampiran 2: Pedoman Observasi

NO	RAGAM SITUASI YANG DIAMATI	KETERANGAN
1.	Kondisi dan situasi: Pembelajaran materi <i>Ushuulu at-Tarbiyah wa at-Ta'lim</i> a. Pembelajaran materi <i>Ushuulu at-Tarbiyah al-Amaliyah</i> b. Review materi Tarbiyah c. Tarbiyah Amaliyah pra-Perdana d. Pembukaan dan Pengarahan Tarbiyah Amaliyah e. Evaluasi Materi <i>Ushuulu at-Tarbiyah wa at-Ta'lim</i> f. Tarbiyah Amaliyah Perdana dan Naqd Tadris	Pengamatan dilakukan secara terstruktur dengan mengacu pada pedoman observasi. Selain itu, pengamatan juga dilakukan secara transparan ketika menemukan data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian
2.	a. Persiapan yang dilakukan oleh Panitia dan Pembimbing sebelum pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah b. Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam mengajar materi Keagamaan c. Evaluasi Pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah Materi Keagamaan	
3.	Situasi santriwati ketika Tarbiyah Amaliyah telah dilaksanakan	

### Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi

No	Sasaran Dokumentasi	Keterangan
1.	Letak Geografis	Dokumentasi dilakukan dengan cara mengabadikan momet, selain itu juga melalui dokumentasi terhadap beberapa yang mendukung kegiatan penelitian.
2.	Sejarah Didirikannya Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2	
3.	Sistem Pendidikan dan Kurikulum	
4.	Pengasuhan Santriwati	
5.	Unsur dari Pondok Modern Darussalam Gontor	
6.	Falsafah Pondok Modern Darussalam Gontor	
7.	Tujuan dari Pondok Modern Darussalam Gontor	
8.	Tujuan Tarbiyah Amaliyah	
9.	Target Tarbiyah Amaliyah	
10.	Waktu dan Tempat Tarbiyah Amaliyah	
11.	Peserta Tarbiyah Amaliyah	
12.	Pembimbing Tarbiyah Amaliyah	
13.	Panitia Tarbiyah Amaliyah	
14.	Peserta Didik Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2	

#### Lampiran 4: Transkrip Wawancara

Kode : 01/Research-W/19-III/2022

Nama Informan : H. Muhammad Fathan Aziz, M.A

Tanggal Pencatatan : Sabtu, 19 Maret 2022

Jam : 16.15-17.00 WIB

Tempat Wawancara : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

Topik Wawancara : Implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

Konding	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana asal mulanya adanya Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor?
Informan	Sejak berdirinya KMI itu sudah mewajibkan santri untuk diadakan Tarbiyah Amaliyah karena mungkin kembali pada artinya nama dari pada KMI (Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiah), maka santrinya itu diharapkan bisa mengajar maka diadakannya Tarbiyah Amaliyah, sejarahnya ketika KMI didirikan 1936 sudah mewajibkan santrinya diadakan Tarbiyah Amaliyah.
Peneliti	Menurut anda apa fungsi dan manfaat dari adanya Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor?
Informan	Tarbiyah Amaliyah salah satu kegiatan diantara kegiatan yang paling penting di Pondok ini, bahkan bisa dikatakan paling penting. Karena tidak sah atau belum lengkap kelas 6 itu kalau belum mengikuti Tarbiyah Amaliyah, belum sah juga menjadi alumni kalau belum mengikuti Tarbiyah Amaliyah. Kemudian kembali lagi kepada Madrasah kita <i>Kulliyatul Mu'allimat</i> , kita itu mendidik calon-calon Guru atau kader yang bisa mengajar. Jadi kalau selalu dikembalikan kepada Madrasah kita ini adalah sekolah Guru, kalau tidak mengadakan Tarbiyah Amaliyah maka tidak sah.
Peneliti	Bagaimana desain pengajaran Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 secara umum?
Informan	Desain pengajaran Tarbiyah Amaliyah dimasukan ke dalam materi Tarbiyah. Jadi, sejak santri kelas 3, 3 intensif atau kelas 4 itu sudah diajarkan Tarbiyah dalam buku <i>Ushuulu at-Tarbiyah wa at-Ta'lim</i> . Awal pertama dari kegiatan Tarbiyah Amaliyah bukan hanya santri kelas 6 KMI saja yang dipersiapkan untuk menjadi guru itu, tetapi

	<p>dari sejak kelas 3, 3 intensif atau kelas 4 KMI mereka sudah diberi materi <i>Ushuulu at-Tarbiyah wa at-Ta'lim</i>, kemudian kelas 5 dilanjut dengan <i>Ushuulu at-Tarbiyah wa at-Ta'lim</i> hingga kelas 6. Adapun materi tarbiyah kelas 6 KMI dilengkapi dengan materi <i>At-Tarbiyah Al-Amaliyah</i>, kemudian tidak cukup disitu saja. Menjelang hari Tarbiyah Amaliyah diadakan review, pengarahan umum (<i>taujihah wal irsyadat</i>) termasuk di Pondok diadakan istilah micro teaching sebelum perdana (pra Tarbiyah Amaliyah), disini istilahnya adalah micro teaching. Kegiatan micro dan review itu adalah kegiatan baru. Dulu dilakukan pengarahan saja dan pengarahannya itu pun lama, dulu kalau tidak salah tiga sampai empat hari, kemudian diadakan review sebagai murojaah yakni mereview materi tarbiyah dari kelas 3-6, kemudian setelah review diadakan micro teaching, mengapa diadakan micro teaching? kalau tidak salah, pertama; karena santri itu sudah semakin banyak kemudian ketika diarahkan perhatiannya itu kurang, akhirnya ketika langsung diadakan Tarbiyah Amaliyah Perdana mereka itu tidak bisa menulis naqd, menemukan naqd, dan lain sebagainya. Maka sebelum Tarbiyah Amaliyah Perdana dilaksanakan, mereka sudah diajari terlebih dahulu bagaimana naqd yang baik dan benar.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana desain pengajaran Tarbiyah Amaliyah pada materi Keagamaan (Fiqih, Hadist, 'Aqid, dan al-Qur'an)?</p>
Informan	<p>Untuk desain materi-materi tersebut tidak ada perbedaan, sama saja. Jadi dipelajaran <i>Ushuulu at-Tarbiyah</i> itu semuanya, contohnya <i>syurutu as-asilah</i>, kalau kita mendesain khusus tarbiyah amaliyah untuk materi <i>lughowiyah</i>, untuk materi diniyah itu tadi mungkin tidak ada desain khusus. Bagaimana mengajar materi <i>lughowiyah</i>, bagaimana materi <i>diniyah islamiyah</i> itu sudah ada didalam buku <i>at-Tarbiyah al-Amlaliyah</i> itu sudah ada tahtitnya.</p>
Peneliti	<p>Adakah keterampilan-keterampilan khusus yang wajib dimiliki oleh seorang calon guru yang mengampu materi kegamaan seperti materi fiqh, hadist, 'aqoid dan al-qur'an? Uraikan!</p>
Informan	<p>Itu mungkin masuknya kedalam <i>asshiifat allazimah</i>, di buku pengarahan itu ada <i>as-shifaaat allazimah likulli al-mudarris</i>, jadi nanti mutholaah itu harus apa sifat-sifat nya, pengajar ini harus apa sifatnya. Dengan demikian ada keterampilan-keterampilan khusus yang wajib dimiliki oleh setiap guru pengampu materi.</p>
Peneliti	<p>Sebutkan macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang calon guru di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2?</p>
Informan	<p>Masuknya ke <i>ashifaaat al-laazimah</i>, jadi sifat-sifat harus dimiliki seorang guru dalam mengajar, kayaknya seperti itu.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana standarisasi kompetensi mengajar di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2?</p>
Informan	<p>Mungkin masuk kepada penilaian, jadi guru di gontor ini ketika Tarbiyah Amaliyah ini nanti akan ada 2 penilaian, satunya <i>shalih li</i></p>

	<p><i>tadris</i>, dan satunya lagi <i>goiru salih li tadris</i>, standarnya kayaknya seperti itu, standar apa tadi? standar kompetensi mengajar. <i>Sholih li tadris wa ghoiru shooleh li tadris</i>. <i>Shalih li tadris</i> disini mungkin nanti antum bisa melihat ke KMI di brosurnya itu kan ada '<i>idad al-awwali</i> dan <i>al-'idad at-tanfiidzi</i>. Kompetensinya disitu ada 4 kalau tidak salah, empat point, ada lima atau enam, min jihah lughowiyah dan lain sebagainya nanti bisa dilihat di qoimah. Nanti kan dari qoimah itu kan akan ketahuan standar kompetensi, penilaiannya itu kan ada dua, <i>shalih dan ghoiru shaalih</i>, yang shalih ini dinyatakan shalih li tadris fii hadza al-ma'had, dan in syaaAllah <i>fil al-ma'ahiid al-Ukhra</i>. Yang <i>ghoiru shalih</i> itu yaa kriteria yang belum naik untuk menjadi seorang guru. Minta ke KMI. Nanti dari situ, nanti kan disitu akan ketahuan yang dinilai apa saja? <i>Isti'aabul maadah, at-Thariqoh</i>, atau yang lainnya, dari situ standarnya akan penilaian itu.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana cara untuk menguji kompetensi guru dalam mengajar di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2?</p>
Informan	<p>Diadakan <i>darsu naqd</i>, guru itu juga ada <i>darsu naqd</i>, santri yang tarbiyah amaliyah juga di <i>naqd</i> bahkan oleh <i>musyrif</i> dan teman-temannya, kalau guru itu yang memberi <i>naqd</i> yaa guru-guru senior tadi, untuk menguji kompetensi guru yaitu dengan diadakan <i>darsu naqd</i>.</p>
Peneliti	<p>Sebutkan materi uji kompetensi guru di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2?</p>
Informan	<p>Dari <i>naqd</i> itu, kalau guru ada sendiri, mungkin nanti antum ta'birkan tidak apa-apa itu tadi, di deskripsikan dan di narasikan kan bisa yaa, dilembaran <i>naqd</i> itu kan apa yang dinilai oleh guru itu dari <i>darsnaqd</i>, kalau kelas enam dari penilaian, sebelum dinilai itu kan ada point-point yang harus dinilai.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pelaksanaan tarbiyah amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri khususnya mengajar materi keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2?</p>
Informan	<p>Nanti dilihat kalendernya program tarbiyah amaliyah, kalender itu sudah sedemikian rupa nanti ditambahi yang tadi itu pemeriksaan, jadi persiapan sebelum kegiatan tarbiyah amaliyah itu yaa pemeriksaan buku. Sampai kepada muroja'ah sampai kepada tarbiyah amaliyah yang perdana itu tercantum pada kalender, kegiatan ada pembukaannya ada penutupannya, bahkan sebelum penutupan itu diadakan pesan dan <i>intiba'at</i>, anak itu dimintain raport apa kesan dia setelah mengikuti tarbiyah amaliyah? Nanti dilanjutkan penutupan oleh bapak wakil direktur kalau di cabang, kalau di pusat sampai kepada bapak pimpinan.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana dampak pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan?</p>
Informan	<p>Menurut yang kita pahami, dampaknya terhadap pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar, jadi untuk meningkatkan kompetensi santri mengajar itu yang jelas santri</p>

	tersebut santri kelas enam itu mempersiapkan i'dad dengan baik, nanti mengajarnya akan baik, untuk meningkatkan kompetensi mengajar ini kalau santri kelas enam akan membuat persiapan i'dad yang matang dan menguasai materi, dan i'dad itu ada <i>dhoohir</i> dan <i>baatin, yastauli alal maadah</i> , mengetahui <i>thoriqatuat-tadris</i> yang benar, nanti mungkin akan baik. Bahkan dengan adanya kegiatan tarbiyah amaliyah ini kepada santri atau murid yang ajar itu mereka berpengaruh, pengaruhnya apa? Termotivasi untuk sampai nanti kelas enam, dia ingin seperti kelas enam yang bisa mengajar.
--	---

Kode : 02/Research-W/21-III/2022

Nama Informan : Na'imatus Salwa, S.Ag

Tanggal Pencatatan : Senin, 21 Maret 2022

Jam : 14.00-15.15 WIB

Tempat Wawancara : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

Topik Wawancara : Implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

<b>Konding</b>	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Bagaimana asal mulanya adanya Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor?
Informan	Awal mula adanya tarbiyah amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor itu sendiri karena PMDG menyebutkan lembaga kita berasaskan Kulliyatul Mu'allimiin dan Mu'allimat al-Islamiyyah maka lembaga ini identik dengan persemaian guru-guru, berarti secara tidak langsung memang santri-santrinya sudah dikaderkan dari ia masuk kelas satu sampai dia besar akan dididik untuk bisa menjadi guru yang baik, maka dari itu gontor tidak mudah melepas santri-santri dalam setelah lulus seperti itu tapi dididik dari kecil untuk menjadi seorang guru yang baik karena seperti pesan Allahu Yarham para Pendiri Gontor sendiri, Pak zar bilang dimanapun dan apapun profesi yang kamu akan hadapi, yang akan kamu kerjakan ke depan, jangan lupa mengajar. Maka dari itu, bisa kita ambil konklusi kurang lebihnya sejarah diadakannya Tarbiyah Amaliyah memang sejatinya Gontor sudah lebih menspesifikasikan Kulliyatul Mu'allimiin berarti mendidik

	santri-santrinya agar bisa menjadi seorang guru yang baik.
Peneliti	Bagaimana desain pengajaran Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 secara umum?
Informan	<p>Sudah dari kecil, Gontor membekali anak-anaknya, mulai dari fase-fase mereka yang beranjak dewasa, dari kelas 3 KMI mulai diberi pengetahuan oh seperti ini dunia pendidikan, oh seperti ini dunia belajar mengajar, lalu dilanjutkan lebih mendalami lagi di kelas 4 KMI, masih terus sambung-menyambung sampai kelas 5 KMI, dan pada kelas 6 KMI mereka dipahamkan bagaimana teori dan praktik mengajar itu sendiri, kalau ditanyakan tentang desainnya seperti slogan yang ada di Gontor itu sendiri: “<i>at-Tariiqotu ahammu minal maadah, wal maadah ahammu min mudarrisah, wa ruuhul mudarrisah ahammu min mudarrisah nafsaha</i>”. Berarti secara tidak langsung yang pertama harus kita ketahui bagaimana cara mengajar agar bisa dipahami anak-anak setelah itu dibandingkan dengan bahan ajar pengajar itu sendiri ada cara mengajar yang harus lebih penting, kalau sudah memang ada bahannya tapi cara mengajarnya tidak menarik perhatian santri ya tidak akan sukses, namun disamping itu juga ada sosok guru yang lebih penting dari cara mengajar itu sendiri dan yang lebih penting dari itu semua ada jiwa seorang guru yang bisa menjiwai sampai ia bisa menyampaikan pelajaran-pelajaran yang harus ia sampaikan. Adapun untuk menuju Tarbiyah Amaliyah itu sendiri pasti sebelum-sebelumnya, dikhususkan kepada siswi akhir kelas 6 sudah difokuskan untuk bisa menjalaninya dan melewatinya dengan sukses. Diantara acara-acara untuk menunjang kesuksesan acara inti ini adalah kegiatan review Tarbiyah Amaliyah, yang mana disitu seluruh santriwati akhir KMI mengulang kembali materi Tarbiyah khususnya <i>Ushuulu at-Tarbiyah wa at-Ta’lim</i> dari kelas 3 KMI sampai kelas 6 KMI dilengkapi dengan buku materi <i>at-Tarbiyah al-‘Amaliyah</i>, setelah itu akan diadakan ujian <i>Ushuulu at-Tarbiyah wa at-Ta’lim</i> itu sendiri, setelah ujian tarbiyah, adapun yang belum mencukupi nilainya maka akan diadakan remidi untuk ia bisa sampai bisa memahami bagaimana tarbiyah dari kelas 3 sampai kelas 6 sudah diluar kepala. Adapun untuk teknis ujiannya bagi seluruh siswi akhir KMI secara tulis namun nomor per nomor. Disini kita menyediakan slide yang sebelumnya kita sudah memasukan file silde power point. Satu persatu bapak wakil Direktur KMI dan bapak wakil Pengasuh memberi tugas kapan harus menyampaikan soal per soal, dan dari soal per soal pun langsung dibahas. Jadi memang sebegitunya untuk bisa memahami anak-anak kelas 6 ini dengan pemahaman materi Tarbiyah ini dengan sebaik-baiknya. Jadi ketika soal pertama muncul di slide, setelah itu bapak wakil Direktur KMI atau bapak wakil Pengasuh langsung memberi waktu santriwati kelas 6 KMI untuk menjawab langsung diatas kertas. Adapun</p>

	<p>pengawas bertugas dalam mengambil jawaban mereka dan langsung ada penanggungjawab untuk menilai dan memasukan nilai. Setelah itu, bapak wakil Direktur KMI dan bapak wakil Pengasuh yang sedang bertugas menyampaikan soal langsung membahas jawaban yang benar. Setelah itu langsung lanjut ke nomor dua dan seterusnya. Setelah review tarbiyah amaliyah, ujian tarbiyah amaliyah itu sendiri juga ada micro teaching itu. Kegiatan micro teaching tahun ini alhamdulillah berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, micro teaching bukan hanya dipelajaran bahasa Arab saja namun juga pada pelajaran bahasa Inggris juga, karena yang dipraktikan siswa akhir KMI pun tidak hanya dalam bahasa Arab namun pelajaran Reading itu sendiri, jadi memang kegunaan micro teaching kalau menurut kami sangat-sangat memiliki efek yang besar dan memiliki peran yang penting karenalewat situ anak-anak paham bagaimana harus menjalani praktik mengajar itu, bagaimana mereka harus melalui proses arbiyah amaliyah dengan baik. Diantara rentetan tarbiyah amaliyah juga kan banyak <i>muqoddimah, thoriqoh, ardh, tathbiq</i>, dan lain-lain setelah microteaching selesai ditutup dengan <i>darsu naqdi</i>. Dalam pelaksanaan micro teaching itu sendiri, setiap kelas kami memilih dua siswi Akhir KMI yang satu sebagai permisalan mengajar materi bahasa Arab (Muthola'ah kelas 2 KMI) dan yang satu lagi mengajar materi bahasa Inggris (Reading kelas 2 KMI). Jadi untuk tahun ini baru digolkan oleh bapak Direktur KMI pusat. Setelah micro teaching rentetannya setelah itu adalah amaliyatu tadriss perdana, berarti kuranglebihnya karena mereka sudah dibekali micro teaching bagaimana mereka harus mengevaluasi teman-temannya, bagaimana mengevaluasi guru (teman yang sedang menjadi guru), jadi ketika amliyatu tadriss perdana kurang lebihnya orang yang dipilih untuk bisa menjadi amaliyatu tadriss perdana ialah permisalan dan barometer untuk temen-temen setelahnya yang akan mengajar dikelas2 santri. Tak lepas dari selesainya mengajar, lagi-lagi Gontor mengajarkan untuk langsung di evaluasi agar bisa mengambil evaluasi dan dengan harapan pengajar selanjutnya yang akan mendapat giliran mengajar akan jauh lebih baik dan tidak mengulangi kesalahannya dalam mengajar, seperti itu.</p>
Peneliti	Bagaimana desain pengajaran Tarbiyah Amaliyah pada materi Keagamaan (Fiqih, Hadist, 'Aqid, dan al-Qur'an)?
Informan	Tentu saja disetiap materi yang ada di Tarbiyah Amaliyah itu sendiri semisal yang disebutkan tadi (aqoid, fiqih, hadist ataupun qur'an memiliki kriteria atau kekhususan sendiri-sendiri, karena apa yang harus dilalui guru paktik dalam mengajar materi Al-Qur'an, cara-caranya dan ketentuannya pun berbeda dengan apa yang akan dilalui oleh guru praktik dimateri A'qoid. Begitu juga dengan pelajaran-pelajaran lainnya karena memang dari setiap

	<p>pelajaran sudah tertulis di dalam buku At-Tarbiyah Al-Amaliyah: bagaimana ia harus melewati <i>thariqotu tadrīs</i> yang mana terdiri dari <i>muqoddimah</i>, sebelumnya ada <i>ta'aruf</i>, <i>a'rdh</i>, <i>tathbiq</i>, dan juga <i>ikhtitam</i>. Jadi apa yang ada di Al-Qur'an tidak ada di A'qoid, begitu pula dengan pelajaran-pelajaran lainnya. Memang ada beberapa kekhususan kalau mungkin dimisalkan hadist terdapat pelafadzan dalil, maka itu pun berbeda dengan al-Qur'an yang hanya membaca, jika dalam materi hadist kita harus berulang kali melafadzkan hadist tersebut sampai anak-anak pun hafal.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana karakteristik Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2?</p>
Informan	<p>Karena Bapak Wakil Direktur pun seing menekankan kepada kita semua sujud rukuk kita mengikuti Gontor pusat yang mana menjadi <i>central of excellent</i>, jadi kalau kami rasa mungkin karakteristik yang membedakan antara kampus 2 dengan kampus-kampus yang lain ditemukan karena kuantitasnya yang berbeda, jadi bukan pelaksanaannya yang berbeda namun juga mungkin bukan cara melaksanakan tarbiyah amaliyah yang berbeda namun karena dari pusat sudah dicanangkan seperti itu bahkan sebelum diadakan Tarbiyah Amaliyah anak-anak sendiri, Bapak Wakil Direkturpun dikumpulkan bersama staf-staf nya juga guru-guru yang terkait untuk bisa mendengarkan pengarahannya langsung dari pusat berarti secara tidak langsung pun sudah di gongkan tahun ini tarbiyah amaliyah harus seperti ini, memang persamaan persepsi semua kampus. Adapun yang berbeda mungkin bisa dilihat dari kuantitas per pondok/kampus, mungkin di kampus 2 ini lebih sedikit, mungkin selesai lebih dulu tidak apa-apa, adapun untuk mulainya harus serentak, karena didalamnya karena diawalnya bapak pimpinan sendiri yang langsung membuka karena memang sebenarnya inti dari kegiatan seluruh kegiatan di pondok ini seluruhnya itu yakni Tarbiyah Amaliyah sendiri, jadi memang untuk fokus kita untuk Tarbiyah Amaliyah di kelas 6 ini memang sangat-sangat terkuras karena ya memang seperti ini lembaga kita Kulliyatul Mu'allimin (persemaian guru-guru) ya harus maksimal dalam mengawal mereka dalam kegiatan tarbiyah amaliyah ini khususnya, jadi walaupun ada karakteristik saya rasa kami rasa tidak ada yang membedakan mungkin hanya kuantitas yang mungkin di kampus 1 setiap harinya ada 2 kali pengajar yang disteiap kelompok yang mengajar, beda halnya dengan kami disini, belum terlalu banyak seperti kampus 1, mungkin di hari-hari awal masih satu orang guru praktik selanjutnya di hari ke berapa mulai dua orang dua orang seperti itu.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana langkah-langkah keterampilan dasar mengajar dalam Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2?</p>

Informan	<p>Kalau tidak salah sesuai dengan yang tertulis di buku pedoman Tarbiyah Amaliyah itu sendiri bahkan di halaman pertama ditekankan <i>ashiifah alladzimah likulli al-mudarris</i>, secara tidak langsung kurang lebihnya ada 23 sifat yang harus dikuasai guru praktik ini dalam mengajar, mungkin bukan hanya guru praktik saja tetapi seluruh guru Gontor secara umumnya, langkah-langkah yang pertama disini adalah berakhlak karimah, langkah-langkah keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru ketika mengajar misalkan kita memilih guru dalam pelajaran imla', maka ia harus mempunyai kemampuan dalam mengucapkan dalam melafadzkan kata per kata arab tersebut, karena dimana kita didapatkan guru mungkin mohon maaf kurang bisa berucap dengan jelas dengan bahasa yang cadel, maka itu pun akan menyulitkan santri dalam menerima apa yang dia ucapkan. Keterampilan-keterampilan lain yang pertama mungkin disetiap pelajaran yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor sendiri tadi yang setelah kami sebutkan sebelumnya memiliki langkah-langkah tersebut sendiri, bagaimana seorang guru dalam mengajarkan qur'an, berarti ia pun harus bisa memahami cara-cara untuk bisa menyampaikan pelajaran qur'an itu dengan baik terhadap anak-anak. Adapun pelajaran yang mungkin dibutuhkan. Diantara sifat wajib seorang guru yang diajarkan Gontor itu sendiri kurang lebihnya ada 23 point, pertama berakhlak karimah, itu sangat penting karena jikalau seorang guru tidak memiliki akhlak yang baik bisa jadi akan mempengaruhi bagaimana ia mengajar anak-anaknya, sedangkan seperti yang kita ketahui bersama seorang guru diguguh dan ditiru, bagaimana jika dia tidak berakhlak baik? Walaupun ia memiliki keterampilan atau kepintaran yang diatas teman-teman yang lain tapi yang ditekankan pertama kali ialah akhlak karimah. Setelah itu yang penting adalah niat yang tulus dalam mengajarkan pelajaran itu, kalau niat sudah baik walaupun kesusahakan pertamanya dalam menyampaikan pelajaran karena ia harus mendalami terus dan terus sampai waktunya ia harus mengajar di jam pelajaran itu namun karena niatnya yang tulus ia akan berjuang untuk mencari penjelasan yang lebih mungkin kepada orang yang jauh lebih paham akan pelajaran itu atau mungkin bisa langsung mencari referensi di internet bagaimana penjelasan lebih dalamnya. Setelah itu seorang guru harus memiliki badan yang sehat dan juga <i>al-aqlu as-saliim</i>, kalau akal nya sehat, bandannya juga sehat, in syaaAllah itu juga sebenarnya akan mempengaruhi bagaimana ia mengajar. Kalau ia sakit ia pasti tidak akan bisa mengajar, kalau mungkin akal nya juga kurang sehat pasti itu juga akan mempengaruhi bagaimana ia mengajar, setelahnya adalah penekanan di Tarbiyah Amaliyah sendiri dengan banyaknya langkah-langkah yang harus dipahami setiap pelajarannya, berarti seorang guru harus</p>
----------	--

	<p>memahami kaidah-kaidah yang tertulis disetiap pelajaran. Seperti tadi kami jelaskan pelajaran imla' dengan rentetan acaranya tidak bisa kita terapkan di pelajaran aqidat ataupun yang lainnya. Terus setelah itu, kemampuan dirinya dalam memetakan pelajaran yang akan diajarkan kepada anak-anaknya dengan jumlah pelajaran dan tatap muka kepada anak-anak, misalkan dalam setengah tahun punya jatah waktu untuk bisa bertatap muka dengan anak-anak sepuluh kali dan dalam setiap minggu sekali pertemuan, berarti ia juga harus pintar-pintar dalam membuat rancangan pembelajaran tersebut, apa yang harus diajarkan tiap harinya, di minggu esoknya pelajaran apa lagi, terus setelahnya kemampuan seorang guru dalam menyampaikan itu pun menjadi sifat-sifat yang harus dikuasai oleh guru itu sendiri, klw ia pun tidak bisa memiliki kemampuan itu akan menyusahkan anak-anak dalam memahami pelajaran tersebut, setelah itu, ada juga kemampuan dalam kepintaran bahasa, Alhamdulillah di Gontor ini memang ditekankan dalam dua bahasa resmi: bahasa arab dan inggris dan yang ditekankan pula kalau memang ia bisa menguasai dua bahasa ini akan memudahkan ia dalam belajar, dan yang kedua ketika ia menjadi seorang guru pasti dengan mudah akan memahami buku-buku Arab yang akan diajarkan kepada anak-anak, maka kepintaran dalam bahasa dibutuhkan dari seorang guru. Seorang guru juga harus memiliki kesungguhan dalam mengajar anak-anaknya, seorang guru nampaknya harus menyampaikan pelajaran yang ia ajarkan dengan senang hati, kalau seorang guru hanya terbawa emosi dan marah ketika mengajar bagaimana anak-anaknya bisa memahami pelajaran itu? Selain itu, kurang lebihnya diantara 23 sifat itu sudah mencakup semuanya.</p>
Peneliti	<p>Sebutkan macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang calon guru di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2?</p>
Informan	<p>Sejauh ini kami memperhatikan memang Gontor seperti apa yang beliau-beliau sampaikan para bapak Pimpinan dan Jajarannya, Gontor adalah Universitas kehidupan maka kurang lebihnya berarti apa-apa yang dilihat santri dan di dengarkan juga diucapkan itu lah pendidikan. Kalaupun memang ada kompetensi-kompetensi khusus in syaaAllah itu sudah mencakup didalam seluruh kegiatan yang diadakan pondok sendiri karena dalam syiar pondok pun, syiar tarbiyah: <i>"Inna tanfiidza at-tarbiyah al-khuluqiyah wal aqliyah laayakfii bimujarradil kalam bal laa budda an yakuuna bil qudwah as-shoolihah wa iijaadil bii'ah"</i>. Jadi kurang lebihnya ada dua hal penting yang bisa membuka seluruh kompetensi guru itu sendiri pertama <i>al-qudwah as-shoolihah</i> dimana ketika ia sudah berhasil menjadi percontohan yang baik untuk anggotanya dan untuk dirinya sendiri dan ia pun yang kedua bisa menciptakan <i>ijaadul bi'ah</i> (menciptakan lingkungan yang baik) disitulah letak</p>

	pendidikan sesungguhnya.
Peneliti	Bagaimana standarisasi kompetensi mengajar di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2?
Informan	<p>Perihal standarisasi kompetensi mengajar yg ada di PMDG sendiri, seluruh pembimbing yang sudah diamanahkan bisa membimbing para santri-santrinya dalam praktik mengajar pasti praktik mengajar ini secara tidak langsung juga merupakan ujian bagi siswi kelas 6 yang mana ia pun harus bisa melewati kurang lebih 45 menit mengajar di dalam kelas, disitu dari awal ia dipanggil panitia mendapatkan kertas panggilan mengajar yang mana tertera didalamnya kelas berapa ia harus ajar, ada materi apa yang harus diajarkan di kelas itu sampai proses pembuatan <i>'idad</i>, persiapan mengajar itu juga termasuk penilaian bagi seorang pembimbing menilai kesiapan ia dalam mengajar kalau <i>'idadnya</i> baik karena <i>'idad</i> pun seluruh apa-apa yang akan diucapkan dan dilakukan guru ketika dikelas semua harus tercantum dalam <i>'idad</i>. <i>'Idad</i> merupakan salah satu penilaian yang membimbing tarbiyah amaliyah itu sendiri, setelah itu bagaimana ia dalam proses praktik mengajar di dalam kelas tertentu, pertama dari penilaian praktik pun dipecah lagi menjadi beberapa cabang bagaimana ia melakukan muqoddimah? maddahnya? apakah ada kesalahan dalam penyampaian pelajaran? Kalaupun ada kesalahan dalam penyampaian pelajaran akan berakibat fatal bagi pemahaman anak, adapun sebelum penyampaian pelajaran itu ada <i>thariqoh</i>, <i>thariqoh</i> itu berarti cara-cara langkah-langkah bagaimana ia bisa mengajar dimateri tertentu. Juga, selain itu, disamping itu pun ada penilaian tentang <i>wasailul idhoh</i>, <i>wasailul idoh</i> itu berarti media pembelajaran yang mana kalau hanya guru membaca buku pelajaran dan menyampaikannya secara tidak menarik dan tidak menggunakan media pembelajaran maka santri pun akan merasakan kesulitan dalam memahami pelajaran tersebut. Maka di dalam penilaian seorang guru dinyatakan lulus pada tarbiyah amaliyah praktik mengajar atau tidak kurang lebihnya dari <i>'idad</i> itu sendiri terus juga bagaimana ia mengajar, maddah juga, media mengajar sebagai tunjangan ia mengajar kepada anak-anaknya dan juga ada bahasa bagaimana ia bisa karena yang diajarkan di Pondok ini seluruhnya menggunakan bahasa arab dan inggris itu pun termasuk sebagai penilaian dinyatakan lulus atau tidaknya guru praktik.</p> <p>Sebenarnya pernyataan <i>sholihu li tadrīs</i> dan <i>goiru shaalihu li tadrīs</i> kita kembalikan lagi seperti yang tertera di raport seluruh siswa gontor ada yang namanya suluk, ketika suluk di dalam penilaian suluk dan yang lainnya itu hanya ada 2 nilai tujuh dan delapan, semuanya pun berbahasa arab kalau tujuh berarti kurang lebihnya bentuknya seperti V ketika suluk itu terbalik berarti itu masih kosong seperti yang beliau sampaikan Bapak Wakil</p>

	<p>Direktur menyampaikan kalau memang akhlaq nya kurang baik, adabnya kurang baik yaa tidak apa-apa untuk dikasih tujuh agar ia belajar bagaimana ia berakhlak baik dengan sesamanya ataupun dengan dirinya sendiri, makanya itu kenapa ia dikasih nilai tujuh karena ia masih kosong, kalau delapan kuranglebihnya berarti ia sudah cukup tidak perlu diisi lagi, adapun kriteria <i>shoolihun li tadriswa ghoiru shoolihun li tadriss</i> bukan hanya karena nilai dari awal sampai akhir tidak ada kesalahan di tharioqoh maadah dan lain-lainnya, namun kita lihat lagi apakah dalam kesehariannya ia baik atau tidak? Itu dari sisi atau sisi lainnya pun yg pasti melihat bagaimana ketika ia mempraktikan mengajarnya, misalkan ketika mengajar hadist yang mana perkataan Rasul yang harusnya dari awal sampai akhir mattannya seperti itu, namun karena keterbatasannya dalam kemampuan menghafal, karena seharusnya seorang guru hadist bisa menghafal hadist itu sendirisebelum ia mengajar, namun mungkin ia grogi dan sebagainya sehingga membuat ia pun tidak menghafal penataan oh setelah matan ini harusnya ini, itu pun bisa menjadi pertimbangan <i>ghoiru shoolih fii at-tadriss</i>. Berarti bisa dilihat dari maadah yang ia sampaikan, karena bagaimana pun itu apa-apa yang disampaikan oleh guru akan menjadi menyebabkan pemahaman santri apa yg guru sampaikan bahkan sampai ada perkataan “<i>Kaadzal Mu'allimu an yakuuna Rasulan</i>” berarti kurang lebinya kita bisa mengambil pelajaran disini seorang guru itu jangan sampai salah sama sekali karena perkataannya satu pun akan diikuti santri-santrinya. <i>Ghoiru shalih li tadriss</i> kita belum memberi dia kesempatan untuk bisa menjadi guru di dalam kampus, tapi mungkin di pondok alumni tidak apa-apa atau sekolah-sekolah lain sepertiitu.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pelaksanaan tarbiyah amaliyah itu sendiri dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan di Pondok ini?</p>
Informan	<p>Kalau yang bapak-bapak pendiri sampaikan guru yang mengajar tanpa <i>'idad</i> maka ia berhak dikeluarkan dari kelas karena itu merupakan <i>kabaair</i> yang ada di pondok ini, berarti nilai yang bisa kita diambil disini bagaimana peran seorang pembimbing yang sudah diamanahi untuk bisa membimbing kelas 6 yang sama sekali belum punya gambaran bagaimana mengajar materi tertentu dikelas tertentu, pertama dari proses pembuatan <i>'idad</i>, kedua praktik sebelum hari praktik sesungguhnya walaupun mereka sudah menuliskan dari cara satu ke cara lain mungkin apa yang mereka tulis belum sampai pemahaman seperti apa yang sudah kita pahami, jadi mungkin salah satu caranya dalam pembimbingan seorang pembimbing karena pembimbing sangatlah menentukan kesuksesan dimana ia memfaktikan mengajar di kelas tertentu. Selain i'dad yang pasti perlu dipahami pertama kali materi yg akan diajarkan itu sendiri juga bagaimana ia bisa memahami dan</p>

	<p>memahami santri-santrinya yang mereka ajar. Berarti kalau seperti itu, misalnya dalam materi fiqh ada materi tentang thawaf, media pembelajarannya agar santri-santri cepat memahami mungkin dari guru sendiri kalau kemarin yang tarbiyah amaliyah tahun ini dilaksanakan Alhamdulillah dari mereka ada yang membuat miniatur kakkah dan disitu anak-anak bisa memahami langsung oh maksud dari thawaf itu sendiri seperti ini memutar kakkah dengan bacaan ini ke ini seperti ini. Jadi memang sebenarnya media pembelajaran itu sangat dibutuhkan dalam memahami anak didik dalam belajar, seperti itu. Untuk aqid khususnya ia harus memahami bagaimana ia harus menumbuhkan kepercayaan islam didalam diri santri itu sendiri, berarti cara-caranya.</p> <p>Disamping seorang guru itu harus mampu menguasai pembelajaran namun disaat ia mengajar pun ia harus menguasai beberapa hal untuk mendukung pemahaman itu sendiri misalnya qur'an bukan serta merta mengajarkan qur'an namun disamping itu juga mengajarkan tajwid, berarti kuranglebihnya untuk meningkatkan seorang guru dalam mengajar tertentu harus mempunyai wawasan yang luas diluar materi yang akan diajarkan dan harus bisa dengan kecakapannya bisa menyambungkan wawasan yang ia punyadengan apa yang akan ia ajarkan seperti itu.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana dampak dari pelaksanaan tarbiyah amaliyah itu sendiri dalam meningkatkan kompetensi santri mengajar materi keagamaan?</p>
Informan	<p>Dampak pembelajaran al-Qur'an; tentu ketika seorang guru mengajarkan materi al-Qur'an itu sendiri berarti seorang guru sedang memahami kepada anak-anak umumnya bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar tidak terlepas dari itupun dengan hukum tajwid dalam bacaan Qur'annya, karena yang mana kita ketahui kalau memang sudah mengetahui hukumnya kalau tidak dilaksanakan dengan bacaan Qur'an dengan hukum tajwid yang benar maka hukumnya pun akan salah dan akan berbalik pada diri masing-masing yaitu dosa karena tidak melaksanakan apa yang sudah diketahui dari hukum tajwid, disamping bacaan yang benar juga hukum-hukum tajwid yg ditekankan dalam setiap pelafadzan ayatnya juga bagaimana anak-anak bisa memahami beberapa jenis bacaan al-Qur'an misalnya murottal, mujawwad ataupun yang lainnya.</p> <p>Untuk materi fiqh berarti memberikan beberapa pemahaman tentang fikih (hukum syariat Islam) dan dalil-dalilnya, misalnya bagaimana rentetan cara menunaikan zakat ataupun rentetan dari rukun Islam ada berapa dan setiap rukun sendiri akan dibahas per pointnya yang pertama bagaimana tata caranya dan bagaimana syarat dan rukunnya? Sehingga siswi akan mengetahui hukum-hukum yang ada dalam Islam dan dapat mengamalkannya kepada</p>

	<p>ummat suatu hari kelak.</p> <p>Untuk pelajaran hadist secara umumnya kita sebagai umat muslim bisa mengetahui apa-apa saja yang disampaikan Rasul karena hadist itu sendiri kan perkataan Rasul berarti secara tidak langsung memberikan pemahaman. Al-qur'an memang sudah lengkap namun disamping harus ada yang lebih menguatkan lagi yakni perkataan Rasul yakni hadist itu sendiri yang membawa hikmah-hikmah dan menjadi pedoman setelah al-Qur'an jadi bisa memahami ke anak-anak bagaimana cara hidup yang benar lewat perkataan-perkataan yang sudah disampaikan Rasul lewat Hadist itu sendiri.</p> <p>Kalau untuk aqid sendiri berarti bagaimana kita bisa memahami beberapa materi yang berkaitan dengan kepercayaan, keimanan seorang muslim itu sendiri, jadi lewat aqid kita bisa memperdalam lagi mungkin dijenjang sebelumnya ketika kecil sudah diajarkan apa itu tauhid, apa itu hukum-hukum dalam Islam yang menunjang keimanan seseorang itu sendiri dikupas sedikit lebih mendalam lagi bagaimana menumbuhkan keimanan seorang muslim beserta dalil-dalilnya.</p> <p>Secara umum dampaknya kita kembalikan ke lembaga itu tadi bahwa Gontor adalah lembaga Kulliyatul Mu'allimiin Al-Islamiyyah yang mana pesemaian guru-guru dengan Tarbiyah Amaliyah ini berarti Gontor sendiri sudah menyiapkan lahan pembelajaran, lahan latihan untuk siswi kelas enam khususnya agar ia mempunyai mental yang lebih kuat ketika harus dihadapkan dengan murid-muridnya karena sesungguhnya mentalpun menjadi pengaruh yang besar ketika guru mengajar, seperti yang tadi saya sampaikan ketika ia mempunyai kesalahan dalam menyampaikan materi karena mentalnya belum siap untuk mengajar mungkin terlalu grogi terlalu kurang percaya diri dan sebagainya sampai menyebabkan ia harus mengulang Amaliyatu Tadris. Karena ia mungkin pingsan saking groginya, jadi emang mental pendidikan sangat ditekankan di Gontor ini. Setelah itu lewat Tarbiyah Amaliyah sendiri atau Amaliyatu Tadris sendiri kurang lebihnya memberikan gambaran kepada segenap seluruh siwi akhir jikalau ia ditugasi sebagai seorang guru di Gontor atau ataupun dimanapun ia ditugaskan kuranglebihnya mereka sudah mempunyai gambaran bagaimana harus mengajar dengan baik, dengan tata cara yang baik dan tentu dengan berbagai ketentuan yang harus dipenuhi disetiap pelajarannya, karena kesiapan seorang guru pun tentu menjadi perihal yang sangat penting. Juga ada wibawa seorang guru, memang tampaknya masa transisi antara kelas enam dan guru baru itu mungkin pertama akan terasa sangat sulit karena kelas enam yang dengan dunianya seperti ini ketika sudah diamanahkan untuk menjadi guru secara tidak langsung ia pun harus menyesuaikan, sudah harus mempunyai wibawa</p>
--	--

	<p>selayaknya guru yang mana itu yang harus semua pergerakan dan ucapannya di guguh dan ditiru, jadi memang untuk menjadi guru nampaknya bukan hal yang mudah namun harus melewati beberapa kompetensi ataupun beberapa hal lainnya yang menunjang dia menjadi guru yang baik. Yang terpenting nampaknya disamping manfaat Tarbiyah Amaliyah itu merupakan rentetan kegiatan akhir kelas enam yang mana nampaknya kalau hanya mengandalkan kemampuan diri sendiri, kemampuan otak sepertinya tidak akan cukup diantara rentetan ujian seharusnya memang lingkungan yang baik, lingkungan yang sangat-sangat kondusif ketika anak-anak dalam masa ujian, karena lewat ujian seluruh santri sedang dekat, mendekatkan diri dengan yang maha punya karena sepintar apapun ia ketika ia belum mendapatkan ridha dari Allah ia tidak akan bisa melewati Tarbiyah Amaliyah dengan sukses, jadi diantara beberapa hal manfaat Tarbiyah Amaliyah sendiri adalah menjadikan washilah bagaimana berkepribadian baik dan pasti melihat juga dengan ibadahnya sehari-hari seperti itu.</p>
--	--

Kode : 03/Research-W/23-III/2022

Nama Informan : Moh. Alwi Yusron, M.A

Tanggal Pencatatan : Rabu, 23 Maret 2022

Jam : 10.30-11.30 WIB

Tempat Wawancara : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

Topik Wawancara : Implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

<b>Konding</b>	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Bagaimana asal mulanya adanya Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor?
Informan	Kalau ini persisnya saya tidak mengetahui kapan, tapi secara filosofis itu ya sejak jangan Trimurti kala riwayatnya yaa KH. Imam Zarkasyi tahun 1936 itu kan terjadi revolusi yang cukup besar di Gontor, jadi yang semula hanya mendidik setingkat anak itu bisa ngaji dan bisa beribadah dengan baik, tarbiyatul athfal kemudian diubah dengan sistem baru yang menggunakan sistem

	KMI (Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiah), maka kalau yaa perkiraan kami tarbiyah amaliyah itu dimulai ketika itu sejak KMI didirikan. Barangkali 1936, santri yang masuk kelas 1 dihitung saja mungkin yaa 3 tahun setelahnya, pokoknya sejak berdirinya KMI, terutama sudah diterapkan.
Peneliti	Bagaimana desain pengajaran Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 secara umum?
Informan	Desain Tarbiyahnya, pelaksanaannya kita mengikuti SOP yang di pusat. Semua yang ada di kampus-kampus Gontor cabang semua kiblatnya yaa ke Gontor pusat, proses belajarnya Tarbiyah Amaliyah ini adalah sebelum anak-anak ini melaksanakan Tarbiyah Amaliyah ini mereka mereka mempelajari buku <i>at-Tarbiyah</i> , dari kelas 3 itu, itu penguasaan-penguasaan teori terkait dengan pengajaran dan pendidikan, itu semua harus ia lalui terlebih dahulu, itu ia tidak bisa meninggalkan salah satu dari itu, kalau kemudian ini nanti sesuai dengan materi ataupun pelajarannya teori yang digunakan atau model pembelajaran yang digunakan itu yaa menyesuaikan dengan teori dan kita memiliki rujukan buku panduan tarbiyah amaliyah, yg disusun sejak zaman pendiri dulu beliau meletakkan dasar-dasarnya untuk mengajar model pembelajaran seperti itu, tapi yang paling utama yang di tarbiyah amaliyah itu adalah pelajaran yang bahasa Arab dan bahasa Inggris, jadi secara umum yang sesuai dengan lembaga pendidikan kita kalau model desainya, menyesuaikan dengan tarbiyah amaliyah kita, pengajarannya yaa bekal apa yang dibutuhkan oleh calon guru untuk mereka mengajar sesuai dengan model nya KMI Gontor itu. Jadi kita tidak lagi inovasi dari teori luar atau Barat yang sekarang sedang dikembangkan akan tetapi memang kalau pengajaran desainya adalah desain yang sudah disusun oleh Pendiri. Kita ini ya model pembelajarannya ini atau desain pengajarannya merupakan desain pengajaran yang sudah diwasiatkan oleh Pendiri. Setiap materi itu sudah dibuat langkah-langkahnya oleh pendiri kemudian dikembangkan dan dijaga penerapannya oleh penanggungjawab utama yaitu bapak Direktur.
Peneliti	Bagaimana langkah-langkah keterampilan dasar mengajar dalam Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2?
Informan	Keterampilan dasar, sekali lagi, ini juga langkah yang pertama adalah menguatkan mental, anak itu sudah diberi lahan atau diberi kesempatan untuk berlatih ini sejak capel itu juga sudah bisa dilatih. Apa? dia sesama kawan satu hujroh, satu kamar ada ketuanya, misalnya dia harus mengatur kawannya, kan dasar untuk menjadi seorang guru yaa itu bisa mengatur itu, guru itu yaa <i>manager</i> , guru itu yaa <i>leader</i> , guru itu yaa <i>teacher</i> , bahan-bahan itu dari awal datang kita saja sudah dibentuk, nanti kalau dia sudah lama disini dinamikanya ya banyak nanti ada ketua kelas,

	<p>mengatur kegiatan-kegiatan sehari-hari, kemudian nanti ada kepanitian dan keorganisasian di Pondok itu ada dasar-dasar bagaimana menguatkan mental, mampu berbicara di depan orang, keterampilan dasar mengajar menyampaikan apa yang dia pahami kepada orang lain supaya paham termasuk paham standar anak Gontor itu ketika mampu memahami orang lain, maka ketika <i>muajjah</i> ada satu lingkup 24 jam, itu langkah-langkah untuk keterampilan mengajar, jadi <i>tholabul bayan ila shohibah</i> itu keterampilan dasar mengajar, kawannya itu menerangkan, sebenarnya guru kan itu, sejak awal langkah-langkah itu sudah diterapkan, maka secara tidak langsung itu sudah dilatih tapi tetap kita arahkan juga, termasuk ketika kelas 3 intensif atau kelas 4 itu ada PPL kelas 5 KMD nanti akhir tahun dia ngajar darsul masa, kelas 5 itu jadi mudabbiroh, yaa mengajar semuanya itu. Sejak awal langkah-langkah pembentukan mental sudah diterapkan (teacher, leader, manager), keunikannya Gontor, persiapannya itu tidak instant pas dia praktiknya itu, sejak dia masuk Gontor itu sudah di bekali, orientasi gontor itu adalah dia itu tidak hanya memikirkan dia pribadi, akan tetapi dia itu mampu bermanfaat kepada orang lain, bermanfaat kepada orang lain itu salah satunya melalui proses ia mengajar itu. Guru sekarang ini banyak guru gara-gara sertifikasi anak-anak terbengkalai. Guru yang hebat itu yang memperjuangkan anaknya dengan jiwa raganya bagaimana dia bisa bermanfaat, anak-anaknya itu menjadi orang-orang yang hebat, ini orientasi yang pertama selalu ditekankan “<i>Khoirunnasi ‘anfauhum li an-Naas</i>”, mundzirul qoum.</p> <p>Kata-kata Kyai Hasan: “Kalau orientasi hidupmu setelah selesai s1, s2, menikah, punya anak, masuk surga itu murah” berarti orientasi yang benar adalah memikirkan bukan dirinya saja tapi memberi manfaat kepada orang lain, yaa itu guru, yaa guru itu dalam arti luas juga tidak hanya harus di kelas, pokoknya mengamalkan ilmunya, orang besar menurut Gontor tidak hanya mengajar tetapi memberi manfaat dan orang yang mau mengamalkan.</p>
Peneliti	Mengapa materi-materi yang diampu pada kegiatan Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor hanya terdiri atas al-Maadah Al-lughowiyah dan al-Maadah ad-Dhiniyah?
Informan	Karena Gontor itu pesantren, maka identitas kita disini, bagaimana kita menguatkan materi-materi yang pada diniyah ini dirasah islamiyah ini, dan lughowiyah itu kenapa karena ilmu alat, nah ini orientasinya Gontor itu tidak hanya sekedar mengajar, kita itu kebermanfaatannya yaa mengajar dunia maka lughowiyah ini penting karena ada bahasa arab dan bahasa inggrisnya, mendidik ulama yang intelek dalam artian dengan bekal dua bahasa ini kebermanfaatannya nanti tidak hanya di lingkup sekeliling dianya saja, tetapi bisa berdakwah dimana saja. Dua bahasa yang

	<p>digunakan karena sumber-sumber keilmuan kita sebagai seorang muslim mesti dari al-Qur'an al-Hadist dari bahasa Arab, maka materi dalam Tarbiyah Amaliyah yaa dikeluarkannya kayak gitu, identitas kita disitu, kenapa matematika tidak diamaliyahkan? Kalau nanti prosesnya yaa pendidikan mental, kalau anak-anaknya sudah mempunyai mental in syaaAllah anak-anaknya bisa melaksanakan, kenapa materi kita diniyah dan lughowiyah? Karena identitas kita sebagai pesantren yang kayak gimana? Tidak hanya cakupan lokal, kita ini ingin menjadi ulama yang intelek, Bagaimana riwayatnya ada bahasa arab dan inggris di Pondok Modern Darussalam Gontor?</p> <p>Jadi ketika itu Kyai Sahal sebelum mendirikan pondok itu ikut kompres Ummat Islam di Surabaya, terus ummat Islam itu kan di undang, orang Indonesia diundang untuk mengikuti komprensi Islam Internasional di Makkah, ketika itu kesulitan mencari utusan yang bisa bahasa Arab dan bahasa Inggris, maka kemudian terpaksa yang diutus dua orang padahal disitu permintaannya satu orang, yang diutus siapa?</p> <p>Jadi yang menginspirasi KH. Ahmad Sahal itu, berarti saya nanti akan mendirikan pondok dan santri-santri harus diajari bahasa Arab dan bahasa Inggris. Ustadz Zarkasyi belajar di model pembelajarannya. Anak-anak kita itu di didik untuk menguasai dua bahasa itu nanti yaa kan ilmu alah untuk memahami hal-hal yang lain yaa dengan menguasai dua bahasa itu.</p>
Peneliti	Apa tujuan khusus adanya program tarbiyah amaliyah pada materi keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2?
Informan	Jelas menguatkan. Karena kita ini identitasnya sebagai pesantren, pesantren harus menguasai dirasah islamiyah itu sendiri pada penguasaan itu, kalau tujuan khususnya berawal dari alumni Gontor ini agar menjadi <i>mundzirul qoum</i> , bisa memberi manfaat untuk ummat, tujuan khususnya bagaimana proses memberi manfaat itu mampu menyampaikan pesan atau materi nya itu bisa diterima oleh masyarakat dengan baik, pasti perlu metode, perlu strategi, strateginya melalui bagaimana ia ketika pada umumnya yaa kalau tujuannya yaa supaya materi keagamaan itu tersampaikan secara efektif secara efisien tepat sasaran dan tersampaikan dengan baik, misalnya kalau ngajar hadist dengan proses tarbiyah ini paham dan langsung hafal.
Peneliti	Adakah keterampilan-keterampilan khusus yang wajib dimiliki oleh seorang calon guru yang mengampu materi kegamaan seperti materi fiqh, hadist, 'aqoid dan al-qur'an? Uraikan!
Informan	Baca bukunya tarbiyah amaliyah (kafaah mudarris). Kalau menurut saya keterampilan khususnya malah yang diwajib dimiliki terutama guru Gontor kepada penguasaan bahasanya, lughotul mudarris, sebenarnya tarbiyah amaliyah ini juga untuk <i>tarqiyatul</i>

	<i>lughoh</i> , istilah-istilah bagaimana nanti proses mengevaluasi atau mengkritik itu kan <i>ta'bir bi lughoh al-'arobiyah</i> , dari keterampilan yang wajib dimiliki yaa sebelumnya pasti maddah itu harus dipelajari sebelumnya, teori-teorinya ditegakan makanya ia harus mempelajari tarbiyah dari sejak kelas 3 itu kan, barangkali itu keterampilan khususnya, satu lagi mempelajari dan membaca buku tarbiyah amaliyah.
Peneliti	Bagaimana standarisasi kompetensi mengajar di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2?
Informan	<i>Shoolihu li tadrīs</i> itu bukan hanya dia mampu untuk mengajar, akan tetapi ada satu bagus cara ngajarnya tapi ketika dia menunjukkan sombong, angkuh atau merendahkan murid, kan ada tuh ente gak bisa ini malah menjadikan muridnya tertekan itu malah menjadi <i>ghoiru sholih fii tadrīs</i> . Ada guru sama musyrif juga gak taat, diingatkan enggak mau, itu juga <i>ghoiru shalih</i> , standarisasi kompetensinya beda dengan di luar, kita standar <i>keshalihan fii tadrīs</i> tidak hanya ketika proses dia mengajar tetapi sifat dan karakter dia, mental juga, kalau mentalnya tidak baik berarti <i>ghoiru shalih fii tadrīs</i> ,
Peneliti	Bagaimana cara untuk menguji kompetensi guru dalam mengajar di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2?
Informan	Uji kompetensi yaa melalui Tarbiyah Amaliyah ini, Nilai yang utama yang proses dia mulai membuat persiapan mengajar, pelaksanaannya kemudian hasil dari pengajaran dia dan ketika di naqd itu juga menjadi pertimbangan menjadi guru, <i>Shaalih lii tadrīs</i> menjadi pertimbangan dalam mengabdikan di Pondok kampus, tapi harapannya semua alumni Gontor itu orientasinya dan misinya itu memberi manfaat, kalau sementara waktu ini dinyatakan <i>ghoiru sholih</i> itu belum tentu urusan mutlak selamanya dia gak bisa mengajar, yaa penilaiannya sekarang, yaa manfaatnya bisa meningkatkan diri,
Peneliti	Sebutkan materi uji kompetensi guru di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2?
Informan	Lebih kepada ketika naqd siswa atau siswi lain itu mengambil pelajaran dari apa yang dilaksanakan oleh guru praktik, yang dinilai itu 'idad al-awwali, kemudian bagaimana pelaksanaannya, itu kan dinilai semuanya, al-ghordhu al-khoos, pemilihan media pembelajarannya, tujuan pembelajarannya, penguasaan materinya, bagaimana thoriqohnya, antum bisa meminta blangko penilaiannya, nanti materi uji nya disitu,
Peneliti	Bagaimana dampak pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam meningkatkan kompetensi mengajar dari materi keagamaan?
Informan	Dalam mengajar materi al-Qur'an itu, dalam praktik dampak mentalnya pasti lebih kuat, lebih pede, ngajarnya al-Qur'an kan sudah mempelajari teori-teorinya kemudian dia praktikan juga, yaa semakin luas lah untuk mengajarkan al-Qur'an, tarbiyah amaliyah

	<p>kita itu kan langkah-langkah nya unik, kalau al-Qur'an nanti membacanya murottal, cara membenarkannya harus sampai waqaf dulu, dampaknya lebih mengetahui langkah-langkahnya dan lebih bermanfaat, ini unik mengajar dengan menggunakan thoriqoh tarbiyah amaliyah, mengajar al-Qur'an itu tidak hanya detail mengajarkan tajwid tapi bagaimana ia mengajari menyuarakan itu sesuai dengan ilmu tajwid karena ini bukan pelajaran tajwid, dalam mengajarkan materi al-Qur'an tidak perlu banyak menerangkan hukumnya, tapi bagaimana ia benar membacanya.</p> <p>Materi aqid, lebih kepada bahasa sebenarnya, ini kan mengajarkan proses dia dari memberikan mufradat, sebenarnya materi ini sejak kelas satu sudah didapatkan cuman diulang lagi dan diperdalam lagi dengan penguasaan itu pasi penyampaiannya lebih efektif, dan harapannya anak cepat paham.</p> <p>Dalam fiqh, diberi mufradat kemudian syarh, kemudian membaca dan diberikan pertanyaan tathbiq kan langsung ini, tidak hanya menerangkan saja, disini proses mengajarnya lebih efektif.</p> <p>Dalam pengajaran materi hadist, guru harus mampu membuat para muridnya langsung bisa menghafal matan hadist setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, adapun dampak yang dirasakan guru praktik itu adalah memiliki bekal menjadi guru itu, oh seperti ini caranya mengajar hadist, detailannya para murid harus diberikan mufradat dan diberi tasykil, sehingga anak-anak mendapatkan penguatan bahasa Arab, kemudian diterangkan dulu kemudian dibaca, itu pasti anak lebih cepat paham, disini guru dapat memahamkan secara efektif dan efisien.</p>
--	--

Kode : 04/Research-W/23-III/2022

Nama Informan : Nadya Amaliyah, S.Ag

Tanggal Pencatatan : Rabu, 23 Maret 2022

Jam : 18.30-18.45 WIB

Tempat Wawancara : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

Topik Wawancara : Implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

<b>Konding</b>	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Sebagai pembimbing atau musyrifah dalam kegiatan ini persiapan apa saja yang harus antum tempuh oleh antum sendiri sebelum menjadi pembimbing Tarbiyah Amaliyah?
Informan	Sebagai pembimbing yang dipersiapkan dari saya sendiri yakni kesiapan mental, kesiapan pemahaman terhadap pelajaran itu, materinya, dan juga memahami cara mengajarnya, karena setiap pelajaran itu thoriqoh atau caranya itu berbeda-beda, seperti misalnya muthola'ah yang mana disitu ada cara untuk ilqo' mufradat, nah itu yang membedakan antara Tarbiyah Amaliyah disini dan juga di Pondok-Pondok yang lain.
Peneliti	Lantas, apa yang antum lakukan setelah mendapatkan amanah pembimbing atau musyrifah dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah ini?
Informan	Dan ketika saya sudah mendapatkan amanah pembimbing atau musyrifah, maka saya harus langsung menemui anak tersebut dari kelas enam, kemudian menanyakan apakah dia sudah paham tentang caranya dahulu, kemudian untuk penulisan 'idad, kemudian menuju untuk praktik sebelum mengajar di esok hari karena jika tidak di praktekan semalam sebelumnya itu akan memungkinkan banyak hal yang terjadi yang tidak diinginkan.
Peneliti	Lantas, bagaimana langkah-langkah keterampilan dasar mengajar pada kegiatan Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2?
Informan	Untuk terampil itu bagaimana anak-anak kelas 6 ini bisa mengajak siswa-siswinya, semua tilmidzahnya untuk tetap fokus dan memperhatikan meskipun dalam keadaan tegang sekalipun tapi tetap ilmu yang disampaikan itu masuk kepada mereka. Jadi bisa dengan thoriqoh untuk menunjuk tidak itu-itu saja, dan lebih ke ilqo yang secara bersamaan itu akan menurunkan ketegangan anak-anak.
Peneliti	Menurut antum sendiri, kompetensi-kompetensi apa saja yg harus dimiliki seorang calon guru pengampu materi keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 ini?
Informan	Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh pengajar Aqid adalah menguasai ilmu Ushuluddin, pandai dalam bahasa dan logika, lancar dalam berbicara dan fasih dalam penyampaian kepada murid, mampu dalam menguatkan kepercayaan dan keimanan terhadap masing-masing individu murid-murid, mengetahui akan ilmu perbandingan agama, pandai dalam memberi dalil aqli dan naqli secara menyeluruh atau per bagian, tanggap dalam berkomunikasi atau berdebat, dapat memahami dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan Hadist Nabawi yang berkaitan dengan ilmu Ushuluddin, mampu menjadikan jiwa-jiwa murid fanatik terhadap agamanya, mengetahui sejarah syari'at agama Islam,

	<p>dan mengetahui ilmu asas-asas falsafah.</p> <p>Yang paling utama bagi pengampu materi keagamaan adalah bagaimana seorang guru bisa menghafal dan juga menerapkan kepada anak-anaknya bagaimana setiap dari ayat-ayat al-Qur'an itu mengandung makna dan juga mengandung unsur-unsur Tauhid yang mana bisa menambah keimanan dan juga ketakwaan bagi anak-anak, dan juga bagaimana cara guru tersebut untuk mengajarkan apa akibatnya jika tidak mempelajari hal tersebut, contohnya jika kita membuang sampah sembarangan itu akan berakibat apa, dan itu tertulis dalam hadist ataupun mahfudzat ataupun yang lain-lain".</p>
Peneliti	Bagaimana kompetensi santri dalam mengajar materi keagamaan dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2?
Informan	Untuk kompetensi santri sendiri itu ada bermacam-macam, ada yang ketika dia mendapatkan materi tauhid dia sangat bersemangat dalam gorsu falsafah ayatul Qur'an pada masing-masing anak, sehingga anak-anak itu menjadi semangat dan suka belajar darsu Tauhid. Ada juga mungkin masih kurang dalam keterampilan mengajarnya seperti pelajaran al-Qur'an sehingga anak-anak sedikit bosan dan mengantuk.
Peneliti	Bagaimana langkah-langkah pengajaran materi Aqoid dalam kegiatan Tarbiyah amaliyah ini?
Informan	Langkah-langkah pengajaran Aqoid harus sesuai dengan qoidah yang digunakan atau dijelaskan dalam buku Tarbiyah Amaliyah. Langkah-langkah tersebut meliputi ta'aruf, muqoddimah, ardh dan rabth, tathbiq dan ikhtitam. Untuk langkah yang pertama adalah ta'aruf, dimana siswi atau guru praktik memasuki kelas lalu mengucapkan salam dan kemudian mengatur keadaan kelas kemudian menanyakan materi pelajaran dan tanggal hijriyah, miladiyah dan menulisnya diatas papan tulis serta memperkenalkan kedudukannya sebagai guru Tarbiyah Amaliyah di kelas tersebut. Untuk langkah yang kedua adalah muqoddimah, dimana guru praktik menjelaskan pengetahuan yang akan berkaitan dengan pelajaran yang akan diajarkan sampai ke dalam benak para santri (murid) dan kemudian dilanjutkan dengan penulisan judul materi. Untuk langkah yang ketiga adalah 'ardh dan rabth, dimana guru praktik menjelaskan kalimat-kalimat atau kosa kata yang dirasa susah bagi murid-murid, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi secara menyeluruh atau luas sesuai dengan yang ada pada buku Aqoid dan mengaitkannya dengan pengetahuan-pengetahuan secara umum dan menyelesaikannya dengan diskusi dan dengan penggunaan wasailul idhoh atau dalam bahasa Indonesia kita sebut dengan media pembelajaran dan kemudian menulis nuqot jauhariyah atau point-point penting dari materi tersebut. Setelah itu guru praktik

	<p>membacakan materi secara menyeluruh didepan murid-murid dan murid-murid diperintahkan untuk memberi do'ath atau harakat pada bukunya masing-masing. Kemudian guru praktik menunjuk beberapa dari murid-murid untuk membaca materi satu persatu dan guru praktik membetulkan bacaan murid-murid yang salah dalam membaca. Kemudian guru praktik meminta para murid untuk membaca materi dengan suara pelan untuk memahami kembali materi yang sudah disampaikan oleh pengajar dan mencari beberapa kalimat atau kosa kata yang belum dipahami. Kemudian, guru praktik memberikan kesempatan kepada para murid untuk menanyakan beberapa kalimat yang belum dipahaminya dan guru praktik langsung menjawab soal tersebut. Kemudian guru praktik meminta para murid untuk melihat ke arah papan tulis, dimana guru praktik atau salah satu dari para murid tersebut membaca semua yang sudah ditulis diatas papan tulis dengan tetap ada pembetulan dari pengajar tersebut dan yang lainnya diwajibkan untuk memperhatikannya. Kemudian, guru praktik meminta para murid untuk menulis apa yang ada dipapan tulis atas pengawasan dari guru praktik tersebut dan dilanjutkan dengan pembacaan presensi kehadiran. Kemudian guru praktik meminta beberapa dari para murid untuk membaca apa yang telah ditulis oleh mereka pada buku tulis mereka masing-masing untuk menekankan kebenaran tulisan mereka dan yang lainnya tetap memperhatikan bacaan teman-temannya. Kemudian murid-murid diperintahkan untuk membaca materi dengan tanpa suara persiapan untuk menjawab soal dengan bimbingan musyrifah dan musyrifah langsung menghapus papan tulis. Kemudian guru praktik meminta para murid untuk menutup buku tulis mereka tanpa buku (kitab Aqid). Untuk langkah yang keempat adalah tathbiq, dimana guru praktik memberikan soal yang berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan dan beberapa kalimat atau kosa kata baru. Dan untuk langkah yang terakhir adalah Ikhtitam, dimana guru pengajar memberikan pengarahan dan nasihat yang berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan dan menutupnya dengan salam.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana dampak dari pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah pada materi keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 ini?</p>
Informan	<p>Anak-anak jadi sangat tahu dan menambah keimanan, karena tidak semua yang mereka baca dalam ayat al-Qur'an itu juga mereka pelajari satu persatu sehingga pasti ada beberapa ayat yang lebih dikhususkan untuk di materi tauhid, hadist, al-Qur'an atau Fiqih untuk sebagai pedoman atau dasar-dasar mereka untuk di kehidupan sehari-hari sampai nanti mereka menjadi seorang guru.</p>

Kode : 05/Research-W/28-III/2022

Nama Informan : Choerotun Nisak, S.Pd

Tanggal Pencatatan : Senin, 28 Maret 2022

Jam : 08.00-08.32 WIB

Tempat Wawancara : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

Topik Wawancara : Implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

<b>Konding</b>	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Sebagai pembimbing atau musyrifah, persiapan apa saja yang harus ditempuh seorang pembimbing khususnya dalam membimbing materi al-Qur'an dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah ini?
Informan	Jadi sebagai pembimbing langkah pertama yang harus kita lakukan adalah karena kita membimbing seorang anak untuk melakukan Tarbiyah Amaliyah, berarti kita harus paham dulu apa itu Tarbiyah Amaliyah, apa metodenya, bagaimana persiapannya, sehingga ketika anak datang ke pembimbingnya anak itu benar-benar paham dalam melakukan Tarbiyah Amaliyah. Salah satu yang harus dipersiapkan oleh pembimbing adalah seorang pembimbing harus menguasai materi, khususnya misalkan pembimbing-pembimbing itu mendapat amanah membimbing dalam melakukan amaliyatu tadrīs pelajaran al-Qur'an, berarti disitu pembimbing harus menguasai materi tentang bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar, tentang makhorijul khuruf yang benar, harus mengetahui metode dalam mengajarkan al-Qur'an kepada para santriwati, kemudian seorang pembimbing harus paham benar-benar tentang i'dad, jadi amaliyatu tadrīs ini inti dari amaliyatu tadrīs ini adalah i'dad, jadi seorang pembimbing harus menguasai bagaimana cara pembuatan i'dad yang benar, seperti apa muqoddimahnya, a'radhnya seperti apa, isinya seperti apa, ikhtitamnya (penutupannya) seperti apa, jadi seorang pembimbing ini harus benar-benar mengetahui tentang i'dad, karena ketika seorang pembimbing ini mengarahkan dalam pembuatan i'dad itu salah metode atau salah langkah, meskipun hanya satu ataupun metodenya terbalik maka itu akan mempengaruhi praktik seorang anak yang akan melakukan amaliyatu tadrīs di kelas, jadi ketika seorang anak dalam melakukan amaliyatu tadrīs ini salah

	dikarenakan i'dad nya salah maka yang harus bertanggungjawab pertama kali adalah pembimbingnya.
Peneliti	Lantas, Ketika antum sudah mendapatkan Amanah sebagai pembimbing atau musyrifah itu apa yang antum lakukan terhadap santri tersebut?
Informan	Jadi dikarenakan amaliyatu tadriss itu sesuatu yang sakral khususnya bagi kelas enam yang akan melanjutkan ke jenjang selanjutnya maka seorang pembimbing wajib ketika pertama kali ia mendapatkan tasrih atau amanah dalam membimbing seorang anak dalam melakukan amaliyatu tadriss adalah menemui anak tersebut, anak itu terkadang datang juga ke pembimbing tapi setiap malam biasanya para pembimbing ini datang ke tempat mahjarnya kelas enam kemudian ustadzah-ustadzah pembimbing itu stay di depan kamar panitia, disitu nanti para santriwati yang akan melakukan amaliyatu tadriss nanti berdatangan, jadi sebelum mereka itu membuat I'dad tadriss atau I'dad untuk tarbiyah amaliyah maka dibutuhkan konsultasi terlebih dahulu agar dalam pembuatan I'dad kedepannya itu tidak tersesat atau tidak asal bikin, jadi sebelum membuat I'dad itu harus melakukan pengarahan terlebih dahulu. Jadi, yang salah juga tidak terlalu banyak dan agar anak itu paham dan bisa mendapat petunjuk dari pembimbing tersebut, kemudian yang harus dilakukan seorang pembimbing adalah selalu bertanya kepada seorang anak ini apakah sudah membuat I'dad amaliyatu tadriss, dan jika sudah maka harus benar-benar meneliti harus diteliti dengan benar dari segi bahasanya, dari segi metode amaliyatu tadriss yang sudah tertera di buku tarbiyah amaliyah, dari segi harokah (tingkah laku), dari segi semuanya yang berhubungan dengan I'dad tersebut, dari segi maddah atau isi pembelajaran yang akan disampaikan terhadap anak tersebut. Kemudian jika I'dad tadriss tersebut sudah maqbul dari tangan pembimbing, maka sebelum amaliyatu tadriss maka wajib karena mungkin beberapa pembimbing itu mewajibkan anak-anaknya untuk latihan terlebih dahulu didepan pembimbingnya, latihan bagaimana cara melakukan Tarbiyah Amaliyah di depan pembimbing dikelas masing-masing atau dikelas yang ada sebelum besoknya mereka itu berlatih ke depan anak-anak, jadi agar tidak kaku atau tau kesalahannya dalam mengajar gitu.
Peneliti	Bagaimana langkah-langkah keterampilan dasar mengajar pada tarbiyah amaliyah pada materi al-Qur'an di Pondok ini?
Informan	Jadi, untuk materi al-Qur'an itu in syaaAllah karena pembagiannya dari ustadzah Kulliyatul Mu'allimat, in syaaAllah, dalam pembagian ini anak yang akan melaksanakan pengajaran pada materi ini memang yang sudah dia fak dalam materi ini (dalam pelajaran Al-Qur'an) itu, mungkin dia bagus suaranya, atau mungkin fasih dalam bacaannya, makhorijul hurufnya juga benar, tajwidnya juga benar, sehingga ketika ia mendapatkan pelajaran al-Qur'an dalam amaliyatu tadriss dia tidak terlalu susah atau tidak terlalu berpikir

	<p>untuk melakukan amaliyatu tadrīs ini karena yang sangat penting dalam amaliyatu tadrīs ini adalah pertama kemampuan dia dalam memberi contoh kepada santriwati bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dengan tajwid, dengan makharijul huruf, dengan segala peraturan-peraturan yang ada dalam membaca al-Qur'an dengan suara yang lantang jadi ketika seorang santri yang ingin melakukan amaliyah ini tidak termasuk kriteria yang dalam kriteria suaranya lantang atau mampu menguasai makharijul huruf, tajwid dan lain sebagainya, mengerti makna al-Qur'an, mengerti sedikit tentang tafsirnya, maka anak ini dianggap belum bisa melakukan amaliyatu tadrīs al-Qur'an jadi amaliyatu tadrīs al-Qur'an ini meskipun beberapa kalangan menganggap ini sesuatu hal yang lumayan mudah atau tidak terlalu susah tapi sejujurnya al-Qur'an ini adalah amaliyatu tadrīs yang membutuhkan keterampilan dalam mengajar anak-anak karena ketika seorang guru atau santriwati melakukan amaliyatu tadrīs tidak menguasai tajwid ataupun makharijul huruf ataupun suaranya tidak keras atau lantang di depan kelas maka itu akan mempengaruhi penilaian anak-anak terhadap seorang guru.</p>
Peneliti	<p>Lantas, langkah-langkah seperti apa pembelajaran yang benar pada materi al-Qur'an dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah itu?</p>
Informan	<p>Jadi, untuk langkah-langkah atau metode pembelajaran al-Qur'an pertama kali seorang guru menulis materi atau surat yang akan diajarkan di papan tulis kemudian menyuruh para santriwati untuk membuka al-Qur'an dengan surat dan ayat yang tertera di papan tulis, kemudian yang kedua yaitu seorang guru membacakan ayat yang sudah dia tulis dengan suara yang keras kemudian menyuruh santriwati untuk mengikutinya, kemudian metode setelah itu adalah seorang guru menekankan manakah bacaan-bacaan yang sulit pada ayat tersebut seperti misalkan anak-anak belum terlalu bisa membaca ayat <b>ولا الضالين</b> kemudian seorang guru melafadzkan suaranya melantangkan suaranya dengan potongan-potongan ayat yang susah tersebut kemudian anak-anak mengikuti guru tersebut agar anak-anak terbiasa dengan bacaan-bacaan tersebut dengan bacaan-bacaan al-Qur'an yang susah itu, kemudian metode yang selanjutnya adalah ayat-ayat yang susah tersebut harus ditulis di depan papan tulis agar mereka terngiang di dalam memori mereka bahwasanya kalimat <b>ولا الضالين</b> atau <b>يس</b> itu adalah suatu hal yang harus diperhatikan ketika membaca al-Qur'an, jadi harus ditulis terlebih dahulu, kemudian seorang guru harus menerangkan apakah hukum tajwidnya di ayat-ayat yang sulit itu, apa ini dari mad ladzim mustaqol qilmi atau ini dari mad layyin, apa ini dari mad-mad yang lain, agar mereka tau oh itu ternyata hukumnya ini, ternyata hukumnya itu, begitu, kemudian metode yang setelahnya adalah memberikan khulasah atau kesimpulan dari inti surat</p>

tersebut, misalkan menerangkan surat al-Baqarah yang menceritakan tentang perjalanan Nabi Musa yang empat puluh hari kemudian menemukan rakyatnya atau ummatnya yang menyembah berhala lagi, menyembah anak sapi lagi, nah itu diterangkan hanya sedikit karena itu bukan tafsir, karena ini bukan terjemah melainkan al-Qur'an, jadi anak-anak harus paham inti dari makna dari surat tersebut dan menggabungkannya dalam kehidupan yang lain, bukan menerjemahkan melainkan memberikan inti maksud dari ayat tersebut. Kemudian, yang ketiga setelah sudah, habis itu guru menyuruh anak-anak membaca ayat yang sudah diajarkan tadi sendiri-sendiri dengan suara yang keras, bersuara jadi bukan di dalam hati, tiap individu harus membaca dengan bersuara, apa gunanya? Agar dia mengetahui apakah dia sudah bisa membaca atau belum? Kemudian yang keempat, setelah anak-anak membaca masing-masing, seorang guru menunjuk satu demi satu anak untuk membaca dengan murottal dengan suara yang keras dan yang lain mendengarkan, dan yang lain menyimak, Ketika ada yang salah maka seorang guru wajib mengingatkan, kenapa harus diingatkan? Agar satu orang yang membaca murottal dan teman-teman yang lain mendengarkan, agar teman-teman ini mengetahui oh ternyata bacaan dia sebelah sini salah, jadi seketika ini salah seorang anak membaca murottal yang disuruh gurunya ini membaca salah maka kita tidak boleh meng-ishlah atau membenarkan ditengah-tengah ayat, jadi kita harus menunggu anak tersebut membaca sampai waqaf entah itu sampai qof lam, entah itu sampai mim terlebih dahulu baru kita bilang "maaf bacaan kamu salah, maka yang benar seperti ini", jadi tidak boleh membenarkan Ketika ditengah-tengah pembacaan ayat al-Qur'an. Kemudian, setelah itu sudah membaca satu-satu dengan suara maka seorang guru menyuruh anaknya untuk membaca dengan suara yang kecil, bukan tidak bersuara karena intinya membaca al-Qur'an itu tidak boleh didalamhati, jadi Ketika tadi itu metode yang sebelumnya membaca al-Qur'an dengan suara, sekarang dengan membaca al-Qur'an dengan suara yang kecil yang hanya bisa didengar oleh dirinya sendiri untuk muro'ah, memperhatikan dan mengetahui apakah anak ini sudah lancar membaca al-Qur'an? Jadi, metode yang paling terakhir adalah membaca dengan suara kecil dan memperhatikan hukum-hukum tajwid yang telah guru sampaikan dalam amaliyatu tadrīs. Setelah sudah, nah maka wajib bagiseorang guru untuk melakukan evaluasi, evaluasi disini untuk mengetesapakah anak-anakini sudah paham yang sudah diajarkan oleh guru amaliyah atau belum, yaitu menggunakan metode tathbiq kalua dalam bahasa Indonesia disebut evaluasi, nah bagaimana cara melakukan tathbiq atau evaluasi ini? Jadi caranya seorang guru menyuruh Sebagian anak-anaknya untuk membaca ayat-ayat al-Qur'an yang sudah diajarkan kemudian ketika melihat anak ini salah dalam membaca maka guru wajib

	<p>mengishlah atau membenarkan. Metode yang kedua itu soal tentang tajwid yang telah diajarkan oleh guru sebelumnya, jadi misalkan, kamua pakah hukum tajwid dari bacaan؟ ولا الضالين، kamu apa hukum bacaan dari إيلاف قریش؟ jadi Ketika seorang anak itu bisa menjawab pertanyaan dari seorang guru ini maka dianggap guru ini telah berhasil melakukan Tarbiyah Amaliyah. Kemudian setelah itu, guru menyuruh anaknya untuk menutup al-Qur'an. Yang terakhir adalah penutup. Bagaimana cara menutup pembelajaran al-Qur'an pada Tarbiyah Amaliyah? Yaitu dengan cara guru memberikan irsyadat atau taujihat atau nasihat kepada murid-muridnya agar senantiasabelajar al-Qur'an tidak hanya bisa membaca al-Qur'an tapi bisa tajwidnya, bisa makharijul hurufnya dan bisa mengerti makna-makna yang terkandung dalam bacaan al-Qur'an tersebut kemudian setelah selesai maka guru boleh dipersilahkan untuk keluar dari kelasnya.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana dampak dari pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah pada materi keagamaan khususnya materi Al-Qur'an pada santri itu?</p>
Informan	<p>Menurut kami ketika ada amaliyatu tadrīs al-Qur'an ini, mungkin beberapa santriwati khususnya di GP 2 yang kelas 1 dan 2 yang belum paham tentang bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, jadi mungkin sebagian dari mereka itu mengetahui tajwid, makharijul huruf, atau tempat berhenti membaca ayat al-Qur'an atau waqaf itu setelah diadakan amaliyatu tadrīs, jadi mungkin beberapa kelas 1 ini dalam membaca al-Qur'an ini belum paham, mungkin ketika dia berhenti disini sebaiknya mengulang ayat yang selanjutnya itu diukangi dari ayat yang mana, kan itu harus pas dalam waqaf dan dalam mengulangi ayat yang sebelumnya untuk meneruskan ayat selanjutnya itu mungkin beberapa santriwati itu belum paham tentang hukum tawid, mungkin cara membaca ba dan qof, atau cara membaca qof, memakai qolqolah sebagian santriwati kelas 1 dan 2 belum terlalu paham dan alhamdulillah ketika melakukan amaliyatu tadrīs ini mereka menjadi paham dan tidak salah lagi dalam membaca al-Qur'an dan lebih semangat lagi dalam mempelajari al-Qur'an baik dari segi bacaannya ataupun dari segi maknanya.</p> <p>Untuk guru praktik sendiri dampaknya menjadikan mereka motivasi untuk mereka semakin giat dalam mempelajari al-Qur'an karena belajar tentang al-Qur'an meskipun dari segi bacaannya itu tidak semudah seperti dibayangkan, jadi ketika si anak ini mendapat tasrih atau rekomendasi untuk melakukan amaliyatu tadrīs al-Qur'an dia semakin menjadi semangat dan mencari sumber-sumber atau amrja'-marja' untuk dia bisa belajar lagi tentang membaca al-Qur'an ini dan untuk mempersiapkan dirinya juga dalam melakukan amaliyatu tadrīs, jadi membawa motivasi bagi seorang guru untuk belajar lebih lebih dan lebih dalam mempelajari al-Qur'an.</p>

Kode : 06/Research-W/28-III/2022

Nama Informan : Annisa' Fatmawati Solikhah, S.H

Tanggal Pencatatan : Senin, 28 Maret 2022

Jam : 09.00-10.15 WIB

Tempat Wawancara : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

Topik Wawancara : Implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

<b>Konding</b>	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Sebagai panitia antum mungkin sangat berperan dari awal sampai akhir dalam kegiatan ini, persiapan apa saja yang antum siapkan?
Informan	Kalau persiapan, pertama adalah kita sebagai panitia, kami ini tidak banyak, kalau dari KMI sendiri ada 5 orang, dan dari 5 orang itu kami harus meng-handel semua kegiatan Tarbiyah Amaliyah dari kelas 6 sendiri, kemudian jumlah kelas 6 KMI untuk tahun ini ada 296 santri, jadinya mungkin langkah pertama yang kami laksanakan adalah membuat proposal, karena proposal akan kami ajukan ke Gontor yang mana dalamnya pun sudah mencakup tentang latar belakang dari kegiatan Tarbiyah Amaliyah ini, karena memang Tarbiyah Amaliyah ini memang sunnah pondok dan harus dikerjakan oleh masing-masing Pondok. Kemudian, mungkin setelahnya adalah membentuk kelompok-kelompok peserta dan membentuk pembimbingnya, setelah itu mungkin lebih ke penentuan, sebelum itu kami melaksanakan pemilihan materi, jadi untuk kelas 6 sendiri kami memberikan keringanan, kesempatan, untuk santri ini memilih materi sesuai dengan kemampuan masing-masing dan keinginan mengajar materi apa. Kebetulan kami, menyediakan 15 materi pilihan yang nantinya bisa dipilih santri untuk melaksanakan Tarbiyah Amaliyah, dan minimum santri itu memilih 5 materi yang dikuasai dan juga materi yang tidak dikuasai, materi yang dikuasai ini bertujuan untuk nantinya kemudian akan kami beri kesempatan untuk mengajar materi-materi tersebut, dan untuk materi yang kurang dikuasai ini lebih baik kami tidak memberikan materi tersebut karena mungkin bisa beresiko dalam mengajar, karena mungkin mayoritas dari kami

	<p>lebih dominan mengajar ke bahasa Arab, jadi tidak banyak santri itu yang lebih dominan ke bahasa Inggris. Mereka lebih dominan menyukai Arab dibandingkan menyukai bahasa Inggris, ditakutkan nanti mengambil resiko ya kami memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memilih materi, begitupun dengan pembimbing di Tarbiyah Amaliyah pun kami memberikan pemilihan pelajaran ataupun materi tadi supaya tidak terjadi apa yang tidak diinginkan atau pembimbing kurang mampu untuk membimbing materi yang kurang diampu. Jadi dari segi pembimbing pun diberi kesempatan untuk memilih materi yang dikuasai untuk membimbing.</p>
Peneliti	<p>Ada kegiatan apa sajakah dalam Tarbiyah Amaliyah itu?</p>
Informan	<p>Kalau dari awal dari Panitia sendiri ada perkumpulan di Gontor Pusat, semua pondok cabang yang ada kelas enamnya kami diarahkan terkait dengan Tarbiyah Amaliyah begitupun juga setelah itu kami disini diawal itu ada karantina yakni karantina khusus untuk kelas 6 KMI, karena kelas 6 sendiri untuk setelah Tarbiyah Amaliyah ada ujian lisan dan ujian tulis. Dan sebelum Tarbiyah Amaliyah kami ada yang namanya review Tarbiyah, jadi kami dari 3 sudah diajarkan materi Tarbiyah. Jadi ketika kelas 6 sebelum Tarbiyah Amaliyah itu ada ujian Tarbiyah Amaliyah. Sebelum akhir masuknya kelas 6 itu, kami mengadakan review tarbiyah, gunanya agar kelas 6 ini me-review kembali pelajaran-pelajaran yang mungkin mereka sempat lupa, jadi kita review kembali tentang tarbiyah, setelah itu kami adakan micro teaching, jadi sebelum menuju Tarbiyah Amaliyah atau Amaliyatu Tardisnya anak-anak itu kami mengadakan micro teaching sebagai bentuk contoh seperti ini lho Tarbiyah Amaliyah itu, nah micro teaching itu kami adakan untuk tahun ini alhamdulillah kita adakan dua pelajaran, di pelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris. Bahasa Arab sendiri kami ambil materi muthola'ah kelas 2 dan bahasa Inggris sendiri kami ambil materi Reading untuk kelas 3. Jadi agar santri itu oh begini lho mengajar itu, seperti ini, seperti ini, seperti ini. Kemudian setelah micro teaching ada ujian Tarbiyah Amaliyah yang gunanya anak-anak mereview kembali tentang Tarbiyah tapi melalui ujian, dan ujiannya ini kalau dipikir memang caranya unik, jadi anak-anak disuruh langsung menjawab pertanyaan dan langsung dikumpulkan langsung di koreksi dan setelah ujianpun nilai langsung bisa ditunjukkan, dan bagi yang nilainya itu masih dibawah rata-rata itu harus mengikuti remidi. Dan alhamdulillah untuk tahun ini masih ada anak yang harus remidi itu kemarin kalau tidak salah 16 anak dari 290 anak. Dari kegiatan remidi merupakan tolak ukur untuk mengikuti kegiatan Tarbiyah Amaliyah. Bagi yang nilainya belum mencukupi yaa harus remidi ulang, remidi ulang sampai nilai mencukupi karena nilai ujian Tarbiyah ini merupakan syarat untuk melakukan kegiatan Tarbiyah Amaliyah. Jadi, untuk step bisa mengajari kelas itu stepnya masih</p>

	<p>sangat panjang. Setelah ujian Tarbiyah Amaliyah ada yang namanya Amaliyah Perdana, jadi kami menunjuk dua orang dari santri kami perwakilan dari angkatan itu untuk melaksanakan Tarbiyah Amaliyah Perdana. Kami adakan dua kelompok dengan pelajaran dan materi yang sama mungkin hanya perbedaan di pembimbingnya saja karena pembimbing dibagi menjadi dua satu dikelompk pertama dan satu dikelompok kedua, disitu kami adakan Amaliyah Perdana itu sebagai tolak ukur Amaliyah yang selanjutnya, dan sebagai contoh juga dan sebagai tolak ukur penilaian. Amaliyah Perdananya dari kelas 6B ada Sania Rifka Madina dan kelas 6C itu Devita Nur Alfia. Keduanya mengampu materi yang sama berbahasa Arab yaitu Muthola'ah dengan judul az-Zahrotu. Dalam bahasa Inggris itu hanya micro teaching saja karena untuk tahun-tahun sebelumnya micro teaching hanya menggunakan bahasa Arab saja, jadi anak-anak kurang mengetahui bagaimana cara mengajar dalam bahasa Inggris, atau istilah-istilah yang ada di bahasa Inggris. Kalau dibahasa arab itu kita bisa melaksanakan "Rottibna Juluusakunna 'ala Khottin Waahid" tapi bedanya dengan bahasa Inggris mungkin istilahnya berbeda jadi anak-anak belum tau bagaimana cara mengajar di bahasa Inggris jadi untuk tahun ini kami adakan bahasa Arab dan bahasa Inggris.</p>
Peneliti	Berapa lamakah kegiatan review itu?
Informan	<p>Review itu diadakan dalam satu hari dari jam pertama sampai jam keenam. Jadi yang kita review itu pelajaran Tarbiyah kelas 3, 5 dan kelas 6. Jadi untuk jam pertama dan kedua kami adakan di review Tarbiyah kelas 3, jam ke 3 dan ke 4 itu pada materi kelas 5 dan jam kelima dan keenam itu materi kelas 6, dan malamnya adalah materi Tarbiyah Amaliyah, karena di buku Tarbiyah itu ada cara-cara mengajar kalau muthola'ah itu harus seperti apa, kalau muthola'ah itu harus seperti apa, jadi lebih spesifikasi ke cara mengajar. Yang pasti kita pilih untuk menjadi pembimbing kegiatan review tersebut adalah orang-orang yang pernah mengajar Tarbiyah dan kita ambil dari orang-orang Tarbiyah juga. Disamping itu juga kami mengambil dari pembimbing tahun kelima dan keempat supaya guru tahun keempat juga belajar dan menjadi kader untuk tahun depan supaya bisa mengajar review Tarbiyah. Dalam micro teaching diadakan di setiap kelas, jadi kalau untuk Tarbiyah Amaliyah ini dikelas-kelas kecil, kalau micro teaching kami hanya menggunakan kelas 6 tersebut, jadi micro teaching ini diadakan per kelas dari kelas 6B sampai kelas 6H. Kelas 6B ini kami tunjuk perwakilan dua orang untuk menjadi guru, yang satunya materi berbahasa Arab yang satunya lagi materi berbahasa Inggris, dan ketika hari micro teaching kami tunjuk 10 santri untuk menjadi muntaqidah (orang yang mengevaluasi), jadi kami tunjuk 10 santri untuk yang memberikan evaluasi terhadap cara mengajar si pengajar tadi, dan 10 orang dihari kedua yang</p>

	<p>sekiranya mampu menggunakan Bahasa Inggris, jadi 10 orang hari pertama dan kedua itu berbeda. Jadi, biar semuanya pernah merasakan bagaimana cara memberikan evaluasi dan bisa melihat bagaimana cara mengajar, dilaksanakan dua hari dengan pembimbing yang sama hanya untuk pengajuan i'dad tadrisnya berbeda. Untuk i'dad yang berbahasa Arab diajukan ke Ustadz dan untuk yang berbahasa Inggris diajukan ke Ustadzah.</p>
Peneliti	Ada kegiatan apa setelah kegiatan micro teaching?
Informan	<p>Setelah micro teaching kami adakan pengarahan, yang pertama pengarahan dari bapak pimpinan, kami adakan zoom meeting untuk semua kampus putra maupun putri, setelah itu kemudian diadakan pengarahan setiap materi, jadi setiap materi itu diadakan pengarahan dan yang mengarahkan pun ada Ustadz Fathan, Ustadz Alwi, dan dua guru lainnya kami mintakan tolong ke Guru di Gp 1 yaitu Ustadz Muhammad Fajar untuk mengampu pelajaran bahasa Inggris. Yang lainnya dibantu oleh Ustadz Henri, Ustadz Kalimi dan Ustadz Agung. Jadi setiap materi yang akan diadakan ketika Tarbiyah Amaliyah dan diampu untuk 15 materi ini semuanya diarahkan, termasuk khot juga diarahkan, sepertinya semua guru mengarahkan.</p>
Peneliti	Apakah taujihah musyriyah dan taujihah kelas 6 KMI dilaksanakan secara serempak?
Informan	<p>Kalau pengarahan pembimbing, itu diadakan bahkan sebelum micro teaching, sebelum masa-masa Tarbiyah Amaliyah pembimbing itu sudah diarahkan berbeda, dan untuk tahun ini pembimbing itu ada pembimbing baru dan pembimbing lama dan tahun ini juga pengarahan diadakan dua kali, yang pertama dikhususkan untuk pembimbing yang baru (yang belum pernah sama sekali membimbing) Tarbiyah Amaliyah, dan pengarahan yang kedua diikuti oleh pembimbing yang lama dan baru. Jadi, dari pengarahan pembimbing pun sudah diketatkan juga untuk pembimbing yang baru supaya lebih memahami betul tentang Tarbiyah Amaliyah, makanya diadakan berbeda antara pembimbing lama dan baru. Pengarahan tersebut dilaksanakan dua kali, pengarahan hari pertama untuk yang baru dan pengarahan untuk hari kedua untuk yang baru dan lama. Adapun pengarahan untuk kelas 6 dilaksanakan dua hari. Kegiatan zoom dalam pengarahan dengan bapak pimpinan dilaksanakan di hari pertama, setelah itu diadakan pengarahan di pondok masing-masing untuk melakukan pengarahan materi. Pengarahan tersebut dilaksanakan pagi malam, pagi malam, full selama dua hari. Adapun kegiatan ulangan umum Tarbiyah Amaliyah itu dilaksanakan di hari ke empat, jadi hari ketiganya kosong baru hari keempatnya ujia. Hari ketiganya kosong ini gunanya agar anak-anak belajar.</p>
Peneliti	Nilai berapa dikatakan remidi tersebut?
Informan	Rata-rata nilai yang harus ditempuh siswa dalam kegiatan

	<p>ulangan umum Tarbiyah ini adalah dibawah 5. Jadi dikatakan remidi nilai yang dibawah rata-ratanya 5 dan bagi nilai rata-ratanya 5 keatas itu aman.</p>
Peneliti	<p>Kegiatan apa saja setelah kegiatan ujian tersebut?</p>
Informan	<p>Setelah ujian Tarbiyah Amaliyah itu ada kegiatan Tarbiyah Amaliyah Perdana. Disini, bapak wakil Direktur langsung menunjuk orang yang akan melaksanakan Tarbiyah Amaliyah Perdana di depan jama'ah, setelah itu ada namanya pengarahan Tarbiyah Amaliyah dengan panitia. Maksudnya, ketika sebelum Amaliyah Perdana itu ada satu hari yang kosong itu kami sebagai panitia mengarahkan kepada anak-anak terkait apa-apa saja yang ada di Tarbiyah Amaliyah. Misalkan, ketika Tarbiyah Amaliyah apa saja yang harus dibawa atau logistik-logistik apa saja yang harus dibawa dan yang wajib dibawa ketika Tarbiyah Amaliyah misalkan buku pedoman-pedoman atau kertas evaluasi terus karbon dan lain sebagainya terkait dengan Tarbiyah Amaliyah itu sendiri dan untuk pembagian waktunya itu kami itu selama 9 hari. Untuk hari pertama dan kedua itu setiap kelompok itu satu orang istilahnya sebagai perdana kelompok dan untuk hari terakhir dan sebelum terakhir juga satu orang selain itu semuanya dua orang. Itu untuk pembagian jadwalnya supaya tidak terjadi tabrakan atau tidak terjadi salah jadwal.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah pada santri yang mampu materi-materi keagamaan seperti materi al-Qur'an, Fiqih, Hadist dan A'qoid?</p>
Informan	<p>Selama ini sama mengacu dibuku pedoman Tarbiyah Amaliyah, jadi untuk pengajarannya pun karena setiap materi ini berbeda-beda yang diajarkan jadi cara mengajarnya pun berbeda-beda mungkin yang membedakan tergantung dari pembimbing dan anak-anaknya, mungkin dari segi <i>wasailul idhoh</i> (media pembelajarannya) ada yang menggunakan gambar, ada yang menggunakan bahasa, yang membedakan yaa itu saja, cuman semuanya mengacu di buku Tarbiyah Amaliyah. Jadi, tidak ada perbedaan antara Gontor sini ataupun Gontor yang lainnya in syaaAllah semuanya sama.</p>
Peneliti	<p>Lantas sebagai panitia sendiri, sebelum adanya kegiatan amaliyah ini otomatis sudah terjadwalkan siapa besok yang mengajar, per harinya itu, sebelum kegiatan tersebut berapa waktu yang antum berikan kepada santri tersebut untuk melakukan persiapan atau apa saja yang antum arahkan kepada santri tersebut?</p>
Informan	<p>Untuk renggang waktu yang anak-anak persiapkan diri, mempersiapkan I'dad itu kami berikan 3 hari, dimulai dari hari pertama ketika mendapatkan tiket mengajar, jadi kami memberikan tiket mengajar itu siang setelah dzuhur kami bagikan dan siang itu juga atau sore itu anak-anak diwajibkan untuk segera berkonsultasi dengan guru pengajar dan guru pengajar jam</p>

dikelasnya, tujuannya untuk meminta izin dan meminta materi. Dan ketika sudah mendapatkan materi dan sudah meminta izin untuk mengajar pelajaran di jam pelajaran yang digunakan baru anak-anak bisa membuat I'dad. Nah, I'dad yang dibuat anak-anak ini tanpa berkonsultasi dengan pembimbing yang biasanya kami sebut dengan istilah I'dad awwali. Jadi I'dad awwali ini I'dad yang benar-benar dan betul-betul karya dari anak tersebut ditulis sendiri dari santri tersebut tanpa ada campur tangan pembimbing. Jadi sampai setelah tadi meminta izin ke pengajar dia baru bisa membuat I'dad dan satu malam itu santri itu membuat I'dad sampai selesai dan maksimal pengumpulan I'dad itu jam enam pagi dikumpulkan ke pembimbing, ini yang disebut dengan I'dad awwali. Disini pembimbing baru bisa mengoreksi. Sebenarnya pembimbing itu sudah tau siapa yang akan dibimbing hanya saja I'dad itu menjadi penilaian tersendiri di Amaliyatu Tadris, makanya adanya I'dad awwali, bagaimana memahami dia memahami cara membuat I'dad, bagaimana I'dad yang dia buat pertama kali, itu namanya I'dad awwali, setelah itu baru melaksanakan pembimbingan selama dua hari minimal, hari pertama itu I'dad awwali, hari kedua dan ketiga ini bisa bimbingan dengan pembimbing. Dan dihari ketiga ini diharuskan selesai sebelum hari keempatnya mengajar. Jadi ada foto copy 'idad yang akan dibagikan ke pembimbing lainnya. Jadi hari ketiga ini kalau bisa semuanya sudah selesai sudah clear dan bisa untuk belajar cara mengajar. Jadi biasanya anak-anak itu kalau sudah selesai membuat I'dad hari sebelum mengajar itu mereka sudah sering tamrin (latihan) bersama pembimbingnya. Jadi kami fasilitasi biasanya kalau untuk di depan rayon itu kami sediakan papan tulis atau bisa juga langsung datang ke kelasnya untuk melaksanakan latihan. Begitupun ada tiga aspek yang menggagalkan Tarbiyah Amaliyah, yang pertama itu curang, yang kedua itu materi sudah diajarkan, dan yang ketiga itu Amaliyah nya belum selesai sampai selesai ibarat kata mungkin ditengah dia melaksanakan Amaliyah pingsan atau seperti apa, nah itu tiga hal yang menggagalkan Tarbiyah Amaliyah dan harus mengulangi lagi. Curang disini adalah pengajar tersebut atau santri tersebut sudah mengajarkan pelajaran yang akan diajarkan itu ke santrinya yang akan diajarkan, jadi disini sifatnya rahasia untuk santri nanti kelas-kelas kecil yang akan diajarkan kelas 6 ini tidak boleh tau siapa yang akan mengajar atau pelajaran apa saja yang akan diajar, materi apa yang akan diajarkan itu tidak boleh tau karena akan merusak Tarbiyah Amaliyah itu sendiri, jadi ketika kami mengarahkan santri terkait tiga hal ini mereka semuanya mengantisipasi supaya tidak terjadi hal-hal yang seperti ini dan mayoritas dari mereka lebih memilih belajar latihan itu di depan rayon tidak dikelas masing-masing karena ditakutkannya diakira curang. Siswi akhir KMI tahun ini

	<p>lebih senang belajar di depan rayon dengan papan tulis yang kami sediakan dengan musyrifah yang langsung datang ke tempat dan daripada mereka harus ke kelas yang pertama jauh dan yang kedua takut dikira curang. Ketika belajar malam itu, musyrifah lebih membimbing cara penulisan I'dad, cara membuat I'dad yang baik dan benar, dan setelah jam 10 keatas itu baru latihan, karena kalau sebelum jam 10 kebawah atau ketika belajar malam ini anak-anak sudah melaksanakan latihan yang belajar itu akan terganggu. Jadi, kami melarang anak-anak untuk melakukan latihan dibawah jam 10 dan alangkah baiknya untuk latihan diatas jam 10, jadi supaya yang belajar ini tetap fokus belajar supaya yang membuat I'dad itu fokus membuat I'dad, mungkin kalau mau latihan silahkan latihan sendiri tanpa melibatkan musyrifah atau teman-teman karena ketika Tarbiyah Amaliyah ini ukhuwwah antara kelompok itu bisa dinilai, jadi ketika salah satu diantara mereka ada yang menjadi pengajar itu akan terlihat ukhuwwahnya dari mulai menyiapkan seragamnya, dari mengantarkan menuju perizinan ke pengajar tadi, atau mengantarkan untuk berkonsultasi dengan pembimbing, atau bahkan sampai istilahnya mengambilkan makan dan sebagainya jadi ibarat kata yang mengajar dihari itu adalah ratu, jadi ukhuwwahnya itu benar-benar ada ketika amaliyah.</p>
Peneliti	<p>Lantas, bagaimana standarisasi mengajar seorang santri dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah ini?</p>
Informan	<p>Standarisasinya ada di buku Tarbiyah Amaliyah, jadi penilaiannya ada 4 aspek yang pertama <i>thoriqoh</i>, <i>maddah</i>, <i>ahwal</i>, dan <i>alhan</i>, satu lagi ada <i>I'dad awwali</i>. Jadi, dari 5 aspek ini yang dinilai, bagaimana cara ia mengajar, bagaimana materi yang diajarkannya, bagaimana kondisi ketika dia mengajar, dan bagaimana tutur bicaranya atau bahasanya dia ketika mengajar termasuk I'dad awwali tadi yang saya sebutkan, <i>I'dad</i> yang buat sebelum dia konsultasi dengan pembimbing, yang mana itu I'dad yang benar-benar hasil dari pemahaman dari santri tersebut.</p>
Peneliti	<p>Lantas, dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah ini dampak apa yang terjadi pada siswi akhir KMI khususnya dalam mengajar materi keagamaan?</p>
Informan	<p>Dampaknya positif, karena dengan Tarbiyah Amaliyah ini anak-anak paham bagaimana cara mengajar yang baik, dan dari segi santrinya banyak yang lebih paham itu ketika Tarbiyah Amaliyah dibandingkan dengan guru haqiqi yang mengajar, karena Tarbiyah Amaliyah ini mungkin materinya tidak terlalu banyak dan guru materi Tarbiyah Amaliyah ini pengajarannya lebih jelas, tidak terlalu terburu-buru, dari segi I'dad sudah dipersiapkan matang-matang, jadi santri yang diajarkan lebih paham dan lebih nyantol dan ngena. Untuk pembimbingnya sendiri, kalau pembimbing, ini sebagai amanah karena sukses atau tidaknya santri ketika Tarbiyah Amaliyah ini tergantung pembimbingnya.</p>

	<p>Kalau pembimbingnya itu bagus dan baik dalam membimbing, maka santri praktik pun akan bagus. Jadi, kalau hasil Tarbiyah Amaliyah ini baik, nilainya juga baik, berarti pembimbingnya juga baik dalam membimbing. Termasuk juga ketika Tarbiyah Amaliyah, kami mewajibkan untuk guru khisoh jam haqiqi untuk datang ketika Tarbiyah Amaliyah berlangsung, walaupun dia bukan pengajar di materi tersebut paling tidak dia mendengarkan dan paling tidak dia bisa mereview kembali bagaimana cara mengajar, misalkan pada jam kedua, otomatis ketika jam dia diminta oleh santri yang akan melakukan Tarbiyah Amaliyah, dia ada jam kosong, dan daripada terjadi jam kosong, kami wajibkan untuk datang ke kelas untuk stay di dalam kelas untuk melihat dan mendengarkan kelas enam yang mengajar pada materinya, supaya guru ini bisa mereview kembali ternyata cara mengajar materi tersebut seperti ini. Termasuk kita wajibkan juga kepada guru pengajar haqiqinya apabila tidak mempunyai jam pelajaran di waktu anak kelas enam ini mengajar atau memiliki jam kosong kami sarankan untuk hadir juga, karena sukses tidaknya ia mengajar dan kesalahan ketika ia mengajar itu nantinya dapat dibetulkan dengan guru haqiqi ini. Jadi mudarrisah khisoh harus datang, adapun mudarrisah haqiqi disarankan untuk datang ketika Tarbiyah Amaliyah. Disini gunanya untuk mengevaluasi jika ada kesalahan dari kelas enamnya ketika mengajar atau salah materinya.</p>
--	---

Kode : 07/Research-W/02-IV/2022

Nama Informan : Ldzatul Mudawwamah, S.Pd

Tanggal Pencatatan : Sabtu, 2 April 2022

Jam : 09.00-09.20 WIB

Tempat Wawancara : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

Topik Wawancara : Implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

<b>Konding</b>	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Sebagaimana pembimbing dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah ini, persiapan apa saja yang antum siapkan Ustadzah?
Informan	Untuk persiapan kami pribadi, kami melaksanakan taujih yang diarahkan langsung oleh wakil Direktur KMI yaitu Al-Ustadz

	Muhammda Fathan Aziz, M.A untuk menanyakan presepsi bagaimana perihal tata cara memeriksa, memberikan nilai, dan lain sebagainya agar kita semua satu persepsi dan satu suara tidak ada yang sesuai dengan apa yang sudah dianjurkan oleh Pondok sendiri. Kalau untuk penguasaan materi kami diberikan angket yang mana angket tersebut berisi beberapa pelajaran yang sekiranya yang kami kuasai agar menyesuaikan antara anak yang akan kami bimbing untuk menjalankan amaliyatu tadrīs tersebut sesuai dengan kemampuan kami sehingga tidak terjadi kesalahan thoriqoh mungkin yang bisa kami bilang ketika pelaksanaan di lapangan nanti.
Peneliti	Setelah antum mendapatkan Amanah sebagai pembimbing dalam kegiatan tersebut apa yang antum lakukan terhadap anak bimbingan antum?
Informan	Yang pertama, kami mendapatkan seperti apa yaa kertas yang biasa kami sebut tadzkiroh disitu kami mengetahui nama anak yang akan kami bimbing, biasanya tadzkiroh tersebut akan datang H-2 sebelum acara dilaksanakan, kemudian selepas dzuhur atau mungkin setelah asar biasanya anak itu mendatangi pembimbingnya sendiri untuk berkonsultasi perihal penulisan I'dad, perihal pelajarannya, dan yang lain sebagainya kemudian di malam harinya menulis dan mengumpulkannya kepada kami, seperti itu.
Peneliti	Bagaimana kemampuan santri dalam pembuatan i'dad awwali?
Informan	Untuk kemampuan santri yang kami bimbing kemarin alhamdulillah untuk i'dad awwali sudah baik sekali, sudah sesuai dengan buku panduan dan sesuai dengan yang sudah diarahkan oleh bapak wakil Direktur sendiri karena yang mendapatkan pengarahan bukan hanya kami akan tetapi anak-anaknya juga diarahkan dan alhamdulillah sesuai cuman ada beberapa perbaikan karena kemarin ada sedikit kesalahpahaman antara pengajar haqiqi sama anak yang akan menjalankan amaliyatu tadrīs atau tarbiyah amaliyah sendiri, jadi seharusnya mungkin untuk rentang waktu satu jam pelajaran mungkin diberikan toleransinya kan 45 menit ditambah sekitar 10 menit diawal dan 10 menit diakahir, seperti itu. Nah, kemarin pelajaran yang didapat yang mungkin dalam satu jam itu dalam waktu yang diberikan itu cukup untuk satu materi saja tetapi pengajar haqiqinya memberikan dua materi sehingga kemarin anaknya sempat mengulang sedikit untuk penulisan matan hadist tersebut.
Peneliti	Lantas Ustadzah dengan I'dad seperti itu dan persiapan yang antum utarakan, bagaimana proses kegiatan pembelajaran di kelas terhadap anak tersebut Ustadzah?
Informan	Ketika pengakpikasian di lapangan alhamdulillah anaknya pertama memang sudah mempersiapkan di malam hari, karena di malam hari kami sempat melakukan latihan bersama, dan ketika pagi anaknya bisa menyampaikan secara baik dan benar, berani, lantang, dan alhamdulillah musyarakah atau responsif yang baik dari si muridnya sendiri terhadap guru praktiknya ini alhamdulillah baik, sehingga satu

	kelas bisa memahami dan menghafal apa yang disampaikan oleh gurunya tersebut, gurunya pun sabar ketika mengajar.
Peneliti	Bagaimana langkah-langkah pengajaran pada materi Hadist?
Informan	Karakteristik yang perlu dikuasai oleh seorang pengajar hadist adalah tingkat kesabarannya mungkin karena potensi setiap anak dalam satu kelas mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal, apalagi menghafal untuk rentang waktu 45 menit seperti itu, sedangkan dalam gordul khos dalam pembelajaran hadist adalah menghafal matan hadist yang disampaikan oleh guru sehingga mungkin dalam thoriqoh pengajarannya pun disitu terdapat mahwu tadriji yaitu menghapus secara perlahan dengan musyarakah si anak-anak tersebut, sehingga nah disitu anaknya bisa mengulang apa yang sudah disampaikan dan guru pun mengulang-ulang terus terus dan terus sehingga benar-benar memastikan bahwasanya anak-anak dalam satu kelas itu sudah menghafal apa yang disampaikan. Selain perlu kesabaran, sifat pembawaan seorang guru ketika mengajar, karena respon guru ketika tersenyum, ketika pembawaan suasananya ramah, dan sudah memberikan kenyamanan bagi anak-anak in syaaAllah anak-anak pun akan memberikan respon yang baik terhadap guru. Jadi, hidupnya suasana kelas, mudahnya pembelajaran yang disampaikan guru dan diterima anak-anak sendiri itu tergantung bagaimana pembawaan guru tersebut ketika mengajar.
Peneliti	Bagaimana kemampuan seorang guru praktik dalam mengajar materi hadist dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah ini?
Informan	Kemampuan pencapaian kalau dibandingkan dengan guru yang pengajar sesungguhnya dengan guru praktik seperti santri tersebut alhamdulillah sesuai karena yaa mungkin pembentukan karakteristik seorang guru di Gontor yang pertama harus kuat, harus sabar juga, harus telaten, dan pandai-pandai membawa atau menghidupkan suasana kelas seperti itu, harus ada ruh mudarrisahnya.
Peneliti	Menurut antum sendiri, bagaimana dampak dari adanya Tarbiyah Amaliyah dari segi guru praktik, siswi yang diajar dan pembimbing sendiri?
Informan	Kalau untuk siswi yang melaksanakan praktik dampaknya dia lebih terlihat matang ketika dirinya nanti menjadi guru yang sesungguhnya karena Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiyyah adalah persemaian guru-guru yang mana kami semua secara tidak langsung dididik untuk menjadi seorang guru yang baik sebagaimana layaknya seorang guru yang dianjurkan oleh agama sendiri, seperti itu. Kemudian bagi santrinya, responsif santri lebih banyak mungkin karena yang pertama wajah baru yang mengajar, kedua mereka pun sudah mengenal oh ternyata itu ukhty.nya, jadi yaa lebih ada mungkin tantangan tersendiri bagi seorang anak karena mereka pun dilarang untuk mengantuk bagaimana pun caranya seperti itu, kalau untuk kami pribadi yang sebagai pembimbing dari situpun kami merasa perlu untuk mengevaluasi diri kami sendiri karena mungkin

	terkadang namanya dalam seminggu mengajar full time gitu kan, terkadang kami pun tidak sesuai dengan yang seharusnya terjadi ketika mengajar di kelas seperti itu, karena pertama kita juga dikejar oleh materi yang harus diselesaikan dsb sedangkan memang kalau mengajar itu seharusnya dan selayaknya tarbiyah amaliyah itu dilaksanakan, mungkin yaa itu disitu kami mendapatkan evaluasi untuk diri kami pribadi seperti itu.
Peneliti	Bagaimana standarisasi mengajar dalam pengajaran hadist?
Informan	Standarisasi mengajar materi hadist, dikatakan shalih li tadrīs yang pertama adalah penguasaan dia terhadap materi karena tidak mungkin seorang guru mengajar tanpa menguasai apa yang akan disampaikan, seperti itu. Yang kedua adalah unsur-unsur pendukungnya seperti khutwah dalam mengajar ada thoriqoh, ada maddah, ada lahn, ada ahwal, nah itu mungkin pendukungnya, salah satunya yaitu, bagaimana pembawaan seorang guru sendiri, itu memang kunci utama dalam mengajar hadist ataupun pelajaran-pelajaran yang bersifat hafalan adalah penguasaan materi tersebut bagi seorang guru.

Kode : 08/Research-W/02-IV/2022

Nama Informan : Siti Nasriah, S.H

Tanggal Pencatatan : Sabtu, 2 April 2022

Jam : 10.00-10.13 WIB

Tempat Wawancara : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

Topik Wawancara : Implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

<b>Konding</b>	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Sebagai pembimbing dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah ini, persiapan apa saja yang antum siapkan Ustadzah?
Informan	Sebelum kegiatan tersebut sebagai pembimbing mungkin mempersiapkan materi dengan matang dan juga arahan-arahan yang akan diarahkan kepada anak-anak nanti sebelum kegiatan nanti dilanjutkan.
Peneliti	Setelah antum mendapatkan Amanah sebagai pembimbing dalam kegiatan tersebut apa yang antum lakukan terhadap anak bimbingan antum?
Informan	Saya membimbing anak itu dengan semaksimal mungkin, apabila

	belum mengerti kami tuntun baik-baik satu persatu dengan tidak terlalu tergesa-gesa dalam membimbing, yaa intinya kita arahkan satu persatu seperti ini karena kan sudah menjadi amanah jadi setidak bisa-bisanya anaknya jadi harus dibimbing sampai bisa.
Peneliti	Bagaimana langkah-langkah pengajaran materi hadist dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah kemarin usth?
Informan	Alhamdulillah berjalan lancar, untuk langkah-langkahnya pengajaran tersebut sesuai dengan buku pedoman Tarbiyah Amaliyah yang mana disitu terdapat lima langkah pengajaran yang terdiri atas ta'aruf, muqoddimah, ardh rabth dan isthinbat, tathbiq dan ikhtitam. Pada langkah ta'aruf, muqoddimah dan ikhtitam sama seperti halnya materi keagamaan lainnya, yang membedakannya ada pada langkah ketiga dan keempat. Pada langkah ketiga dibubuhi isthibath bukan hanya ardh dan rabth saja Adapaun pada langkah keempat pada tathbiq selain memberikan soal dan makna dari kosa kata yang berhubungan dengan materi yang sudah dijelaskan, pengajar juga melakukan mahwu tadriji dan hifdzu tadriji. Pada langkah ketiga setelah pengajar menjelaskan kosa kata yang susah, pengajar menjelaskan hadist dan mengaitkannya dengan permisalan yang berhubungan dengan kebenaran hadist, melafadzkan matan hadist yang sebelumnya sudah dijelaskan, menulis matan hadist diatas papan tulis dengan keikutsertaan murid atau para murid dalam melafadzkan matan hadist, meminta salah satu dari para murid untuk membaca apa yang ada dipapan tulis untuk mengecek kebenaran tulisan, kemudian pengajar pun membaca apa yang ada dipapan tulis untuk mengecek kebenaran tulisan dan para murid memperhatikannya, kemudian pengajar meminta para murid untuk memperhatikan tulisan yang ada dipapan tulis untuk mencari kosa kata atau kalimat yang belum dipahami, kemudian pengajar memperkenalkan para murrud untuk menanyakan kosa kata atau kalimat yang belum dipahami tersebut dan jawaban dari murid atau guru tersebut, kemudian pengajar memerintahkan para murid untuk menulis semua tulisan yang ada dipapan tulis pada buku tulisnya masing-masing dengan bimbingan pengajar kemudian pengajar membaca presensi kehadiran para murid, setelah itu pengajar memerintahkan beberapa murid untuk membaca tulisannya masing-masing dengan suara yang keras dan para murid yang lainnya tetap memperhatikan bacaan temannya dengan adanya pembetulan dari pengajar jika ditemukan kesalahan dalam membaca, kemudian pengajar memerintahkan para murid untuk membaca matan hadist dengan suara yang keras kemudian dengan suara kecil persiapan untuk menjawab soal evaluasi yang akan diberikan pengajar dan kemudian pengajar menghapus kosa kata yang ada dipapan tulis, dan yang terakhir pengajar meminta para murid untuk menutup buku tulisnya masing-masing.
Peneliti	Ketikahari-H Tarbiyah amaliyah tersebut bagaimana kompetensi-

	kompetensi yang dimiliki oleh seorang santri dalam pembelajaran hadist tersebut usth?
Informan	Mungkin kompetensi anak tersebut, hadist itu kan dengan talqin, jadi yaa kembali kepada gurunya, jika guru melakukan talqin dengan tidak benar atau dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan metode mungkin akan sulit berpengaruh kepada anak didik tersebut, kan seperti diulang-ulang berkali-kali, apabila Tarbiyah Amaliyah materi hadist tersebut tidak dilaksanakan seperti itu maka anak-anak ini tidak akan mudah dalam menghafalkan. Alhamdulillah kemampuannya baik, yaa mestikan tiap manusia memiliki kekurangan-kekurangan, tapi in syaaAllah kekurangan-kekurangan tersebut bisa dievaluasi kembali dan bisa menjadi pembelajaran ke depannya
Peneliti	Bagaimana kekhasan pembelajaran Hadist dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah ini?
Informan	Khasnya dalam pengajaran hadist ini talqin itu, dengan cara diulang-ulang kembali dan dipilih anaknya satu-satu, untuk kekurangan kemarin anak didik saya sendiri itu mungkin gara-gara grogi jadi ketika penjelasan belum terlalu jelas, untuk metode alhamdulillah lancar, tapi paling masuknya ke penjelasan itu, untuk metode semuanya lengkap dari awal sampai akhir dari muqoddimah, terus ilqoussalam, syarhul (penjelasan materi sebelumnya) yaitu hubungan antara hadist sebelumnya dan yang akan dipelajari itu apa, kemudian menanyakan muridnya satu-satu, menyuruh menulis, talqin satu-satu, dipilih satu-satu in syaaAllah sudah sesuai dengan metode, tapi mungkin ketika penjelasan hadist yang di talqin itu belum terlalu jelas, jadi ada beberapa murid yang ketika ditanyakan dia akhir belum terlalu paham.
Peneliti	Bagaimana dampak dari terlaksananya Tarbiyah Amaliyah ini?
Informan	Dampak dari Tarbiyah Amaliyah tersebut untuk materi hadist, dengan adanya Tarbiyah Amaliyah anak-anak mengetahui bagaimana cara belajar mengajar yang benar khususnya dalam materi hadist tersebut seperti apa bukan hanya sekedar masuk kelas bilang kalau hadistnya seperti ini kemudian langsung ditulis, enggak, jadi untuk guru itu pun sendiri bisa mengetahui owh ternyata metode yang benar seperti ini tidak perlu metode yang muluk-muluk dengan begini begitu begini, hanya sesuai dengan cara yang sudah ada itu sudah bisa terlaksanakan, sesuai dengan desain ustadz-ustadz terdahulu dalam buku pedoman. Untuk muridnya bisa mengambil, menilai ketika ada Tarbiyah Amaliyah dan pembelajaran hari biasa itu ternyata belajar mengajar yang benar seperti ini, sesuai pedoman tidak hanya masuk kemudian keluar, tidak sekedar mengajar saja. Kalau untuk pembimbing sendiri, banyak evaluasi untuk diri sendiri ketika belajar mengajar.
Peneliti	Bagaimana standar mengajar anak bimbingan antum sendiri ketika mengajar?

Informan	Alhamdulillah Sholih lii tadrīs, karena dari anak didik yang melaksanakan Tarbiyah Amaliyah tersebut itu sudah melakukan metode-metode yang diterangkan, kemudian juga menjalankan dengan baik, menggunakan bahasa dengan baik, jadi semuanya sudah masuk dalam kategori baik bisa dibilang sholih li tadrīs, walaupun tadi utarakan ada kekurangan tapi bisa diperbaiki karena bukan sesuatu yang fatal. Dan jika ghoiru shalih li tadrīs itu jika memang anak ini kedalam kelas tidak tahu apa yang harus dilakukan, cuman berdiri saja, tidak menguasai materi yang akan diajarkan, dan juga ketika mengajar tidak sesuai dengan materi yang disiapkan, jadi, menjuru ke dholal.
Peneliti	Bagaimana langkah-langkah pengajaran pada materi Hadist?
Informan	Karakteristik yang perlu dikuasai oleh seorang pengajar hadist adalah tingkat kesabarannya mungkin karena potensi setiap anak dalam satu kelas mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal, apalagi menghafal untuk rentang waktu 45 menit seperti itu, sedangkan dalam gordul khos dalam pembelajaran hadist adalah menghafal matan hadist yang disampaikan oleh guru sehingga mungkin dalam thoriqoh pengajarannya pun disitu terdapat mahwu tadriji yaitu menghapus secara perlahan dengan musyarakah si anak-anak tersebut, sehingga nah disitu anaknya bisa mengulang apa yang sudah disampaikan dan guru pun mengulang-ulang terus terus dan terus sehingga benar-benar memastikan bahwasanya anak-anak dalam satu kelas itu sudah menghafal apa yang disampaikan. Selain perlu kesabaran, sifat pembawaan seorang guru ketika mengajar, karena respon guru ketika tersenyum, ketika pembawaan suasananya ramah, dan sudah memberikan kenyamanan bagi anak-anak in syaaAllah anak-anak pun akan memberikan respon yang baik terhadap guru. Jadi, hidupnya suasana kelas, mudahnya pembelajaran yang disampaikan guru dan diterima anak-anak sendiri itu tergantung bagaimana pembawaan guru tersebut ketika mengajar.
Peneliti	Bagaimana evaluasi pengajaran yang antum temukan pada guru praktik materi hadist dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah ini?
Informan	Evaluasi ketika praktik mengajar kemarin alhamdulillah untuk tingkatan yang fatal tidak ada, kebanyakan kesalahan si guru tersebut mungkin ada sedikit ketergesa-gesaan dikarenakan rentang waktu yang dia gunakan itu didalam kelas dengan yang sudah disediakan untuk mengajar itu sedikit berlebih karena anak tersebut keluar dari kelas sepuluh menit setelah jam pelajaran berakhir seperti itu, itu yang membuat di <i>tathbiq</i> ada beberapa (ada dua thariqoh) yang tertukar, jadi seharusnya dia menghapus dulu kemudian menyuruh anak-anak untuk menghafal tapi dia lupa untuk menghapus papan tulis, seperti itu, jadi di tahbiq saja, untuk hal lainnya sudah sesuai dengan bagaimana layaknya dengan guru asli ketika mengajar di kelas.
Peneliti	Bagaimana kemampuan seorang guru praktik dalam mengajar materi

	hadist dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah ini?
Informan	kemampuan pencapaian kalau dibandingkan dengan guru yang pengajar sesungguhnya dengan guru praktik seperti santri tersebut alhamdulillah sesuai karena yaa mungkin pembentukan karakteristik seorang guru di Gontor yang pertama harus kuat, harus sabar juga, harus telaten, dan pandai-pandai membawa atau menghidupkan suasana kelas seperti itu, harus ada ruh mudarrisahnya.
Peneliti	Menurut antum sendiri, bagaimana dampak dari adanya Tarbiyah Amaliyah dari segi guru praktik, siswi yang diajar dan pembimbing sendiri?
Informan	Kalau untuk siswi yang melaksanakan praktik dampaknya dia lebih terlihat matang ketika dirinya nanti menjadi guru yang sesungguhnya karena Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiyyah adalah persemaian guru-guru yang mana kami semua secara tidak langsung dididik untuk menjadi seorang guru yang baik sebagaimana layaknya seorang guru yang dianjurkan oleh agama sendiri, seperti itu. Kemudian bagi santrinya, responsif santri lebih banyak mungkin karena yang pertama wajah baru yang mengajar, kedua mereka pun sudah mengenal owh ternyata itu ukhty.nya, jadi yaa lebih ada mungkin tantangan tersendiri bagi seorang anak karena mereka pun dilarang untuk mengantuk bagaimana pun caranya seperti itu, kalau untuk kami pribadi yang sebagai membimbing dari situpun kami merasa perlu untuk mengevaluasi diri kami sendiri karena mungkin terkadang namanya dalam seminggu mengajar full time gitu kan, terkadang kami pun tidak sesuai dengan yang seharusnya terjadi ketika mengajar di kelas seperti itu, karena pertama kita juga dikejar oleh materi yang harus diselesaikan dsb sedangkan memang kalau mengajar itu seharusnya dan selayaknya tarbiyah amaliyah itu dilaksanakan, mungkin yaa itu disitu kami mendapatkan evaluasi untuk diri kami pribadi seperti itu.
Peneliti	Bagaimana standarisasi mengajar dalam pengajaran hadist?
Informan	Standarisasi mengajar materi hadist, dikatakan shalih li tadrīs yang pertama adalah penguasaan dia terhadap materi karena tidak mungkin seorang guru mengajar tanpa menguasai apa yang akan disampaikan, seperti itu. Yang kedua adalah unsur-unsur pendukungnya seperti khutwah dalam mengajar ada thoriqoh, ada maddah, ada lahn, ada ahwal, nah itu mungkin pendukungnya, salah satunya yaa itu, bagaimana pembawaan seorang guru sendiri, itu memang kunci utama dalam mengajar hadist ataupun pelajaran-pelajaran yang bersifat hafalan adalah penguasaan materi tersebut bagi seorang guru.

Kode : 09/Research-W/02-IV/2022

Nama Informan : Aprilia Subhiyatin, S.E

Tanggal Pencatatan : Sabtu, 2 April 2022

Jam : 10.20-10.35 WIB

Tempat Wawancara : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

Topik Wawancara : Implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

<b>Konding</b>	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Sebagai pembimbing dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah ini, persiapan apa saja yang antum siapkan Ustadzah?
Informan	Persiapannya, pertama membaca materi secara keseluruhan, setelah itu juga menambah wawasan yang berkaitan dengan judul materi tersebut dari buku lain selain materi yang diajarkan kemudian menambah kosa kata baru dari munjid.
Peneliti	Setelah antum mendapatkan Amanah sebagai pembimbing dalam kegiatan tersebut apa yang antum lakukan terhadap anak bimbingan antum?
Informan	Setelah mengetahui peserta didiknya, yang pertama kali pasti anak didiknya akan datang ke kamar untuk berkonsultasi secara langsung untuk penulisan I'dad dan juga bagaimana tata cara kepenulisan yang baik, apa-apa saja yang harus dipersiapkan, memberikan nasihat tentang kepenulisan-kepenulisan dan juga apa saja yang harus dilakukan oleh anak didik tersebut.
Peneliti	Bagaimana langkah-langkah pengajaran materi fiqih yang dilakukan oleh anak didik antum dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah kemarin usth?
Informan	Dalam pengajaran fiqih, yang pertama kali dilakukan adalah memberi kosa kata baru, kosa kata yang susah, yang mana itu akan membantu dalam penjelasan dilangkah pembelajaran selanjutnya. Selanjutnya adalah menjelaskan materi secara lebih luas daripada di buku, kemudian memberikan inti sari dalam penjelasan itu, setelah itu melakukan penjelasan lagi, dan setiap penjelasan itu dilakukan intisari, diperlukan point penting dalam penjelasan itu.
Peneliti	Bagaimana proses pembelajaran anak bimbingan antum sendiri dalam mengajar materi Fiqih?
Informan	Untuk pengajaran materi fiqih alhamdulillah baik dan lancar, tapi ada beberapa hal yang terkendala dikarenakan kelasnya yang

	<p>kurang mendukung jadi anak didiknya ketika diberikan kosa kata baru itu susah untuk menjawab, selain itu ada anak yang penjelasannya hanya sebatas dari apa yang ada dibuku saja, jadi penjelasannya kurang luas.</p>
Informan	<p>Menurut antum sendiri, kemampuan-kemampuan apa saja yang harus dimiliki oleh seorang calon guru yang akan mengampu materi fiqih tersebut?</p>
Peneliti	<p>Dalam segi penjelasan, seorang guru ini harus mampu menjelaskan secara detail fiqih membahas masalah-masalah yang terjadi dalam keseharian, lalu dalam materi fiqih karena disini menggunakan bahasa Arab jadi sangat dibutuhkan kemampuan secara bahasa agar mampu menjelaskan kembali dan juga untuk materi fiqih, untuk pengampu materi fiqih kelas 5 dan 6 itu harus tahu dasar-dasar ilmu ushul fiqh dan musthalahul hadist karena guru harus mampu memberikan konklusi dari hukum fiqih tersebut.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana langkah-langkah pengajaran materi fiqih dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah ini?</p>
Informan	<p>Dalam pengajaran fiqih, yang pertama kali dilakukan adalah menyampaikan salam, menertibkan keadaan kelas jika dirasa perlu ditertibkan, menanyakan (materi pelajaran, tanggal hijriyah dan miladiyah) dengan keikutsertaan murid-murid, dan memperkenalkan kedudukannya sebagai pengajar pada kegiatan amaliyah ini. Yang kedua adalah guru menanyakan soal pelajaran yang lalu dan mengaitkannya dengan materi baru atau bisa dengan menjelaskan materi yang dapat tersampaikan kepada murid-murid dan kemudian penulisan materi pada papan tulis. Yang ketiga adalah memberi kosa kata baru, kosa kata yang susah, yang mana itu akan membantu dalam penjelasan dilangkah pembelajaran selanjutnya. Selanjutnya adalah menjelaskan materi secara lebih luas daripada di buku dan mengaitkannya dengan pengetahuan materi sebelumnya, kemudian memberikan inti sari dalam penjelasan itu, setelah itu melakukan penjelasan lagi, dan setiap penjelasan itu dilakukan intisari, diperlukan point penting dalam penjelasan itu. Setelah itu guru membaca materi secara keseluruhan dan para murid memperhatikan kitabnya masing-masing. Selanjutnya dilanjutkan dengan pembacaan dari beberapa murid dan pengajar membetulkan bacaannya jika terdapat kesalahan dalam membaca, kemudian para murid membaca materi dengan suara pelan persiapan untuk menjawab soal dari pengajar. Setelahnya, para murid bisa mengajukan beberapa pertanyaan atau mufrodad yang belum dipahami oleh mereka dan pengajar bisa menjawabnya sendiri dan bisa menanyakan ulang kepada murid yang lain sehingga jawaban pun bisa dari mereka yang sudah memahaminya. Setelah itu, pengajar atay para murid membaca apa yang ada dipapan tulis untuk mengecek kebenaran tulisan dan para</p>

	<p>murid yang lain pun memperhatikannya. Setelahnya, murid menulis seluruh yang tertulis dipapan tulis pada buku catatannya masing-masing dan pengajar tetap memeperhatikan para muridnya kemudian disusul dengan pembacaan absensi kehadiran. Selanjutnya, pengajar meminta beberapa dari mereka untuk membaca buku tulisnya dan murid-murid yang lainnya tetap harus memperhatikan buku catatannya masing-masing dengan tetap adanya pembetulan dari pengajar jika ditemukan kesalahan pada tulisan murid tersebut. Selanjutnya para murid diperintahkan untuk membaca materi dengan tanpa suara persiapan untuk menjawab soal dari pengajar dan pengajar pun langsung menghapus papan tulisnya. Dan yang terakhir pada langkah ketiga adalah pengajar memerintahkan para murid untuk menutup kitab dan kurosahnya masing-masing. Untuk langkah keempat adalah tathbiq, dimana pengajar memberikan soal dan kosa kata atau mufrodat yang berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan. Dan untuk langkah terakhir adalah pengajar memberikan nasihat atau taujih yang berhubungan dengan materi yang sudah diajarkan tersebut dan menutup pelajaran dengan salam.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana dampak dari pelaksanaannya Tarbiyah Amaliyah untuk materi fiqih tersebut?</p>
Informan	<p>Untuk santriwati yang diajar karena dalam Tarbiyah Amaliyah itu jadi dalam Tarbiyah Amaliyah itu santriwati akan lebih fokus daripada pembelajaran seperti biasa, jadi mereka akan benar-benar mendengarkan penjelasan dari guru pada saat itu, kemudian pasti menambah wawasan baru, mendapatkan kosa kata baru, dan untuk santriwati yang mengampu pelajaran fiqih dalam Amaliyatu Tadris pertama mereka dapat mengulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari, mereka akan mendalami lanjut pelajaran yang sudah dipelajari, kemudian juga tambahannya mereka belajar menulis i'dad yang baik itu seperti apa, belajar secara langsung bagaimana mengajar di dalam kelas, apa saja positif negatifnya yang harus dihadapi ketika mengajar di dalam kelas kemudian untuk musyrifah sendiri untuk pembimbing sendiri membimbing belajar kembali lagi, selalu mengulangi pelajaran dan juga mendalami lagi kemudian selain itu juga membantu dari membimbing kelas enam ini bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan setiap santri atau setiap guru yang mengajar di setiap kelas itu.</p>

Kode : 10/Research-W/02-IV/2022

Nama Informan : Marselyn Annisa Nabila, S.Ag

Tanggal Pencatatan : Sabtu, 2 April 2022

Jam : 10.40-10.55 WIB

Tempat Wawancara : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

Topik Wawancara : Implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

<b>Koding</b>	<b>Informan</b>
Peneliti	Sebagai pembimbing dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah ini, persiapan apa saja yang antum siapkan Ustadzah?
Informan	Supaya Tarbiyah Amaliyah ini berjalan dengan baik, berarti dari pembimbing juga harus menguasai thariqoh tadrīs dan supaya anak yang kita bimbing ini berhasil kita harus membimbingnya dari awal, harus menunjukkan apa yang harus dia lakukan, dari jihah maddah juga kita harus menguasai, membimbingnya dari awal, mengarahkan terus memberikan contoh dan meng-ishlah ketika dia salah.
Peneliti	Setelah antum mendapatkan Amanah sebagai pembimbing dalam kegiatan tersebut apa yang antum lakukan terhadap anak bimbingan antum?
Informan	Saya mendatangi anaknya untuk menanyakan persiapannya, apa yang dilakukannya saat itu, kedua saya akan memahami maddah dari anaknya agar apa yang akan diterangkan anaknya benar terhadap kelas yang di Tarbiyahkan. Nah setelah itu, mengeroksi semua persiapan dari I'dad awwali sampai yang akan dibuat di Tarbiyah Amaliyah sampai benar sampai anaknya praktek dari tulisan, bayan, dari semuanya agar apa yang dia persiapkan benar-benar totalitas.
Peneliti	Bagaimana kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang calon guru praktik pada materi fiqih dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah ini?
Informan	Karena fiqih berhubungan dengan syariat hukum-hukum, jadi seorang guru pengampu fiqih dia harus paham terhadap syariah bagaimana dan cara melakukan hukum-hukum tersebut karena ketika kita salah mengerjakan berarti kita salah dalam memberikan pembelajaran syariat itu kepada anak-anak, jadi harus paham betul dari al-Qur'an dan hadist, dan cara-cara bagaimana melakukan kegiatan tersebut. Selain itu seorang guru harus menguasai ilmu ushul fiqh, ilmu hisab (dalam pengajaran faraidh dan zakat-zakat),

	<p>ilmu geografi, perkara-perkara jenazah, ilmu negara dan daulah. Disamping itu juga seorang guru fiqih harus mengetahui pandangan atau pendapat-pendapat dari setiap madzhab dalam setiap permasalahan yang ada, mampu membawa murid kearah keagamaan dan menjauhkannya dari perihal yang sudah dilarang oleh Allah, serta seorang guru harus pandai dalam berbahasa Arab dan lancar dalam berbicara.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana standarisasi mengajar materi fikih dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah ini?</p>
Informan	<p>Apabila dia benar dalam mengajar ketika bayan, menerangkan pelajaran itu di depan anak-anak sesuai dengan yang sudah ada pada kurikulum Gontor beserta buku-buku lain mungkin sebagai peninjau lebih dalam atau daqiq, dan ketika anak-anak itu paham terhadap apa yang guru Tarbiyah Amaliyah itu terangkan kepada anak-anak.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana dampak dar ipelaksanaan adanya Tarbiyah Amaliyah ini sendiri?</p>
Informan	<p>Alhamdulillah ketika kemarin anaknya di Tarbiyah Amaliyah itu dampak dari anak-anaknya mereka mempersiapkan matang sebelum Tarbiyah Amaliyah itu dilaksanakan agar bisa membantu dan menjadi terbaik di kelas itu ketika Tarbiyah Amaliyah dan setelah adanya Tarbiyah Amaliyah alhamdulillah karena dari gurunya iu juga semangat tidak akan menimbulkan suatu kesalahan dalam Tarbiyah Amaliyah itu, jadi dari anaknya pun sendiri memahami sekali karena mereka akan mempersiapkan juga sebelum gurunya masuk dan ketika Tarbiyah Amaliyah mereka mendengarkan dan juga menelaah, memahami apa yang guru Tarbiyah Amaliyah terangkan terhadap anak-anaknya. Bagi pembimbing, dampak pertama kita mendapatkan pelajaran kembal, pastinya guru ketika membimbing anaknya akan berasa seperti membimbing dianya sendiri, berarti ketika itu kita akan mendapatkan evaluasi atau bimbingan buat kita apa yang kita bimbing apa yang guru bimbing terhadap Tarbiyah Amaliyah itu kita mengambil evaluasi, dan ketika anak bimbingannya berhasil dalam mengajarkan Tarbiyah Amaliyah, berarti guru pembimbingnya juga berhasil, tapi ketika itu salah maka akan dikembalikan kepada guru bimbingan kita benar atau salah sampai mengakibatkan anak itu salah.</p>

Kode : 11/Research-W/04-IV/2022

Nama Informan : Qurota A'yun, S.H

Tanggal Pencatatan : Senin, 4 April 2022

Jam : 08.00-08.12 WIB

Tempat Wawancara : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

Topik Wawancara : Implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

<b>Konding</b>	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Bagaimana langkah-langkah pengajaran materi Aqid dalam kegiatan Tarbiyah Amaliyah ini?
Informan	Langkah-langkah pengajaran Aqid harus sesuai dengan qoidah yang digunakan atau dijelaskan dalam buku Tarbiyah Amaliyah. Langkah-langkah tersebut meliputi ta'aruf, muqoddimah, ardh dan rabth, tathbiq dan ikhtitam. Untuk langkah yang pertama adalah ta'aruf, dimana siswi atau guru praktik memasuki kelas lalu mengucapkan salam dan kemudian mengatur keadaan kelas kemudian menanyakan materi pelajaran dan tanggal hijriyah, miladiyah dan menulisnya diatas papan tulis serta memperkenalkan kedudukannya sebagai guru Tarbiyah Amaliyah di kelas tersebut. Untuk langkah yang kedua adalah muqoddimah, dimana guru praktik menjelaskan pengetahuan yang akan berkaitan dengan pelajaran yang akan diajarkan sampai ke dalam benak para santri (murid) dan kemudian dilanjutkan dengan penulisan judul materi. Untuk langkah yang ketiga adalah 'ardh dan rabth, dimana guru praktik menjelaskan kalimat-kalimat atau kosa kata yang dirasa susah bagi murid-murid, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi secara menyeluruh atau luas sesuai dengan yang ada pada buku Aqid dan mengaitkannya dengan pengetahuan-pengetahuan secara umum dan menyelesaikannya dengan diskusi dan dengan penggunaan wasailul idhoh atau dalam bahasa Indonesia kita sebut dengan media pembelajaran dan kemudian menulis nuqot jauhariyah atau point-point penting dari materi tersebut. Setelah itu guru praktik membacakan materi secara menyeluruh didepan murid-murid dan murid-murid diperintahkan untuk memberi dobth atau harakat pada bukunya masing-masing. Kemudian guru prkatik menunjuk beberapa dari murid-murid untuk membaca materi satu persatu dan guru praktik membetulkan bacaan murid-murid yang

	<p>salah dalam membaca. Kemudian guru praktik meminta para murid untuk membaca materi dengan suara pelan untuk memahami kembali materi yang sudah disampaikan oleh pengajar dan mencari beberapa kalimat atau kosa kata yang belum dipahami. Kemudian, guru praktik memberikan kesempatan kepada para murid untuk menanyakan beberapa kalimat yang belum dipahaminya dan guru praktik langsung menjawab soal tersebut. Kemudian guru praktik meminta para murid untuk melihat ke arah papan tulis, dimana guru praktik atau salah satu dari para murid tersebut membaca semua yang sudah ditulis diatas papan tulis dengan tetap ada pembedaan dari pengajar tersebut dan yang lainnya diwajibkan untuk memperhatikannya. Kemudian, guru praktik meminta para murid untuk menulis apa yang ada dipapan tulis atas pengawasan dari guru praktik tersebut dan dilanjutkan dengan pembacaan presensi kehadiran. Kemudian guru praktik meminta beberapa dari para murid untuk membaca apa yang telah ditulis oleh mereka pada buku tulis mereka masing-masing untuk menekankan kebenaran tulisan mereka dan yang lainnya tetap memperhatikan bacaan temannya. Kemudian murid-murid diperintahkan untuk membaca materi dengan tanpa suara persiapan untuk menjawab soal dengan bimbingan musyrifah dan musyrifah langsung menghapus papan tulis. Kemudian guru praktik meminta para murid untuk menutup buku tulis mereka tanpa buku (kitab Aqoid). Untuk langkah yang keempat adalah tathbiq, dimana guru praktik memberikan soal yang berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan dan beberapa kalimat atau kosa kata baru. Dan untuk langkah yang terakhir adalah Ikhtitam, dimana guru pengajar memberikan pengarahan dan nasihat.</p>
--	---

## Lampiran 5: Hasil Dokumentasi

GAMBAR	KETERANGAN	TANGGAL
	<p>Gambar 1: Pengarahan Pembimbing Tarbiyah Amaliyah</p>	<p>28 Maret 2022</p>
	<p>Gambar 2.1: Review buku Ushulu Tarbiyah wa At-Ta'lim</p>	<p>28 Maret 2022</p>
	<p>Gambar 2.2: Review buku Ushulu Tarbiyah wa At-Ta'lim</p>	<p>28 maret 2022</p>
	<p>Gambar 3.1: Tarbiyah Amaliyah pra- Perdana (Micro Teaching Bahasa Arab)</p>	<p>28 Maret 2022</p>

	<p>Gambar 3.2: Tarbiyah Amaliyah pra-Perdana (Micro Teaching Bahasa Inggris)</p>	<p>28 Maret 2022</p>
	<p>Gambar 4: Pengarahan Tarbiyah Amaliyah untuk Siswi Akhir KMI</p>	<p>28 Maret 2022</p>
	<p>Gambar 5.1: Tarbiyah Amaliyah PerdanaKelompok 1</p>	<p>28 Maret 2022</p>
	<p>Gambar 5.2: Tarbiyah Amaliyah Perdana Kelompok 2</p>	<p>28 Maret 2022</p>

	<p>Gambar 6.1: Naqd Tarbiyah Amaliyah Perdana</p>	<p>28 Maret 2022</p>
	<p>Gambar 6.2: Lanjut Naqd Tarbiyah Amaliyah Perdana</p>	<p>28 Maret 2022</p>
	<p>Gambar 7.1 Masa Tarbiyah Amaliyah Santri pada Materi Keagamaan</p>	<p>1 April 2022</p>
	<p>Gambar 7.2 Masa Tarbiyah Amaliyah Santri pada Materi Kebahasaan</p>	<p>1 April 2022</p>

	<p>Gambar 8.1: Intibaat dan Ikhtitam dalam Tarbiyah Amaliyah Siswi Akhir KMI</p>	<p>28 Maret 2022</p>
	<p>Gambar 8.2: Intibaat dan Ikhtitam dalam Tarbiyah Amaliyah Siswi Akhir KMI</p>	<p>28 Maret 2022</p>
	<p>Gambar 9: Wawancara dengan Wakil Direktur KMI PMDG Putri Kampus 2</p>	<p>19 Maret 2022</p>
	<p>Gambar 10: Wawancara dengan Staff KMI PMDG Putri Kampus 2</p>	<p>21 Maret 2022</p>

	<p>Gambar 11: Wawancara dengan Wakil Pengasuh PMDG Putri Kampus 2</p>	<p>23 Maret 2022</p>
	<p>Gambar 12.1: Wawancara dengan panitia Tarbiyah Amaliyah PMDG Putri Kampus 2</p>	<p>28 Maret 2022</p>
	<p>Gambar 12.2: Wawancara dengan pembimbing Tarbiyah Amaliyah dalam materi keagamaan (Al-Qur'an)</p>	<p>23 Maret 2022</p>
	<p>Gambar 12.3: Wawancara dengan pembimbing Tarbiyah Amaliyah dalam materi keagamaan (Aqid)</p>	<p>23 Maret 2022</p>
	<p>Gambar 12.4: Wawancara dengan pembimbing Tarbiyah Amaliyah dalam materi keagamaan (Fiqih)</p>	<p>2 April 2022</p>

	<p>Gambar 12.5: Wawancara dengan pembimbing Tarbiyah Amaliyah dalam materi keagamaan (Fiqih)</p>	2 April 2022
	<p>Gambar 12.6: Wawancara dengan pembimbing Tarbiyah Amaliyah dalam materi keagamaan (Hadist)</p>	2 April 2022
	<p>Gambar 12.7: Wawancara dengan pembimbing Tarbiyah Amaliyah dalam materi keagamaan (Hadist)</p>	22 April 2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 5311,  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-025/Ps/HM.01/3/2022

15 Maret 2022

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Pimpinan  
Pondok Modern Darussalam Gontor

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Ai Rinda Novezry  
NIM : 200101210035  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
2. Dr. Marno, M.Ag  
Judul Penelitian : Implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2  
Waktu Penelitian : 17 Maret 2022 – 17 Mei 2022

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



**KULLIYATU-L-MU'ALLIMAT AL-ISLAMIAH**  
(KMI)

PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 2  
SAMBIREJO MANTINGAN NGAWI INDONESIA

كُلِّيَّةُ الْمُعَلِّمَاتِ الْإِسْلَامِيَّةِ  
معهد دار السلام كوتور للبنات الحرم الثاني للتربية الإسلامية الحديثة  
بساميريجو - مانتيجان - نجاي - إندونيسيا

## SURAT KETERANGAN

Nomor: 5/KMI/A-a/9/1443

Yang bertanda tangan di bawah ini, Wakil Direktur Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 di Sambirejo Mantingan Ngawi Jawa Timur, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ai Rinda Novezry  
Nim : 200101210035  
Status : Mahasiswa  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

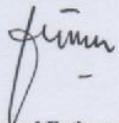
Adalah mahasiswa yang telah mengadakan penelitian di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 dengan judul:

**Implementasi Tarbiyah Amaliyah Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2**

Demikianlah surat ini kami buat, agar maklum adanya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gontor Putri Kampus 2, 14 Syawwal 1443  
15 Mei 2022

Wakil Direktur KMI,  
Kulliyatu-l-Mu'allimat Al-Islamiyah  
Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

  
**H. Muhammad Fathan Aziz, M.A**

**SURAT PERNYATAAN MEMBERCHECK**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

## 1. Peneliti

Nama : Ai Rinda Novezry  
Umur : 24 Tahun  
Alamat : Kp. Cikondang 1 Rt 30/10, Cimahi, Cicantayan,  
Sukabumi, Jawa Barat  
Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

## 2. Narasumber

Nama : H. Muhammad Fathan Aziz, M.A  
Umur : 42 Tahun  
Alamat : PMDG Putri Kampus 2  
Pendidikan Terakhir : S2  
Kedudukan : Wakil Direktur KMI PMDG Putri Kampus 2

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **“Implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2”**. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

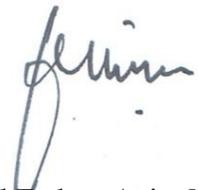
Mantingan, 30 April 2022

Peneliti



Ai Rinda Novezry

Narasumber



H. Muhammad Fathan Aziz, M.A

**SURAT PERNYATAAN MEMBERCHECK**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

## 1. Peneliti

Nama : Ai Rinda Novezry  
Umur : 24 Tahun  
Alamat : Kp. Cikondang 1 Rt 30/10, Cimahi, Cicantayan,  
Sukabumi, Jawa Barat  
Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

## 2. Narasumber

Nama : Moh. Alwi Yusron, M.A  
Umur : 36 Tahun  
Alamat : PMDG Putri Kampus 2  
Pendidikan Terakhir : S2  
Kedudukan : Wakil Pengasuh PMDG Putri Kampus 2

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **“Implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2”**. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Mantingan, 30 April 2022

Peneliti



Ai Rinda Novezry

Narasumber



Moh. Alwi Yusron, M.A

**SURAT PERNYATAAN MEMBERCHECK**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

## 1. Peneliti

Nama : Ai Rinda Novezry  
Umur : 24 Tahun  
Alamat : Kp. Cikondang 1 Rt 30/10, Cimahi, Cicantayan,  
Sukabumi, Jawa Barat  
Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

## 2. Narasumber

Nama : Na'imatus Salwa, S.Ag  
Umur : 21 Tahun  
Alamat : PMDG Putri Kampus 2  
Pendidikan Terakhir : S1  
Kedudukan : Staff KMI PMDG Putri Kampus 2

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **“Implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2”**. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

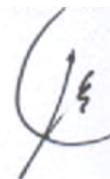
Mantingan, 30 April 2022

Peneliti



Ai Rinda Novezry

Narasumber



Na'imatus Salwa, S.Ag

### **SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK***

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Ai Rinda Novezry  
 Umur : 24 Tahun  
 Alamat : Kp. Cikondang 1 Rt 30/10, Cimahi, Cicantayan,  
 Sukabumi, Jawa Barat  
 Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Nadya Amaliyah, S.Ag  
 Umur : 23 Tahun  
 Alamat : PMDG Putri Kampus 2  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 Kedudukan : Pembimbing Tarbiyah Amaliyah pada Materi  
 Keagamaan

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **“Implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2”**. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Mantingan, 30 April 2022

Peneliti



Ai Rinda Novezry

Narasumber



Nadya Amaliyah, S.Ag

### SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Ai Rinda Novezry  
 Umur : 24 Tahun  
 Alamat : Kp. Cikondang 1 Rt 30/10, Cimahi, Cicantayan,  
 Sukabumi, Jawa Barat  
 Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Annisa' Fatmawati Solikhah, S.H  
 Umur : Tahun  
 Alamat : PMDG Putri Kampus 2  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 Kedudukan : Koordinator dalam Kepanitiaan Tarbiyah Amaliyah di  
 PMDG Putri Kampus 2

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **“Implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2”**. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Mantingan, 30 April 2022

Peneliti



Ai Rinda Novezry

Narasumber



Annisa' Fatmawati Solikhah, S.H

## SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Ai Rinda Novezry  
 Umur : 24 Tahun  
 Alamat : Kp. Cikondang 1 Rt 30/10, Cimahi, Cicantayan,  
 Sukabumi, Jawa Barat  
 Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Choirotun Nisak, S.Pd  
 Umur : Tahun  
 Alamat : PMDG Putri Kampus 2  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 Kedudukan : Pembimbing Tarbiyah Amaliyah pada Materi  
 Keagamaan

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **“Implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2”**. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Mantingan, 30 April 2022

Peneliti



Ai Rinda Novezry

Narasumber



Choirotun Nisak, S.Pd

### SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Ai Rinda Novezry  
 Umur : 24 Tahun  
 Alamat : Kp. Cikondang 1 Rt 30/10, Cimahi, Cicantayan,  
 Sukabumi, Jawa Barat  
 Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Ldzatul Mudawwamah, S.Pd  
 Umur : 22 Tahun  
 Alamat : PMDG Putri Kampus 2  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 Kedudukan : Pembimbing Tarbiyah Amaliyah pada Materi  
 Keagamaan

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **“Implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2”**. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Mantingan, 30 April 2022

Peneliti



Ai Rinda Novezry

Narasumber



Ldzatul Mudawwamah, S.Pd

**SURAT PERNYATAAN MEMBERCHECK**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

## 1. Peneliti

Nama : Ai Rinda Novezry  
Umur : 24 Tahun  
Alamat : Kp. Cikondang 1 Rt 30/10, Cimahi, Cicantayan,  
Sukabumi, Jawa Barat  
Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

## 2. Narasumber

Nama : Siti Nasriah, S.H  
Umur : Tahun  
Alamat : PMDG Putri Kampus 2  
Pendidikan Terakhir : S1  
Kedudukan : Pembimbing Tarbiyah Amaliyah pada Materi  
Keagamaan

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **“Implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2”**. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Mantingan, 30 April 2022

Peneliti



Ai Rinda Novezry

Narasumber



Siti Nasriah, S.H

**SURAT PERNYATAAN MEMBERCHECK**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

## 1. Peneliti

Nama : Ai Rinda Novezry  
Umur : 24 Tahun  
Alamat : Kp. Cikondang 1 Rt 30/10, Cimahi, Cicantayan,  
Sukabumi, Jawa Barat  
Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

## 2. Narasumber

Nama : Aprilia Subhiyatin, S.E  
Umur : 23 Tahun  
Alamat : PMDG Putri Kampus 2  
Pendidikan Terakhir : S1  
Kedudukan : Pembimbing Tarbiyah Amaliyah pada Materi  
Keagamaan

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **“Implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2”**. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Mantingan, 30 April 2022

Peneliti



Ai Rinda Novezry

Narasumber



Aprilia Subhiyatin, S.E

**SURAT PERNYATAAN MEMBERCHECK**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

## 1. Peneliti

Nama : Ai Rinda Novezry  
Umur : 24 Tahun  
Alamat : Kp. Cikondang 1 Rt 30/10, Cimahi, Cicantayan,  
Sukabumi, Jawa Barat  
Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

## 2. Narasumber

Nama : Marselyn Annisa Nabila, S.Ag  
Umur : 23 Tahun  
Alamat : PMDG Putri Kampus 2  
Pendidikan Terakhir : S1  
Kedudukan : Pembimbing Tarbiyah Amaliyah pada Materi  
Keagamaan

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **“Implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2”**. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

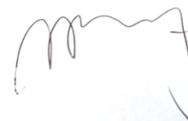
Mantingan, 30 April 2022

Peneliti



Ai Rinda Novezry

Narasumber



Marselyn Annisa Nabila, S.Ag

### SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Ai Rinda Novezry  
 Umur : 24 Tahun  
 Alamat : Kp. Cikondang 1 Rt 30/10, Cimahi, Cicantayan,  
 Sukabumi, Jawa Barat  
 Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Qurota A'yun, S.H  
 Umur : 22 Tahun  
 Alamat : PMDG Putri Kampus 2  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 Kedudukan : Pembimbing Tarbiyah Amaliyah pada Materi Keagamaan

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **“Implementasi Tarbiyah Amaliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2”**. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Mantingan, 30 April 2022

Peneliti



Ai Rinda Novezry

Narasumber



Qurota A'yun, S.H

## DATA RIWAYAT HIDUP



### **Data Pribadi**

Nama : Ai Rinda Novezry  
 Tempat, Tanggal Lahir : Sukabumi, 22 September 1997  
 Alamat : Jln. Babakan Tipar Assalafiyah, Kp. Cikondang 1,  
 Cimahi, Cicantayan, Sukabumi, Jawa Barat  
 No. Hp : 082137631029  
 Email : [airindanovezry@gontor.ac.id](mailto:airindanovezry@gontor.ac.id)  
 Hobi : Belajar dan Mengajar

### **Riwayat Pendidikan**

MD : MD TSB Al-Muhtadinyah  
 SD/MI : SDN 01 Cimahi  
 SMP/MTs : KMI PMDG Putri Kampus 1  
 SMA/MA : KMI PMDG Putri Kampus 2  
 Perguruan Tinggi : S1–UNIDA  
 S2–UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
 Jurusan : S1–Pendidikan Agama Islam  
 S2–Magister Pendidikan Agama Islam